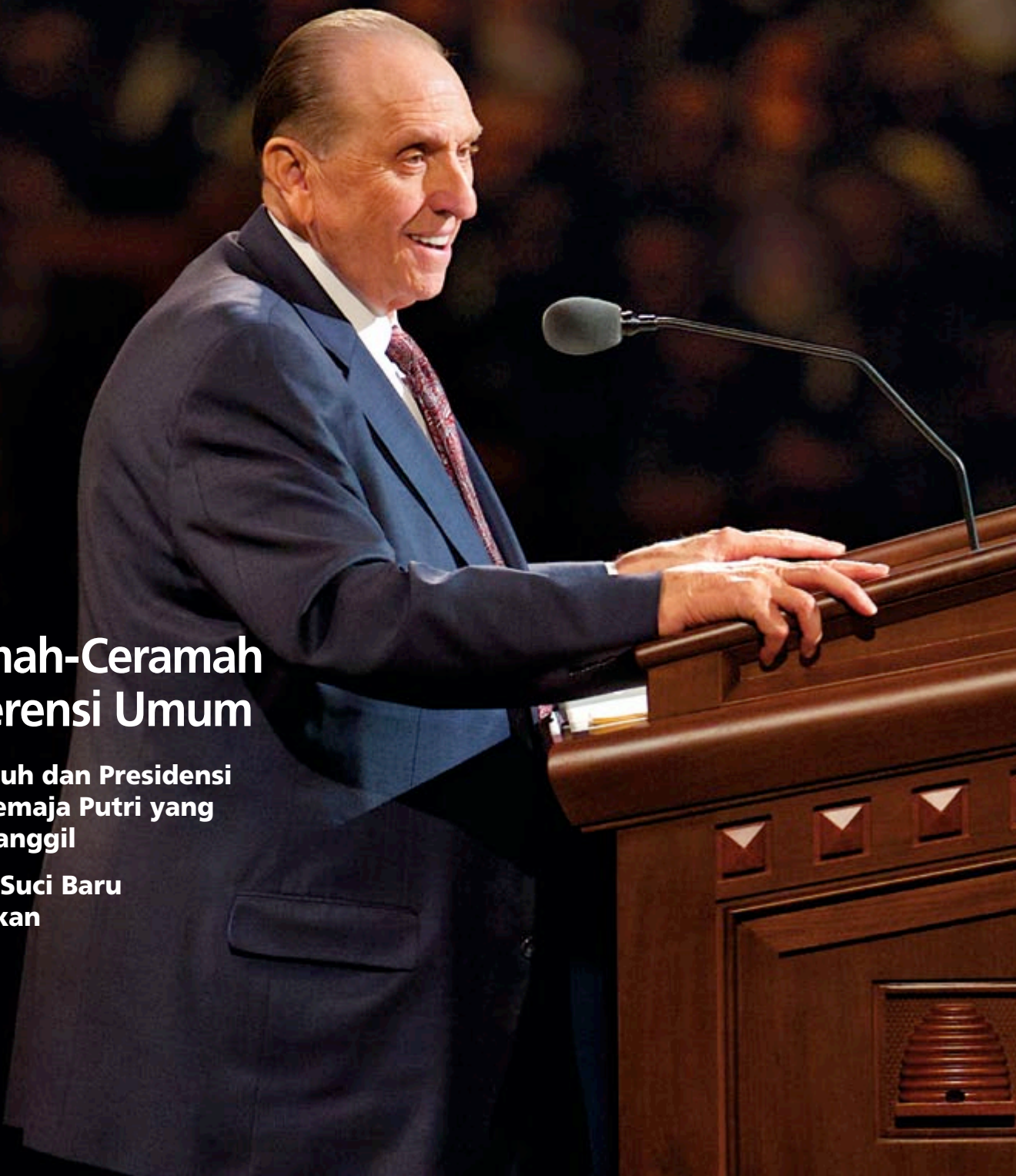


# Liahona

A photograph of a man in a blue suit and red tie, smiling and speaking at a wooden podium. A microphone is positioned in front of him. The background is dark and out of focus, suggesting a large audience.

## Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

**Tujuh Puluh dan Presidensi  
Umum Remaja Putri yang  
Baru Dipanggil**

**Dua Bait Suci Baru  
Diumumkan**



© JOSEPH BRICKEY, DILARANG MENGOPI

### Mencari Syiloah, oleh Joseph Brickey

*Kolam Syiloah (Siloam) di Yerusalem berasal dari mata air yang terletak di luar dinding kota. Sebagai satu-satunya sumber air bersih di area itu, perairan Syiloah telah lama menjadi simbol akan kuasa perlindungan dan pemeliharaan Allah. Sebagaimana dicatat dalam Yesaya 8:6–8, Yesaya menubuatkan bahwa kerajaan Israel akan menolak Tuhan agar disukai oleh dua raja. Hal ini terjadi. Tidak seperti mereka yang pada masa Yesaya, meskipun demikian, wanita ini sedang mencari air bersih dari Syiloah—dengan demikian secara simbolis mencari kasih dan perlindungan Allah yang berkelanjutan.*

# Daftar Isi Mei 2013

Volume 19 Nomor 3

## SESI SABTU PAGI

- 4 Selamat Datang di Konferensi  
*Presiden Thomas S. Monson*
- 6 Ini Saya Ketahui  
*Presiden Boyd K. Packer*
- 9 Landasan yang Pasti  
*Uskup Dean M. Davies*
- 12 Kami Adalah Putri  
Bapa Surgawi Kami  
*Elaine S. Dalton*
- 15 Juruselamat Ingin Mengampuni  
*Penatua Craig A. Cardon*
- 18 Inilah Pekerjaan-Ku  
dan Kemuliaan-Ku  
*Penatua M. Russell Ballard*
- 22 Marilah kepada-Ku.  
*Presiden Henry B. Eyring*

## SESI SABTU SIANG

- 26 Pendukung Pejabat Gereja  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 28 Laporan Departemen Audit  
Gereja Tahun 2012  
*Robert W. Cantwell*
- 28 Laporan Statistik Tahun 2012  
*Brook P. Hales*
- 29 Untuk Kedamaian di Rumah  
*Penatua Richard G. Scott*
- 32 Kedamaian Pribadi:  
Pahala Kesalehan  
*Penatua Quentin L. Cook*
- 36 Cara Tuhan  
*Penatua Stanley G. Ellis*
- 39 Injil ke Seluruh Dunia  
*Penatua John B. Dickson*
- 41 Kami Percaya Harus Suci  
*Penatua David A. Bednar*
- 45 Ikuti Arusnya  
*Penatua Russell M. Nelson*

## SESI IMAMAT

- 48 Berdirilah Teguh di  
Tempat-Tempat Kudus  
*Penatua Robert D. Hales*
- 52 Kuasa Imamat pada Anak Lelaki  
*Penatua Tad R. Callister*
- 55 Tugas Sakral Anda untuk Melayani  
*David L. Beck*
- 58 Empat Gelar  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*

- 62 Kita Adalah Satu  
*Presiden Henry B. Eyring*
- 66 Mari Anak Allah  
*Presiden Thomas S. Monson*

## SESI MINGGU PAGI

- 70 Harapan akan Terang Allah  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 77 Itu adalah Mukjizat  
*Penatua Neil L. Andersen*
- 81 Perkataan yang Kita Ucapkan  
*Rosemary M. Wixom*
- 83 Pernikahan: Perhatikan  
dan Belajarlah  
*Penatua L. Whitney Clayton*
- 86 Kepatuhan Terhadap Hukum  
Adalah Kemerdekaan  
*Penatua L. Tom Perry*
- 89 Kepatuhan Mendatangkan Berkat  
*Presiden Thomas S. Monson*

## SESI MINGGU SIANG

- 93 "Aku Percaya"  
*Penatua Jeffrey R. Holland*
- 96 Para Pengikut Kristus  
*Penatua Dallin H. Oaks*
- 99 Bapa dan Putra  
*Penatua Christoffel Golden Jr.*
- 102 Rumah: Sekolah Kehidupan  
*Penatua Enrique R. Falabella*
- 104 Diterima oleh Tuhan  
*Penatua Erich W. Kopischke*
- 107 Pagi-Pagi yang Indah  
*Penatua Bruce D. Porter*
- 109 Penebusan  
*Penatua D. Todd Christofferson*
- 113 Sampai Kita Bertemu Lagi  
*Presiden Thomas S. Monson*

## PERTEMUAN REMAJA PUTRI UMUM

- 115 Tempat-Tempat Kudus Anda  
*Ann M. Dibb*
- 118 Ketika Anda Menyelamatkan  
Seorang Gadis, Anda  
Menyelamatkan Generasi-Generasi  
*Mary N. Cook*
- 121 Janganlah Berpindah!  
*Elaine S. Dalton*
- 125 Perjalanan Pulang Anda  
yang Menakutkan  
*Presiden Dieter F. Uchtdorf*
- 72 Pembesar Umum Gereja Yesus  
Kristus dari Orang-Orang Suci  
Zaman Akhir
- 130 Mereka Berbicara kepada Kita:  
Menjadikan Konferensi Bagian  
dari Kehidupan Kita
- 132 Indeks Kisah Konferensi
- 133 Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita
- 133 Presidensi Organisasi  
Pelengkap Umum
- 134 Warta Gereja



# Rangkuman untuk Konferensi Umum Tahunan ke-183

## SABTU PAGI, 6 APRIL 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: Penatua Randall K. Bennett.  
Doa Penutup: Jean A. Stevens.  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Richard Elliott dan Andrew Unsworth, organis: “Penebus Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 5; “In Hymns of Praise,” *Hymns*, no. 75; “Semua Bangsa Dengar Suara Surga,” *Nyanyian Rohani*, no. 124, aransemen Wilberg; “Mari Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no. 113; “Iman,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 50, aransemen Elliott, tidak diterbitkan; “Penebusku Hidup,” *Nyanyian Rohani*, no. 52, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

## SABTU SIANG, 6 APRIL 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.  
Doa Pembuka: Russell T. Osguthorpe.  
Doa Penutup: Penatua J. Devn Cornish.  
Musik oleh paduan suara gabungan dari Universitas Brigham Young; Ronald Staheli dan Rosalind Hall, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: “Jika Kukenangkan Yesus,” *Nyanyian Rohani*, no. 56, aransemen Staheli, terbitan Jackman; “Seb’lum Kautinggalkan Rumah” *Nyanyian Rohani*, no. 55, aransemen Johnson, terbitan Johnson; “Bersukacitalah, Tuhan Raja!” *Nyanyian Rohani*, no. 20; “Ya Tuhan, Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Staheli, terbitan Jackman.

## SABTU MALAM, 6 APRIL 2013, SESI IMAMAT

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: Penatua Ronald A. Rasband.  
Doa Penutup: Larry M. Gibson.  
Musik oleh paduan suara dari pasak-pasak dewasa lajang muda di Salt Lake City, Utah; Justin Bills, pengarah; Clay Christiansen, organis: “Arise, O God, and Shine,” *Hymns*, no. 265, aransemen Wilberg, terbitan Oxford; “Kudekat pada-Mu, Ya Allahku,” *Nyanyian Rohani*, no. 37, aransemen Bills, tidak diterbitkan; “Yang Jadi Harapan Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 110; “Penatua Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 138, aransemen Bills, tidak diterbitkan.

## MINGGU PAGI, 7 APRIL 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.  
Doa Pembuka: Penatua Steven E. Snow.  
Doa Penutup: Penatua O. Vincent Haleck.  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Andrew Unsworth dan Clay Christiansen, organis: “Dengan Iman Beritakan,” *Nyanyian Rohani*, no. 126; “Let Zion in Her Beauty Rise,” *Hymns*, no. 41, aransemen Kasen, terbitan Jackman; “Ikut Aku,” *Nyanyian Rohani*, no. 43, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; “Pimpin Kami Ya, Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 26; “Di Mana Kasih Berada,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 76, aransemen Cardon, tidak diterbitkan; “Mari, Mari Orang-Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 15, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

## MINGGU SIANG, 7 APRIL 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.  
Doa Pembuka: Carole M. Stephens.  
Doa Penutup: Penatua Larry Y. Wilson.  
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: “Marilah Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 16, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; “Critakan Padaku Kisah Tentang Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; “Marilah Bersuka,” *Nyanyian Rohani*, no. 3; “Ya Allah, Berkati Kami,” *Nyanyian Rohani*, no. 70, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

## SABTU MALAM, 30 MARET 2013, PERTEMUAN REMAJA PUTRI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.  
Pemimpin: Elaine S. Dalton.  
Doa Pembuka: Ella Edgley.  
Doa Pembuka: Emily Maxwell.  
Musik oleh paduan suara Remaja Putri dari pasak-pasak di Highland, Utah; Merrilee Webb, pengarah; Linda Margetts, organis: “Di Gunung Nan Tinggi” *Nyanyian Rohani*, no. 4, dengan melodi “Arise”; “In That Holy Place,” DeFord, terbitan DeFord; “Ya Tuhan, Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Goates, tidak diterbitkan; “O Thou Rock of Our Salvation,” *Hymns*, no. 258, aransemen Kasen, terbitan Jackman; “Let

Zion in Her Beauty Rise,” *Hymns*, no. 41, aransemen Webb, tidak diterbitkan.

## CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI TERSEDIA

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum dalam banyak bahasa, kunjungi [conference.lds.org](http://conference.lds.org). Kemudian pilih bahasanya. Biasanya dalam waktu dua bulan setelah konferensi, rekaman audio juga tersedia di pusat-pusat distribusi.

## PESAN PENGAJARAN KE RUMAH DAN PENGAJARAN BERKUNJUNG

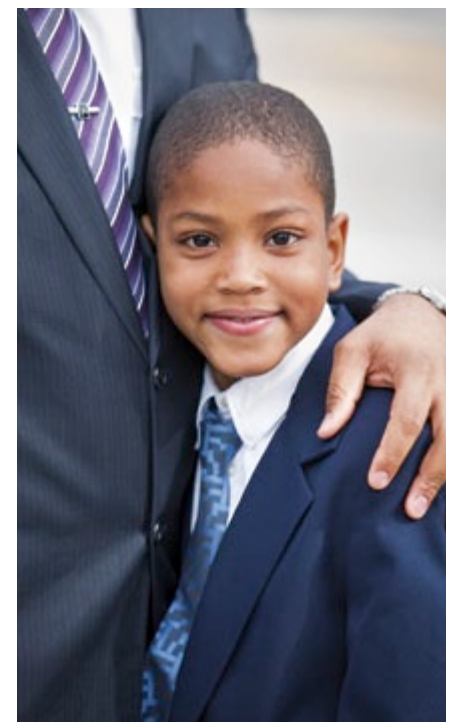
Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

## PADA KOVER

Depan: Foto oleh Leslie Nilsson.  
Belakang: Foto oleh Leslie Nilsson.

## FOTO KONFERENSI

Pemandangan konferensi umum di Salt Lake City diambil oleh Cody Bell, Randy Collier, Weston Colton, Scott Davis, Craig Dimond, Lloyd Eldredge, Sarah Jenson, Collin King, Ashlee Larsen, dan Leslie Nilsson; di Arizona, AS, oleh Mindy Sue Evans; di Australia oleh Colin Ligertwood; di Brasília, Brasil oleh Tomé Siqueira; di Sobral, Brasil, oleh Francisco Flávio Dias Carneiro; di Kalifornia, AS, oleh Rhonda Harris; di Chile oleh Oscar Schmittner; di Denmark oleh Ann-Mari Lindberg; di Ekuador oleh Jimmy Padilla Pin; di El Salvador oleh Josué Peña; di New York, AS, oleh Mark Weinberg; di Skotlandia oleh Sylvia Mary Brown; dan di Afrika Selatan oleh Jeremy Rakotomamonjy.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

**Presidensi Utama:** Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

**Kuorum Dua Belas Rasul:** Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

**Redaktur:** Craig A. Cardon

**Penasihat:** Shayne M. Bowen, Bradley D. Foster, Christoffel Golden Jr., Anthony D. Perkins

**Direktur Pelaksana:** David T. Warner

**Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:**

Vincent A. Vaughn

**Direktur Majalah Gereja:** Allan R. Loyborg

**Manajer Bisnis:** Garff Cannon

**Editor Pelaksana:** R. Val Johnson

**Asisten Editor Pelaksana:** Ryan Carr, LaRene Porter Gaunt

**Asisten Penerbitan:** Melissa Zenteno

**Tim Penulisan dan Pengeditan:** Susan Barrett, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Rae Friedman, Lori Fuller, Garrett H. Garff, Jennifer Grace Jones, Hikari Loftus, Michael R. Morris, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe

**Direktur Pengelola Seni:** J. Scott Knudsen

**Direktur Seni:** Tadd R. Peterson

**Tim Desain:** Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Kerry Lynn C. Herrin, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Brad Teare

**Koordinator Properti Intelektual:**

Collette Nebeker Aune

**Manajer Produksi:** Jane Ann Peters

**Tim Produksi:** Connie Bowthorpe Bridge, Howard G. Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Ty Pilcher, Gayle Tate Rafferty

**Prapers:** Jeff L. Martin

**Direktur Pencetakan:** Craig K. Sedgwick

**Direktur Distribusi:** Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

**Kirimkan naskah dan pertanyaan secara daring** ke [liahona.lds.org](http://liahona.lds.org); melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau sur-el: [liahona@ldschurch.org](mailto:liahona@ldschurch.org).

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshak, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; sur-el: [cor-intellectualproperty@ldschurch.org](mailto:cor-intellectualproperty@ldschurch.org).

**For Readers in the United States and Canada:**

May 2013 Vol. 19 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480)

Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



#### INDEKS PEMBICARA

Andersen, Neil L., 77  
Ballard, M. Russell, 18  
Beck, David L., 55  
Bednar, David A., 41  
Callister, Tad R., 52  
Cardon, Craig A., 15  
Christofferson, D. Todd, 109  
Clayton, L. Whitney, 83  
Cook, Mary N., 118  
Cook, Quentin L., 32  
Dalton, Elaine S., 12, 121  
Davies, Dean M., 9  
Dibb, Ann M., 115  
Dickson, John B., 39  
Ellis, Stanley G., 36  
Eyring, Henry B., 22, 62  
Falabella, Enrique R., 102  
Golden, Christoffel, Jr., 99  
Hales, Robert D., 48  
Holland, Jeffrey R., 93  
Kopischke, Erich W., 104  
Monson, Thomas S., 4, 66, 89, 113  
Nelson, Russell M., 45  
Oaks, Dallin H., 96  
Packer, Boyd K., 6  
Perry, L. Tom, 86  
Porter, Bruce D., 107  
Scott, Richard G., 29  
Uchtdorf, Dieter F., 26, 58, 70, 125  
Wixom, Rosemary M., 81

#### INDEKS TOPIK

Allah Bapa, 36, 99  
Anak-Anak, 81, 102  
Bait Suci, 4, 32, 121  
Doa, 9, 113  
Hak Pilihan, 86  
Imamat, 18, 52, 55, 62  
Iman, 83, 93  
Kasih, 66, 83, 125  
Kebenaran, 89  
Kedamaian, 29, 32  
Kefanaan, 125  
Kehidupan Prafana, 125  
Keluarga, 6, 18, 29, 55, 83, 102, 118  
Kemalangan, 12, 70, 107, 118  
Kematian, 118  
Kemuridan, 58  
Kepatuhan, 48, 86, 89  
Kepemimpinan, 52  
Kepercayaan, 52  
Kerendahan hati, 83, 104  
Kesakralan, 115  
Kesaksian, 18, 66, 93  
Kesatuan, 62  
Kesetiaan, 83  
Kitab Mormon, 45  
Kodrat ilahi, 12, 18, 58  
Komunikasi, 81  
Mendengarkan, 81  
Moralitas, 6, 41, 121

Nabi, 36  
Pekerjaan misionaris, 4, 39, 45, 62, 66, 77  
Pelayanan, 22, 55, 58, 109  
Pemulihan, 45  
Pendamaian, 12, 109, 121  
Penelaahan tulisan suci, 9  
Pengaktifan, 55  
Penggampungan, 15  
Pengharapan, 70, 107  
Pengurbanan, 104  
Penyembuhan, 58, 70  
Perintah-Perintah, 86, 89  
Perjanjian, 104  
Pernikahan, 83, 102  
Persiapan, 66  
Pertobatan, 15, 41, 83, 109  
Pertumbuhan Gereja, 39  
Rasa hormat, 83  
Rasa Syukur, 113  
Remaja Putri, 12  
Rencana keselamatan, 41, 125  
Roh Kudus, 6, 115  
Rumah tangga, 29, 102  
Sakramen, 9  
Sejarah keluarga, 118  
Standar, 48  
Tulisan suci, 66, 102  
Wahyu, 52  
Yesus Kristus, 22, 29, 48, 70, 89, 96, 99, 107, 109



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Selamat Datang di Konferensi

*Saya mendorong Anda untuk menyimak dan menerima pesan-pesan yang akan kita dengar. Semoga kita dapat melakukannya, adalah doa saya.*

**B**rother dan sister saya yang terkasih, betapa senangnya saya menyambut Anda dalam Konferensi Umum Tahunan ke-183 Gereja.

Selama enam bulan sejak kita terakhir bertemu, saya memiliki kesempatan untuk sedikit mengadakan perjalanan dan bertemu dengan sebagian dari Anda di wilayah-wilayah Anda sendiri. Setelah konferensi umum bulan Oktober, saya mengadakan perjalanan ke Jerman, di mana saya memiliki kesempatan istimewa [privilese] untuk bertemu dengan para anggota kita di beberapa lokasi di negara tersebut seperti juga di bagian-bagian Austria.

Pada akhir bulan Oktober, saya mendedikasikan Bait Suci Calgary Alberta di Kanada, dengan bantuan dari Penatua dan Sister M. Russell Ballard, Penatua dan Sister Craig C. Christensen, serta Penatua dan Sister William R. Walker. Di bulan November, saya mendedikasikan ulang Bait Suci Boise Idaho. Yang turut serta dalam perjalanan bersama saya dan berpartisipasi dalam pendedikasian tersebut adalah Penatua dan Sister

David A. Bednar, Penatua dan Sister Craig C. Christensen, serta Penatua dan Sister William R. Walker.

Perayaan-perayaan kebudayaan yang diadakan sehubungan dengan kedua pengudusan ini luar biasa. Saya pribadi tidak menghadiri perayaan kebudayaan di Calgary, karena hari itu bertepatan dengan hari ulang tahun ke-85 Sister Monson dan saya merasa harus berdamai. Akan tetapi, saya dan dia memiliki kesempatan istimewa [privilese] untuk menonton perayaan tersebut di ruang keluarga kami melalui televisi, dan kemudian saya terbang ke Calgary keesokan paginya untuk pendedikasian bait suci tersebut. Di Boise terdapat lebih dari 9.000 remaja dari distrik bait suci itu berpartisipasi dalam perayaan kebudayaan tersebut. Ada begitu banyak remaja yang terlibat sehingga tidak terdapat cukup tempat bagi para anggota keluarga untuk hadir di arena tempat mereka mengadakan pertunjukan.

Baru saja bulan lalu Presiden Dieter F. Uchtdorf, ditemani oleh Sister



Uchtdorf, Penatua dan Sister Jeffrey R. Holland, serta Penatua dan Sister Gregory A. Schwitzer, mengadakan perjalanan ke Tegucigalpa, Honduras, untuk mendedikasikan bait suci kita yang baru diselesaikan di sana. Sebuah perayaan remaja yang megah berlangsung di malam hari sebelum pendedikasian.

Ada bait suci-bait suci lain yang telah diumumkan dan yang berada dalam berbagai tahap proses awal atau yang sedang dibangun.

Merupakan kesempatan istimewa [privilese] saya pagi ini untuk mengumumkan dua bait suci tambahan, yang dalam beberapa bulan dan



tahun mendatang akan dibangun di lokasi-lokasi berikut: Cedar City, Utah, dan Rio de Janeiro, Brazil. Brother dan sister, pembangunan bait suci berlanjut tanpa hambatan.

Seperti yang Anda ketahui, dalam konferensi umum bulan Oktober saya mengumumkan perubahan dalam usia remaja putra dan remaja putri untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu, dengan remaja putra sekarang dapat melayani pada usia 18 tahun dan remaja putri pada usia 19 tahun.

Tanggapan dari kaum muda kita luar biasa dan mengilhami. Hingga 4 April—dua hari yang lalu—kita

memiliki 65.634 misionaris penuh-waktu yang melayani, dengan lebih dari 20.000 lagi yang telah menerima pemanggilan mereka tetapi yang belum memasuki pusat pelatihan misionaris dan lebih dari 6.000 lagi sedang dalam proses wawancara dengan uskup dan presiden pasak mereka. Kita perlu menciptakan 58 misi baru untuk menampung peningkatan jumlah misionaris tersebut.

Untuk membantu mempertahankan kekuatan barisan misionaris ini, dan karena banyak di antara misionaris kita berasal dari kondisi ekonomi yang kurang mampu, kami mengundang Anda, jika Anda mampu, untuk

memberikan kontribusi dengan murah hati pada Dana Misionaris Umum Gereja.

Sekarang, brother dan sister sekalian, kita akan mendengar pesan-pesan yang diilhami hari ini dan besok. Mereka yang akan berbicara kepada kita telah mengupayakan dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mengetahui apa yang Tuhan ingin agar kita dengar saat ini.

Saya mengimbau Anda untuk menyimak dan menerima pesan-pesan yang akan kita dengar. Semoga kita dapat melakukannya, adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, Tuhan, amin. ■



Oleh Presiden Boyd K. Packer  
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

## Ini Saya Ketahui

*Dari semua yang telah saya baca dan ajarkan serta pelajari, kebenaran yang paling berharga dan sakral yang dapat saya persembahkan adalah kesaksian khusus saya tentang Yesus Kristus.*

**P**ada tahun 1992, setelah melayani selama sembilan tahun sebagai Asisten bagi Dua Belas dan 22 tahun sebagai anggota Dua Belas, saya mencapai usia 68 tahun. Saya merasa terkesan untuk mulai menulis sesuatu yang saya sebut “Gubahan yang Belum Selesai.” Bagian pertama dari karya itu berbunyi sebagai berikut:

*“Kupunya pemikiran di suatu malam,  
Pemikiran yang bermakna dan mendalam.  
Itu datang ketika aku terlalu lelah,  
Terlalu letih untuk tidur segera.*

*Aku telah menjalani hari yang sangat sibuk  
Dan tentang takdirku merenung.  
Pemikiran itu adalah ini:  
Ketika aku masih muda, aku bukanlah 68 tahun!*

*Aku dapat berjalan dengan tak pincang;  
Tak kurasakan bahu yang nyeri.  
Aku dapat membaca kalimat dua kali  
Dan mengutipnya balik kembali.*

*Aku dapat bekerja jam demi jam tanpa henti  
Dan untuk mengatur nafas, tak perlu berhenti.  
Dan apa yang sekarang tak dapat kulakukan  
Aku kuasai waktu itu dengan mudah sekali.*

*Andaikan dapat kuputar kembali ke waktu itu,  
Andaikan bisa aku memilihnya,  
Tidak akan kutukar usia untuk masa muda,  
Aku akan terlalu banyak kehilangan karenanya.*

*Aku cukup puas untuk terus maju,  
Menyerahkan masa mudaku, betapa pun berseri.  
Jika aku mundur kembali, yang hilang dariku  
Adalah apa yang kini aku pahami.”*

Sepuluh tahun kemudian, saya memutuskan untuk menambah beberapa baris lagi pada sajak itu:

*“Entah ke mana sepuluh tahun telah berlalu  
Dan bersamanya, sebagian besar rasa nyeri.*

*Pinggul logam menghapus kepincanganku;  
Aku berjalan dengan cukup lurus lagi.*

*Lempengan yang lain menahan tulang leher dengan kencang—  
Betapa ciptaan yang mengagumkan!  
Sakit polioku pun teratasi;  
Meski aku bergabung dengan yang berleher besi.*

*Tanda-tanda penuaan dapat dilihat.  
Itu tidak akan mengalami perbaikan.  
Satu-satunya hal yang tumbuh menjadi lebih kuat  
Adalah kemampuanku untuk melupakan.*

*Kau bertanya, “Apakah aku mengingatmu?”  
Tentu, tetap sama keadaan dirimu.  
Sekarang, janganlah menjadi kesal begitu  
Andaikan aku tak dapat mengingat namamu.*

*Aku sepakat aku telah belajar beberapa hal  
Yang aku tidak ingin tahu,  
Namun usia telah mendatangkan kebenaran berharga itu  
Yang membuat roh menjadi tumbuh.*

*Dari segala berkat yang telah datang,  
Hal terbaik dalam hidupku  
Adalah kerekanan dan hiburan  
Yang kudapatkan dari yang tersayang, istriku.*

*Anak-anak kami semuanya menikah dengan baik,  
Dengan keluarga mereka masing-masing,  
Dengan anak dan cucu,  
Betapa cepatnya mereka semua tumbuh berkembang.*

*Aku tidak sedikit pun berubah pikiran  
Tentang memperoleh kembali masa muda.  
Kita dimaksudkan untuk menjadi tua, karena dengannya  
Datanglah pengetahuan tentang kebenaran.*



*Kau tanya, "Apa yang ada di masa depan itu?  
Seperti apa kiranya nasibku?"  
Aku akan berjalan terus dan tak mengeluh.  
Tanyakan lagi ketika 88 tahun usiaku!"*

Dan tahun lalu saya menambahkan baris-baris berikut:

*"Dan sekarang lihatlah usiaku  
88 tahun.  
Sepuluh tahun telah berlalu begitu cepatnya.  
Aku berjalan, lalu aku pincang, lalu tongkat kugunakan,  
Dan sekarang aku pun duduk di kursi roda.*

*Aku tidur sejenak dari waktu ke waktu,  
Tetapi kuasa imamat tetap bertahan.  
Untuk segala hal jasmani yang hilang dariku  
Secara rohani ada banyak yang kudapatkan.*

*Aku telah bepergian sejuta kilometer ke seluruh dunia  
Dan ditambah satu juta kilometer lagi.  
Dan dengan bantuan satelit,  
Perjalananku masih belum berhenti.*

*Sekarang aku dapat berkata dengan segala kepastian  
Bahwa aku mengenal dan mengasihi Tuhan.  
Aku dapat bersaksi bersama mereka dari zaman dahulu kala  
Sewaktu aku khotbahkan firman kudus-Nya.*

*Aku tahu yang Dia rasakan di Getsemani  
Adalah terlalu berat untuk dipahami.  
Aku tahu Dia melakukan itu semua bagi kita;  
Kita tidak memiliki Sahabat sehebat Dia.*

*Aku tahu bahwa Dia akan datang kembali  
Dengan kuasa dan dalam kemuliaan.*

*Aku tahu aku akan melihat-Nya lagi  
Di akhir kisah hidupku ini.*

*Aku akan berlutut di hadapan kaki-Nya yang terluka;  
Roh-Nya yang cemerlang akan terasa olehku.  
Suaraku yang berbisik, yang bergetar akan berkata,  
'Tuhanku, Allahku, aku tahu.'"<sup>1</sup>*

Dan saya memang mengetahuinya! Jendela-jendela belakang rumah kami menghadap ke sebuah taman bunga kecil dan pepohonan yang membatasi sungai kecil. Salah satu dinding rumah berbatasan dengan taman itu dan tertutup dengan tanaman merambat yang tebal. Bertahun-tahun tanaman merambat ini telah menjadi tempat bersarang bagi burung-burung kutilang. Sarang-sarang di batang-batangnya yang merambat aman dari rubah dan raccoon serta kucing yang berkeliaran.

Suatu hari ada keributan besar pada tanaman merambat itu. Cicitan ketakutan penuh keputusan itu datang sewaktu 8 atau 10 burung kutilang dari pepohonan sekelilingnya datang untuk bergabung dalam seruan tanda bahaya ini. Saya segera melihat sumber dari keributan ini. Seekor ular telah meluncur ke bawah keluar dari tanaman merambat tersebut dan bergantung di depan jendela, cukup panjang bagi saya untuk menariknya keluar. Di bagian tengah dari tubuh ular itu memiliki dua tonjolan—bukti cukup jelas yang mendakwanya dengan menelan dua bayi burung dari sarang. Selama 50 tahun kami tinggal di rumah kami, kami tidak pernah melihat hal seperti itu. Itu adalah pengalaman sekali seumur hidup—atau begitulah yang kami kira.

Beberapa hari kemudian ada keributan lain, kali ini di rambatan yang menutupi tempat anjing. Kami mendengar seruan tanda bahaya yang sama, berkumpulnya burung kutilang dari sekitar situ. Kami tahu siapa pemangsa itu. Seorang cucu lelaki memanjat ke atap tempat anjing dan menarik keluar ular lainnya yang masih mempertahankan dengan kuat induk burung



yang telah ditangkapnya di sarang dan dibunuhnya.

Saya berkata kepada diri saya sendiri, "Apa yang sedang terjadi? Apakah Taman Eden diserbu lagi?"

Datang ke dalam pikiran saya peringatan yang diucapkan oleh para nabi. Kita tidak akan selalu aman dari pengaruh lawan, bahkan di dalam rumah kita sendiri. Kita perlu melindungi anak-anak di rumah kita.

Kita hidup di dunia yang sangat berbahaya yang mengancam segala sesuatu yang paling rohani. Keluarga, organisasi mendasar dalam waktu ini dan kekekalan, sedang menerima serangan dari kekuatan yang terlihat dan tak terlihat. Lawan ada di sekitar. Sasarannya adalah untuk menyebabkan cedera. Jika dia dapat melemahkan dan menghancurkan keluarga, dia akan berhasil.

Para Orang Suci Zaman Akhir mengenal kepentingan luar biasa dari keluarga dan berusaha untuk hidup sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mencuri-curi masuk ke dalam rumah kita. Kita menemukan keselamatan dan keamanan bagi diri kita dan anak-anak kita dengan menghormati perjanjian yang telah kita buat dan hidup sesuai tindakan biasa berupa kepatuhan yang dituntut dari para pengikut Kristus.

Yesaya berkata, "Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah



ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya.”<sup>2</sup>

Kedamaian itu juga dijanjikan dalam wahyu yang di dalamnya Tuhan memaklumkan, “Jika kamu siap kamu tidak akan takut.”<sup>3</sup>

Kuasa imamat yang menyeluruh telah diberikan untuk melindungi rumah tangga dan para penghuninya. Ayah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar anak-anaknya dan untuk memberkati serta untuk menyediakan bagi mereka tata cara-tata cara Injil dan setiap perlindungan imamat lain yang diperlukan. Dia hendaknya menunjukkan kasih dan kesetiaan serta penghormatan kepada ibu sehingga anak-anak mereka dapat melihat kasih itu.

Saya telah mengetahui bahwa iman adalah kuasa yang nyata, bukan sekadar suatu ungkapan kepercayaan. Hanya ada beberapa hal yang lebih kuat daripada doa-doa setia dari seorang ibu yang saleh.

Ajari diri Anda dan ajari keluarga Anda tentang karunia Roh Kudus dan Pendamaian Yesus Kristus. Anda tidak akan melakukan pekerjaan kekal yang lebih besar daripada di balik dinding-dinding rumah Anda sendiri.

Kita mengetahui bahwa kita adalah anak-anak roh dari orang tua surgawi, berada di bumi ini untuk menerima tubuh fana kita dan untuk diuji. Kita yang mempunyai tubuh fana memiliki kuasa atas makhluk yang tidak memilikinya.<sup>4</sup> Kita bebas untuk memilih apa yang kita kehendaki dan untuk memilah serta memilih tindakan kita, tetapi kita tidak bebas untuk memilih

konsekuensinya. Itu datang secara alami.

Hak pilihan didefinisikan dalam tulisan suci sebagai “hak pilihan moral,” yang berarti bahwa kita dapat memilih antara yang baik dan yang jahat. Lawan berupaya menggoda kita untuk menyalahgunakan hak pilihan kita.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bahwa “setiap orang boleh bertindak dalam ajaran dan asas yang berkaitan dengan masa depan, menurut hak pilihan moral yang telah Aku berikan kepadanya, agar setiap orang boleh bertanggung jawab atas dosa-dosanya sendiri pada hari penghakiman.”<sup>5</sup>

Alma mengajarkan bahwa “Tuhan tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang terkecil.”<sup>6</sup> Untuk memahami ini, kita harus memisahkan dosa itu sendiri dari si pendosa.

Misalnya, ketika mereka membawa ke hadapan Juruselamat seorang wanita yang melakukan perzinahan, yang dengan jelas bersalah, Dia menutup perkara itu dengan enam kata: “Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi.”<sup>7</sup> Itulah semangat dari pelayanan-Nya.

Toleransi adalah kebajikan, tetapi seperti semua kebajikan, ketika itu dibesar-besarkan, itu berubah menjadi kebiasaan buruk. Kita perlu berhati-hati terhadap “jebakan toleransi” sehingga kita tertelan di dalamnya. Sikap permisif yang dibuat dengan melemahnya hukum-hukum negara untuk bertoleransi terhadap tindakan amoral yang dijadikan sah tidaklah mengurangi konsekuensi rohani yang serius yang merupakan akibat dari pelanggaran terhadap hukum kesucian Allah.

Semua orang dilahirkan dengan Terang Kristus, suatu pengaruh yang membimbing yang mengizinkan setiap orang untuk mengenali yang benar dari yang salah. Apa yang kita lakukan dengan terang itu dan bagaimana kita menanggapi dorongan-dorongan itu untuk hidup dengan saleh adalah bagian dari ujian kefanaan.

“Karena lihatlah, Roh Kristus diberikan kepada setiap orang, agar dia boleh tahu yang baik dari yang jahat; karenanya, aku memperlihatkan kepadamu cara untuk menilai; karena setiap hal yang mengajak untuk melakukan yang baik, dan untuk membujuk untuk percaya kepada Kristus, dikirim melalui kuasa dan karunia Kristus; karenanya kamu boleh tahu dengan suatu pengetahuan yang sempurna itu adalah dari Allah.”<sup>8</sup>

Kita masing-masing harus tetap dalam keadaan siap untuk menanggapi ilham dan dorongan Roh Kudus. Tuhan memiliki cara untuk mencurahkan kecerdasan murni ke dalam pikiran kita untuk mendorong kita, untuk membimbing kita, untuk mengajar kita, dan untuk memperingatkan kita. Setiap putra atau putri Allah dapat mengetahui hal-hal yang perlu mereka ketahui dengan seketika. Belajarlah untuk menerima serta menindaki ilham dan wahyu.

Dari semua yang telah saya baca dan ajarkan serta pelajari, kebenaran yang paling berharga dan sakral yang dapat saya persembahkan adalah kesaksian khusus saya tentang Yesus Kristus. Dia hidup. Saya tahu Dia hidup. Saya adalah saksi-Nya. Dan tentang Dia saya dapat bersaksi. Dia adalah Juruselamat kita, Penebus kita. Tentang ini saya yakin. Tentang ini saya memberikan kesaksian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Unfinished Composition [Gubahan yang Belum Selesai],” 2012.
2. Yesaya 32:17.
3. Ajaran dan Perjanjian 38:30.
4. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 242.
5. Ajaran dan Perjanjian 101:78.
6. Alma 45:16.
7. Yohanes 8:11.
8. Moroni 7:16.



**Oleh Uskup Dean M. Davies**  
Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua

## Landasan yang Pasti

*Marilah kita terima undangan Juruselamat untuk datang kepada-Nya. Marilah kita membangun kehidupan kita di atas landasan yang aman dan yang pasti.*

Pada tanggal 17 Oktober 1989, sementara berkendara sepulang kerja, saya sedang mendekati lampu lalu lintas di persimpangan Jalan Market dan Beale di San Francisco, Kalifornia. Pada saat itu saya merasakan mobil berguncang dan berpikir, “Saya pasti mengalami ban kempes.” Sewaktu mobil terus berguncang, saya menyadari sebuah bus cukup dekat dengan saya dan berpikir, “Bus itu baru saja menabrak saya!” Kemudian mobil semakin dan lebih berguncang, dan saya berpikir, “Pasti keempat ban saya kempes!” Tetapi itu bukanlah ban kempes atau bus—itu adalah gempa bumi yang kuat! Sewaktu saya berhenti di lampu merah, ada gelombang di trotoar seperti ombak bergulir di laut di sepanjang Jalan Market. Di depan saya sebuah gedung kantor yang tinggi berayun ke kiri dan ke kanan, dan batu bata mulai berjatuh dari bangunan yang lebih tua di sebelah kiri saya ketika gempa terus mengguncang.

Gempa bumi Loma Prieta menyering daerah San Francisco Bay pukul 17.04 pada hari itu dan menyebabkan sebanyak 12.000 orang kehilangan tempat tinggal.

Gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan parah di daerah San Francisco Bay, terutama di tanah yang

labil di San Francisco dan Oakland. Di San Francisco, Distrik Marina telah “dibangun di atas tanah urukan yang terbuat dari campuran pasir, tanah, puing, ... dan bahan lainnya yang mengandung persentase tinggi air tanah. Beberapa urukan berupa puing yang dibuang ke San Francisco Bay setelah gempa bumi San Francisco tahun 1906.”<sup>1</sup>

Sekitar tahun 1915, gedung-gedung apartemen didirikan di atas tanah



urukan tersebut. Saat gempa bumi tahun 1989, lumpur, pasir, dan puing yang banyak berair itu berubah menjadi campuran yang bagaikan cairan, yang menyebabkan bangunan runtuh. Gedung-gedung itu tidak dibangun di atas landasan yang pasti [kukuh].

Gempa bumi Loma Prieta berdampak pada banyak kehidupan, termasuk kehidupan saya sendiri. Merenungkan kejadian-kejadian pada hari itu menegaskan kembali dalam benak dan hati saya bahwa untuk berhasil bertahan menghadapi prahara, gempa bumi, dan bencana kehidupan, kita harus membangun di atas landasan yang pasti.

Helaman, nabi bangsa Nefi, memberikan kejelasan yang tidak diragukan mengenai pentingnya membangun kehidupan kita di atas landasan yang pasti, bahkan landasan Yesus Kristus: “Dan sekarang, para putraku, ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, anak panahnya dalam angin puyuh, ya, ketika semua hujan esnya dan badainya yang dahsyat akan menerjang ke atas dirimu, itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran dan celaka tanpa akhir, karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun, yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh” (Helaman 5:12).

Dalam pengembangan bait suci-bait suci zaman modern, perhatian yang saksama diberikan pada rancangan, teknik, dan penggunaan bahan-bahan bangunan. Pengujian yang cermat pada tanah dan geologi dilakukan di lahan di mana bait suci akan dibangun. Penelaahan terhadap angin, hujan, dan perubahan cuaca untuk daerah tersebut dipertimbangkan agar bait suci yang sudah rampung dapat bertahan menghadapi bukan saja badai dan iklim yang umum bagi daerah tersebut, tetapi bait suci dirancang dan diposisikan untuk



bertahan menghadapi gempa bumi, angin topan, banjir, dan bencana alam tak terduga lainnya yang mungkin terjadi. Di banyak bait suci, tumpukan beton atau baja didorong masuk jauh ke dalam bumi untuk memancarkan fondasi bait suci.

Seperti para perancang dan pembangun pada zaman kita, Bapa kita di Surga yang pengasih dan baik hati serta Putra-Nya telah mempersiapkan rencana, peralatan, dan sumber lainnya untuk penggunaan kita agar kita dapat membangun dan membingkai kehidupan kita menjadi pasti dan tak terguncangkan. Rencana itu adalah rencana keselamatan, rencana kebahagiaan yang besar. Rencana itu membentangkan bagi kita gambar dan pemahaman yang jelas dari awal sampai akhir dan langkah-langkah penting, termasuk tata cara-tata cara, yang adalah perlu bagi setiap anak Bapa agar dapat kembali ke hadirat-Nya dan tinggal bersama-Nya selamanya.

Iman, pertobatan, baptisan, karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir adalah bagian dari “cetak biru” kehidupan. Itu membantu membentuk blok-blok pembangunan yang tepat yang akan memancarkan kehidupan kita pada Pendamaian Kristus.

Ini membentuk dan membingkai struktur yang mendukung kehidupan seseorang. Kemudian, sebagaimana rencana bait suci memiliki spesifikasi yang memberikan petunjuk terperinci mengenai bagaimana membentuk dan memadukan komponen-komponen penting, berdoa, membaca tulisan suci, mengambil sakramen, dan menerima tata cara penting imamat menjadi “spesifikasi” yang membantu memadukan dan mengikat bersama struktur kehidupan.

Keseimbangan dalam penerapan spesifikasi ini adalah amat penting. Sebagai contoh, dalam proses pembuatan beton, jumlah persis dari pasir, kerikil, semen, dan air digunakan agar mencapai kekuatan maksimum. Jumlah yang tidak benar atau peniadaan porsi apa pun dari elemen-elemen tersebut akan membuat beton tersebut lemah dan tidak dapat menjalankan fungsi pentingnya.

Demikian juga, jika kita tidak menyediakan keseimbangan yang tepat dalam kehidupan kita berupa doa pribadi dan mengenyangkan diri dengan tulisan suci setiap hari, penguatan dari mengambil sakramen setiap minggu, dan berpartisipasi dalam tata cara imamat dengan sering seperti tata

cara bait suci, kita juga memiliki risiko menjadi diperlemah dalam kekuatan struktur rohani kita.

Paulus, dalam suratnya kepada orang-orang Efesus, mengatakannya demikian, yang dapat kita terapkan pada kebutuhan akan perkembangan yang seimbang dan terpadu dari karakter dan jiwa kita: “Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan” (Efesus 2:21).

Doa adalah salah satu blok pembangunan fondasi yang paling dasar dan penting dari iman dan karakter kita. Melalui doa kita dapat mengungkapkan rasa syukur, kasih, dan pengabdian kita kepada Allah. Melalui doa kita dapat menjadikan kehendak kita tunduk pada kehendak-Nya dan sebaliknya menerima kekuatan untuk menyesuaikan kehidupan kita dengan ajaran-Nya. Doa adalah jalan yang dapat kita ikuti untuk mengupayakan pengaruh-Nya dalam kehidupan kita, bahkan wahyu.

Alma mengajarkan, “Berundinglah dengan Tuhan dalam segala perbuatanmu, dan Dia akan mengarahkan engkau demi kebaikan; ya, ketika engkau berbaring pada malam hari berbaringlah bagi Tuhan, agar Dia boleh mengawasimu dalam tidurmu; dan ketika engkau bangun pada pagi hari biarlah hatimu penuh dengan ungkapan terima kasih kepada Allah; dan jika kamu melakukan hal-hal ini, kamu akan diangkat pada hari terakhir” (Alma 37:37).

Berbagi pemikiran, perasaan, dan hasrat kita dengan Allah melalui doa yang tulus dan sepenuh hati hendaknya bagi kita masing-masing menjadi sepeenting dan sealami bernapas dan makan.

Menyelidiki tulisan suci setiap hari juga akan membentengi iman dan karakter kita. Sama seperti kita membutuhkan makanan untuk memelihara tubuh jasmani kita, roh dan jiwa kita akan dipenuhi dan dikuatkan dengan mengenyangkan diri dengan firman Kristus sebagaimana terkandung dalam tulisan para nabi. Nefi mengajarkan, “Kenyangkanlah diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman

Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan” (2 Nefi 32:3).

Sementara membaca tulisan suci adalah baik, membacanya saja tidaklah memadai untuk menangkap seluruh keluasan dan kedalaman dari ajaran-ajaran Juruselamat. Menyelidiki, merenungkan, dan menerapkan firman Kristus sebagaimana diajarkan dalam tulisan suci akan mendatangkan kebijaksanaan dan pengetahuan melampaui pemahaman fana kita. Ini akan memperkuat komitmen kita dan menyediakan cadangan kerohanian untuk melakukan yang terbaik dalam segala situasi.

Salah satu langkah terpenting yang dapat kita ambil untuk memperkuat kehidupan kita dan tetap kukuh melekat pada landasan dari Juruselamat adalah dengan layak mengambil sakramen setiap minggu. Tata cara sakramen memberi setiap anggota Gereja kesempatan untuk merenungkan kehidupannya sebelumnya, untuk mempertimbangkan tindakan atau yang bukan berupa tindakan yang mungkin perlu dipertobatkan, dan kemudian mengambil roti dan air sebagai lambang sakral dalam ingatan akan tubuh dan darah Yesus Kristus, suatu saksi bagi Pendamaian-Nya. Jika kita melakukannya dengan ketulusan dan dalam kerendahan hati, kita memperbarui perjanjian-perjanjian kekal, dibersihkan dan dikuduskan, serta menerima janji bahwa kita akan memiliki Roh-Nya bersama kita selalu. Roh bertindak sebagai sejenis plester [semen], suatu tautan penyambung yang tidak saja menguduskan tetapi juga membawa segala hal pada ingatan kita serta bersaksi lagi dan lagi tentang Yesus Kristus. Dengan layak mengambil sakramen memperkuat koneksi pribadi kita pada landasan batu karang, bahkan kepada Yesus Kristus.

Selama pelayanan-Nya, Juruselamat mengajarkan dengan kasih dan kejelasan ajaran, asas, serta tindakan yang perlu yang akan memelihara kehidupan kita dan memperkuat karakter kita. Pada akhir Khotbah di Bukit, Dia berfirman:

“Oleh karena itu, barang siapa mendengar firman dari-Ku ini dan melakukannya, Aku akan mempersamakan dia dengan pria yang bijaksana, yang membangun rumahnya dia atas batu karang—

Dan hujan turun, dan air bah datang, dan angin bertiup, dan menerjang rumah itu; dan tidak roboh, karena didirikan di atas batu karang.

Dan setiap orang yang mendengar firman dari-Ku ini dan tidak melakukannya akan dipersamakan dengan orang yang bodoh, yang membangun rumahnya di atas pasir—

Dan hujan turun, dan air bah datang, dan angin bertiup, dan menerjang rumah itu; dan roboh, dan hebatlah robohnya” (3 Nefi 14:24–27; lihat juga Matius 7:24–27).

Brother dan sister, tidak seorang pun dari kita akan secara sadar membangun rumah, tempat kerja, atau rumah sakral peribadatan kita di atas pasir atau puing, atau tanpa rencana maupun bahan-bahan yang tepat. Marilah kita terima undangan Juruselamat untuk datang kepada-Nya.

Marilah kita membangun kehidupan kita di atas landasan yang aman dan yang pasti.

Dengan rendah hati saya bersaksi bahwa dengan memancang kehidupan kita kepada Yesus Kristus dan pada Pendamaian-Nya serta dengan saksama mengikuti rencana-Nya untuk kebahagiaan kita, termasuk doa harian, penelaahan tulisan suci harian, dan pengambilan sakramen setiap minggu, kita akan dikuatkan, kita akan mengalami pertumbuhan pribadi yang nyata dan pertobatan yang langgeng, kita akan menjadi lebih siap untuk berhasil bertahan menghadapi badai dan bencana kehidupan; kita akan mengalami sukacita dan kebahagiaan yang dijanjikan; dan kita akan memiliki keyakinan bahwa kehidupan kita telah dibangun di atas landasan yang pasti—sebuah landasan yang tidak akan pernah jatuh. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat “1989 Loma Prieta Earthquake,” [wikipedia.org/wiki/1989\\_Loma\\_Prieta\\_earthquake](http://wikipedia.org/wiki/1989_Loma_Prieta_earthquake).





**Oleh Elaine S. Dalton**

Presiden Umum Remaja Putri yang Baru Dibebastugaskan

# Kami Adalah Putri Bapa Surgawi Kami

*Sebagai putri Allah kita masing-masing unik dan berbeda dalam keadaan serta pengalaman kita. Namun bagian kita penting—karena kita adalah penting.*

Setiap minggu para remaja putri di seluruh dunia mengulangi tema Remaja Putri. Apa pun bahasanya, setiap kali saya mendengar kata-kata berikut: “Kami adalah putri Bapa Surgawi kami, yang mengasihi kami, dan kami mengasihi Dia,”<sup>1</sup> Roh menegaskan kepada jiwa saya bahwa itu adalah benar. Itu bukan saja suatu penegasan dari identitas kita—siapa kita adanya—namun juga suatu pengakuan tentang milik siapa kita. Kita adalah putri dari Makhluk yang dipermuliakan!

Di setiap negara dan benua, saya telah bertemu dengan para remaja putri yang percaya diri dan pandai berbicara, dipenuhi dengan terang, dimurnikan melalui kerja keras dan percobaan, memiliki iman yang murni serta sederhana. Mereka bajik. Mereka penaat perjanjian yang “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat.”<sup>2</sup> Mereka mengetahui siapa diri mereka dan bahwa mereka memiliki peran yang signifikan untuk dimainkan dalam pembangunan kerajaan Allah.

Ketika saya masih di perguruan tinggi, saya adalah anggota

International Folk Dancers BYU. Suatu musim panas kelompok kami memiliki kesempatan istimewa [privilese] yang unik untuk tur ke misi-misi di Eropa. Itu musim panas yang sulit bagi saya karena beberapa bulan sebelumnya ayah saya mendadak meninggal dunia. Sementara kami berada di Skotlandia, saya merasa amat sendirian dan menjadi kecil hati. Kami menari di gedung

Gereja pada malam itu, dan kemudian setelah penampilan kami, kami pergi ke sebelah ke rumah misi. Sewaktu saya mulai berjalan, saya melihat sebuah batu diletakkan di sebuah taman yang terawat baik di dekat gerbang. Padanya saya membaca kata-kata, “Di mana pun engkau berada, mainkan dengan baik bagianmu.” Pada saat itu kata-kata tersebut masuk jauh ke dalam hati saya, dan saya merasa kuasa surga menjangkau dan memberi saya pesan. Saya tahu saya dikenal oleh Bapa Surgawi yang penuh kasih. Saya merasa saya tidak sendirian. Saya berdiri di taman itu dengan berlinang air mata. “Di mana pun engkau berada, mainkan dengan baik bagianmu.” Pernyataan sederhana itu memperbarui visi saya bahwa Bapa Surgawi mengenal saya dan memiliki sebuah rencana bagi hidup saya, dan Roh yang saya rasakan membantu saya memahami bahwa bagian saya penting.

Belakangan, saya mengetahui bahwa perkataan ini pernah memotivasi Nabi David O. McKay sewaktu dia melayani sebagai misionaris muda di Skotlandia. Dia telah melihatnya pada sebuah batu di sebuah bangunan pada saat yang sulit dalam kehidupannya dan dalam misinya, dan kata-kata itu membangkitkan semangatnya. Bertahun-tahun kemudian sewaktu bangunan itu dirobohkan, dia membuat pengaturan untuk memperoleh



**Sydney, Australia**



batu itu dan meletakkannya di taman di rumah misi.<sup>3</sup>

Sebagai putri Allah kita masing-masing unik dan berbeda dalam keadaan serta pengalaman kita. Namun bagian kita penting—karena *kita* adalah penting. Kontribusi harian kita berupa pemeliharaan, pengajaran, dan kepedulian terhadap sesama mungkin kadang-kadang tampak biasa, tak dianggap, sulit, dan merendahkan, namun sewaktu kita ingat baris pertama itu dalam tema Remaja Putri—“Kami adalah putri Bapa Surgawi kami, yang mengasihi kami”—itu akan membuat segala perbedaan dalam hubungan-hubungan kita dan tanggapan-tanggapan kita.

Baru-baru ini ibu saya yang luar biasa yang berusia 92 tahun meninggal dunia. Dia meninggalkan kehidupan fana ini sebagaimana dia telah menjalaninya—dengan tenang. Kehidupannya tidaklah seperti yang telah dia rencanakan. Suaminya, ayah saya, meninggal dunia ketika ayah berusia 45 tahun, meninggalkannya dengan tiga anak—saya dan dua saudara lelaki saya. Dia hidup 47 tahun sebagai janda. Dia menafkahi keluarga kami dengan mengajar di sekolah pada siang hari dan memberi les piano di

malam hari. Dia merawat ayahnya yang lanjut usia, kakek saya, yang tinggal di sebelah rumah. Dia memastikan bahwa kami masing-masing mendapatkan pendidikan perguruan tinggi. Bahkan, dia bersikeras mengenai hal itu agar kami dapat menjadi “kontributor.” Dan dia tidak pernah mengeluh. Dia menaati perjanjian-perjanjiannya, dan karena dia melakukannya, dia meminta kuasa surga untuk memberkati keluarga kami dan mengirimkan mukjizat. Dia bersandar pada kuasa doa, imam, dan janji-janji perjanjian. Dia setia dalam pelayanannya kepada Tuhan. Pengabdianannya yang tabah memantapkan kami, anak-anaknya. Dia sering mengulangi tulisan suci: “Aku, Tuhan, terikat ketika kamu melakukan apa yang Aku firmankan; tetapi ketika kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, kamu tidak memperoleh janji.”<sup>4</sup> Itu adalah motonya dan dia mengetahui itu benar. Dia paham apa artinya menjadi penaat perjanjian. Dia tidak pernah dikenal oleh dunia. Dia tidak menginginkan itu. Dia memahami siapa dirinya dan milik siapa dia—seorang putri Allah. Sesungguhnya, dapat dikatakan tentang ibu kami bahwa dia memainkan bagiannya dengan baik.

Mengenai kaum wanita dan ibu, Presiden Gordon B. Hinckley pernah berkata:

“Kita jangan pernah kehilangan pandangan tentang kekuatan kaum wanita .... Ibulah yang paling berdampak langsung terhadap kehidupan anak-anak mereka .... Ibulah yang memelihara mereka serta membesarkan mereka dengan cara-cara Tuhan. Pengaruh mereka tak tertandingi ....

... Mereka adalah pencipta kehidupan. Mereka adalah pemelihara anak-anak. Mereka adalah guru para remaja putri. Mereka adalah rekan kita yang tak tergantikan. Mereka adalah rekan kerja kita dalam membangun kerajaan Allah. Betapa besarnya peran mereka, betapa luar biasanya kontribusi mereka.”<sup>5</sup>

Jadi bagaimana seorang ibu dan seorang ayah menanamkan dalam diri putri mereka kebenaran yang mengagungkan dan kekal bahwa dia adalah putri Allah? Bagaimana kita menolongnya melangkah keluar dari dunia dan melangkah ke dalam kerajaan Allah?

Di dunia yang merosot nilai-nilai moralnya, para remaja putri membutuhkan wanita dan pria untuk “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di

segala tempat.” Tidak pernah sebelumnya ini lebih penting daripada sekarang. Para remaja putri membutuhkan ibu dan mentor yang meneladankan peran kewanitaan yang bajik. Ibu sekaligus, hubungan Anda dengan putri Anda sangatlah penting, dan demikian juga teladan Anda. Bagaimana Anda mengasihi dan menghormati ayahnya, imamatnya, dan peranan ilahinya akan tercermin dan mungkin dipertegas dalam sikap dan perilaku putri Anda.

Apa bagian yang kita semua harus “mainkan dengan baik” itu? Maklumat mengenai keluarga telah jelas:

“Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dengan kasih dan kebenaran, serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarganya. Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara ....

Kami memperingatkan bahwa orang yang melanggar perjanjian kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga, pada suatu hari akan bertanggung jawab di hadapan Allah.”<sup>6</sup>

Dalam masyarakat tak bermoral pada zaman Mormon, dia meratapi bahwa para wanita dirampas dari apa yang paling dikasihi dan berharga di atas segalanya—kebajikan dan kesucian mereka.<sup>7</sup>

Sekali lagi saya memperbarui seruan untuk kembali pada kebajikan. Kebajikan adalah kekuatan dan kuasa dari para putri Allah. Apa jadinya dunia ini jika kebajikan—pola pikiran dan perilaku yang didasarkan pada standar-standar moral tinggi, termasuk kesucian<sup>8</sup>—ditegakkan kembali dalam masyarakat kita sebagai nilai yang paling dihargai? Jika amoralitas, pornografi, dan perundungan menurun, akankah ada lebih sedikit pernikahan yang berantakan, kehidupan yang hancur, dan hati yang remuk? Akankah media mengagungkan dan memampukan alih-alih menjadikan obyek dan



merendahkan para putri Allah yang berharga? Jika seluruh umat manusia benar-benar memahami pentingnya pernyataan “Kami adalah putri Bapa Surgawi kami,” bagaimana para wanita akan dianggap dan diperlakukan?

Beberapa tahun lalu, sewaktu Pusat Konferensi ini sedang dibangun dan hampir selesai, saya memasuki bangunan sakral ini pada tingkat balkon memakai topi dan kacamata pelindung, siap untuk memvakum karpet yang suami saya bantu pasang. Di mana mimbar ini sekarang berdiri adalah sebuah traktor kecil untuk memindahkan puing kotor, dan debu dalam gedung ini tebal. Ketika itu mengendap, itu mengendap di atas karpet yang baru tersebut. Bagian saya adalah memvakum. Maka saya pun memvakum dan memvakum dan memvakum. Setelah tiga hari, vakum kecil saya terbakar!

Siang sebelum konferensi umum pertama dalam bangunan yang indah ini, suami saya menelepon saya. Dia akan memasang bagian karpet yang terakhir—di bawah mimbar bersejarah ini.

Dia bertanya, “Tulisan suci apa yang hendaknya saya tuliskan di balik karpet ini?”

Dan saya berkata, “Mosia 18:9: [Berdirilah] sebagai [seorang] saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat.”

Di dunia yang amat menantang, itulah yang saya lihat para remaja putri dan wanita Gereja ini lakukan. Mereka adalah pengaruh bagi kebaikan. Mereka bajik dan patut diteladani, cerdas dan rajin. Mereka membuat perbedaan karena mereka *memang* berbeda. Mereka memainkan dengan baik bagian mereka.

Bertahun-tahun lalu ketika saya memvakum karpet ini—berusaha untuk memainkan dengan baik bagian kecil saya—saya tidak menyadari bahwa saya suatu hari akan berdiri dengan kaki saya di atas karpet di bawah mimbar ini.

Hari ini sebagai putri Allah, saya berdiri sebagai saksi bahwa Dia hidup. Yesus adalah Kristus. Dia adalah Penebus kita. Melalui kurban Penderitaan tak terbatas—Nyalah maka saya suatu hari kelak akan kembali hidup bersama-Nya—terbukti, murni, dan dimeteraikan dalam sebuah keluarga kekal. Saya akan senantiasa memujinya untuk hak istimewa menjadi seorang wanita, seorang istri, dan seorang ibu. Saya bersaksi bahwa kita dipimpin oleh seorang nabi Allah, Presiden Thomas S. Monson, dan saya bersyukur untuk para pria yang saleh, yang kuasa imamatnya memberkati kehidupan saya. Dan saya akan senantiasa bersyukur untuk kekuatan yang saya terima melalui kuasa yang memampukan dari Penderitaan tak terbatas Juruselamat sewaktu saya terus berupaya untuk “mainkan dengan baik bagian [saya].” Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (buklet, 2009), 3.
2. Mosia 18:9.
3. Lihat Matthew O. Richardson, “‘What E'er Thou Art, Act Well Thy Part': John Allan's Albany Crescent Stone,” *Journal of Mormon History*, jilid 33 (Musim gugur 2007), 31–61; Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* (1986), 45.
4. Ajaran dan Perjanjian 82:10.
5. Gordon B. Hinckley, “Berdiri Kuat dan Bergeming,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, 10 Januari 2004, 21.
6. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
7. Lihat Moroni 9:9.
8. Lihat *Kemajuan Pribadi Remaja Putri*, 70.





Oleh Penatua Craig A. Cardon  
Dari Tujuh Puluh

# Juruselamat Ingin Mengampuni

*Tuhan mengasihi kita dan ingin kita memahami kesediaan-Nya untuk mengampuni.*

Selama waktu pelayanan fana Juruselamat kita, banyak yang mengikuti Dia, termasuk para ahli Taurat dan orang Farisi, “dari semua desa di Galilea, ... Yudea, dan Yerusalem.”<sup>1</sup> Seorang pria lumpuh yang terbaring di atas tempat tidurnya yang berhasrat untuk disembuhkan dibawa ke tempat orang banyak berkumpul, namun karena tidak dapat mendekat kepada Juruselamat, teman-temannya membawanya ke atap rumah di mana Juruselamat berada dan menurunkan dia. Melihat peragaan iman ini, dengan tujuan besar yang belum diketahui para pendengar-Nya, Juruselamat berfirman, “Hai saudara, dosamu sudah diampuni.”<sup>2</sup>

Ini pastilah telah mengejutkan pria tersebut, dan meskipun tulisan suci tidak menyatakan apa-apa tentang reaksinya, dia mungkin bertanya-tanya apakah Juruselamat benar-benar memahami mengapa dia telah datang.

Juruselamat tahu bahwa banyak orang mengikuti Dia karena mukjizat-mukjizat besar-Nya. Dia telah mengubah air menjadi anggur,<sup>3</sup> mengusir roh-roh jahat,<sup>4</sup> dan menyembuhkan anak pegawai istana,<sup>5</sup> penderita

kusta,<sup>6</sup> ibu mertua Petrus,<sup>7</sup> dan banyak lagi.<sup>8</sup>

Namun dengan pria yang lumpuh ini, Tuhan memilih untuk memberikan bukti baik kepada para pengikut-Nya maupun mereka yang menolak peran unik-Nya sebagai Juruselamat dunia. Mendengar perkataan Juruselamat, para ahli Taurat dan orang-orang Farisi mulai bernalar di antara mereka sendiri, dengan bodohnya berbicara tentang penghujatan sementara menyimpulkan bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dosa. Mengetahui pikiran mereka, Juruselamat menegur mereka, mengatakan:

“Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu?

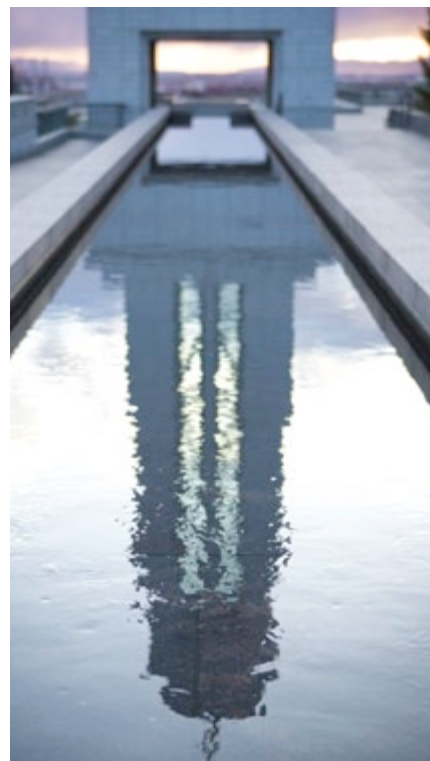
Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, dan berjalanlah?”<sup>9</sup>

Tidak menunggu respon mereka, Juruselamat melanjutkan: “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa *di dunia ini* Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa, [Dia berpaling kepada orang yang lumpuh itu] kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu.”<sup>10</sup> Dan dia pun melakukannya!

Dengan penyembuhan fisik yang menakjubkan ini, Juruselamat mengungkapkan kepada kita semua kebenaran rohani yang secara tak terbatas jauh lebih kuat ini: Putra Manusia mengampuni dosa-dosa!

Sementara kebenaran ini siap diterima oleh semua orang yang percaya, yang tidak begitu mudah dikenali adalah kebenaran rekan pentingnya: Juruselamat mengampuni dosa-dosa “di atas bumi” dan bukan sekadar pada Penghakiman Terakhir. Dia tidak memaafkan kita *dalam* dosa-dosa kita.<sup>11</sup> Dia tidak merestui kembalinya kita ke dosa-dosa masa lalu.<sup>12</sup> Tetapi ketika kita bertobat dan mematuhi Injil-Nya, Dia mengampuni kita.<sup>13</sup>

Dalam pengampunan ini kita melihat kuasa yang memampukan *dan* yang menebus dari Pendamaian yang secara harmonis dan anggun diterapkan. Jika kita beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, kuasa yang memampukan dari Pendamaian-Nya *memperkuat* kita dalam momen kebutuhan kita,<sup>14</sup> dan kuasa penebusan-Nya *menguduskan* kita sewaktu kita “[menanggalkan] manusia duniawi.”<sup>15</sup> Ini mendatangkan harapan bagi semua orang, terutama bagi mereka yang





“yang tidak berdosa sampai kematian.”<sup>24</sup> Sementara Tuhan “tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil,”<sup>25</sup> tetapi Dia membedakan kegentingan relatif dari beberapa dosa. Dia menyatakan tidak akan ada pengampunan untuk “penghujatan terhadap Roh Kudus.”<sup>26</sup> Dia memaklumkan kegentingan pembunuhan<sup>27</sup> dan menekankan keseriusan dosa seksual seperti perziniaan.<sup>28</sup> Sehubungan dosa seksual serius yang berulang Dia menyatakan kesulitan yang meningkat dalam menerima pengampunan-Nya.<sup>29</sup> Dan Dia telah berfirman bahwa “dia yang berdosa terhadap terang yang lebih cemerlang akan menerima penghukuman yang lebih besar.”<sup>30</sup> Tetapi, dalam belas kasihan-Nya, Dia memperkenankan perbaikan seiring waktu alih-alih menuntut kesempurnaan langsung. Bahkan dengan banyaknya dosa yang disebabkan oleh kelemahan kefanaan, sesering kita bertobat dan mencari pengampunan-Nya, Dia mengampuni lagi dan mengampuni lagi.<sup>31</sup>

Karena ini, kita semua, termasuk mereka yang berjuang untuk mengatasi perilaku adiktif seperti penyalahgunaan zat-zat atau pornografi dan segala yang dekat dengan hal itu, dapat mengetahui bahwa Tuhan akan mengenali upaya-upaya saleh kita dan akan dengan penuh kasih mengampuni ketika pertobatan telah tuntas, “sampai tujuh puluh kali tujuh.” Namun ini tidak berarti seseorang boleh *dengan kehendak sendiri* kembali pada dosa tanpa mendapat hukuman.<sup>32</sup>

Tuhan selalu berminat akan hati kita,<sup>33</sup> dan iman palsu yang dirasionalisasi tidak membenarkan dosa.<sup>34</sup> Pada dispensasi ini Tuhan memperingatkan salah satu hamba-Nya terhadap rasionalisasi semacam itu dengan menyatakan, “Biarlah [dia] menjadi malu akan gerombolan Nikolaus dan akan segala kekejian rahasia mereka.”<sup>35</sup> Gerombolan Nikolaus adalah sebuah sekte agama kuno yang menuntut hak atas izin untuk melakukan dosa seksual berdasarkan kasih karunia Tuhan.<sup>36</sup> Ini tidak menyenangkan bagi Tuhan.<sup>37</sup> Rasa iba dan kasih

merasa bahwa kelemahan manusia yang berulang-ulang adalah di luar kesediaan Juruselamat untuk menolong dan menyelamatkan.

Menyediakan kesempatan bagi Juruselamat untuk menerangi pemahaman kita,<sup>16</sup> Petrus pernah menanyakan sampai berapa kali dia hendaknya mengampuni saudaranya dan kemudian menanyakan, “Sampai tujuh kali?” Sesungguhnya itu akanlah lebih dari cukup. Namun tanggapan Juruselamat membuka pintu lebar-lebar ke hatinya yang penuh belas kasihan: “Aku berkata kepadamu: *Bukan* sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.”<sup>17</sup>

Tuhan mengasihi kita dan ingin kita memahami kesediaan-Nya untuk mengampuni. Pada lebih dari 20 kesempatan dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan memberi tahu mereka kepada siapa Dia berfirman, “Dosamu diampuni bagimu,” atau kata-kata serupa.<sup>18</sup> Pada kira-kira separuh dari kesempatan itu, firman Tuhan diarahkan khususnya pada Nabi Joseph Smith, kadang-kadang ditujukan kepada dia sendiri, kadang-kadang bersama orang lain.<sup>19</sup> Yang pertama dari ini dicatat pada tahun 1830, yang terakhir pada tahun 1843. Dengan demikian, selama rentang banyak tahun, Tuhan berulang kali memberi tahu Joseph, “Dosamu diampuni bagimu.”

Sementara Joseph tidak “bersalah dalam dosa-dosa yang besar atau sangat jahat,”<sup>20</sup> kita pantas untuk mengingat bahwa dengan sangat sedikit pengecualian, “tujuh puluh kali tujuh” Tuhan tidaklah membatasi pengampunan menurut keseriusan dosanya.

Sementara berbicara kepada para penatua yang berkumpul di Kirtland, Tuhan berfirman, “Aku menghendaki bahwa kamu hendaknya mengatasi dunia; *karenanya* Aku akan memiliki rasa iba terhadapmu.”<sup>21</sup> Tuhan mengetahui kelemahan kita dan konsekuensi kekal dari “dunia” terhadap para pria dan wanita yang tidak sempurna.<sup>22</sup> Kata *karenanya* dalam ayat ini adalah penegasan-Nya bahwa hanyalah dengan kebajikan rasa iba-Nya maka kita dapat akhirnya “mengatasi dunia.” Bagaimana rasa iba itu diwujudkan? Kepada para penatua yang sama ini di Kirtland Dia berfirman, “Aku telah mengampuni bagimu dosa-dosamu.”<sup>23</sup> *Juruselamat ingin mengampuni.*

Tak ada yang perlu mengira bahwa pengampunan ini datang tanpa pertobatan. Sesungguhnya, Tuhan telah berfirman, “Aku, Tuhan, mengampuni dosa-dosa bagi mereka yang mengakui dosa-dosa mereka di hadapan-Ku dan meminta pengampunan,” dan kemudian Dia menambahkan persyaratan yang memperingatkan,

karunia-Nya tidaklah membebaskan kita ketika “hati [kita] tidak puas .... Dan [kita] tidak mematuhi kebenaran, tetapi menikmati kesenangan dalam ketidaksalehan.”<sup>38</sup> Alih-alih, setelah kita melakukan semua yang dapat kita lakukan,<sup>39</sup> rasa iba dan kasih karunia-Nya merupakan sarana dimana “dalam pergerakan waktu”<sup>40</sup> kita mengatasi dunia melalui kuasa Pendamaian yang memampukan. Sewaktu kita dengan rendah hati mengupayakan karunia yang berharga ini, “apa yang lemah menjadi kuat bagi [kita],”<sup>41</sup> dan dengan kekuatan-Nya, kita dijadikan mampu untuk melakukan apa yang tidak pernah dapat kita lakukan sendirian.

Tuhan memandang terang yang telah kita terima,<sup>42</sup> hasrat hati kita,<sup>43</sup> dan tindakan kita,<sup>44</sup> dan ketika kita bertobat serta mengupayakan pengampunan-Nya, Dia mengampuni. Sewaktu kita memikirkan kehidupan kita sendiri dan kehidupan orang-orang terkasih dan kenalan-kenalan kita, kita hendaknya sama-sama bersedia untuk mengampuni diri kita sendiri dan orang lain.<sup>45</sup>

*Mengkhobatkan Injil-Ku* berbicara tentang kesulitan dalam mengatasi perilaku adiktif dan mendorong para pemimpin imamat serta anggota untuk “tidak terkejut atau putus asa” jika simpatisan atau anggota baru terus berjuang dengan masalah-masalah seperti itu. Alih-alih, kita dinasihati untuk “menunjukkan kepercayaan pada individu tersebut dan tidak bersikap menghakimi ... [memperlakukannya] sebagai sebuah langkah mundur yang sementara dan dapat dipahami.”<sup>46</sup> Bisakah kita melakukan kurang dari itu dengan anak atau anggota keluarga kita sendiri yang berjuang dengan masalah yang sama, telah menyimpang sementara waktu dari jalan kesalehan? Tentu saja mereka pantas menerima kemantapan, kesabaran, dan kasih kita—dan ya, pengampunan kita.

Dalam konferensi umum Oktober lalu, Presiden Monson menasihati:

“Kita perlu ingat bahwa orang dapat berubah. Mereka dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Mereka dapat bertobat dari pelanggaran ....

... Kita dapat membantu mereka untuk mengatasi kelemahan-kelemahan mereka. Kita harus mengembangkan kemampuan untuk melihat orang *bukan* sebagaimana mereka adanya saat ini tetapi bagaimana mereka dapat menjadi.”<sup>47</sup>

Di konferensi masa awal Gereja, serupa dengan konferensi ini, Tuhan memberi tahu para anggota:

“Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, kamu bersih, tetapi tidak seluruhnya ....

Karena *semua daging* busuk di hadapan-Ku ...

... Karena sesungguhnya sebagian darimu bersalah di hadapan-Ku, *tetapi Aku akan penuh belas kasihan pada kelemahanmu.*”<sup>48</sup>

Pesan-Nya adalah sama hari ini.

Bapa Surgawi kita tahu apa yang kita hadapi, bahwa kita semua berdosa dan “kehilangan kemuliaan Allah”<sup>49</sup> berulang kali. Dia mengutus Putra-Nya, yang “mengetahui kelemahan manusia dan bagaimana menyokong mereka yang digoda.”<sup>50</sup> Putra-Nya mengajari kita untuk “berdoalah selalu agar [kita] *tidak* masuk dalam godaan.”<sup>51</sup> Kita diberi tahu untuk “berseru kepada [Allah] untuk *belas kasihan*; karena Dia perkasa untuk menyelamatkan.”<sup>52</sup> Juruselamat memerintahkan kita untuk bertobat<sup>53</sup> dan untuk mengampuni.<sup>54</sup> Dan meskipun pertobatan tidaklah mudah, sewaktu kita berusaha dengan



segenap hati kita untuk mematuhi Injil-Nya, Dia memberikan janji ini: “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, terlepas dari dosa-dosa[mu], *samubari-Ku dipenuhi dengan rasa iba terhadap[mu]*. Aku tidak akan sepenuhnya mengenyahkan[mu]; *dan pada masa kemurkaan Aku akan mengingat belas kasihan.*”<sup>55</sup> Juruselamat ingin mengampuni.

Setiap minggu Paduan Suara Mormon Tabernakel memulai siarannya yang mengilhami dengan lirik meneguhkan dari nyanyian pujian William W. Phelps yang familier “Nyanyikan Lagu Suci.” Tidak begitu familier adalah lirik yang menghibur dari bait keempat:

*Suci, sucilah Tuhan.*

*Mulia, mulia firman-Nya: ...*

*Bertobatlah ...*

*Meski dosamu keji,*

*Pasti diampuni-Nya.*<sup>56</sup>

Saya mengajak Anda untuk mengingat dan memercayai firman Tuhan dan untuk menjalankan iman kepada-Nya menuju pertobatan.<sup>57</sup> Dia mengasihi Anda. Dia ingin mengampuni. Saya bersaksi demikian dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lukas 5:17; lihat juga Markus 2:2.
2. Lukas 5:20; lihat juga Matius 9:2; Markus 2:5.
3. Lihat Yohanes 2:1–11.
4. Lihat Markus 1:21–28; Lukas 4:33–37.
5. Lihat Yohanes 4:46–54.
6. Lihat Matius 8:1–4; Markus 1:40–45; Lukas 5:12–15.
7. Lihat Matius 8:14–15; Markus 1:29–31; Lukas 4:38–39.
8. Lihat Matius 8:16–17; Markus 1:32–34; Lukas 4:40–41.
9. Lukas 5:22–23; lihat juga Matius 9:3–5; Markus 2:6–9.
10. Lukas 5:24; penekanan ditambahkan; lihat juga Matius 9:6–7; Markus 2:10–12.
11. Lihat 1 Korintus 6:9–10; Alma 11:34, 37; Halaman 5:10–11.
12. Lihat 2 Petrus 2:20; Yakobus 2:10; Ajaran dan Perjanjian 82:7.
13. Lihat Yesaya 1:18; Yeremia 31:34; Lukas 7:36–50; Enos 1:5; Alma 24:10; Moroni 6:8; Ajaran dan Perjanjian 1:32; 58:42–43.
14. Lihat Yakub 4:7; Alma 14:26; Moroni 10:7.
15. Mosias 3:19; lihat juga 2 Nefi 10:24–25.
16. Lihat Alma 32:28, 34.
17. Matius 18:21–22; penekanan ditambahkan; lihat juga Lukas 17:1–4.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:5–7; 25:3; 29:3; 31:5; 36:1; 50:36; 60:6–7; 61:2; 62:3;

- 64:1–4, 5–7, 15–17; 75:6–8; 82:1; 84:60–61; 90:1, 6; 108:1; 110:5; 112:3; 124:74–76, 78; 132:50.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:5–7; 29:3; 60:6–7; 61:2; 62:3; 64:5–7; 84:60–61; 90:1; 110:5; 132:50.
  20. Joseph Smith—Sejarah 1:28.
  21. Ajaran dan Perjanjian 64:2; penekanan ditambahkan.
  22. Lihat 1 Nefi 20:9–11; Ajaran Dan Perjanjian 24:2; 50:41; 63:47; 108:1–8.
  23. Ajaran dan Perjanjian 64:3.
  24. Ajaran dan Perjanjian 64:7.
  25. Ajaran dan Perjanjian 1:31; lihat juga ayat-ayat 32–33; Alma 45:16.
  26. Ajaran dan Perjanjian 132:27; lihat juga Matius 12:31; Lukas 12:10.
  27. Lihat Keluaran 20:13; Mosia 13:21; Ajaran dan Perjanjian 132:19; Musa 5:31–36.
  28. Lihat Alma 39:5; Ajaran dan Perjanjian 42:24–26.
  29. Lihat Ajaran dan Perjanjian 42:22–26, 75–78, 80–82; 63:13–17; 76:103.
  30. Ajaran dan Perjanjian 82:3; lihat juga Yohanes 15:22.
  31. Lihat Moroni 6:8.
  32. Lihat Mosia 15:26.
  33. Lihat 1 Samuel 16:7; Mazmur 24:3–4; Amsal 23:7; Matius 15:18–20; Markus 7:20–23; Ibrani 3:12; 3 Nefi 12:19; Ajaran dan Perjanjian 59:8; 64:34.
  34. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:29–30; 121:37.
  35. Ajaran dan Perjanjian 117:11.
  36. Lihat *Bible Dictionary*, “Nicolaitans.”
  37. Lihat Wahyu 2:6, 15.
  38. Ajaran dan Perjanjian 56:15.
  39. Lihat 2 Nefi 25:23; Ajaran dan Perjanjian 138:4.
  40. Musa 7:21.
  41. Eter 12:27.
  42. Lihat Yohanes 15:22; Ajaran dan Perjanjian 1:33; 82:3.
  43. Lihat Alma 41:5–6; 3 Nefi 9:20; Ajaran dan Perjanjian 137:9.
  44. Lihat 1 Nefi 15:33; Alma 41:3–4; Ajaran dan Perjanjian 137:9.
  45. Lihat Matius 6:14–15; Ajaran dan Perjanjian 64:8–10; 98:39–48.
  46. *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 218.
  47. Thomas S. Monson, “Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 68, 69; penekanan ditambahkan.
  48. Ajaran dan Perjanjian 38:10–11, 14; penekanan ditambahkan.
  49. Roma 3:23.
  50. Ajaran dan Perjanjian 62:1; lihat juga Alma 7:12.
  51. Ajaran dan Perjanjian 61:39; penekanan ditambahkan.
  52. Alma 34:18; penekanan ditambahkan; lihat juga 2 Nefi 31:19; Alma 7:14.
  53. Lihat Helaman 13:11; Ajaran dan Perjanjian 19:4, 13–21.
  54. Lihat Ajaran dan Perjanjian 64:8–10.
  55. Ajaran dan Perjanjian 101:9; penekanan ditambahkan; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 82:1–7.
  56. “Nyanyikan Lagu Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 60.
  57. Lihat Alma 34:15–17.



Oleh Penatua M. Russell Ballard  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## “Inilah Pekerjaan-Ku dan Kemuliaan-Ku”

*Allah telah memberikan kuasa-Nya secara cuma-cuma kepada mereka yang menerima dan menghormati imamat-Nya, yang menuntun pada berkat-berkat yang dijanjikan berupa kebakaan dan kehidupan kekal.*

President Packer, kami semua menanti-nantikan versi 98 tahun dari sajak yang luar biasa itu. Betapa baiknya petunjuk yang dia berikan kepada kita.

Beberapa minggu yang lalu, pada suatu malam musim dingin yang gelap, istri saya, Barbara, dan saya menengadah ke arah langit dengan rasa takjub. Jutaan bintang terlihat luar biasa cemerlang dan indah. Saya kemudian membuka Mutiara yang Sangat Berharga dan membaca kembali dengan perasaan kagum apa yang Tuhan Allah firmankan kepada Musa: “Dan dunia-dunia tak terhitung jumlahnya telah Aku ciptakan; dan Aku juga menciptakannya untuk tujuan-Ku sendiri; dan melalui Putra Aku ciptakan itu, yang adalah Anak Tunggal-Ku” (Musa 1:33).

Di zaman kita, teleskop luar angkasa Hubble, telah mengukuhkan megahnya apa yang Musa lihat. Para ilmuwan Hubble mengatakan galaksi Bima Sakti, di mana bumi dan matahari kita hanyalah sebuah bagian yang kecil, diperkirakan merupakan salah

satu saja di antara lebih dari 200 miliar galaksi serupa. Bagi saya ini sulit dipahami, mustahil untuk dimengerti, sedemikian besar dan sedemikian luasnya ciptaan-ciptaan Allah.

Brother dan sister, kuasa yang dengannya langit dan bumi diciptakan adalah imamat. Kita yang adalah anggota Gereja mengetahui bahwa sumber kuasa imamat ini adalah Allah Yang Mahakuasa dan Putranya, Yesus Kristus. Tidak saja imamat adalah kuasa yang dengannya langit dan bumi diciptakan, tetapi itu juga adalah kuasa yang Juruselamat gunakan dalam pelayanan fana-Nya untuk melakukan mukjizat, untuk membertakati dan menyembuhkan yang sakit, untuk menghidupkan kembali orang mati, dan, sebagai Putra Tunggal Bapa kita, untuk menanggung rasa sakit yang tak tertahankan di Getsemani dan Kalvari—sehingga memenuhi hukum keadilan dengan belas kasihan dan memberikan suatu Pendamaian yang tak terbatas serta mengatasi kematian jasmani melalui Kebangkitan.



Kunci-kunci dari wewenang imamat dan kuasa yang dihasilkannya lah yang Dia berikan kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes serta para Rasul-Nya yang lain untuk memberkati orang lain dan untuk mengikat di surga apa yang terikat di bumi.

Kuasa imamat adalah karunia Allah yang sakral dan amat penting. Ini berbeda dari wewenang imamat, yang adalah wewenang untuk bertindak dalam nama Allah. Pewenangan atau penahbisan diberikan melalui penumpangan tangan. Kuasa imamat datang hanya ketika mereka yang menjalankannya layak dan bertindak sesuai kehendak Allah. Sebagaimana yang Presiden Spencer W. Kimball nyatakan, “Tuhan telah memberikan kepada kita semua, sebagai pemegang imamat, sebagian dari wewenang-Nya, tetapi kita hanya dapat menggunakan kuasa-kuasa dari surga berdasarkan kesalehan pribadi kita” (“Boys Need Heroes Close By,” *Ensign*, Mei 1976, 45).

Selama masa-masa agung Pemulihan dan penegakan kembali Gereja Yesus Kristus di dunia dewasa ini, Yohanes Pembaptis; Petrus, Yakobus, dan Yohanes; Musa; Elias; dan Elia datang ke bumi dan memulihkan melalui Nabi Joseph Smith semua kunci dan wewenang imamat untuk pekerjaan Allah di zaman akhir ini.

Melalui kunci-kunci ini, wewenang ini, dan kuasa inilah Gereja Yesus Kristus diorganisasi dewasa ini, dengan Kristus sebagai pemimpin yang mengarahkan nabi-Nya yang hidup, Thomas S. Monson, dan dibantu oleh para Rasul yang telah dipanggil dan ditahbiskan dengan benar.

Dalam rencana besar Bapa Surgawi kita yang diberkahi dengan imamat, pria memiliki tanggung jawab unik untuk melaksanakan imamat, tetapi mereka bukanlah imamat itu sendiri. Pria dan wanita memiliki peran yang berbeda tetapi dinilai setara. Sebagaimana halnya seorang wanita tidak bisa mengandung anak tanpa seorang

pria, demikian pula seorang pria tidak bisa sepenuhnya menjalankan kuasa imamat untuk membentuk keluarga kekal tanpa seorang wanita. Dengan kata lain, dalam sudut pandang kekal, baik kuasa prokreasi maupun kuasa imamat dimiliki bersama oleh suami dan istri. Dan sebagai suami dan istri, pria dan wanita hendaknya berusaha untuk mengikuti Bapa Surgawi kita. Kebajikan Kristiani berupa kasih, kerendahan hati, dan kesabaran hendaknya menjadi fokus mereka sewaktu mereka mengupayakan berkat-berkat imamat dalam kehidupan mereka dan untuk keluarga mereka.

Penting sekali bagi kita untuk memahami bahwa Bapa Surgawi telah menyediakan jalan bagi semua putra dan putri-Nya untuk memiliki akses terhadap berkat-berkat dari dan diperkuat oleh kuasa imamat. Yang utama dari rencana Allah bagi anak-anak roh-Nya adalah pernyataan-Nya sendiri: “Karena lihatlah, inilah pekerjaan-Ku dan

Kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Dalam wahyu yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith di bagian 81 dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan menjelaskan bahwa kuasa imamatnya hendaknya digunakan untuk “menyokong yang lemah, mengangkat tangan yang terkulai, dan menguatkan lutut yang lunglai” (ayat 5).

“Dan dalam melakukan hal-hal [semacam] ini engkau akan melakukan kebaikan yang terbesar kepada sesamamu manusia, dan akan meningkatkan kemuliaan Dia yang adalah Tuhanmu” (A&P 81:4).

Sewaktu kita berpikir mengenai gambaran dari menyokong yang lemah, mengangkat tangan yang terkulai, dan menguatkan lutut yang lunglai, saya teringat akan seorang gadis manis berusia 7 tahun yang memperlihatkan kepada kakeknya sebuah tanaman tomat kecil yang telah dia tanam dari benih sebagai bagian dari proyek sekolah kelas duanya.

Dia menjelaskan bahwa dari satu benih yang sangat kecil akan tumbuh sebuah tanaman. Dan jika tanaman dirawat, akan tumbuh banyak tomat yang masing-masing akan memiliki banyak benih.

Dia berkata, “Dan jika semua benih itu ditanam dan tumbuh lebih banyak tomat, dan Kakek menanam semua benih itu, dalam beberapa musim Kakek akan memiliki jutaan tomat.”

“*Semua itu,*” dia berkata dengan takjub, “dari satu benih kecil.”

Tetapi kemudian dia berkata, “Saya hampir membunuh tanaman saya. Saya meninggalkannya dalam ruangan yang gelap dan lupa menyiramnya. Ketika saya ingat tanaman itu, semuanya sudah layu dan terlihat mati. Saya menangis karena saya berpikir mengenai jutaan tomat yang tidak akan pernah tumbuh.”

Dia kemudian sangat bersemangat menceritakan kepada kakeknya mengenai “mukjizat” yang terjadi.

Dia menjelaskan, “Ibu berkata mungkin tanaman itu tidak mati. Mungkin yang dibutuhkannya

hanyalah sedikit air dan sedikit cahaya untuk membawa kembali kehidupan.

“Dan ibu benar. Saya memberikan tanaman itu sedikit air, dan saya menaruhnya di jendela untuk mendapatkan cahaya. Dan coba tebak?” dia bertanya. “Tanaman itu hidup lagi, dan sekarang itu akan menumbuhkan jutaan tomat!”

Tanaman tomatnya yang kecil, yang memiliki begitu banyak potensi tetapi begitu dilemahkan dan layu akibat pengabaian yang tidak disengaja, diperkuat dan dihidupkan kembali melalui perawatan sederhana dengan air dan cahaya oleh tangan penuh kasih dan peduli gadis kecil tersebut.

Brother dan sister, sebagai anak-anak rohani yang harfiah dari Bapa Surgawi kita yang penuh kasih, kita memiliki potensi yang ilahi, yang tak terbatas. Tetapi jika kita tidak berhati-hati, kita dapat menjadi seperti tanaman tomat yang layu itu. Kita dapat menyimpang dari ajaran dan Injil Kristus yang sejati dan menjadi kekurangan gizi dan layu secara rohani, karena menyingkirkan diri

kita dari terang ilahi dan air kehidupan dari kasih kekal dan kuasa imamats Juruselamat.

Mereka yang memegang imamats dan gagal untuk terus-menerus berusaha untuk menghormatinya dengan melayani keluarga kita dan orang lain akan menjadi seperti mereka yang tidak *menerima* berkat-berkat yang terkandung dalam kuasa imamats dan pastilah akan menjadi layu secara rohani, setelah menyangkal sendiri gizi rohani, terang, dan kuasa Allah yang amat penting dalam kehidupan mereka—sama seperti tanaman tomat yang begitu penuh potensi tetapi dia-baikan dan menjadi layu.

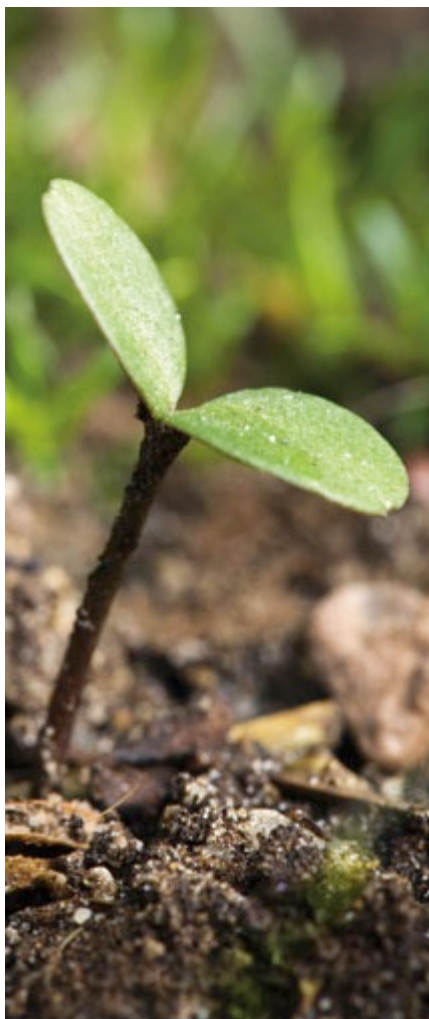
Kuasa imamats yang sama yang menciptakan dunia, galaksi, dan alam semesta dapat dan hendaknya menjadi bagian dari kehidupan kita untuk menyokong, memperkuat, dan memberkati keluarga kita, teman-teman kita, dan sesama kita—dengan kata lain, untuk melakukan apa yang Juruselamat akan lakukan seandainya Dia melayani di antara kita hari ini.

Dan tujuan utama dari kuasa imamats ini adalah untuk memberkati, menguduskan, dan memurnikan kita agar kita dapat hidup bersama keluarga kita di hadirat orang tua surgawi kita, diikat melalui pemeteraian imamats, berpartisipasi dalam pekerjaan Allah dan Yesus Kristus yang menakjubkan dalam memperluas selamanya terang dan kemuliaan *Mereka*.

Untuk tujuan ini, beberapa bulan yang lalu saya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam membuat presentasi pelatihan kepemimpinan seluruh dunia berbasis video yang disebut *Memperkuat Keluarga dan Gereja melalui Imamats*.

DVD yang inovatif dan instruktif ini diterjemahkan ke dalam 66 bahasa. Ini mengajarkan bagaimana kuasa imamats dapat memberkati, menyegarkan, dan menyegarkan kembali kehidupan kita, kehidupan keluarga kita, dan kehidupan semua anggota Gereja.

Video ini memperlihatkan kepada kita semua—pria, wanita, anak; yang menikah, janda, atau lajang; terlepas apa pun situasi kita—bagaimana kita dapat menjadi penerima dari



berkat-berkat imam. Ada beberapa segmen video berdurasi 8 hingga 12 menit yang menjelaskan kunci-kunci, wewenang, dan kuasa imam dan bagaimana itu memperkuat perorangan, keluarga, dan Gereja.

Satu adegan khusus difilmkan dalam rumah pionir yang sangat kecil milik nenek buyut ibu saya, Mary Fielding Smith. Dia adalah janda Hyrum, kakak lelaki Nabi Joseph. Sebagai orang tua tunggal, melalui imannya yang kuat terhadap imam, dia meminta dan bersandar pada kuasa tersebut untuk membesarkan dan memberkati anak-anaknya dalam kasih dan terang Injil. Dewasa ini keturunannya yang terdiri dari ribuan pemimpin dan anggota Gereja yang setia berterima kasih kepadanya atas iman, keberanian, dan teladannya.

Pelatihan kepemimpinan yang baru ini sekarang tersedia di internet melalui LDS.org untuk bisa ditonton dan dialami semua orang (wwlt.lds.org). Anda dapat menontonnya langsung dari LDS.org, atau Anda dapat mengunduhnya ke dalam komputer, *smartphone*, atau perangkat tablet Anda.

Presidensi Utama telah meminta “presidensi pasak dan keuskupan untuk mengalokasikan satu atau lebih pertemuan dewan pasak atau lingkungan untuk menonton [seluruh] DVD. Dewan pasak dan lingkungan hendaknya membahas bagaimana menerapkan ajaran-ajaran yang disajikan” (Surat Presidensi Utama, 1 Februari 2013).

Isi film tersebut akan mengilhami dan memotivasi para anggota dalam kuorum imam, Lembaga Pertolongan, Sekolah Minggu, Remaja Putri, Remaja Putra (khususnya mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk misi), dan dalam pertemuan Pratama, atau pertemuan gabungan hari Minggu kelima. Para anggota dewan kemudian akan dapat mendorong perorangan dan orang tua untuk menggunakan presentasi ini bersama keluarga mereka. Brother dan sister, pelatihan kepemimpinan ini adalah untuk setiap anggota Gereja. Orang tua, kajilah, bagikanlah, dan bahaslah apa yang Anda pelajari



dan rasakan dengan anak-anak Anda, dan biarkan mereka menonton serta melakukan hal yang sama dengan Anda, agar keluarga Anda dapat diperkuat melalui imam.

Yesus berfirman:

“Barang siapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum” (Yohanes 7:37).

“Tetapi barang siapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal” (Yohanes 4:14).

“Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku ... akan mempunyai terang hidup” (Yohanes 8:12).

Jika ada di antara Anda merasa iman Anda atau kesaksian Anda tentang rencana Bapa Surgawi kurang daripada yang Anda tahu seharusnya adanya, maka berpalinglah dengan lebih sepenuhnya kepada Juruselamat. Biarkan terang-Nya dan air kehidupan-Nya melakukan bagi Anda dan keluarga Anda apa yang sedikit air dan cahaya telah lakukan dalam menghidupkan kembali tanaman tomat yang telah lemah tadi.

Sekarang, saya mulai dengan kekaguman dan ketakjuban terhadap ciptaan-ciptaan Allah melalui kuasa

imamat. Saya berdiri di sini bertanya-tanya, saya kira sebagaimana halnya dengan kebanyakan dari Anda, apakah kuasa Allah untuk memberi petunjuk dan memberkati kita akan pernah dapat dipahami sepenuhnya. Itu begitu hebat, begitu agung, begitu penuh kekuatan.

Joseph Smith berkata, “Imamat adalah suatu asas yang abadi, dan ada bersama Allah dari kekekalan, dan akan ada hingga kekekalan, tanpa awal atau akhir” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 118).

Allah telah memberikan kuasa-Nya secara cuma-cuma kepada mereka yang menerima dan menghormati imamat-Nya, yang menuntun pada berkat-berkat yang dijanjikan berupa kebakaan dan kehidupan kekal.

Saya bersaksi bahwa pekerjaan Yesus Kristus dirampungkan melalui imam. Ini adalah kuasa yang melaluinya Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya menciptakan bumi ini dan mulai menggerakkan rencana kebahagiaan yang besar untuk kepentingan kita. Semoga kita bijaksana dan mengupayakan untuk memperkuat kehidupan kita sendiri, kehidupan keluarga kita, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir melalui kuasa imam Allah adalah doa saya yang rendah hati dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## “Marilah kepada-Ku”

*Melalui firman-Nya dan teladan-Nya, Kristus telah menunjukkan kepada kita bagaimana menjadi lebih dekat kepada-Nya.*

Saya bersyukur ada bersama Anda dalam konferensi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini. Inilah Gereja-Nya. Kita mengambil nama-Nya ke atas diri kita ketika kita memasuki kerajaan-Nya. Dialah Allah, Pencipta, dan sempurna. Kita adalah makhluk fana yang tunduk pada kematian dan dosa. Namun dalam kasih-Nya bagi kita dan keluarga kita, Dia mengundang kita untuk mendekat kepada-Nya. Inilah firman-Nya: “Mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu; carilah Aku dengan tekun dan kamu akan menemukan-Ku; mintalah, dan kamu akan menerima; ketuklah, dan akan dibukakan bagimu.”<sup>1</sup>

Di saat Paskah ini kita diingatkan tentang mengapa kita mengasihi Dia dan tentang janji yang dibuat-Nya kepada para murid-Nya yang setia untuk menjadi teman-teman terkasih-Nya. Juruselamat membuat janji itu dan memberi tahu kita bagaimana, dalam pelayanan kita kepada-Nya, Dia datang kepada kita. Satu contoh ada dalam wahyu kepada Oliver Cowdery ketika dia melayani Tuhan bersama Nabi Joseph Smith dalam penerjemahan Kitab Mormon: “Lihatlah, engkau adalah Oliver, dan Aku telah berfirman kepadamu karena

hasratmu; oleh karena itu simpanlah baik-baik firman ini dalam hatimu. Setia dan tekunlah dalam menaati perintah-perintah Allah, dan Aku akan mengelilingi engkau dalam lengan kasih-Ku.”<sup>2</sup>

Saya mengalami sukacita dari datang mendekat kepada Juruselamat dan dari datang mendekatnya Dia kepada saya paling sering melalui tindakan sederhana kepatuhan terhadap perintah-perintah.

Anda pernah memiliki pengalaman semacam itu. Itu mungkin saat Anda memilih untuk menghadiri pertemuan sakramen. Itu terjadi kepada saya pada suatu Sabat ketika saya masih sangat muda. Pada waktu itu kami menerima sakramen selama pertemuan malam hari. Kenangan akan suatu hari lebih dari 65 tahun yang lalu, ketika saya menaati perintah untuk berkumpul bersama keluarga saya dan bersama para Orang Suci, masih membuat saya lebih dekat kepada Juruselamat.

Saat itu di luar gelap dan dingin. Saya ingat merasakan terang dan kehangatan dalam ruang sakramen malam itu bersama orang tua saya. Kami mengambil sakramen, yang diselenggarakan oleh para pemegang Imam Harun, membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi kita untuk

selalu mengingat Putra-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya.

Di akhir pertemuan kami menyanyikan lagu pujian “Ya, Tinggallah Besertaku,” dengan syair didalamnya “Ya, Yesus tinggal sertaku s’panjang malam ini.”<sup>3</sup>

Saya merasakan kasih dan kedekatan Juruselamat malam itu. Dan saya merasakan penghiburan dari Roh Kudus.

Saya ingin menghidupkan kembali perasaan kasih akan Juruselamat dan kedekatan-Nya yang saya rasakan saat pertemuan sakramen dalam masa muda saya. Maka baru-baru ini saya menaati perintah lainnya. Saya menyelidiki dalam tulisan suci. Didalamnya, saya tahu sekali lagi saya dapat membuat Roh Kudus membiarkan saya merasakan apa yang telah dua murid Tuhan yang bangkit rasakan ketika Dia menerima ajakan mereka untuk masuk ke rumah mereka dan untuk tinggal bersama mereka.

Saya membaca tentang hari ketiga setelah Penyaliban dan penguburan-Nya. Para wanita setia dan orang-orang lain menemukan batu digulingkan menjauh dari kubur dan melihat bahwa tubuh-Nya tidak ada di sana. Mereka telah datang karena kasih bagi-Nya untuk mengurapi tubuh-Nya.

Dua malaikat berdiri dekat dan bertanya mengapa mereka ketakutan, mengatakan:

“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?”

Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea.

Yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.”<sup>4</sup>

Injil Markus menambahkan arahan dari salah satu malaikat: “Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu.”<sup>5</sup>

Para rasul dan murid telah berkumpul di Yerusalem. Sebagaimana



kiranya kita, mereka ketakutan dan bertanya-tanya ketika mereka berbicara bersama mengenai apa arti kematian dan laporan tentang dibangkitkannya Dia bagi mereka.

Dua dari para murid berjalan sore itu dari Yerusalem di jalan menuju Emaus. Kristus yang dibangkitkan di jalan tersebut dan berjalan bersama mereka. Tuhan telah datang kepada mereka.

Kitab Lukas memperkenankan kita untuk berjalan bersama mereka:

“Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama dengan mereka.

Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenali Dia.

Yesus berkata kepada mereka: ‘Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?’ Maka berhentilah mereka dengan muka muram.

Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya: ‘Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?’<sup>6</sup>

Mereka menceritakan kepada-Nya kesedihan mereka bahwa Yesus telah meninggal ketika mereka telah percaya bahwa Dia akan menjadi Penebus Israel.

Pasti ada kasih sayang dalam suara Tuhan yang bangkit sewaktu Dia berbicara kepada dua murid yang bersedih dan berduka ini:

“Lalu Ia berkata kepada mereka: ‘Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!

Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?’

Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.”<sup>7</sup>

Kemudian datang suatu momen yang telah menghangatkan hati saya semenjak saya masih kecil:



“Mereka mendekati kampung yang mereka tuju, lalu Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan-Nya.

Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: ‘Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam.’ Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka.”<sup>8</sup>

Juruselamat malam itu menerima ajakan untuk memasuki rumah murid-Nya di dekat kampung Emaus.

Dia duduk makan bersama mereka. Dia mengambil roti, memberkatinya, memecah-mecahnya, dan memberikannya kepada mereka. Mata mereka dibukakan sehingga mereka mengenali-Nya. Kemudian Dia menghilang dari pandangan mereka. Lukas mencatat bagi kita perasaan dari para murid yang terberkati ini: “Kata mereka seorang kepada yang lain:

‘Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?’<sup>9</sup>

Pada jam yang sama, kedua murid bergegas kembali ke Yerusalem untuk memberi tahu kesebelas Rasul apa yang terjadi kepada mereka. Saat itu Juruselamat muncul kembali.

Dia menilik kembali nubuat-nubuat mengenai misi-Nya untuk melakukan pendamaian untuk dosa-dosa dari semua anak Bapa-Nya dan untuk mematahkan ikatan kematian.

“Kata-Nya kepada mereka: ‘Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga:

Dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.

Kamu adalah saksi dari semuanya ini.”<sup>10</sup>

Firman Juruselamat adalah benar bagi kita sama seperti bagi para murid-Nya ketika itu. Kita adalah saksi dari hal-hal ini. Dan tugas tanggung jawab mulia yang kita terima ketika kita dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dibuat gamblang bagi kita oleh Nabi Alma berabad-abad yang lalu di perairan Mormon:

“Dan terjadilah bahwa dia berkata kepada mereka: Lihatlah, di sinilah Perairan Mormon (karena demikianlah itu disebut) dan sekarang, karena kamu berhasrat untuk datang ke dalam kawan Allah, dan untuk disebut umat-Nya, dan bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan;

Ya, dan bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, agar kamu boleh ditebus oleh Allah, dan terbilang di antara mereka dalam kebangkitan pertama, agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal—

Sekarang, aku berkata kepadamu, jika ini adalah hasrat hatimu, apa yang menghalangimu untuk dibaptis dalam nama Tuhan, sebagai suatu kesaksian di hadapan-Nya bahwa kamu telah masuk ke dalam sebuah perjanjian dengan-Nya, bahwa kamu akan melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, agar Dia boleh mencurahkan Roh-Nya dengan lebih berlimpah ke atas dirimu?

Dan sekarang, ketika orang-orang telah mendengar perkataan ini, mereka bertepuk tangan karena sukacita, dan berseru: Inilah hasrat hati kami.”<sup>11</sup>

Kita berada di bawah perjanjian baik untuk menolong mereka yang membutuhkan maupun untuk menjadi saksi bagi Juruselamat selama kita hidup.

Kita akan dapat melakukannya secara efektif hanya ketika kita merasakan kasih bagi Juruselamat dan kasih-Nya bagi kita. Sewaktu kita



setia pada janji-janji yang telah kita buat, kita akan merasakan kasih kita bagi-Nya. Itu akan meningkat karena kita akan merasakan kuasa-Nya serta mendekatnya Dia kepada kita ketika dalam pelayanan-Nya.

Presiden Thomas S. Monson seringkali telah mengingatkan kita akan janji Tuhan kepada para murid-Nya yang setia: “Dan barang siapa menerimamu, di sana Aku akan berada juga, karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu.”<sup>12</sup>

Ada cara lain Anda dan saya telah merasakan Dia tumbuh lebih dekat kepada kita. Sewaktu kita memberikan pelayanan yang berbakti kepada-Nya, Dia lebih mendekat kepada mereka yang kita kasih dalam keluarga kita. Setiap kali saya telah dipanggil dalam pelayanan Tuhan untuk pindah atau untuk meninggalkan keluarga saya, saya telah melihat bahwa Tuhan memberkati istri dan anak-anak saya. Dia mempersiapkan para hamba-Nya yang penuh kasih dan kesempatan-kesempatan untuk membuat keluarga saya lebih dekat kepada-Nya.

Anda telah merasakan berkat yang sama dalam kehidupan Anda. Banyak dari Anda memiliki orang-orang

terkasih yang berkelana meninggalkan jalan menuju kehidupan kekal. Anda bertanya-tanya apa lagi yang dapat Anda lakukan untuk membawa mereka kembali. Anda dapat bergantung kepada Tuhan untuk menjadi lebih dekat kepada mereka sewaktu Anda melayani Dia dalam iman.

Anda ingat janji Tuhan kepada Joseph Smith dan Sidney Rigdon ketika mereka berada jauh dari keluarga mereka karena tugas-tugas dari-Nya: “Teman-Ku Sidney dan Joseph, keluargamu sehat; mereka berada dalam tangan-Ku, dan Aku akan melakukan terhadap mereka seperti yang tampaknya baik bagi-Ku; karena di dalam Aku ada segala kuasa.”<sup>13</sup>

Seperti Alma dan Raja Mosia, beberapa orang tua yang setia telah melayani Tuhan lama dan dengan baik namun memiliki anak-anak yang tersesat terlepas dari pengurbanan orang tua mereka bagi Tuhan. Mereka telah melakukan semua yang dapat mereka lakukan yang tampaknya tanpa hasil, bahkan dengan bantuan dari teman-teman yang penuh kasih dan setia.

Alma dan para Orang Suci pada zamannya berdoa bagi putranya dan para putra Raja Mosia. Seorang malaikat datang. Doa Anda dan doa orang-orang yang menjalankan iman mereka akan membawa para hamba Tuhan untuk menolong anggota keluarga Anda. Mereka akan menolong mereka memilih jalan pulang kepada Allah, bahkan sewaktu mereka diserang oleh Setan dan para pengikut-Nya, yang tujuannya adalah untuk menghancurkan keluarga dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Anda ingat kata-kata yang diucapkan oleh malaikat kepada Alma yang Muda dan para putra Mosia dalam pemberontakan mereka: “Dan lagi, malaikat itu berkata: Lihatlah, Tuhan telah mendengar doa-doa umat-Nya, dan juga doa-doa hamba-Nya, Alma, yang adalah ayahmu; karena dia telah berdoa dengan banyak iman mengenai engkau agar engkau boleh dibawa pada pengetahuan tentang kebenaran; oleh karena itu, untuk tujuan ini aku telah datang untuk

meyakinkan engkau tentang kuasa dan wewenang Allah, agar doa-doa para hamba-Nya boleh dijawab menurut iman mereka.”<sup>14</sup>

Janji saya kepada Anda yang berdoa dan melayani Tuhan tidak dapat berupa bahwa Anda akan mendapatkan setiap berkat yang mungkin Anda inginkan bagi diri Anda dan keluarga Anda. Tetapi saya dapat menjanjikan kepada Anda bahwa Juruselamat akan mendekat kepada Anda serta memberkati Anda dan keluarga Anda dengan apa yang terbaik. Anda akan mendapatkan penghiburan dari kasih-Nya dan merasakan jawaban dari lebih dekatnya Dia sewaktu Anda mengulurkan lengan Anda dalam memberikan pelayanan kepada orang lain. Ketika Anda membalut luka dari mereka yang membutuhkan dan menawarkan pembersihan dari Pendamaian-Nya kepada mereka yang berdukacita dalam dosa, kuasa Tuhan akan mendukung Anda. Lengan-Nya akan dilurkan bersama lengan Anda untuk menyokong dan memberkati anak-anak Bapa Surgawi kita, termasuk mereka dalam keluarga Anda.

Ada kepelangan yang mulia yang dipersiapkan bagi kita. Kita kemudian akan melihat digenapinya janji dari Tuhan yang telah kita kasihi. Dialah yang menyambut kita ke dalam kehidupan kekal bersama Dia dan Bapa Surgawi kita. Yesus Kristus menggambarkan demikian:

“Upayakanlah untuk mewujudkan dan menegakkan Sion-Ku. Taatilah perintah-perintah-Ku dalam segala hal.

Dan, jika kamu menaati perintah-perintah-Ku dan bertahan sampai akhir kamu akan memperoleh kehidupan kekal, yang karunia itu adalah yang terbesar dari segala karunia Allah.”<sup>15</sup>

“Karena mereka yang hidup akan mewarisi bumi, dan mereka yang mati akan beristirahat dari segala kerja mereka, dan pekerjaan mereka akan mengikuti mereka; dan mereka akan menerima mahkota di dalam tempat tinggal Bapa-Ku, yang telah Aku persiapkan bagi mereka.”<sup>16</sup>

Saya bersaksi bahwa kita dapat melalui Roh mengikuti undangan



**Los Angeles, California, USA**

dari Bapa Surgawi. “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!”<sup>17</sup>

Melalui firman-Nya dan teladan-Nya, Kristus telah menunjukkan kepada kita bagaimana menjadi lebih dekat kepada-Nya. Setiap anak Bapa Surgawi yang telah memilih untuk masuk melalui gerbang baptisan ke dalam Gereja-Nya akan memiliki kesempatan dalam kehidupan ini untuk diajar Injil-Nya dan untuk mendengar dari para hamba yang dipanggil-Nya undangan-Nya “Marilah kepada-Ku.”<sup>18</sup>

Setiap hamba perjanjian-Nya dalam kerajaan-Nya di bumi dan di dunia roh akan menerima bimbingan-Nya melalui Roh ketika mereka memberkati dan melayani orang lain bagi Dia. Dan mereka akan merasakan kasih-Nya dan menemukan sukacita dalam dijadikan lebih dekat kepada-Nya.

Saya adalah saksi dari Kebangkitan Tuhan sepasti seolah saya ada di sana malam itu bersama kedua murid di dalam rumah di jalan Emaus. Saya tahu bahwa Dia hidup sepasti Joseph Smith tahu ketika dia melihat Bapa dan Putra dalam terang pagi yang cerah di dalam hutan di Palmyra.

Ini adalah Gereja Yesus Kristus yang sejati. Hanya dalam kunci-kunci imamat yang dipegang oleh Presiden Thomas S. Monson ada kuasa

bagi kita untuk dimeteraikan dalam keluarga untuk hidup selamanya bersama Bapa Surgawi kita dan Tuhan Yesus Kristus. Kita akan pada Hari Penghakiman berdiri di hadapan Juruselamat, berhadapan muka. Itu akan merupakan saat sukacita bagi mereka yang telah mendekat kepada Dia dalam pelayanan-Nya di kehidupan ini. Akan merupakan sukacita untuk mendengarkan kata-kata: “Baik sekali, perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia.”<sup>19</sup> Saya bersaksi demikian sebagai saksi dari Juruselamat yang dibangkitkan dan Penebus kita dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### **CATATAN**

1. Ajaran dan Perjanjian 88:63.
2. Ajaran dan Perjanjian 6:20.
3. “Ya, Tinggallah Besertaku,” *Nyanyian Rohani*, no. 68.
4. Lukas 24:5–7.
5. Markus 16:7.
6. Lukas 24:15–18.
7. Lukas 24:25–27.
8. Lukas 24:28–29.
9. Lukas 24:32.
10. Lukas 24:46–48.
11. Mosia 18:8–11.
12. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
13. Ajaran dan Perjanjian 100:1.
14. Mosia 27:14.
15. Ajaran dan Perjanjian 14:6–7.
16. Ajaran dan Perjanjian 59:2.
17. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
18. Matius 11:28.
19. Matius 25:21.



Disampaikan oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Pendukung Pejabat Gereja

**D**iusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai

Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai anggota kuorum tersebut: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul sebagai

nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dengan tanda yang sama.

Penatua Walter F. González telah dibebastugaskan sebagai anggota dari Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam menyatakan penghargaan, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Penatua Ulisses Soares sebagai anggota dari Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area, efektif tanggal 1 Mei 2013: Rubén V. Alliaud, Sergio M. Anaya, Nolan D. Archibald, Carlos L.

Astorga, Hector Avila, M. Anthony Burns, David Cabrera, Milton Camargo, Robert E. Chambers, Victor Kah Keng Chen, Kuo Chiang Chung, Nelson D. Córdova, Gary L. Crittenden, Edward Dube, Matthew J. Eyring, Sione M. Fineanganofu, Alfredo L. Gessati, James B. Gibson, Jovencio A. Guanzon, Mario E. Guerra, Luis S. Hernandez, Hernan I. Herrera, Javier Ibañez, Paulo H. Itinose, Douglas W. Jessop, Stephen C. Kerr, Joni L. Koch, Faustino López, Richard K. Melchin, Freebody A. Mensah, Benson E. Misalucha, Abelardo Morales, W. T. David Murray, K. Brett Nattress, S. Gifford Nielsen, Satoshi Nishihara, Michael D. Pickerd, William F. Reynolds, Michael A. Roberts, Fernando A. R. Da Rocha, Manfred Schütze, Terrence C. Smith, Rubén L. Spitale, Joshua Subandriyo, Frank V. Trythall, Miguel R. Valdez, Arnulfo Valenzuela, Carlos A. C. Villanova, Terence M. Vinson, Louis Weidmann, dan Richard C. Zambrano.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan penghargaan atas pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan pernyataan penghargaan yang tulus Sister Elaine S.





Dalton, Mary N. Cook, dan Ann M. Dibb sebagai presidensi umum Remaja Putri.

Demikian juga kita membebastugaskan semua anggota dewan pengurus umum Remaja Putri.

Semua yang ingin bergabung dalam mengungkapkan penghargaan kepada para suster ini untuk pelayanan dan pengabdian luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung sebagai anggota baru dari Kuorum Pertama Tujuh Puluh Edward Dube, S. Gifford Nielsen, Arnulfo Valenzuela; dan sebagai anggota baru Kuorum Kedua Tujuh Puluh Timothy J. Dyches, Randy D. Funk, Kevin S. Hamilton, Adrián Ochoa, and Terence M. Vinson.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Mengingat pemanggilannya sebagai anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh, kita juga membebastugaskan Brother Adrián Ochoa sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra.

Mereka yang ingin mengungkapkan penghargaan mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru: Ruben Acosta, Frederick O. Akinbo, Omar A. Alvarez, Sergio Antunes, Alan C. Batt, Grant C. Bennett, Fernando E. Calderón, Wilson B. Calderón, H. Marcelo Cardus, Yoke Sang (Freddie) Chan, Christopher Charles, Valeri V. Cordón, Paul R. Coward, M. T. Ben Davis, Massimo De Feo, Marion B. De Antuñano, Francisco J. Ruiz de Mendoza, Robert A. Dryden, Robert J. Dudfield, Daniel F. Dunnigan, Jeffrey D. Erekson, E. Xavier Espinoza, Meliula M. Fata, Sam M. Galvez, Claude R. Gamiette, Mervyn C. Giddey, João R. Grahl, David P. Homer, Daniel W. Jones, John A. Koranteng, Steven O. Laing, Axel H. Leimer, Gustavo Lopez, José E. Maravilla, Alfredo Miron, Hugo Montoya, Joaquim J. Moreira, Katsuyuki Otahara, José C. Pineda, Gary S. Price, Miguel A. Reyes, Gary B. Sabin, Alfredo L. Salas, Netzahualcoyotl Salinas, Ciro Schmeil, D. Zackary Smith, Michael L. Southward, G. Lawrence Spackman, Vern P. Stanfill, William H. Stoddard, Stephen E. Thompson, George J. Tobias, 'Aisake K. Tukuafu, Jacques A. Van Reenen, Raul E. Vicencio, Raul S. Villanueva, Alan R. Walker, Keith P.

Walker, dan Hoi Seng Leonard Woo.

Semua yang mendukung, mohon menyatakannya.

Yang tidak mendukung, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Bonnie Lee Green Oscarson sebagai presiden umum Remaja Putri, dengan Carol Louise Foley McConkie sebagai penasihat pertama dan Evelyn Neill Foote Marriott sebagai penasihat kedua.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan presidensi organisasi pelengkap umum sebagaimana adanya sekarang.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Terima kasih, brother dan suster, untuk dukungan Anda dan untuk iman serta doa Anda yang terus-menerus bagi kami.

Kami mengundang para Pembesar Umum dan presidensi umum Remaja Putri yang baru dipanggil untuk maju ke depan dan menempati kursi mereka di mimbar. ■

# Laporan Departemen Audit Gereja Tahun 2012

Disampaikan oleh **Robert W. Cantwell**  
Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

*Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus  
dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir*

**P**ara Pemimpin yang terkasih: sebagaimana dijelaskan melalui wahyu di bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan yang mengurus Disposisi Persepuluhan mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Dewan ini terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua.

Dewan ini menyetujui anggaran untuk departemen-departemen, operasional, dan pengalokasian yang berhubungan dengan unit-unit gerejawi Gereja. Entitas Gereja membelanjakan dana konsisten dengan anggaran yang disetujui dan sesuai kebijakan serta prosedur Gereja.

Departemen Audit Gereja telah diberi akses pada semua catatan dan sistem yang diperlukan untuk mengevaluasi kecukupan pengontrolan bagi penerimaan dana, pengeluaran, dan

melindungi aset-aset Gereja. Departemen Audit Gereja independen dari departemen dan operasional lainnya Gereja, dan stafnya terdiri atas para akuntan publik bersertifikat, auditor internal bersertifikat, auditor sistem informasi bersertifikat, dan profesional terpercaya lainnya.

Sesuai audit yang telah dilaksanakan, Departemen Audit Gereja berpendapat bahwa berkenaan dengan materi, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2012 telah dicatat dan dijalankan sesuai praktik-praktik akuntansi yang pantas, anggaran yang disetujui, dan kebijakan serta prosedur Gereja.

Diserahkan dengan hormat,  
Departemen Audit Gereja  
Robert W. Cantwell  
Direktur Pengelola ■



# Laporan Statistik Tahun 2012

Disampaikan oleh **Brook P. Hales**  
Sekretaris bagi Presidensi Utama

**U**ntuk informasi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2012.

## Unit Gereja

Pasak .....	3.005
Misi .....	347
Distrik .....	591
Lingkungan dan Cabang .....	29.014

## Keanggotaan Gereja

Total Keanggotaan .....	14.782.473
Anak-Anak Tercatat Baru selama Tahun 2012 .....	122.273
Orang Insaf yang Dibaptiskan selama Tahun 2012 .....	272.330

## Misionaris

Misionaris Penuh-Waktu .....	58.990
Misionaris Pelayanan Gereja .....	22.961

## Bait Suci

Bait Suci yang Didedikasi selama Tahun 2012 (Kansas City Missouri, Manaus Brazil, Brigham City Utah, dan Calgary Alberta) .....	4
Bait Suci yang Didedikasi Ulang selama Tahun 2012 (Buenos Aires Argentina dan Boise Idaho) .....	2
Bait Suci yang Beroperasi .....	140



Oleh Penatua Richard G. Scott  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Untuk Kedamaian di Rumah

*Salah satu berkat terbesar yang dapat kita persembahkan kepada dunia adalah kuasa dari suatu rumah yang berpusat kepada Kristus di mana Injil diajarkan, perjanjian-perjanjian ditaati, dan kasih berlimpah.*

Banyak suara dari dunia di mana kita hidup memberi tahu kita untuk hidup dengan laju kecepatan yang dahsyat. Selalu ada lebih banyak untuk dilakukan dan lebih banyak untuk dicapai. Namun, di dalam diri kita masing-masing ada kebutuhan untuk memiliki tempat berlindung di mana kedamaian dan ketenangan bersemayam, sebuah tempat di mana kita dapat menata kembali, mengatur kembali, dan mengisi tenaga kembali untuk bersiap menghadapi tekanan-tekanan mendatang.

Tempat ideal untuk kedamaian itu adalah di balik dinding-dinding rumah kita sendiri, di mana kita telah melakukan semua semampu kita untuk menjadikan Tuhan Yesus Kristus sebagai pusatnya.

Beberapa rumah memiliki ayah yang adalah pemegang imamat yang layak didampingi ibu yang setia dan mengabdikan, yang bersama-sama memimpin dalam kesalehan. Banyak rumah memiliki tatanan yang berbeda. Terlepas dari situasi Anda, Anda dapat memusatkan rumah Anda dan

kehidupan Anda kepada Tuhan Yesus Kristus, karena Dia adalah sumber kedamaian sejati dalam kehidupan ini.

Pastikanlah agar setiap keputusan yang Anda buat, baik jasmani maupun rohani, dikondisikan pada apa yang Juruselamat inginkan agar Anda lakukan. Ketika Dia adalah pusat dari rumah Anda, ada kedamaian dan ketenangan. Ada semangat kepastian yang meliputi rumah, dan itu dirasakan oleh semua yang tinggal di sana.

Penggenapan dari nasihat ini tidaklah bertumpu pada orang tua semata, meskipun adalah peran mereka untuk memimpin. Anak-anak dapat bertanggung jawab untuk memperbaiki upaya-upaya yang berpusat kepada Kristus di rumah. Adalah penting bagi orang tua untuk mengajari anak-anak mengenali bagaimana tindakan mereka berdampak pada setiap individu yang tinggal di rumah. Anak-anak yang dibuat merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang benar maupun tidak, tumbuh menjadi warga yang dapat dipercaya dalam kerajaan Allah.

Saya yakin Anda dapat mengenali asas-asas fundamental yang memusatkan rumah Anda kepada Juruselamat. Nasihat kenabian untuk mengadakan doa pribadi dan keluarga harian, penelaahan tulisan suci pribadi dan keluarga harian, serta malam keluarga mingguan adalah pilar-pilar penopang beban yang amat penting dalam konstruksi rumah yang berpusat kepada Kristus. Tanpa praktik-praktik rutin ini akanlah sulit untuk menemukan kedamaian dan perlindungan dari dunia yang dihasratkan dan sangat dibutuhkan.

Jadilah patuh terhadap ajaran-ajaran kenabian yang Kristus inginkan agar Anda ikuti. Jangan merasionalisasi kebahagiaan masa depan dengan mengambil jalan pintas alih-alih menerapkan asas-asas Injil yang sehat. Ingatlah: hal-hal kecil menuntun pada hal-hal besar. Kecerobohan atau kelalaian yang tampak sepele dapat menuntun pada masalah yang besar. Lebih penting lagi, kebiasaan baik yang sederhana dan konsisten menuntun pada kehidupan yang penuh dengan berkat berlimpah.

Anda anak-anak di Pratama, Anda para remaja putra dan putri dalam program remaja, serta Anda para misionaris setia yang sekarang melayani sedang melakukan banyak hal dengan



Sydney, Australia

lebih efektif daripada yang dapat saya lakukan dahulu saat seusia Anda. Dalam kehidupan profana Anda terbukti berani, patuh, dan murni. Di sana Anda bekerja keras mengembangkan talenta dan kapasitas untuk mempersiapkan diri Anda menghadapi kefanan dengan keberanian, bermartabat, kehormatan, dan kesuksesan.

Belum lama Anda datang ke dalam kefanan dengan semua kapasitas yang mengagumkan dan kemungkinan tanpa akhir itu. Namun ada bahaya nyata di lingkungan sekitar Anda. Potensi dan kemampuan besar Anda dapat dibatasi atau dihancurkan jika Anda menyerah pada kontaminasi yang diilhami iblis di sekitar Anda. Namun, Setan bukanlah tandingan Juruselamat. Nasib Setan telah ditentukan. Dia tahu dia telah kalah, tetapi dia ingin membawa sebanyak mungkin orang bersamanya. Dia akan mencoba untuk menghancurkan kebaikan dan kemampuan Anda dengan mengeksploitasi kelemahan-kelemahan Anda. Tetaplah berada di pihak Tuhan, dan Anda akan menang setiap kali.

Anda hidup di dunia di mana kemajuan teknologi terjadi dengan kemajuan yang pesat. Adalah sulit bagi banyak orang dari generasi saya untuk mengikuti kemungkinan-kemungkinan itu. Bergantung pada bagaimana teknologi digunakan, kemajuan-kemajuan ini dapat menjadi berkat atau penghambat. Teknologi, ketika dipahami dan digunakannya untuk tujuan-tujuan yang baik, tidak perlu menjadi ancaman melainkan suatu pemerdayaan bagi komunikasi rohani.

Sebagai contoh, banyak dari kita memiliki perangkat elektronik pribadi yang pas di saku kita. Jarang sekali kita tidak ditemaninya; kita sering kali menggunakannya setiap hari. Sayangnya, perangkat ini dapat menjadi sumber kekotoran dan waktu yang disia-siakan. Namun, digunakan dengan disiplin, teknologi ini dapat menjadi alat perlindungan dari yang terburuk di masyarakat.

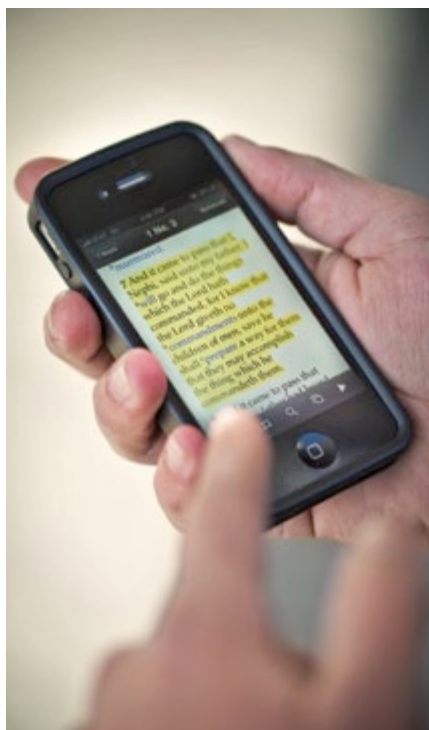
Siapa yang dapat membayangkan beberapa tahun yang lalu bahwa seluruh kitab-kitab standar dan pesan

konferensi umum selama bertahun-tahun dapat masuk di saku Anda? Sekadar memilikinya di saku Anda tidak akan melindungi Anda, tetapi menelaah, merenungkan, dan mendengarkannya pada saat-saat tenang setiap hari akan memperkaya komunikasi melalui Roh.

Jadilah bijaksana dalam cara Anda merangkul teknologi. Tandai tulisan suci penting pada perangkat Anda dan merujuklah kembali padanya secara sering. Jika Anda kaum muda mau mengkaji ulang sebuah ayat dari tulisan suci sesering beberapa dari Anda mengirim pesan singkat, segera Anda dapat menghafalkan ratusan petikan tulisan suci. Petikan-petikan itu akan terbukti menjadi sumber kuat ilham dan bimbingan dari Roh Kudus pada saat dibutuhkan.

Melakukan semua semampu kita untuk mengundang pengaruh yang lembut dan membimbing dari Roh Kudus ke dalam kehidupan kita adalah sangat penting dalam usaha kita untuk memusatkan rumah kita kepada Juruselamat. Menindaki dengan patuh dorongan-dorongan tersebut bahkan lebih memperkuat kita.

Kedamaian yang lebih besar akan datang sewaktu Anda menyandingkan



upaya Anda untuk menjadi patuh dengan melayani mereka yang ada di sekitar Anda. Begitu banyak individu yang memiliki apa yang mereka anggap sebagai sedikit bakat secara rendah hati dan murah hati menggunakan bakat-bakat tersebut untuk memberkati kehidupan orang lain di sekitar mereka. Sifat mementingkan diri adalah akar dari kejahatan besar. Penangkal untuk kejahatan itu diteladankan dalam kehidupan Juruselamat. Dia memperlihatkan kepada kita cara untuk memfokuskan kehidupan kita ke luar dalam pelayanan yang tidak mementingkan diri kepada orang lain.

Saya telah mempelajari suatu kebenaran yang telah begitu sering diulang dalam kehidupan saya sehingga saya telah mengenalnya sebagai hukum absolut. Itu mendefinisikan bagaimana kepatuhan dan pelayanan berhubungan dengan kuasa Allah. Ketika kita mematuhi perintah-perintah Tuhan dan melayani anak-anak-Nya secara tidak mementingkan diri, konsekuensi alaminya adalah kuasa dari Allah—kuasa untuk melakukan lebih daripada yang dapat kita lakukan sendiri. Wawasan kita, talenta kita, kemampuan kita diperluas karena kita menerima kekuatan dan kuasa dari Tuhan. Kuasa-Nya adalah komponen fundamental untuk menegakkan sebuah rumah yang dipenuhi dengan kedamaian.

Sewaktu Anda memusatkan rumah Anda kepada Juruselamat, itu secara alami akan menjadi perlindungan bukan hanya bagi keluarga Anda sendiri tetapi juga bagi teman-teman yang hidup dalam situasi yang lebih sulit. Mereka akan tertarik pada ketenangan yang mereka rasakan di sana. Sambutlah teman-teman semacam itu ke dalam rumah Anda. Mereka akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berpusat kepada Kristus itu. Bertemanlah dengan teman anak-anak Anda. Jadilah teladan yang layak bagi mereka.

Salah satu berkat terbesar yang dapat kita persembahkan kepada dunia adalah kuasa dari suatu rumah yang berpusat kepada Kristus di mana Injil diajarkan, perjanjian-perjanjian ditaati, dan kasih berlimpah.



Bertahun-tahun yang lalu, setelah mengunjungi sebuah misi, istri saya, Jeanene, menceritakan kepada saya tentang seorang elder yang dia temui. Jeanene telah bertanya kepadanya mengenai keluarganya. Dia terkejut ketika dia menjawab bahwa dia tidak mempunyai keluarga. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa saat kelahirannya, ibunya menyerahkan dia untuk dibesarkan oleh pemerintah. Dia menghabiskan masa kecilnya dari satu rumah asuh ke rumah lainnya. Dia diberkati ketika masa remaja menemukan Injil. Sebuah keluarga lingkungan yang penuh kasih membantu dia memiliki kesempatan untuk melayani misi.

Kemudian Jeanene bertanya kepada istri presiden misi mengenai elder yang baik ini. Dia diberi tahu bahwa beberapa bulan sebelumnya elder ini telah berada di rumah misi selama beberapa hari karena sakit. Selama waktu itu dia telah bergabung dengan mereka untuk malam keluarga. Sebelum dia pergi untuk kembali ke ladang misi, dia menanyakan kepada presiden misi apakah dia dapat menghabiskan dua atau tiga hari pada akhir misinya di rumah misi lagi. Dia ingin mengamati bagaimana keluarga yang berpusat kepada Kristus berfungsi. Dia ingin dapat menggunakan keluarga itu sebagai pola bagi keluarganya.

Lakukan semua semampu Anda untuk memiliki rumah semacam itu. Ulurkanlah tangan kepada mereka yang hidup dalam situasi yang sulit. Jadilah teman sejati. Persahabatan yang bertahan semacam ini adalah bagaikan aspal yang mengisi lubang-lubang kehidupan dan menjadikan perjalanannya lebih mulus dan lebih menyenangkan. Itu hendaknya tidak menjadi sumber yang digunakan untuk memperoleh keuntungan pribadi tetapi sebuah harta untuk diapresiasi dan dibagikan. Sambutlah ke dalam rumah Anda orang-orang yang perlu dikuatkan dengan pengalaman semacam itu.

Saya menawarkan beberapa pemikiran terakhir bagi mereka yang mengasahi seorang anggota keluarga yang tidak membuat pilihan-pilihan



**New York City, New York, USA**

yang baik. Itu dapat menantang kesabaran dan ketahanan kita. Kita perlu percaya kepada Tuhan dan pada jadwal waktu-Nya bahwa sebuah tanggapan positif terhadap doa-doa dan upaya-upaya penyelamatan kita dapat terjadi. Kita melakukan semampu kita untuk melayani, untuk memberkati, dan untuk dengan tunduk mengakui kehendak Allah dalam segala sesuatu. Kita menjalankan iman dan mengingatkan bahwa ada beberapa hal yang harus kita pasrahkan kepada Tuhan. Dia mengundang kita untuk menaruh beban kita di kaki-Nya. Dengan iman kita dapat mengetahui bahwa orang terkasih yang sedang tersesat ini tidak diabaikan tetapi berada dalam pengawasan Juruselamat yang pengasih.

Kenalilah kebaikan dalam diri orang lain, bukan noda-noda mereka. Kadang-kadang sebuah noda memerlukan perhatian yang pantas untuk dibersihkan, tetapi selalu membangunlah pada kebajikan-kebajikannya.

Ketika Anda merasa bahwa hanya ada sehelai benang halus harapan, sebenarnya itu bukanlah selembar benang melainkan sebuah tautan penghubung raksasa, seperti perangkat penyelamat nyawa untuk memperkuat dan mengangkat Anda. Itu akan

memberikan penghiburan sehingga Anda dapat berhenti merasa takut. Berusahalah untuk hidup dengan layak dan menaruh kepercayaan Anda kepada Tuhan.

Kita tidak perlu khawatir jika kita tidak dapat secara simultan melakukan semua yang telah Tuhan nasihatkan untuk kita lakukan. Dia telah berfirman tentang adanya waktu dan musim untuk segala sesuatu. Sebagai tanggapan atas doa-doa tulus kita untuk bimbingan, Dia akan mengarahkan kita pada apa yang seharusnya ditekankan pada setiap fase kehidupan kita. Kita dapat belajar, bertumbuh, dan menjadi seperti Dia satu demi satu langkah yang konsisten.

Saya membagikan kesaksian bahwa menjalankan kehidupan yang patuh, berakar kuat dalam Injil Yesus Kristus, menyediakan kepastian terbesar untuk kedamaian dan perlindungan dalam rumah kita. Akan tetap ada banyak tantangan atau kepedihan hati, namun bahkan di tengah kekacauan, kita dapat menikmati kedamaian batin dan kebahagiaan besar. Saya bersaksi bahwa Penderitaan Yesus Kristus adalah sumber dari kedamaian berlimpah itu, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Quentin L. Cook  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Kedamaian Pribadi: Pahala Kesalehan

*Bahkan dengan percobaan-percobaan kehidupan, karena Pendamaian Juruselamat dan kasih karunia-Nya, hidup saleh akan dipahalai dengan kedamaian pribadi.*

Pengalaman baru-baru ini telah menyebabkan saya memikirkan tentang ajaran kedamaian dan terutama peranan Yesus Kristus dalam menolong kita masing-masing memperoleh kedamaian pribadi yang langgeng.

Dua peristiwa dalam beberapa bulan terakhir telah sedemikian menggugah saya. Pertama, saya berbicara pada pemakaman untuk Emilie Parker, seorang anak berusia enam tahun yang berharga yang kehilangan nyawanya bersama 25 lainnya, termasuk 19 anak kecil, dalam sebuah penembakan tragis di Newtown, Connecticut. Saya berkabung dengan keluarganya dan mengenali bahwa banyak yang telah kehilangan kedamaian. Saya menemukan kekuatan serta iman dalam diri orang tuanya, Robert dan Alissan Parker.

Kedua, saya bertemu ribuan anggota setia Gereja di kota Pantai Gading di Abidjan.<sup>1</sup> Negara Afrika Barat yang berbahasa Prancis ini telah mengalami kesulitan ekonomi, kudeta militer, dan dua perang sipil baru-baru ini berakhir di tahun 2011. Namun saya merasakan kedamaian khusus dalam kehadiran mereka.

Peristiwa-peristiwa sering kali terjadi yang merampas dari kita kedamaian dan meningkatkan rasa kerentanan kita.

Siapa yang dapat melupakan serangan keji pada 11 September 2001, di berbagai lokasi di A.S? Peristiwa-peristiwa seperti itu mengingatkan kita betapa cepatnya perasaan kita akan kedamaian dan keamanan dapat dihancurkan.

Putra sulung kami dan istrinya, yang sedang menantikan bayi pertama mereka, tinggal tiga blok dari World Trade Center di New York City ketika pesawat pertama menabrak Menara Utara. Mereka pergi ke atap gedung apartemen mereka dan menjadi ngeri sewaktu mereka melihat apa yang mereka pikir adalah semacam kecelakaan buruk. Tiba-tiba mereka menyaksikan pesawat kedua menabrak Menara Selatan. Mereka segera menyadari bahwa ini bukan suatu kecelakaan dan yakin kawasan Manhattan sedang diserang. Ketika Menara Selatan roboh, gedung apartemen mereka diselimuti awan debu yang berjatuhan menutupi kawasan Manhattan.

Bingung dengan apa yang telah mereka saksikan dan khawatir akan serangan lebih lanjut, mereka beranjak pergi ke daerah yang lebih aman dan kemudian ke gedung Gereja pasak Manhattan di Lincoln Center. Ketika mereka tiba, mereka menemukan bahwa banyak anggota lainnya di kawasan Manhattan telah membuat keputusan yang sama untuk berkumpul di pusat pasak. Mereka menelepon untuk memberi tahu kami di mana keberadaan mereka. Saya lega bahwa mereka selamat namun tidak terkejut dengan lokasi mereka. Wahyu modern mengajarkan bahwa pasak-pasak di Sion merupakan sebuah tempat pertahanan dan “perlindungan dari badai, dan dari kemurkaan ketika itu akan dicurahkan tanpa campuran ke atas seluruh bumi.”<sup>2</sup>

Mereka tidak dapat kembali ke apartemen mereka selama satu minggu lebih dan merasa remuk dengan hilangnya nyawa yang tidak bersalah, tetapi mereka tidak menderita kerusakan permanen.

Dalam merenungkan peristiwa-peristiwa ini, saya telah terkesan dengan perbedaan ajaran antara kedamaian universal atau dunia dengan kedamaian pribadi.<sup>3</sup>

Pada kelahiran Juruselamat, sejumlah besar bala tentara surga memuji Allah dan memaklumkan, “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.”<sup>4</sup>

Namun, telah dicatat dengan kepedihan bahwa bahkan pada periode yang signifikan secara kekal ini setelah kelahiran Putra Allah, raja Herodes melakukan pembantaian atas bayi-bayi yang tak berdosa di Betlehem.<sup>5</sup>

Hak pilihan amatlah penting dalam rencana kebahagiaan. Itu memperkenankan bagi kasih, pengurbanan, pertumbuhan pribadi, dan pengalaman yang diperlukan bagi kemajuan kekal kita. Hak pilihan ini juga memperkenankan bagi semua rasa sakit dan penderitaan yang kita alami dalam kefanaan, bahkan ketika disebabkan oleh apa yang tidak kita pahami dan pilihan-pilihan jahat

yang menghancurkan dari orang lain. Bahkan Perang di Surga dipicu oleh hak pilihan moral kita dan amatlah penting untuk memahami pelayanan Juruselamat di bumi.

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 10 dari Matius, Juruselamat memberi petunjuk kepada Dua Belas dan mengakui bahwa misi-Nya tidak akan mencapai kedamaian universal dalam kehidupan fana ini. Para Rasul diberi tahu untuk meninggalkan kedamaian ke atas rumah-rumah yang layak yang mereka kunjungi namun memperingatkan bahwa mereka akan berada “di tengah-tengah serigala ... [dan] akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.”<sup>6</sup> Sebuah penuturan signifikan dibuat di ayat 34: “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi.”<sup>7</sup> Jelaslah bahwa kedamaian universal tidak ada di bumi selama pelayanan fana Kristus, dan itu juga tidak ada sekarang ini.

Dalam prakata Tuhan untuk Ajaran dan Perjanjian, sejumlah asas yang sangat penting diajarkan. Sehubungan dengan mereka yang tidak bertobat, Roh-Nya (Roh Kristus), yang diberikan kepada setiap orang yang datang ke dunia,<sup>8</sup> “tidak selalu berjuang dengan manusia.”<sup>9</sup> Juga, “kedamaian akan diambil dari bumi.”<sup>10</sup> Para nabi telah menyatakan bahwa kedamaian benar-benar telah diambil dari bumi.<sup>11</sup> Lucifer masih belum diikat dan menjalankan kuasa dalam kekuasaan ini.<sup>12</sup>

Aspirasi surgawi dari orang-orang yang baik di mana pun telah dan akan selalu ada demi kedamaian di dunia. Kita tidak pernah boleh menyerah dalam mencapai gol ini. Namun, Presiden Joseph F. Smith mengajarkan, “Tidak akan pernah datang ke dunia ini roh kedamaian dan kasih itu ... sampai umat manusia akan menerima kebenaran Allah dan pesan Allah ..., dan mengakui kuasa serta wewenang-Nya yang adalah ilahi.”<sup>13</sup>

Kita dengan sungguh-sungguh berharap dan berdoa bagi kedamaian universal, namun adalah sebagai individu dan keluarga kita mencapai



jenis kedamaian yang adalah pahala kesalehan yang dijanjikan. Kedamaian ini merupakan suatu karunia yang dijanjikan berupa misi dan kurban Pendamaian Juruselamat.

Asas ini dicakup secara singkat dalam Ajaran dan Perjanjian: “Tetapi belajarlah bahwa dia yang melakukan pekerjaan kesalehan akan menerima pahalanya, bahkan kedamaian di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”<sup>14</sup>

Presiden John Taylor mengajarkan bahwa kedamaian bukan saja dihasratkan, namun “itu adalah karunia dari Allah.”<sup>15</sup>

Kedamaian yang saya rujuk bukanlah sekadar ketenangan sementara. Itu adalah kebahagiaan mendalam dan kepuasan rohani yang bertahan.<sup>16</sup>

Presiden Heber J. Grant menjabarkan kedamaian Juruselamat seperti ini: “Damai sejahtera-Nya akan meringankan penderitaan kita, menyembuhkan hati yang patah, menyingkirkan kebencian kita, menciptakan di dalam diri kita kasih terhadap sesama yang akan mengisi jiwa kita dengan ketenangan dan kebahagiaan.”<sup>17</sup> Dalam pertemuan saya dengan orang tua Emilie Parker, saya melihat bahwa kedamaian Juruselamat telah meringankan penderitaan mereka dan menolong membalut hati

mereka yang patah. Dapat dicermati bahwa segera setelah penembakan, Brother Parker menyatakan pengampunan kepada pelaku. Sebagaimana yang Presiden Grant katakan, kedamaian Juruselamat dapat “menyingkirkan kebencian kita.” Penghakiman adalah milik Tuhan.

Orang-Orang Suci Pantai Gading, selama periode perang sipil di negara mereka, menemukan kedamaian dengan berfokus pada menjalankan Injil Yesus Kristus, dengan penekanan khusus pada sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci bagi leluhur mereka.<sup>18</sup>

Kita semua merindukan kedamaian. Kedamaian bukanlah hanya keselamatan atau tidak adanya perang, kekerasan, konflik, dan perselisihan. Kedamaian datang dari mengetahui bahwa Juruselamat mengetahui siapa kita dan mengetahui bahwa kita memiliki iman kepada-Nya, mengasihi-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya, bahkan dan khususnya di tengah-tengah kesulitan dan tragedi kehidupan yang menghancurkan. Jawaban Tuhan kepada Nabi Joseph Smith di Penjara Liberty mendatangkan ketentraman hati:

“Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu; kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat;



senantiasa berdoa, bertobat dari dosa-dosa, memasuki air pembaptisan dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, serta menjadi murid sejati Yesus Kristus adalah contoh-contoh hebat kesalehan yang dipahalai dengan kedamaian yang langgeng.<sup>25</sup> Setelah Raja Benyamin menyampaikan pesannya yang menggugah hati mengenai Pendamaian Kristus, khalayak ramai terjatuh ke tanah. “Roh Tuhan datang ke atas diri mereka, dan mereka dipenuhi dengan sukacita, setelah menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka, dan memperoleh *kedamaian suara hati*, karena iman yang amat besar yang mereka miliki kepada Yesus Kristus.”<sup>26</sup> Pertobatan dan hidup saleh memperkenankan *kedamaian suara hati*, yang amatlah penting bagi kepuasan.<sup>27</sup> Ketika telah ada pelanggaran besar, pengakuan diperlukan untuk mendatangkan kedamaian.<sup>28</sup> Mungkin tidak ada yang sebanding dengan kedamaian yang datang dari jiwa yang didera dosa yang menyerahkan bebannya kepada Tuhan serta menuntut hak atas berkat-berkat Pendamaian. Sebagaimana yang dinyanyikan pujian Gereja favorit lainnya ungkapnya, “Kus’rahkan beban pada-Nya, legalah hatiku.”<sup>29</sup>

Hati saya bersukacita ketika saya menyadari bahwa di zaman kita puluhan ribu remaja putra, remaja putri, dan misionaris senior telah menerima panggilan untuk menjadi duta Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Mereka membawa Injil kedamaian yang dipulihkan ke dunia, satu demi satu orang dan satu demi satu keluarga—suatu pekerjaan kesalehan untuk mendatangkan kedamaian ini kepada anak-anak Bapa Surgawi.

Gereja merupakan sebuah tempat perlindungan di mana para pengikut Kristus memperoleh kedamaian. Sebagian remaja di dunia mengatakan mereka rohani namun tidak religius. Merasa rohani adalah langkah pertama yang baik. Namun, di dalam Gereja kita digembalakan, diajar, dan dipelihara dengan firman Allah yang baik. Yang lebih penting, adalah wewenang imamat dalam Gereja yang menyediakan tata cara-tata cara

Dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukan engkau di tempat yang tinggi.”<sup>19</sup>

Ingatlah, “Allah bukan perancang kebingungan, melainkan [perancang] kedamaian.”<sup>20</sup> Bagi mereka yang menolak Allah, tidak ada kedamaian. Kita semua berpartisipasi dalam sidang di surga yang menyediakan hak pilihan moral, mengetahui bahwa akan ada rasa sakit fana dan bahkan tragedi tak terkatakan karena penyalahgunaan hak pilihan. Kita memahami bahwa ini dapat membuat kita marah, bingung, tidak berdaya, dan rentan. Namun kita juga tahu bahwa Pendamaian Juruselamat akan mengatasi dan mengompensasi semua ketidakadilan dari kehidupan fana dan memberi kita kedamaian. Penatua Marion D. Hanks memiliki sebuah pernyataan oleh Ugo Betti yang dibingkai pada dindingnya: “Memercayai Allah adalah mengetahui bahwa semua aturan akanlah

adil, dan bahwa akan ada kejutan-kejutan yang luar biasa.”<sup>21</sup>

*Apa saja sumber kedamaian?*  
Banyak orang mencari kedamaian dengan cara-cara duniawi, yang tidak pernah dan tidak akan pernah berhasil. Kedamaian tidak ditemukan dengan memperoleh kekayaan, kekuasaan, atau kedudukan hebat.<sup>22</sup> Kedamaian tidak ditemukan dalam pengejaran kenikmatan, hiburan, atau kesenangan. Tidak satu pun dari ini yang dapat, bahkan ketika diperoleh dalam kelimpahan, menciptakan kebahagiaan atau kedamaian langgeng apa pun.

Nyanyian pujian Emma Lou Thayne yang digemari mengajukan pertanyaan yang tepat: “Di mana kiranya damai sejaht’ra? Bila telah hilang pengharapan?”<sup>23</sup> Jawabannya adalah Juruselamat, yang adalah sumber dan perancang kedamaian. Dia adalah “Raja Damai.”<sup>24</sup>

*Bagaimana kita tetap dekat dengan Juruselamat?* Merendahkan hati kita sendiri di hadapan Allah,

dan perjanjian-perjanjian sakral yang mengikat keluarga bersama dan menjadikan kita masing-masing memenuhi syarat untuk kembali kepada Allah Bapa serta Yesus Kristus dalam kerajaan selestial. Tata cara-tata cara ini mendatangkan kedamaian karena itu adalah perjanjian dengan Tuhan.

Bait suci adalah di mana banyak dari tata cara sakral ini terjadi dan juga merupakan sumber perlindungan yang damai dari dunia. Mereka yang mengunjungi pelataran bait suci atau berpartisipasi dalam *open house* bait suci juga merasakan kedamaian ini. Satu pengalaman yang melekat dalam benak saya adalah *open house* dan dedikasi Bait Suci Suva Fiji. Telah terjadi pergolakan politik, yang menyebabkan para pembentorak membakar dan menjarah kota Suva, menduduki gedung Parlemen dan menyandera para legislator. Negara itu berada di bawah darurat militer. Militer Fiji memberi Gereja izin terbatas untuk mengumpulkan orang-orang untuk *open house* dan kelompok yang sangat kecil untuk dedikasi. Para anggota secara keseluruhan tidak diundang karena keprihatinan akan keselamatan mereka. Itu adalah satu-satunya pendedikasian bait suci sejak Bait Suci Nauvo yang asli yang diadakan dalam keadaan yang sangat sulit.

Satu orang yang diundang ke *open house* adalah seorang wanita Hindu yang menawan keturunan India, seorang anggota Parlemen yang awalnya disandera namun kemudian dibebaskan karena dia wanita.

Di ruang selestial, bebas dari kecacauan dunia, dia larut dalam air mata sewaktu dia mengungkapkan perasaan damai yang menyelimutinya. Dia merasakan Roh Kudus menghibur dan memberikan kesaksian tentang sifat sakral bait suci.

*Juruselamat adalah sumber kedamaian sejati.* Bahkan dengan percobaan-percobaan kehidupan, karena Pendamaian Juruselamat dan kasih karunia-Nya, hidup saleh akan dipahalai dengan kedamaian pribadi. Dalam tatanan penuh keakraban di ruang Perjamuan Paskah, Juruselamat menjanjikan kepada para Rasul-Nya bahwa mereka akan diberkati dengan “Penghibur, yaitu Roh Kudus” dan kemudian mengucapkan kata-kata penting ini: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”<sup>30</sup> Kemudian tepat sebelum Doa Syafaat-Nya: “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita

penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”<sup>31</sup>

Eliza R. Snow menuliskan konsep ini dengan indah:

*Angkat hatimu pada-Nya;  
Pujimu jangan berhenti.  
Meski bencana menimpa,  
Dalam Kristus ada damai.*<sup>32</sup>

Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Dua konferensi diadakan di Abidjan pada hari Minggu tanggal 10 Februari 2013; 9.693 orang hadir—619 di antaranya belum anggota Gereja. Total keanggotaan Gereja di Pantai Gading adalah sekitar 19.000.
2. Ajaran dan Perjanjian 115:6.
3. Kata *peace* [damai] memiliki arti-arti yang berbeda. Dalam bahasa Yunani kuno itu merujuk pada lenyapnya, penghentian, atau tidak adanya permusuhan antara kekuatan yang bersaing. Dalam bahasa Ibrani kata itu memiliki arti yang lebih komprehensif dan kadang-kadang itu hanya sebuah bentuk salam. Damai juga merupakan “keadaan eksistensi yang datang kepada manusia hanya berdasarkan persyaratan dan kondisi yang ditentukan oleh Allah” (Howard W. Hunter, dalam Conference Report, Oktober 1966, 14–17).
4. Lukas 2:14; penekanan ditambahkan.
5. Lihat Matius 2:16; lihat juga Ross Douthat, “The Loss of the Innocents,” *New York Times*, 16 Desember 2012, 12.
6. Matius 10:16, 22.
7. Matius 10:34.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:46.
9. Ajaran dan Perjanjian 1:33.
10. Ajaran dan Perjanjian 1:35.
11. Presiden Woodruff menyatakan ini tahun 1894 dan lagi di tahun 1896. Lihat *The Discourses of Wilford Woodruff*, diedit oleh G. Homer Durham (1946), 251–252; lihat juga Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1967, 79–82.
12. Lihat Joseph Fielding Smith, *The Predicted Judgments*, Brigham Young University Speeches of the Year (21 Maret 1967), 5–6. Tetapi, sebagaimana Penatua Neal A. Maxwell nyatakan, “Kita dapat memiliki kedamaian batin meskipun kedamaian telah diambil dari bumi ... [dan] ‘segala sesuatu [berada] dalam kekacauan’ (“Behold, the Enemy Is Combined,” *Ensign*, Mei 1993, 79).
13. *Ajaran-Ajaran Presidensi Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 417.
14. Ajaran dan Perjanjian 59:23.
15. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* (2001), 174.
16. Dari Yunani kuno hingga zaman kita sendiri, kata-kata ini *kebahagiaan* dan *kepuasaan*—telah dianalisis, diteliti, dan dipelajari dengan tidak hanya mengenai artinya namun juga bimbingan yang diberikannya bagi kehidupan kita. Lihat David Malouf, *The Happy Life: The Search for*



Copenhagen, Denmark

- Contentment in the Modern World* (2011). Lihat juga pengkajian dari buku Tn. Malouf, dalam R. Jay Magill Jr., "How to Live Well," *Wall Street Journal*, 26–27 Januari 2013, C6.
17. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant* (2002), 267.
  18. "Tiga dari lima pasak Pantai Gading ada di antara 25 yang paling atas dalam persentase orang dewasa yang [menyerahkan] nama-nama keluarga untuk tata cara bait suci," dan Pasak Cocody Cote d'Ivoire adalah yang tertinggi (C. Terry Warner dan Susan Warner, "Apostle Visits Ivory Coast, Is 'Impressed with Exceptional Spirit,'" *Church News*, 3 Maret 2013, 4, 14). Mempertimbangkan bahwa ada perang sipil dan bait suci terdekat 12 jam jauhnya dengan bus di Accra, Ghana, ini adalah bukti iman yang menakjubkan dan telah menghasilkan kedamaian pribadi serta keluarga.
  19. Ajaran dan Perjanjian 121:7–8. Presiden Harold B. Lee mengajarkan, "Oleh karena itu, kita harus dimurnikan; kita harus diuji agar dapat membuktikan kekuatan dan kuasa yang ada di dalam diri kita" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* [2000], 219).
  20. 1 Korintus 14:33.
  21. Dalam Marion D. Hanks, "A Loving, Communicating God," *Ensign*, November 1992, 63.
  22. Lihat Jeffrey R. Holland, *For Times of Trouble* (2012), 79. Penatua Holland mengajarkan bahwa, "kemiskinan sejati dapat melakukan lebih untuk menghancurkan semangat manusia daripada kondisi lain apa pun kecuali dosa itu sendiri." Namun penggunaan yang benar terhadap uang dapat meningkatkan kedamaian.
  23. "Di Mana Kiranya Damai Sejaht'ra?" *Nyanyian Rohani*, 46.
  24. Yesaya 9:6.
  25. John Greenleaf Whittier dengan sederhana menyatakan: "Indahlah dengan saksama cara engkau hidup. Janganlah bertindak sedemikian rupa sepanjang siang sehingga engkau tidak akan memiliki kedamaian di malam hari" ("Conduct [Dari Mahabharata]," dalam *The Complete Poetical Works of John Greenleaf Whittier* [1802], 484).
  26. Mosia 4:3; penekanan ditambahkan; lihat juga Marion G. Romney, dalam Conference Report, April 1967, 79–82.
  27. Suara hati adalah kompas moral yang mengarahkan kita pada kedamaian. Itu diaktifkan melalui setidaknya dua sumber: Terang Kristus, hak kesulungan yang agung dari Bapa Surgawi kita (lihat Ajaran dan Perjanjian 88:6–13; 93:2) serta karunia Roh Kudus (lihat Ajaran dan Perjanjian 39:6).
  28. "Dua perangkat pengampunan dibutuhkan untuk mendatangkan kedamaian kepada si pelanggar—satu dari pejabat berwenang yang tepat dalam Gereja Tuhan, dan satu dari Tuhan sendiri. [Lihat Mosia 26:29]" (*Ajaran-Ajaran Presidensi Gereja: Spencer W. Kimball* [2006], 50).
  29. "Sungguh Baik P'rintah-Nya," *Nyanyian Rohani*, no. 44.
  30. Yohanes 14:26–27.
  31. Yohanes 16:33.
  32. "Walau Banyak Kesulitan," *Nyanyian Rohani*, no. 41.



Oleh Penatua Stanley G. Ellis  
Dari Tujuh Puluh

## Cara Tuhan

*Cara Tuhan adalah bahwa kita mengindahkan ajaran-ajaran para pemimpin kita, memahami asas-asas yang benar, dan mengatur diri kita sendiri.*

### Tujuh Puluh

Saya melayani sebagai seorang Tujuh Puluh. Tujuh Puluh dipanggil untuk menjadi pembawa pesan—untuk membagikan firman Tuhan sebagaimana kita menerimanya dari para rasul dan nabi serta dari Roh dan untuk menjadi saksi khusus akan nama Kristus dalam mengkhotbahkan Injil ke seluruh dunia, dalam membangun Gereja, dan mengatur urusan-urusannya (lihat A&P 107:25, 34).

### Anak Petani

Saya dibesarkan di sebuah pertanian dekat Burley, Idaho—"anak petani Idaho" sejati! Sebagai anak petani, saya belajar:

1. Bekerja—jika Anda tidak menanam, Anda tidak memanen.
2. Bekerja cerdas—jika Anda mengairi dan memupuki, Anda memanen lebih banyak.
3. Pentingnya penentuan waktu—jika Anda tidak menanam pada waktu yang tepat, cuaca beku yang dini dapat merusak panen.
4. Melakukan apa yang diperlukan atau harus dilakukan terlepas dari apa yang menyenangkan, disukai, atau nyaman—Anda merah sapi ketika sapinya perlu

- diperah, bukan ketika Anda ingin melakukannya.
5. Bersikap langsung—dengan ternak dan mesin yang terlibat, Anda tidak memiliki waktu untuk "bertele-tele" atau untuk khawatir mengenai menjadi benar secara politis. (Dalam hal ini, karena saya telah melayani di seluruh Gereja, saya sering bertanya, "Apakah Anda ingin saya berbicara langsung atau dengan manis?" Umumnya Orang-Orang Suci telah memilih "langsung"! Saya akan bersikap langsung hari ini).
  6. Akhirnya, sebagai anak petani Idaho, saya belajar untuk berpegang teguh pada yang dasar.

Tidak ada yang lebih mendasar bagi kita semua, dan ajaran kita, daripada kebenaran-kebenaran dalam pasal-pasal kepercayaan pertama: "Kami percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus" (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1).

Lebih lanjut, Dia adalah Bapa Surgawi *kita*, yang mengenal kita, mengasihi kita, dan menginginkan kita kembali kepada-Nya. Yesus adalah Juruselamat dan Penebus *kita*, yang melalui Pendamaian telah memastikan *kita* akan mengatasi kematian dan

hidup lagi serta mungkin bagi *kita* untuk dipermuliakan dan memiliki kehidupan kekal. Roh Kudus adalah penghibur, pewahyu, guru, pemberi kesaksian, serta pembimbing *kita*.

Pikirkan ini, brother dan sister—kita bukanlah yatim piatu rohani! Kita tidak sendirian.

Apa keuntungan dari memiliki orang tua—bukan menjadi yatim piatu? Kita dapat belajar dari mereka, mengambil manfaat dari pengalaman mereka, menghindari jebakan yang mereka peringatkan kepada kita, dan memahami lebih baik karena perspektif mereka. Kita tidak perlu tersesat, bingung, tertipu, atau kurang efektif. Ini khususnya benar sehubungan dengan Bapa Surgawi kita, yang telah mengajari kita dan memperlihatkan kepada kita bukan saja sembarang cara melainkan *caranya*.

### Allah Memiliki Caranya

Sesungguhnya, Allah memiliki caranya untuk hidup,<sup>1</sup> untuk mengasihi,<sup>2</sup> untuk membantu,<sup>3</sup> untuk berdoa,<sup>4</sup> untuk berbicara,<sup>5</sup> untuk berinteraksi dengan satu sama lain,<sup>6</sup> untuk memimpin,<sup>7</sup> untuk menikah,<sup>8</sup> untuk membesarkan anak-anak,<sup>9</sup> untuk belajar,<sup>10</sup> untuk mengetahui kebenaran,<sup>11</sup> untuk berbagi Injil,<sup>12</sup> untuk memilih dengan bijak apa yang dimakan,<sup>13</sup> dsb.

Bersama tulisan suci, beberapa sumber hebat untuk menemukan cara Tuhan ada dalam *Teguh pada Iman, Untuk Kekuatan Remaja*, dan ajaran-ajaran lain dari para rasul dan nabi yang hidup.

1. Contohnya, Tuhan telah mengajari kita dalam tulisan suci:

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan.”

“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” (Yesaya 55:8–9).

2. Salah satu dari kejahatan di zaman akhir ini adalah bahwa “setiap orang berjalan pada jalannya sendiri” (A&P 1:16). Dalam Amsal kita



Sydney, Australia

diperingatkan untuk “janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri” dan “janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak” (lihat Amsal 3:5–7).

3. Kita diajari bahwa jika kita melakukan segala sesuatu menurut cara Tuhan, Dia terikat untuk memberkati kita dan kita memiliki tuntutan hak atas janji-janji-Nya; dan jika bukan cara-Nya, kita tidak memiliki janji (lihat A&P 82:10).
4. Tuhan membandingkan cara-Nya dengan cara kita dalam pelatihan-Nya terhadap Nabi Samuel, yang diutus untuk menemukan seorang raja baru: “Tetapi berfirmanlah Tuhan kepada Samuel: ‘Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang didepan mata, tetapi Tuhan melihat hati’” (1 Samuel 16:7).
5. Bahkan dengan hasrat yang diterima secara mendunia untuk membantu yang miskin dan yang membutuhkan, Tuhan setuju dengan gol kita namun memperingatkan, “Tetapi itu mestilah perlu dilakukan dengan

cara-Ku sendiri” (A&P 104:16).

Sebaliknya, dalam upaya kita untuk membantu, kita mungkin sebenarnya menyakiti mereka. Tuhan telah mengajarkan kepada kita perlunya untuk menggalakkan kemandirian. Bahkan jika kita mampu untuk membantu, kita hendaknya tidak memberikan atau menyediakan apa yang dapat dan hendaknya mereka lakukan bagi diri mereka sendiri. Di mana-mana itu dicoba, dunia belajar tentang kejahatan dari sedekah. Sungguh Allah tahu yang terbaik.

Mari pikirkan beberapa contoh lainnya. Tuhan memiliki suatu cara untuk melakukan pekerjaan misionaris. Itu dijelaskan dalam tulisan suci dan dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku* dan diimplementasikan sebagaimana dibimbing oleh Roh.

Tuhan memiliki cara-Nya, atau cara *yang terbaik*, untuk mengasihi. Mereka yang dari dunia menyatakan bahwa yang benar-benar penting adalah bahwa dua orang saling mencintai. Bapa kita di Surga mengajarkan bahwa ini penting, namun Dia mengajari kita lebih banyak: bahwa ada sebuah cara dan waktu yang

diwenangkan untuk mengungkapkan kasih itu.

### Mengatur Diri Kita Sendiri

Joseph Smith diajari sejak masa remajanya cara-cara Tuhan. Ketika ditanya bagaimana dia memimpin Gereja, dia menjelaskan bahwa dia mengajarkan asas-asas yang benar dan para anggota mengatur diri mereka sendiri.<sup>14</sup> Brother dan sister, para rasul dan nabi kita yang hidup masih mengajarkan asas-asas yang benar. Pertanyaannya adalah “Apakah kita menggunakan asas-asas ini untuk mengatur diri kita sendiri?”

Satu hal yang sering diajarkan kepada kita adalah untuk berkembang di mana kita ditanam. Namun kadang-kadang kita tergoda untuk bermigrasi ke daerah baru, berpikir anak-anak kita akan memiliki lebih banyak teman dan karena itu program remaja yang lebih baik.

Brother dan sister, apakah kita benar-benar berpikir faktor penting dalam keselamatan anak-anak kita adalah lingkungan huni di mana kita tinggal? Para rasul dan nabi telah sering mengajarkan bahwa apa yang terjadi di dalam rumah jauh lebih penting daripada apa yang anak-anak Anda hadapi di luar. *Cara* kita membesarkan anak-anak kita adalah lebih penting daripada *di mana* kita membesarkan mereka.

Tentunya ada faktor-faktor lain yang terlibat dalam memutuskan di mana harus tinggal, dan syukurilah, Tuhan akan membimbing kita jika kita mencari konfirmasi-Nya.

Pertanyaan lainnya adalah “Di mana kita dibutuhkan?” Selama 16 tahun saya melayani dalam presidensi di Pasak Houston Texas Utara. Banyak yang pindah ke area kami selama tahun-tahun tersebut. Kami akan sering menerima telepon yang memberitahukan seseorang datang dan menanyakan mana lingkungan yang terbaik. Hanya sekali dalam 16 tahun saya menerima telepon yang menanyakan, “Lingkungan manakah yang membutuhkan keluarga yang baik? Di mana kami dapat menolong?”



Di tahun-tahun awal Gereja, Presiden Brigham Young dan yang lainnya akan memanggil para anggota untuk pergi ke suatu tempat tertentu untuk membangun Gereja di sana. Ironisnya adalah bahwa bahkan sekarang kita memiliki para anggota Gereja yang setia di mana pun yang akan pergi ke mana pun mereka diminta nabi untuk pergi. Apakah kita benar-benar berharap Presiden Monson secara individu memberi tahu lebih dari 14 juta dari kita ke mana keluarga kita dibutuhkan? Cara Tuhan adalah bahwa kita mengindahkan ajaran-ajaran para pemimpin kita, memahami asas-asas yang benar, dan mengatur diri kita sendiri.

### Khususnya Penting

Dengan segala yang terjadi dalam Gereja dewasa ini, dan sewaktu Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya di setiap sisi, adalah bahkan semakin penting agar kita melakukan semampu kita menurut cara-Nya!

Terutama dalam pekerjaan keselamatan, kita belajar bahwa “dalam karunia Putra-Nya Allah telah mempersiapkan jalan yang lebih unggul” (Eter 12:11). Ajaran Kristus “inilah jalannya; dan tidak ada jalan tidak juga nama lain diberikan di kolong langit yang melaluinya manusia dapat diselamatkan di dalam kerajaan Allah” (2 Nefi 31:21).

### Kesimpulan

Sewaktu kita melihat banyak orang di dunia dewasa ini hidup dalam kebimbangan atau, yang lebih buruk lagi,

berkelieran di cara-cara terlarang, dan menderita menanggung secara tidak perlu konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan yang buruk, itu membuat saya ingin berseru seperti Alma:

“Ah, andaikata aku adalah seorang malaikat, dan dapat memperoleh keinginan hatiku, andaikata aku boleh pergi dan berbicara dengan sangkalkala Allah, dengan suara untuk mengguncangkan tanah, dan menyerukan pertobatan kepada setiap bangsa!

Ya, aku akan memaklumkan kepada setiap jiwa, ... rencana penebusan, bahwa mereka mesti bertobat dan datang kepada Allah kita, agar boleh tidak ada lebih banyak dukacita di atas seluruh muka bumi” (Alma 29:1–2).

Sekali lagi, saya bersaksi Tuhan memiliki caranya! Bapa Surgawi kita mengenal kita, mengasihi kita, dan ingin membantu. Dia mengetahui cara yang terbaik untuk menolong. Kita bukanlah yatim piatu rohani!

Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah “jalan, kebenaran, dan hidup” (Yohanes 14:6; lihat juga Alma 38:9). Jalan-Nya didasarkan pada kebenaran kekal dan menuntun kita pada “kedamaian di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23). Saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

### CATATAN

1. Lihat 2 Nefi 5:27; Mosia 4:27; Alma 7:23–25.
2. Lihat Keluaran 20:14; Ulangan 6:5; Yohanes 13:34–35; Roma 1:24–32; 1 Tesalonika 4:3; Alma 39:3–5.
3. Lihat Mosia 4:21–27; Ajaran dan Perjanjian 104:15–18.
4. Lihat Matius 6:5–13; 2 Nefi 32:8–9; 3 Nefi 18:21; Ajaran dan Perjanjian 10:5.
5. Lihat Amsal 15:1; Kolose 4:6; Yakobus 5:12; 3 Nefi 11:29–30.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 64:10–11; 121:41–46.
7. Lihat Matius 25:14–30; Yohanes 10:1–14; Ajaran dan Perjanjian 50:26; 107:99–100; 121:34–40.
8. Lihat Kejadian 2:24; Yakub 2:27; Ajaran dan Perjanjian 42:22; 132:19.
9. Lihat Mosia 4:14–15; Ajaran dan Perjanjian 68:25–28.
10. Lihat Ajaran dan Perjanjian 43:8–9; 88:77–79, 118.
11. Lihat Moroni 7:15–19; 10:3–5; Ajaran dan Perjanjian 9:7–9.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 33:8–10; 100:3–8.
13. Lihat Ajaran dan Perjanjian 89.
14. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 284.





Oleh Penatua John B. Dickson

Dari Tujuh Puluh

# Injil ke Seluruh Dunia

*Gereja telah bergerak dengan mantap ke seluruh dunia dari bangsa ke bangsa, budaya ke budaya, orang ke orang, menurut kalender Tuhan dan pada waktu-Nya.*

Pelayanan fana Juruselamat telah tuntas. Penderitaan-Nya di Getsemani dan di atas kayu salib telah selesai. Kita belajar dari Kisah Para Rasul 1 bahwa: Dia telah melayani selama 40 hari setelah Kebangkitan-Nya, “menampakkan diri” kepada para Rasul dan “berbicara ... tentang Kerajaan Allah” (Kisah Para Rasul 1:3).

Dia memberi tahu mereka bahwa “kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8).

Tak lama setelah itu, “terangkatlah Ia ..., dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka.

Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka,

Dan berkata kepada mereka: ‘Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga’” (Kisah Para Rasul 1:9–11).

Sesungguhnya, Juruselamat akan datang lagi pada Kedatangan

Kedua-Nya, namun sementara ini, Injil Yesus Kristus harus dikabarkan ke “ujung bumi.”

Dari Matius kita belajar tentang sebuah mandat khusus kepada para Rasul untuk membawa Injil kepada semua bangsa:

“Yesus mendekati mereka dan berkata: ‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus’” (Matius 28:18–19).

Selama masa-masa awal Gereja, pada pertengahan zaman, Injil hanya dibawa kepada bani Israel; kemudian wahyu datang kepada Petrus, yang adalah Rasul senior, bahwa waktunya telah tiba untuk membawa Injil keluar Israel dan kepada bangsa bukan Israel. Pasal ke-10 dan ke-11 dari Kisah Para Rasul membantu kita memahami proses dan pola yang melaluinya perluasan Gereja yang diperlukan ini kepada lebih banyak anak Allah diumumkan kepada para pejabat ketua dan keanggotaan umum.

Menggunakan Kornelius, yang adalah orang bukan Israel, seorang perwira, dan pria yang baik, Tuhan memberikan kesan kepada Petrus bahwa Injil akan pergi kepada

orang-orang bukan Israel, sebuah konsep yang baru dan asing bagi para Orang Suci pada zaman itu. Wahyu yang membuat perubahan itu dalam urusan Gereja datang kepada Petrus, sang Rasul senior. Kita tahu bahwa Injil kemudian menyebar dengan pesatnya kepada bangsa-bangsa bukan Israel.

Sebuah contoh tentang perluasan Gereja pada masa itu adalah keinsafan Paulus, yang menjadi Rasul hebat bagi orang-orang bukan Israel. Dia mendapat sebuah penglihatan sementara berada di jalan menuju Damsik, di mana dia melihat sebuah cahaya dan mendengar sebuah suara, bertobat dari dosa-dosanya, serta dipanggil oleh Allah (lihat Kisah Para Rasul 22:6–18) dan kemudian menjadi sebuah kekuatan yang hebat dalam menyebarkan Injil Yesus Kristus.

Sekarang kita maju 1.800 tahun ke depan ke zaman Pemulihan Injil, atau pemulihan segala hal sebelum Kedatangan Kedua. Saya bersaksi bahwa melalui Nabi Joseph Smith Gereja telah dipulihkan dan terus bergerak maju di bawah arahan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Mandat mereka untuk membawa Injil kepada dunia adalah sama seperti mandat para Rasul zaman dahulu.

Sejak waktu pengorganisasian Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di tahun 1830, Gereja telah bergerak dengan mantap ke seluruh dunia dari bangsa ke bangsa, budaya ke budaya, orang ke orang, menurut kalender Tuhan dan pada waktu-Nya.

Kemudian pada tahun 1978, mengikuti pola wahyu yang ditetapkan melalui Rasul senior, Presiden Spencer W. Kimball, datanglah wahyu, kali ini mengenai perluasan berkat-berkat imamat kepada semua pria yang layak di seluruh dunia. Ini berarti bahwa di zaman kita semua anak Bapa Surgawi di seluruh dunia dapat mengambil bagian dalam semua berkat Injil yang dipulihkan. Betapa patutnya bagi kerajaan Allah di bumi pada masa-masa menjelang Kedatangan Kedua Kristus.

Berbicara lebih pribadi, saya ketika itu baru saja dipanggil sebagai



presiden misi dan Sister Dickson serta saya bersiap membawa keluarga kami ke Meksiko ketika Penatua Richard G. Scott, saat itu seorang anggota Tujuh Puluh, memberi tahu saya tentang datangnya wahyu khusus ini. Saya ingat air mata berlinang di mata saya sewaktu dia menceritakan kepada saya apa yang terjadi. Saya senang lebih dari yang dapat diungkapkan, karena saya tahu itu benar dan bahwa waktunya telah tiba bagi seluruh umat manusia untuk memiliki akses terhadap semua tata cara, perjanjian, dan berkat Injil.

Itu hampir 35 tahun silam, dan saya tidak tahu saat itu bahwa saya akan meluangkan beberapa tahun dari pelayanan saya dalam Tujuh Puluh di Area Barat Afrika Gereja, di antara orang-orang yang percaya dan setia yang kehidupannya akan begitu terdampak oleh wahyu tahun 1978 mengenai imam tersebut. Sister Dickson dan saya telah tinggal di sana selama empat tahun, dan pengalamannya luar biasa dan mengubah hidup kami.

Sebagai sebuah bangsa, orang Afrika Barat percaya kepada Allah, benar-benar tidak merasa malu dalam menyebarkan serta membagikan kepercayaan mereka kepada orang lain, dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang hebat. Mereka datang ke dalam Gereja dalam jumlah ratusan, dan setiap minggu atau lebih beberapa lingkungan atau cabang dibentuk di suatu tempat di Area Barat Afrika dengan, dalam hampir setiap kasus, kepemimpinan imam dan organisasi pelengkap yang semuanya adalah orang Afrika.

Betapa saya berharap Anda dapat bergabung dengan Orang-Orang Suci di bait suci di Aba, Nigeria, atau Accra, Ghana, di mana Anda akan merasakan komitmen para Orang Suci dan mengenal presidensi bait suci yang semuanya adalah orang Afrika. Atau betapa saya berharap saya dapat memperkenalkan Anda kepada Tujuh Puluh Area orang Afrika, yang berhimpun bersama kita di sini di Pusat Konferensi hari ini

dan adalah pengacara, profesor, dan manajer bisnis, atau mengenalkan Anda dengan para pemimpin pasak dan lingkungan warga Afrika beserta keluarga mereka.

Di seluruh Afrika, bergabung dalam Sekolah minggu, organisasi pelengkap, atau kelas imam merupakan sebuah pengalaman sakral, di mana kurikulum Gereja diikuti dan ada pemahaman, pengajaran, serta pembelajaran Injil yang luar biasa oleh Roh.

Injil di Afrika menyebar kepada bangsa yang bahagia, sangat tidak memedulikan penampilan lahiriah yang berdampak pada kehidupan banyak orang di Barat. Mereka tidak peduli mengenai memiliki harta benda yang tak ada habisnya.

Telah dikatakan tentang orang Afrika bahwa mereka memiliki sangat sedikit dari apa yang tidak penting dan sangat banyak dari apa yang paling penting. Mereka memiliki sedikit minat terhadap rumah mewah dan mobil terbaik namun minat yang besar terhadap mengenal Bapa Surgawi

mereka dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan dalam memiliki keluarga kekal. Sebagai hasil alami dari iman mereka, Tuhan mengangkat mereka dengan cara-cara yang bermakna.

Mengenal mereka seperti kami mengenal mereka, kami tidaklah terkejut bahwa mereka akan menjadi bagian yang sedemikian penting dari perluasan Gereja Yesus Kristus di zaman akhir. Mengingat bahwa Daniel, nabi Perjanjian Lama itu, memiliki penglihatan mengenai kerajaan Allah di zaman terakhir “bergulir ke ujung-ujung bumi, bagaikan [sebuah] batu yang terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan akan bergulir, sampai telah memenuhi seluruh bumi” (A&P 65:2), adalah sangat tepat bahwa brother dan sister kita orang Afrika yang luar biasa akan menjadi bagian yang penting dari penggenapan nubuat itu dan bahwa wahyu-wahyu yang membuatnya demikian akan mengikuti pola-pola yang ditetapkan Tuhan.

Saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi kita mengasihi semua anak-Nya, bahwa Yesus adalah Kristus, dan bahwa Injil tersedia bagi semua orang, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua David A. Bednar  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Kami Percaya Harus Suci

*Kepatuhan terhadap hukum kesucian akan meningkatkan kebahagiaan kita dalam kefanaan dan memungkinkan kemajuan kita dalam kekekalan.*

Pesan saya membahas suatu pertanyaan dengan konsekuensi rohani yang besar: Mengapa hukum kesucian sedemikian penting? Saya berdoa Roh Kudus akan mengukuhkan kebenaran dari asas yang saya tekankan.

### Rencana Kebahagiaan Bapa

Kepentingan kekal dari kesucian hanya dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita bagi anak-anak-Nya. “Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan ... memiliki sifat dan tujuan yang ilahi” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129). Semua pria dan wanita tinggal bersama Allah sebagai anak-anak roh-Nya sebelum datang ke bumi sebagai makhluk fana. Rencana Bapa memungkinkan putra dan putri roh-Nya untuk memperoleh tubuh jasmani, untuk memperoleh pengalaman fana, dan untuk maju menuju permuliaan.

### Pentingnya Tubuh Jasmani

Tubuh jasmani kita memungkinkan suatu keluasan, suatu kedalaman, dan suatu intensitas pengalaman yang memang tidak dapat diperoleh dalam keadaan prafana kita. Maka, hubungan kita dengan orang lain, kapasitas kita untuk mengenali dan bertindak sesuai kebenaran, dan kemampuan kita untuk mematuhi asas-asas dan tata cara-tata cara Injil Yesus Kristus dipertegas melalui tubuh jasmani kita. Di sekolah kefanaan ini, kita mengalami kelembutan, kasih, kebaikan, kebahagiaan, dukacita, kekecewaan, rasa sakit, dan bahkan tantangan keterbatasan jasmani dengan cara-cara yang mempersiapkan kita untuk kekekalan. Dinyatakan secara sederhana, ada pelajaran-pelajaran yang harus kita pelajari dan pengalaman-pengalaman yang harus kita dapatkan, sebagaimana tulisan suci jelaskan, “secara daging” (1 Nefi 19:6; Alma 7:12–13).

### Kuasa Prokreasi

Setelah bumi diciptakan, Adam ditempatkan di Taman Eden. Bagaimanapun, adalah penting bahwa



## Standar Moralitas Seksual

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memiliki sebuah standar tunggal yang tidak berubah mengenai standar moralitas: hubungan intim hanya pantas antara pria dan wanita dalam hubungan pernikahan sebagaimana diarahkan dalam rencana Allah. Hubungan semacam itu bukanlah sekadar suatu keingintahuan untuk dijajaki, suatu nafsu untuk dipuaskan, atau sejenis rekreasi atau hiburan untuk dikejar secara egois. Itu bukanlah sebuah penaklukan untuk dicapai atau sekadar tindakan untuk dilakukan. Alih-alih, dalam kefanan itu adalah salah satu ekspresi puncak dari kodrat dan potensi ilahi kita serta sebuah cara untuk memperkuat ikatan emosi dan rohani antara suami dan istri. Kita adalah juru kuasa yang diberkati dengan hak pilihan moral dan didefinisikan oleh pusaka ilahi kita sebagai anak-anak Allah—dan bukan oleh perilaku seksual, sikap kontemporer, atau filosofi sekuler.

## Manusia Alami

Hingga tingkatan tertentu, manusia alami yang digambarkan oleh Raja Benyamin hidup dan ada dalam diri kita masing-masing (lihat Mosia 3:19). Pria atau wanita alami itu tanpa penyesalan, badani dan ber-hawa nafsu (lihat Mosia 16:5; Alma 42:10; Musa 5:13), suka memuaskan diri dan berlebihan, serta sombong dan egois. Sebagaimana yang Presiden Spencer W. Kimball ajarkan, “Manusia alami’ adalah ‘manusia duniawi’ yang telah memperkenankan nafsu dasar binatang menutupi kecenderungan rohaninya” (“Ocean Currents and Family Influences,” *Ensign*, November 1974, 112).

Sebaliknya, “orangnya Kristus [pria atau wanita]” (Helaman 3:29) adalah rohani dan mengekang semua nafsu (lihat Alma 38:12), adalah berkepala dingin dan mengendalikan diri, serta adalah luhur dan tidak egois. Pria dan wanita Kristus berpegang pada firman Allah, menyangkal dirinya dan memikul salib-Nya (lihat Matius 16:24; Markus 8:34; Lukas 9:23; A&P

Allah berfirman “tidaklah baik bahwa pria itu akan seorang diri” (Musa 3:18; lihat juga Kejadian 2:18), dan Hawa menjadi istri dan penolong yang pantas bagi Adam. Kombinasi unik dari kapasitas rohani, jasmani, mental, dan emosi dari pria bersama wanita diperlukan untuk menggerakkan rencana keselamatan. “Dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan” (1 Korintus 11:11). Pria dan wanita dimaksudkan untuk saling belajar, memperkuat, memberkati, dan melengkapi.

Sarana yang melaluinya kehidupan fana diciptakan ditentukan secara ilahi. “Perintah pertama yang Allah berikan kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua, sebagai suami dan istri” (*Liahona*, November 2010, 129). Perintah untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi masih berlaku saat ini. Maka, pernikahan antara pria dan wanita adalah metode yang diwenangkan yang melaluinya roh-roh prafana memasuki kefanan. Pematangan seksual yang sepenuhnya sebelum pernikahan dan kesetiaan total dalam pernikahan melindungi kekudusan dari metode sakral ini.

Kuasa prokreasi adalah signifikan secara rohani. Penyalahgunaan dari kuasa ini mengusik tujuan dari rencana Bapa dan dari keberadaan

fana kita. Bapa Surgawi kita dan Putra Terkasih-Nya adalah Pencipta dan telah mempercayakan kita masing-masing dengan sebagian dari kuasa penciptaan Mereka. Pedoman spesifik untuk penggunaan yang pantas dari kemampuan untuk menciptakan kehidupan adalah elemen vital dalam rencana Bapa. Bagaimana perasaan kita mengenai dan bagaimana kita menggunakan kuasa ilahi itu akan menentukan secara umum kebahagiaan kita dalam kefanan dan nasib kita dalam kekekalan.

Penatua Dallin H. Oaks menjelaskan:

“Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa paling dipermuliakan yang telah Allah beri kepada anak-anak-Nya. Penggunaannya dimandatkan dalam perintah pertama, tetapi perintah penting lainnya diberikan untuk melarang penyalahgunaannya. Penekanan yang kita tempatkan pada hukum kesucian dijelaskan oleh pemahaman kita akan tujuan dari kuasa prokreasi kita dalam pencapaian rencana Allah ....

Di luar ikatan pernikahan, semua penggunaan kuasa prokreasi lebih kurang merupakan sebuah pelecehan dan penyimpangan penuh dosa dari atribut pria dan wanita yang paling ilahi” (“The Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1993, 74).

56:2), dan mendesak maju sepanjang jalan yang sesak dan sempit dari ketsetiaan, kepatuhan, dan pengabdian kepada Juruselamat dan Injil-Nya.

Sebagai putra dan putri Allah, kita mewarisi potensi ilahi dari Dia. Tetapi kita sekarang ini hidup di dunia yang terjatuh. Unsur-unsur yang darinya tubuh kita diciptakan adalah secara alami terjatuh dan selamanya tunduk pada daya tarik dosa, kebusukan, dan kematian. Konsekuensinya, Kejatuhan Adam dan konsekuensi rohani serta jasmaninya berdampak terhadap kita secara paling langsung melalui tubuh jasmani kita. Namun tetap kita adalah makhluk rangkap, karena roh kita yang merupakan bagian kekal dari kita dinaungi dalam tubuh jasmani yang tunduk pada Kejatuhan. Sebagaimana yang Yesus tekankan kepada Rasul Petrus, “roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Matius 26:41).

Sifat tepatnya dari ujian kefanaan, karenanya, dapat diringkaskan dalam pertanyaan berikut: Akankah saya menanggapi kecenderungan dari manusia alami, atau akankah saya tunduk pada bujukan Roh Kudus serta menanggalkan manusia alami dan menjadi orang suci melalui Penderitaan Kristus Tuhan (lihat Mosia 3:19)? Itulah ujiannya. Setiap selera, hasrat, kecenderungan, dan dorongan dari manusia alami dapat diatasi dengan dan melalui Penderitaan Yesus Kristus. Kita berada di bumi ini untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Allah dan untuk mengekang semua nafsu daging.

#### Niat dari Sang Lawan

Rencana Bapa dirancang untuk menyediakan arahan bagi anak-anak-Nya, untuk menolong mereka menjadi bahagia, dan untuk membawa mereka pulang selamat kepada-Nya dengan tubuh yang dibangkitkan dan dipermuliakan. Bapa Surgawi menghasratkan kita untuk berada bersama dalam terang dan dipenuhi dengan harapan. Sebaliknya, Lucifer bekerja untuk membuat putra dan putri Allah bingung dan tidak bahagia serta untuk merintangi kemajuan kekal mereka. Niat utama dari bapa segala dusta



tersebut adalah agar kita semua akan menjadi “sengsara seperti dirinya” (2 Nefi 2:27). Lucifer menginginkan kita pada akhirnya berada sendirian dalam kegelapan dan tanpa harapan.

Setan tanpa kenal lelah bekerja untuk merusak elemen paling penting dari rencana Bapa. Dia tidak memiliki tubuh, dan kemajuan kekalnya telah dihentikan. Sama seperti air yang mengalir di sungai dihentikan oleh sebuah bendungan, demikianlah kemajuan kekal sang lawan digagalkan karena dia tidak memiliki tubuh jasmani. Karena pemberontakannya, Lucifer telah menolak bagi dirinya sendiri semua berkat dan pengalaman fana yang dimungkinkan melalui tubuh dari daging dan tulang. Dia tidak dapat mempelajari pelajaran yang hanya dapat dipelajari roh yang bertubuh. Dia membenci kenyataan dari kebangkitan secara harfiah dan universal seluruh umat manusia. Salah satu arti kuat secara tulisan suci dari kata *terkutuk* diilustrasikan dalam ketidakmampuannya untuk terus berkembang dan menjadi seperti Bapa Surgawi kita.

Karena tubuh jasmani sedemikian pentingnya bagi rencana kebahagiaan Bapa dan perkembangan rohani kita, Lucifer mengupayakan untuk mengganggu kemajuan kita dengan menggoda kita untuk menggunakan tubuh kita secara tidak pantas. Salah satu ironi puncak dari kekekalan adalah bahwa sang lawan, yang sengsara tepat karena dia tidak memiliki tubuh jasmani, membujuk kita untuk berbagi dalam kesengsaraannya melalui penggunaan yang tidak pantas dari tubuh kita. Alat yang paling tidak dia miliki dengan demikian adalah target utama dari usahanya untuk membujuk kita menuju kehancuran rohani.

Melanggar hukum kesucian adalah dosa berat dan penyalahgunaan dari tabernakel jasmani kita. Bagi mereka yang mengetahui dan memahami rencana keselamatan, menodai tubuh adalah tindakan pemberontakan (lihat Mosia 2:36–37; A&P 64:34–35) dan penolakan dari identitas sejati kita sebagai putra dan putri Allah. Sewaktu kita melihat melampaui kefanaan dan ke dalam kekekalan, adalah mudah untuk mengenali bahwa kerekanan



palsu yang disarankan oleh sang lawan adalah sementara dan kosong.

### **Berkat-Berkat dari Menjadi Suci**

Alma menasihati putranya Siblon untuk “mengekang segala nafsu[nya], agar [dia] boleh dipenuhi dengan kasih” (Alma 38:12). Secara signifikan, mendisiplinkan manusia alami dalam diri kita masing-masing memungkinkan kasih bagi Allah dan bagi anak-anak-Nya yang lebih berarti, dalam, dan bertahan. Kasih meningkat melalui pengendalian diri yang saleh dan berkurang melalui pemuasan diri yang impulsif.

Presiden Marion G. Romney menyatakan:

“Saya tidak dapat memikirkan berkat apa pun yang sangat lebih dihasratkannya daripada yang dijanjikan kepada yang murni dan yang baik. Yesus berbicara tentang pahala tertentu untuk kebajikan yang berbeda tetapi mencadangkan yang terbesar, begitulah tampaknya bagi saya, untuk yang berhati murni, ‘karena mereka,’ firman-Nya, ‘akan melihat Allah’ (Matius 5:8). Dan bukan saja mereka akan melihat Tuhan, tetapi mereka akan merasa seperti di rumah saat di hadirat-Nya.

“Inilah ... janji Juruselamat: ‘Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah’ (A&P 121:45)” (“Trust in the Lord,” *Ensign*, Mei 1979, 42).

Kita juga dijanjikan bahwa, ketika kita mengejar jalan kebajikan, “Roh Kudus akan menjadi rekan [kita]

terus-menerus” (A&P 121:46). Dengan demikian, menjalankan hukum kesucian mengundang beberapa berkat terbesar yang pria dan wanita dapat terima dalam kefanaan: keyakinan rohani yang tepat di hadapan keluarga, teman, kenalan Gereja, dan, akhirnya, Juruselamat. Dambaan alami kita untuk menjadi bagian dipenuhi dalam kesalehan ketika kita berjalan dalam terang dengan harapan.

### **Asas Pertobatan**

Beberapa dari Anda yang menerima pesan ini perlu untuk bertobat dari dosa seksual atau dosa lainnya. Juruselamat sering kali dirujuk sebagai Tabib Agung, dan sebutan ini memiliki baik makna simbolik maupun harfiah. Kita semua pernah mengalami rasa sakit yang berkaitan dengan luka atau cedera jasmani. Ketika kita kesakitan, kita biasanya mencari bantuan dan bersyukur atas pengobatan dan perawatan yang membantu mengurangi penderitaan kita. Pikirkanlah dosa sebagai luka rohani yang menyebabkan rasa bersalah atau, sebagaimana yang digambarkan oleh Alma kepada putranya Korianton, “penyesalan suara hati” (Alma 42:18). Rasa bersalah bagi roh kita adalah seperti rasa sakit bagi tubuh kita—sebuah peringatan akan bahaya dan perlindungan dari kerusakan tambahan. Dari Pendamaian Juruselamat mengalirlah balsam yang menyejukkan yang dapat mengobati luka rohani kita dan menghapus rasa bersalah. Bagaimanapun, balsam ini hanya dapat digunakan melalui

asas-asas iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, dan kepatuhan yang konsisten. Hasil dari pertobatan yang tulus adalah kedamaian suara hati, penghiburan, serta penyembuhan dan pembaruan rohani.

Uskup atau presiden cabang Anda adalah asisten tabib rohani yang berwenang untuk menolong Anda bertobat dan sembuh. Mohon ingatlah, bagaimanapun, bahwa tingkatan dan intensitas pertobatan Anda haruslah sesuai sifat dan keseriusan dosa Anda—khususnya bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang berada di bawah perjanjian sakral. Luka rohani serius memerlukan perawatan dukungan dan waktu untuk sembuh secara utuh dan penuh.

### **Janji dan Kesaksian**

Ajaran yang telah saya jabarkan akan tampak kuno dan kedaluwarsa bagi banyak orang di dunia yang semakin melecehkan kekudusan dari prokreasi dan merendahkan nilai kehidupan manusia. Tetapi kebenaran Tuhan tidaklah berubah karena mode, popularitas, atau jajak pendapat publik. Saya berjanji bahwa kepatuhan terhadap hukum kesucian akan meningkatkan kebahagiaan kita dalam kefanaan dan memungkinkan kemajuan kita dalam kekekalan. Kesucian dan kebajikan sekarang, telah selalu, dan akan selalu menjadi yang “paling mahal dan berharga melebihi segala sesuatu” (Moroni 9:9). Saya bersaksi demikian dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■



**Oleh Penatua Russell M. Nelson**  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Ikuti Arusnya

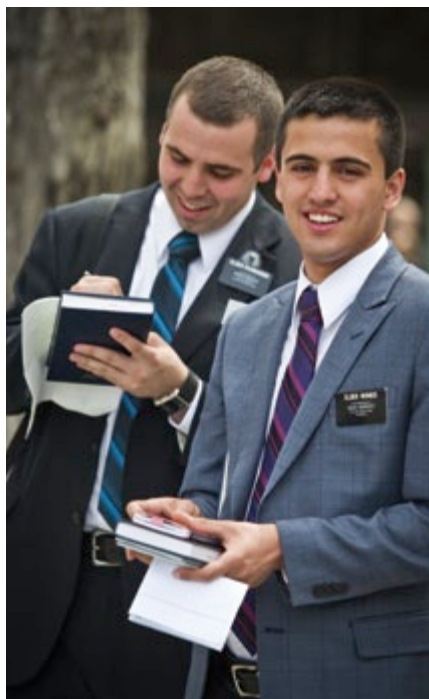
*Saya berterima kasih kepada Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus, atas Pemulihan dan kuasanya untuk menciptakan suatu arus kebenaran dan kesalehan yang luar biasa di seluruh bumi.*

**B**rother dan sister yang terkasih, saya menggabungkan suara saya dengan suara Presiden Thomas S. Monson dan yang lainnya dalam memuji mereka yang telah menanggapi panggilan nabi meminta lebih banyak misionaris yang layak. Sekarang arus antusiasme untuk melakukan pekerjaan misionaris yang belum pernah terjadi sebelumnya melanda seluruh bumi. Sejak pengumuman bersejarah oleh Presiden Monson bulan Oktober yang lalu, ribuan elder, sister, dan pasangan suami istri telah dipanggil, dan lebih banyak lagi sedang mempersiapkan diri.<sup>1</sup> Sekarang kami mendapatkan pertanyaan seperti “Apa yang akan Anda lakukan dengan semua misionaris ini?” Jawabannya sederhana. Mereka akan melakukan apa yang telah selalu misionaris lakukan. Mereka akan mengkhotbahkan injil! Mereka akan memberkati anak-anak Allah Yang Mahakuasa!

Lebih banyak dari Anda para remaja putra dan putri akan mengikuti arus ini sewaktu Anda berusaha untuk menjadi layak bagi panggilan misi. Anda melihat ini sebagai arus kebenaran dan kesalehan. Anda melihat kesempatan Anda untuk berada di tengah arus itu.

Anda para remaja sekalian, ikutilah kurikulum baru Anda dan saling mengajarliah ajaran Yesus Kristus. Sekarang adalah waktu Anda untuk bersiap mengajar orang lain mengenai kebaikan Allah.

Para remaja putra dan putri sekalian, pendidikan Anda selalu penting—bagi kita, bagi Anda, dan bagi Allah. Bila memungkinkan, jika Anda berkeinginan untuk kuliah di perguruan tinggi atau universitas *setelah* misi Anda, kami mengimbau Anda untuk mengajukan lamaran ke lembaga



pendidikan pilihan Anda *sebelum* memulai misi Anda. Banyak lembaga pendidikan tinggi akan mengizinkan penundaan kuliah 18 hingga 30 bulan kepada calon misionaris. Ini akan memungkinkan Anda para penatua dan sister untuk melayani misi tanpa perlu khawatir mengenai di mana Anda akan memulai pendidikan perguruan tinggi Anda. Kami sangat berterima kasih kepada pemimpin dari lembaga-lembaga pendidikan yang telah memungkinkan perencanaan semacam itu!

Anda para orang tua, guru, dan yang lainnya, ikutilah arusnya sewaktu Anda mempersiapkan angkatan muda kita untuk layak bagi pelayanan misionaris. Sementara itu, kehidupan Anda yang patut diteladani akan menarik perhatian teman-teman dan tetangga Anda. Bersiaplah untuk memberikan jawaban kepada mereka yang menanyakan mengapa Anda hidup seperti yang Anda jalani sekarang. Bersiaplah untuk memberikan alasan bagi harapan dan sukacita yang mereka lihat dalam diri Anda.<sup>2</sup> Ketika pertanyaan-pertanyaan seperti itu muncul, Anda dapat menjawab dengan mengatakan, “Mari kita tanyakan kepada misionaris! Mereka dapat membantu kita! Dan jika Anda berhasrat, saya akan menemani Anda sementara misionaris menjawab dan mengajari Anda.”

Anda yang dewasa, ikutilah arusnya dengan bantuan bagi persiapan rohani, fisik, dan keuangan bagi para calon misionaris. Menyisihkan uang koin untuk tabungan menjadi bagian dari kebiasaan Anda. Anda para pasangan suami istri yang senior, Anda buatlah rencana untuk hari ketika Anda dapat pergi misi. Kami akan sangat berterima kasih atas pelayanan Anda. Sebelum waktu itu tiba, mungkin beberapa di antara Anda dapat mengirimkan uang Anda ke ladang misi dengan memberikan sumbangan pada Dana Misionaris Umum, sebagaimana disarankan lagi oleh Presiden Monson pagi ini.<sup>3</sup>

Semakin banyak pria yang dipilih dan rekan terkasih mereka mengikuti arus tersebut ketika mereka dipanggil untuk memimpin misi-misi Gereja.



lebih banyak lagi, khususnya kebenaran mulia bahwa melalui rencana kekal Allah, keluarga dapat bersama untuk selama-lamanya.<sup>6</sup>

Arus kebenaran dan kesalehan ini mengagumkan! Itu *bukan* buatan manusia! Itu berasal dari Tuhan, yang berfirman, “Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya.”<sup>7</sup> Arus ini diperkuat oleh pengumuman ilahi yang dikeluarkan 193 tahun yang lalu. Itu hanya terdiri dari lima kata: “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!”<sup>8</sup> Diucapkan oleh Allah Yang Mahakuasa, pengumuman tersebut memperkenalkan Joseph Smith yang muda kepada Tuhan Yesus Kristus. Lima kata tersebut telah meluncurkan Pemulihan injil-Nya. Mengapa? Karena Allah kita yang hidup adalah Allah yang penuh kasih! Dia ingin anak-anak-Nya mengenal Dia dan Yesus Kristus, yang telah Dia utus!<sup>9</sup> Dan Dia ingin anak-anak-Nya memperoleh kebakaan dan kehidupan kekal!<sup>10</sup>

Untuk tujuan yang mulia ini, para misionaris kita mengajar mengenai Pemulihan. Mereka tahu bahwa kira-kira 2.000 tahun yang lalu, Tuhan mendirikan Gereja-Nya. Setelah Penyaliban-Nya dan kematian para Rasul-Nya, manusia mengubah Gereja dan ajarannya. Kemudian, setelah beberapa generasi kegelapan rohani, dan sebagaimana telah diramalkan oleh para nabi sebelumnya,<sup>11</sup> Bapa Surgawi dan Yesus Kristus memulihkan Gereja, ajarannya, dan wewenang imamatnya. Karena Pemulihan itu, pengetahuan dan tata cara-tata cara penting bagi keselamatan dan permuliaan sekali lagi tersedia bagi semua orang.<sup>12</sup> Pada akhirnya, permuliaan itu memperkenankan kita masing-masing untuk tinggal bersama keluarga kita di hadirat Allah dan Yesus Kristus selama-lamanya!

Saya tidak dapat berbicara mengenai Pemulihan dengan nada suara yang biasa. Fakta sejarah ini benar-benar menakjubkan! Ini luar biasa! Ini mencengangkan! Betapa mengagungkannya bahwa para utusan dari surga datang untuk memberikan wewenang dan kuasa untuk pekerjaan ini?

Bapa Kekal kita dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Nabi

Dalam pelayanan itu, mereka akan membentuk nasib dari angkatan-angkatan yang telah lahir dan yang akan lahir. Presiden misi memegang kunci-kunci tanggung jawab bagi kesejahteraan, keamanan, dan keberhasilan misionaris mereka. Setelah berkonsultasi dengan presiden pasak dan distrik dalam misinya, setiap presiden misi menugaskan misionaris untuk melayani di pasak, lingkungan, dan cabang tertentu.

Presiden pasak dan uskup mengikuti arus sewaktu mereka meluangkan lebih banyak waktu mewawancarai calon misionaris. Para pemimpin imamat ini memegang kunci-kunci tanggung jawab bagi pekerjaan misionaris di unit-unit mereka, dan mereka mengilhami para anggota untuk berpartisipasi.

Para brother dan sister di masing-masing dewan lingkungan pun mulai mengikuti arus. Dalam dewan tersebut terdapat pemimpin misi lingkungan.<sup>4</sup> Saya ingin berbicara secara khusus kepada Anda masing-masing, para pemimpin misi lingkungan. Anda telah dipanggil oleh uskup Anda untuk memimpin pekerjaan misionaris di lingkungan. Dan beberapa dari Anda sedemikian berhasil sehingga telah dipanggil asisten untuk

membantu Anda. Bersama yang lainnya dalam dewan lingkungan, Anda mengidentifikasi anggota yang kurang aktif, keluarga yang sebagian anggotanya adalah anggota Gereja, dan tetangga yang tertarik. Anda bertemu secara teratur dengan para misionaris penuh-waktu yang ditugaskan. Anda memberi nasihat dan membantu para misionaris. Bantulah mereka mengisi perencanaan harian mereka dengan kesempatan-kesempatan mengajar yang terfokus dan berarti. Ini adalah tanggung jawab Anda. Peran Anda sangat penting, benar-benar sangat penting bagi keberhasilan pekerjaan ini. Jika Anda mengikuti arusnya dengan iman dan antusiasme, orang lain juga akan mengikuti. Anda, sebagai pemimpin misi lingkungan, adalah *mata rantai penghubung* antara anggota dan misionaris dalam pekerjaan sakral menyelamatkan anak-anak Allah ini.<sup>5</sup>

Teman-teman dan tetangga-tetangga yang bukan anggota kita yang ingin tahu mengenai Gereja dapat juga mengikuti arus ini. Kita mendorong mereka untuk mempertahankan semua yang baik dan benar dalam kehidupan mereka. Dan kita mengundang mereka untuk menerima



Joseph Smith beberapa kali.<sup>13</sup> Di bawah pengarahannya, para utusan surgawi lainnya datang, masing-masing dengan tujuan khusus. Misalnya:

- Malaikat Moroni mengungkapkan Kitab Mormon.<sup>14</sup>
- Yohanes Pembaptis memulihkan Imamat Harun<sup>15</sup>
- Petrus, Yakobus, dan Yohanes memulihkan Imamat Melkisedek.<sup>16</sup>
- Musa melimpahkan kunci-kunci untuk pengumpulan Israel.<sup>17</sup>
- Elias menganugerahkan kunci-kunci pengetahuan mengenai Abraham.<sup>18</sup>
- Elia memulihkan kunci-kunci wewenang pemeteraian.<sup>19</sup>

Selain itu, Pemulihan menambah pengetahuan yang dimiliki para Orang Suci di zaman dahulu. Tuhan memberikan sebuah kitab suci baru. Bagi Alkitab, Dia menambahkan Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lain tentang Yesus Kristus. Ini adalah catatan tentang nubuat-nubuat dan pelayanan Tuhan yang telah bangkit kepada orang-orang di Amerika zaman dahulu. Itu menjelaskan rencana kebahagiaan Allah yang

besar<sup>20</sup>—rencana keselamatan.<sup>21</sup> Kitab Mormon sangat selaras dengan Alkitab. Kedua catatan sakral tersebut menegaskan kebenaran dari Injil Yesus Kristus dan pentingnya Pendamaian-Nya.<sup>22</sup>

Pemulihan menggenapi banyak nubuat dalam Alkitab. Misalnya, Yesaya menubuatkan bahwa rumah Tuhan akan didirikan di atas bukit-bukit.<sup>23</sup> Perjalanan eksodus para pionir Mormon ke gunung-gunung di Amerika bagian barat adalah kisah yang menggenapi tentang pengurbanan dan iman yang menggenapi nubuat tersebut. Yesaya juga menubuatkan bahwa Allah akan melakukan “keajaiban yang menakjubkan.”<sup>24</sup> Itu juga sekarang sedang digenapi melalui pekerjaan sakral oleh pasukan misionaris yang semakin berkembang.

Ajaran-ajaran Perjanjian Lama mengenai persepuluhan telah dipulihkan<sup>25</sup> Sebagai hasilnya, semakin banyak pembayar persepuluhan diberkati karena kepatuhan mereka. Rujukan-rujukan kepada Melkisedek diperjelas oleh tulisan suci mengenai Pemulihan.<sup>26</sup> Nubuat-nubuat bahwa papan [tongkat] Yusuf (Kitab Mormon) dan papan [tongkat] Yehuda (Alkitab)

akan menjadi satu dalam tangan Allah sekarang telah digenapi.<sup>27</sup>

Pemulihan juga memperjelas tulisan suci Perjanjian Baru. Rujukannya mengenai baptisan bagi orang mati sekarang dipahami dengan lebih baik.<sup>28</sup> Tata cara-tata cara untuk leluhur kita yang sudah meninggal sekarang dilaksanakan secara perwakilan di 141 bait suci di seluruh dunia! Tidak ada jalan lain untuk menawarkan keselamatan bagi leluhur kita yang telah meninggal tanpa memiliki pengetahuan injil!<sup>29</sup> Penglihatan Yohanes Pewahyu mengenai “seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi,” meramalkan misi malaikat Moroni dan Kitab Mormon.<sup>30</sup>

Kitab Mormon adalah bagian utama dari Pemulihan. Itu ditulis, dipelihara, dan disebar di bawah pengarahannya Tuhan. Itu diterjemahkan “melalui karunia dan kuasa Allah.”<sup>31</sup> Kitab Ajaran dan Perjanjian berisikan banyak wahyu tambahan yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith. Melalui dia kita telah menerima lebih banyak halaman-halaman tulisan suci daripada yang telah kita terima dari nabi mana pun. Dalam suasana yang pastinya sedikit sedih, dia berkata kepada para Orang Suci di Nauvoo, Illinois, “Saya tidak pernah memberitahu Anda bahwa saya sempurna; tetapi tidak ada kekeliruan dalam wahyu-wahyu yang telah saya ajarkan.”<sup>32</sup>

Bersama-sama, para anggota dan misionaris mengundang semua orang untuk belajar tentang Allah, tentang Yesus Kristus, dan tentang Injil-Nya. Setiap orang yang ingin tahu hendaknya mencari dengan tulus dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh kepastian bahwa hal-hal ini adalah benar. Kebenaran akan dinyatakan oleh kuasa Roh Kudus.<sup>33</sup>

Saya berterima kasih kepada Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus, atas Pemulihan dan kuasanya untuk menciptakan suatu arus kebenaran dan kesalehan yang luar biasa di seluruh bumi. Semoga kita mengikuti arus ini dan memenuh perintah Tuhan untuk membawa injil “kepada setiap



bangsa, dan kaum, dan bahasa, dan khalayak,”<sup>34</sup> saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Thomas S. Monson, “Selamat Datang di Konferensi,” *Liahona*, November 2012, 4–5.
2. Lihat 1 Petrus 3:15.
3. Lihat Thomas S. Monson, “Konferensi Sekali lagi,” *Liahona*, Mei 2011, 6.
4. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 5.1.
5. Kami bersyukur kepada para Orang Suci yang berusaha dengan tulus untuk persucian. Mereka berusaha untuk menjadi lebih kudus. Mereka berusaha “lebih dahulu untuk membangun kerajaan Allah, dan untuk menegakkan kebenaran-Nya” (Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:38 [dalam Matius 6:33, catatan kaki *a* (edisi bahasa Inggris)]).
6. Lihat “K’luarga Dapat Kekal Selamanya,” *Nyanyian Rohani*, no. 142; klarifikasi tambahan terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 132:7, 19.
7. Ajaran dan Perjanjian 88:73.
8. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
9. Lihat Yohanes 17:3.
10. Lihat Musa 1:39.
11. Lihat Matius 17:11; Kisah Para Rasul 3:20–21; Efesus 1:10; 2 Nefi 30:8; Ajaran dan Perjanjian 132:40, 45.
12. Lihat 3 Nefi 27:13–14, 21; Ajaran dan Perjanjian 39:6; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4.
13. Lihat Karl R. Anderson, *The Savior in Kirtland* (2012), 228–243.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 27:5; lihat juga Joseph Smith—Sejarah 1:33–34.
15. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:2–3; 27:12; 128:20; lihat juga Larry C. Porter, “Dating the Restoration of the Melchizedek Priesthood,” *Ensign*, Juni 1979, 4–10.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:11.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:12.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:13–16.
20. Lihat Alma 42, khususnya ayat 8.
21. Lihat, misalnya, Alma 12:28–30.
22. Lihat, misalnya, 1 Korintus 15:22; Alma 34:9.
23. Lihat Yesaya 2:2.
24. Yesaya 29:14.
25. Lihat Kejadian 14:18–20; Maleakhi 3:8–10; Ajaran dan Perjanjian 119–120.
26. Lihat Kejadian 14:18; Mazmur 110:4; lihat juga Alma 13:14–18; Ajaran dan Perjanjian 84:14–22.
27. Lihat Yehezkiel 37:16, 19; Ajaran dan Perjanjian 27:5.
28. Lihat 1 Korintus 15:29; Ajaran dan Perjanjian 128.
29. Lihat Ajaran dan Perjanjian 137:7; 138:31–34.
30. Wahyu 14:6; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 133:36–39.
31. Halaman judul Kitab Mormon, ditulis oleh Moroni; Ajaran dan Perjanjian 135:3.
32. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007).
33. Lihat Moroni 10:4–5.
34. Wahyu 14:6; lihat juga 1 Nefi 19:17; Ajaran dan Perjanjian 133:37.



Oleh Penatua Robert D. Hales  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Berdirilah Teguh di Tempat-Tempat Kudus

*Berdiri dengan patuh dan teguh pada ajaran Allah kita, kita berdiri di tempat-tempat yang kudus, karena ajaran-Nya sakral dan tidak akan berubah.*

Brother sekalian, merupakan kehormatan berada bersama para pemegang imamat Allah yang rajani. Kita tinggal di zaman akhir, di “masa yang sukar.”<sup>1</sup> Sebagai pemegang imamat, kita memiliki tanggung jawab untuk berdiri teguh dengan perisai iman melawan panah berapi lawan. Kita adalah panutan bagi dunia, melindungi hak dan kebebasan yang Allah berikan dan yang tidak bisa diambil kembali. Kita berdiri mempertahankan rumah kita dan keluarga kita.

Ketika saya duduk di kelas sembilan, saya kembali dari pertandingan bisbol pertama saya di luar kota. Ayah saya menyadari bahwa selama dalam perjalanan pulang yang panjang naik bis saya telah mendengar bahasa dan menyaksikan perilaku yang tidak selaras dengan standar-standar Injil. Karena dia artis profesional, dia pun duduk dan membuat gambar seorang kesatria—seorang pejuang yang mampu mempertahankan istana dan kerajaan.

Sementara dia menggambar dan membaca dari tulisan suci, saya

belajar bagaimana menjadi pemegang imamat yang setia—untuk melindungi dan mempertahankan kerajaan Allah. Perkataan Rasul Paulus adalah penuntun saya:

“Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.

Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirkan keadilan,

Kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera;

Dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat.

Dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah.”<sup>2</sup>

Brother sekalian, jika kita setia dalam imamat, perlengkapan senjata ini akan diberikan kepada kita sebagai

karunia dari Allah. Kita membutuhkan perlengkapan senjata ini!

Remaja putra sekalian, ayah dan kakek Anda tidak pernah menghadapi godaan-godaan seperti yang Anda hadapi secara rutin. Anda tinggal di zaman terakhir. Jika ayah Anda ingin terlibat dalam masalah, dia harus berusaha keras untuk mencarinya. Tidak lagi demikian! Dewasa ini justru godaan-godaan yang menemukan Anda! Harap ingat itu! Setan berhasrat untuk mendapatkan diri Anda, dan “dosa berada di ambang pintu.”<sup>3</sup> Bagaimanakah Anda akan melawan taktik-taktik agresifnya? Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah.

Biarkan saya mengajari Anda dari pengalaman lain kehidupan saya:

Pada bulan Januari 1982, saya berbicara dalam sebuah kebaktian di kampus BYU di Provo, Utah. Saya mengundang siswa untuk membayangkan bahwa Gereja berada di satu sisi podium, tepat di sini, dan dunia berada sekitar 30–60 cm jaraknya di sisi lainnya. Ini mewakili “jarak yang sangat dekat di antara di mana dunia berada dan di mana standar Gereja berada” ketika saya kuliah di perguruan tinggi. Kemudian, berdiri di hadapan para siswa 30 tahun kemudian, saya mengangkat tangan saya dengan cara yang sama dan menjelaskan, “Dunia sudah pergi sangat jauh; [itu telah melakukan perjalanan; itu tidak bisa dilihat lagi;] itu telah pergi jauh, jauh sekali, bahkan sudah keluar dari [gedung ini dan berkeliling dunia]. ... Yang harus kita dan anak kita dan cucu kita ingat adalah bahwa Gereja akan tetap sama, [masih berada di sini; namun] dunia akan terus bergerak—jurang pemisah itu [menjadi] semakin dan semakin lebar .... Oleh karena itu, jadilah sangat berhati-hati. Jika Anda menilai tindakan Anda dan standar Gereja berdasarkan di mana dunia berada dan ke mana itu bergerak, Anda akan menemukan bahwa Anda tidak berada di mana Anda seharusnya berada.”<sup>4</sup>

Ketika itu saya tidak dapat membayangkan seberapa jauh dan seberapa cepat dunia akan bergerak menjauh dari Allah; mustahillah



untuk memahami itu, padahal diberikan ajaran, asas-asas, dan perintah-perintah. Namun standar-standar Kristus dan Gereja-Nya tidak bergerak. Sebagaimana yang Dia firmankan, “Kebenaran *tetap tinggal* selamanya.”<sup>5</sup> Ketika kita memahami dan menerima ini, kita siap untuk menghadapi tekanan sosial, cemoohan, dan bahkan diskriminasi yang akan datang dari dunia dan dari sebagian orang yang menyebut diri mereka teman.

Kebanyakan dari kita kenal seseorang yang akan mengatakan, “Jika kamu ingin menjadi teman saya, kamu harus menerima nilai-nilai saya.” Teman sejati tidak meminta kita untuk memilih antara Injil dan pertemanannya. Meminjam perkataan Paulus, “Jauhilah mereka itu.”<sup>6</sup> Teman sejati memperkuat kita untuk tetap berada di jalan yang sesak dan sempit.

Tetap berada di jalan Injil berupa perjanjian, perintah, dan tata cara melindungi kita dan mempersiapkan kita untuk melakukan pekerjaan Allah di dunia ini. Ketika kita mematuhi Firman Kebijaksanaan, hak pilihan kita dilindungi dari kecanduan terhadap zat seperti alkohol, obat-obatan, dan tembakau. Sewaktu kita membayar perpuluhan kita, menelaah tulisan suci, menerima baptisan dan penguatan, hidup untuk kerekanan Roh Kudus yang terus-menerus, mengambil sakramen secara layak, mematuhi hukum kesucian, bersiap untuk dan menerima Imam Melkisedek, serta membuat perjanjian-perjanjian sakral dalam bait suci, maka kita siap untuk melayani.

Di dalam bait suci kita siap untuk dan berjanji untuk menjalankan hukum persucian. Remaja putra yang

mampu mulai menjalani hukum ini dengan mengupayakan panggilan misi—memberikan suatu persepuluhan dari tahun-tahun pertama kehidupan mereka dalam pelayanan penuh-waktu kepada Tuhan. Pengurbanan itu memperkuat mereka untuk terus maju menuju perjanjian tertinggi dalam kehidupan—bagi banyak orang, itu akanlah berupa dimeteraikan di bait suci dan memulai sebuah keluarga kekal.

Sewaktu kita terus maju sepanjang jalan yang sesak dan sempit, kita membangun kekuatan rohani yang progresif—kekuatan dalam menggunakan hak pilihan kita untuk bertindak bagi diri kita sendiri. Bagi remaja putra maupun remaja putri, pertumbuhan ini dibantu sewaktu mereka mempelajari ajaran dan berbagi kesaksian mereka melalui kurikulum daring yang baru, *Ikutlah Aku*.

Selain itu, gunakan hak pilihan Anda untuk mengembangkan diri Anda secara pribadi. Sewaktu Anda

menemukan bakat dan talenta Anda, ingatlah bahwa orang tua dan mentor bisa membantu Anda, tetapi Anda harus membiarkan Roh membimbing Anda. Pilih dan bertindaklah untuk diri Anda sendiri. Milikilah motivasi dari dalam. Buatlah rencana untuk kehidupan Anda, termasuk pendidikan atau pelatihan kejuruan. Galilah minat dan keterampilan. Bekerjalah dan jadilah mandiri. Buatlah gol, atasi kesalahan, dapatkan pengalaman, dan selesaikan apa yang Anda mulai.

Sepanjang perjalanan Anda, pastikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keluarga, kuorum, kelas, dan Kebersamaan gabungan. Nikmatilah kegiatan menyenangkan yang sehat bersama-sama. Melalui pengalaman-pengalaman ini Anda akan saling meresppek dan mengapresiasi karunia rohani serta sifat-sifat kekal dan saling melengkapi antara putra dan putri Allah.

Di atas segalanya, berimanlah kepada Juruselamat! Janganlah takut!

Sewaktu kita menjalankan Injil dengan tekun, kita menjadi kuat dalam Tuhan. Dengan kekuatan-Nya kita mampu menolak anti-Kristus yang mengatakan, “Makanlah, minumlah, dan bersukialah,” karena Allah “akan membenarkan [Anda] untuk berbuat sedikit dosa; ... tidak ada bahayanya dalam hal ini ..., karena besok kita mati.”<sup>7</sup> Dalam kekuatan Tuhan kita mampu berdiri melawan filosofi atau pernyataan kepercayaan apa pun yang menyangkal Juruselamat dan berkontradiksi dengan rencana kebahagiaan yang besar dan kekal untuk semua anak Allah.

Kita tidak diwenangkan untuk menegosiasikan syarat-syarat dari rencana kekal itu. Ingatlah Nehemia, yang diberi tugas tanggung jawab untuk membangun tembok untuk melindungi Yerusalem. Ada yang meminta dia untuk turun dan mengkompromikan posisinya, tetapi Nehemia menolak. Dia bukannya tidak bertoleransi terhadap orang lain; dia hanya menjelaskan, “Aku tengah melakukan suatu pekerjaan yang besar. Aku tidak bisa datang! Untuk apa pekerjaan ini terhenti ...?”<sup>8</sup>

Kadang-kadang kita menjadi pusat perhatian, dan kita harus “menerima cemoohan” karena berpegang teguh pada standar-standar Allah dan melakukan pekerjaan-Nya. Saya bersaksi bahwa kita tidak perlu takut jika kita terpancang pada ajaran-Nya. Kita mungkin mengalami kesalahpahaman, kritikan, dan bahkan tuduhan palsu, tetapi kita tidak pernah sendirian. Juruselamat kita “dihina dan dihindari orang.”<sup>9</sup> Adalah kesempatan istimewa [privilese] kita yang sakral untuk berdiri bersama-Nya!

Ironisnya, berdiri kuat kadang-kadang berarti menghindari dan bahkan melarikan diri dari dunia. Juruselamat memaklumkan, “Enyahlah Iblis.”<sup>10</sup> Yusuf dari Mesir lari dari godaan istri Potifar,<sup>11</sup> dan Lehi meninggalkan Yerusalem dan membawa keluarganya menuju padang belantara.<sup>12</sup>

Yakinlah bahwa semua nabi sebelum kita telah berdiri teguh di zaman mereka:

Nefi melakukan pekerjaan Tuhan yang tidak biasa terlepas dari hajaran



Setan dan penganiayaan Laman dan Lemuel, kakak-kakaknya.<sup>13</sup>

Abinadi bersaksi tentang Kristus meskipun menghadapi kecurigaan, cemoohan, dan kepastian kematian.<sup>14</sup>

Ke-2.000 pejuang teruna membela keluarga mereka melawan orang-orang yang membenci nilai-nilai Injil.<sup>15</sup>

Moroni mengangkat panji kemerdekaan untuk melindungi keluarga dan kebebasan beragama bangsanya.<sup>16</sup>

Samuel berdiri di atas tembok dan bernubuat mengenai kedatangan Kristus, sementara batu dan anak panah mencecarnya.<sup>17</sup>

Nabi Joseph Smith memulihkan Injil Juruselamat, memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.<sup>18</sup>

Dan para pionir Mormon berdiri teguh dalam menghadapi perlawanan dan kesulitan besar, mengikuti seorang nabi dalam perjalanan besar dan pendirian permukiman mereka di Barat.

Para hamba dan Orang Suci Allah yang hebat ini mampu berdiri teguh karena mereka berdiri bersama Juruselamat. Pikirkanlah bagaimana Juruselamat berdiri teguh:

Ketika masih muda, Yesus dengan setia melakukan pekerjaan Bapa-Nya, mengkhotbahkan Injil kepada orang-orang terpelajar di bait Allah.<sup>19</sup> Sepanjang pelayanan-Nya, Dia melaksanakan pekerjaan imam—mengajar, menyembuhkan, melayani, dan memberkati serta mengangkat orang lain. Ketika tepat, Dia dengan berani berdiri melawan kejahatan, bahkan membersihkan bait Allah.<sup>20</sup> Dia juga membela kebenaran—baik dengan perkataan maupun dengan keheningan yang bermartabat. Ketika imam-imam kepala menuduh Dia di hadapan Kayafas, Yesus dengan bijaksana dan berani menolak menanggapi ketidakbenaran dan tetap berdiam diri.<sup>21</sup>

Di Taman Getsemani, Juruselamat dan Penebus kita tidak menyusut dari meminum cawan pahit Pendamaian.<sup>22</sup> Dan di kayu salib Dia menderita lagi untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, sampai pada akhirnya Dia dapat mengatakan, “Sudah selesai.”<sup>23</sup> Dia telah bertahan sampai akhir. Sebagai



tanggapan terhadap kepatuhan sempurna Juruselamat dalam berdiri teguh, Bapa Surgawi kita memaklumkan, “Lihatlah Putra Terkasih-Ku, di dalam siapa Aku sangat berkenan, di dalam siapa Aku telah memuliakan nama-Ku.”<sup>24</sup>

Para brother pemegang imam saya yang terkasih baik tua maupun muda, marilah kita memuliakan nama Allah dengan berdiri teguh bersama Juruselamat kita, Yesus Kristus. Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Dia hidup dan bahwa kita “dipanggil dengan pemanggilan yang kudus”<sup>25</sup> untuk berpartisipasi dalam pekerjaan-Nya. “Karena, berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.”<sup>26</sup> Berdiri dengan patuh dan teguh pada ajaran Allah kita, kita berdiri di tempat-tempat yang kudus, karena ajaran-Nya sakral dan tidak akan berubah dalam angin sosial dan politik zaman kita. Saya menyatakan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus, “Berjaga-jagalah! Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai

laki-laki! Dan tetap kuat!”<sup>27</sup> Inilah doa tulus saya untuk Anda, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. 2 Timotius 3:1.
2. Efesus 6:13–17; penekanan ditambahkan.
3. Musa 5:23.
4. Robert D. Hales, “This Is the Way; and There Is None Other Way,” di *Brigham Young University 1981–82 Speeches* (1982); tersedia di [speeches.byu.edu](http://speeches.byu.edu).
5. Ajaran dan Perjanjian 1:39; penekanan ditambahkan.
6. 2 Timotius 3:5.
7. 2 Nefi 28:8.
8. Nehemia 6:3.
9. Yesaya 53:3; Mosia 14:3.
10. Lukas 4:8.
11. Lihat Kejadian 39:7–12.
12. Lihat 1 Nefi 2.
13. Lihat, misalnya, 1 Nefi 18.
14. Lihat Mosia 11–17.
15. Lihat Alma 53, 56–58.
16. Lihat Alma 46:11–13.
17. Lihat Helaman 13–16.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 135.
19. Lihat Lukas 2:46–49.
20. Lihat Matius 21:12–13.
21. Lihat Matius 26:57, 59–63.
22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:16–19.
23. Yohanes 19:30.
24. 3 Nefi 11:7.
25. Alma 13:3; lihat juga 2 Timotius 1:9.
26. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
27. 1 Korintus 16:13.



Oleh Penatua Tad R. Callister  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

# Kuasa Imam pada Anak Lelaki

*Imamat pada anak lelaki sama kuatnya dengan imamat pada pria ketika dilaksanakan dengan kesalehan.*

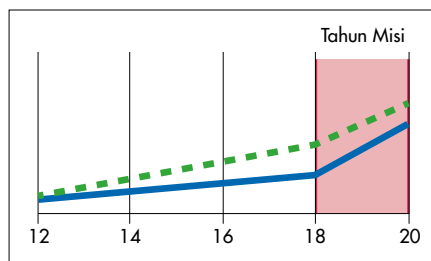
Pada tahun 1878 buyut lelaki saya George F. Richards berusia 17 tahun. Seperti kadang-kadang terjadi pada zaman itu, dia telah ditahbiskan sebagai penatua. Suatu Minggu ibunya mengerang sedemikian kesakitan. Karena ayahnya tidak ada, uskup dan beberapa yang lain diundang untuk memberinya sebuah berkat, namun kelegaan tidak kunjung datang. Karena itu, dia berpaling kepada putranya George dan meminta dia untuk meletakkan tangan di atas kepalanya. Dia menulis dalam buku hariannya, “Dalam linangan air mata saya karena penderitaan ibu saya dan tugas melaksanakan pelayanan seperti yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, saya pergi ke ruangan lain di mana saya menangis dan berdoa.”

Ketika dia sudah tenang, dia menumpangkan tangannya di atas kepala ibunya dan memberinya sebuah berkat yang sangat sederhana. Dia selanjutnya mencatat, “Ibu saya berhenti mengerang dan menerima kelegaan dari penderitaannya sementara tangan saya masih di atas kepalanya.” Dia kemudian mencatat dalam buku hariannya pengamatan sangat penuh wawasan ini. Dia mengatakan

dia telah selalu merasa bahwa alasan ibunya tidak mendapatkan kelegaan dari berkat uskup adalah bukan karena Tuhan gagal untuk menghormati berkat uskup melainkan karena Tuhan telah mencadangkan berkat ini bagi seorang anak lelaki, untuk mengajarkan kepadanya sebuah pelajaran bahwa imamat pada anak lelaki sama kuatnya dengan imamat pada pria ketika dilaksanakan dengan kesalehan.

Malam ini saya ingin berbicara mengenai kuasa itu. Meskipun saya akan merujuk kepada presiden kuorum diaken, asas-asas yang dibahas berlaku bagi semua remaja Imamat Harun dan pemimpin mereka masing-masing, termasuk presiden kuorum pengajar dan asisten presiden kuorum imam kita.

Sewaktu melayani sebagai presiden misi, saya mengamati bahwa ada suatu



**Secara Rohani dan Kepemimpinan**

peningkatan dramatis dalam kerohanian dan keterampilan kepemimpinan dari para remaja putra selama tahun-tahun misi mereka. Jika kita entah bagaimana dapat mengukur kualitas ini sepanjang tahun-tahun Imamat Harun dan misi mereka, mungkin itu akan terlihat seperti garis yang Anda lihat pada grafik ini. Dalam benak saya ada setidaknya tiga faktor kunci yang berkontribusi pada pertumbuhan yang begitu dramatis dalam tahun-tahun misi: (1) kita memercayai para pemuda ini seperti yang belum pernah dilakukan sebelumnya, (2) kita memiliki pengharapan tinggi namun penuh kasih terhadap mereka, dan (3) kita melatih serta melatih kembali mereka agar mereka dapat memenuhi pengharapan itu dengan keunggulan.

Seseorang mungkin menanyakan dengan tepat, “Mengapa kita tidak dapat menggunakan asas-asas yang sama ini kepada presiden kuorum diaken?” Jika itu dilakukan, mungkin pertumbuhan akan dimulai jauh lebih dini dan terlihat lebih seperti ini. Untuk sesaat, izinkan saya berbicara bagaimana asas-asas ini dapat berlaku kepada presiden kuorum diaken.

Pertama—kepercayaan. Kita dapat memercayai kepada presiden kuorum diaken kita tanggung jawab yang besar. Tuhan sesungguhnya melakukan itu—sebagaimana ditunjukkan oleh kesediaan-Nya untuk memberi mereka kunci-kunci, artinya hak untuk mengetuai dan mengarahkan pekerjaan dalam kuorum mereka. Sebagai bukti dari kepercayaan ini, kita memanggil presiden kuorum diaken melalui wahyu, bukan semata oleh senioritas atau faktor serupa lain apa pun. Setiap pemimpin dalam Gereja ini, termasuk presiden kuorum diaken, memiliki hak untuk mengetahui, dan hendaknya mengetahui, bahwa dia telah dipanggil melalui wahyu. Kepastian ini menolong dia mengetahui bahwa Allah memercayai dia dan juga mendukung dia.

Atribut kedua dan ketiga terkait erat—pengharapan yang tinggi dan pelatihan yang terkait untuk memenuhinya. Saya memetik sebuah pelajaran besar di ladang misi: misionaris

biasanya bangkit atau jatuh menurut tingkat pengharapan presiden misi, dan demikian juga halnya dengan presiden kuorum diaken. Jika mereka diharapkan hanya untuk memandu pertemuan kuorum dan menghadiri pertemuan komite remaja keuskupan, maka hanya itulah yang akan mereka lakukan. Namun Anda para pemimpin dapat memberi mereka sebuah visi yang lebih besar—visi Tuhan. Dan mengapa visi sedemikian penting? Karena dengan peningkatan visi datanglah peningkatan motivasi.

Melekat dalam setiap pemanggilan di Gereja ini adalah hak untuk menerima wahyu. Karena itu, para presiden kuorum diaken ini perlu mengetahui mereka memiliki hak untuk menerima wahyu untuk merekomendasikan para penasihat mereka, hak untuk menerima wahyu berkenaan dengan penyelamatan dari mereka yang hilang, dan hak untuk menerima wahyu untuk melatih para anggota kuorum dalam tugas-tugas mereka.

Seorang pemimpin yang bijaksana akan mengajarkan kepada presiden kuorum diaken asas-asas tersebut yang akan berguna dalam memperoleh wahyu. Dia dapat mengajarkan kepadanya janji tegas Tuhan: “Jika engkau akan meminta, engkau akan menerima wahyu demi wahyu” (A&P 42:61). Tuhan paling murah hati dalam memberikan wahyu. Bukankah Dia mengingatkan Joseph dan Oliver, “Sering engkau telah bertanya engkau telah menerima petunjuk Roh-Ku” (A&P 6:14)? Dan dapat demikian pula halnya dengan Anda para presiden kuorum diaken. Tuhan mengasihi Anda dan ingin mengungkapkan



kepada Anda pikiran dan kehendak-Nya. Dapatkah Anda membayangkan Tuhan pernah memiliki masalah yang tidak dapat Dia atasi? Saya tidak. Karena Anda berhak untuk wahyu, Dia dapat membantu Anda mengatasi setiap keprihatinan yang Anda miliki sebagai presiden dari kuorum Anda jika Anda mau mengupayakan bantuan-Nya.

Anda para pemimpin yang luar biasa dapat mengajarkan kepada presiden kuorum diaken ini bahwa wahyu bukan pengganti untuk kerja keras dan pekerjaan rumah. Presiden Henry B. Eyring pernah menanyakan kepada Presiden Harold B. Lee, “Bagaimana saya mendapatkan wahyu?” Presiden Lee menjawab, “Jika Anda ingin mendapatkan wahyu, lakukan pekerjaan rumah Anda.”<sup>1</sup> Pemimpin yang bijaksana dapat membahas dengan presiden kuorum diakennya beberapa pekerjaan rumah rohani yang bisa dia lakukan dalam mempersiapkan untuk merekomendasikan para penasihatnya. Dia mungkin perlu mengajukan dan menjawab pertanyaan seperti: Siapa yang akan menjadi teladan yang baik yang dapat mengangkat anak-anak lelaki lainnya? Atau siapa yang akan peka terhadap kebutuhan mereka yang menghadapi tantangan-tantangan khusus?

Dan akhirnya pemimpin yang bijaksana ini dapat mengajarkan kepadanya cara mengenali dan menindaki wahyu ketika itu datang. Kita hidup di dunia yang penuh aksi dan berkecepatan tinggi, di mana lampu-lampu yang

terang dan suara yang bising adalah biasa. Namun remaja putra ini perlu mengetahui bahwa ini adalah cara dunia, bukan cara Tuhan. Juruselamat dilahirkan di sebuah palungan yang relatif tidak diketahui; Dia melakukan tindakan yang paling luar biasa dan tak tertandingi di segala waktu di keheningan taman; dan Joseph menerima Penglihatan Pertamanya di keterpencilan hutan. Jawaban Allah datang melalui suara yang halus, yang lembut—perasaan kedamaian atau penghiburan, kesan untuk melakukan kebaikan, pencerahan—kadang-kadang dalam bentuk benih-benih mungil pikiran yang jika durenungkan dan dipelihara dapat tumbuh menjadi pohon rohani yang besar. Kadang-kadang kesan atau pemikiran ini bahkan dapat menyebabkan Anda, presiden kuorum diaken, untuk merekomendasikan sebagai penasihat atau memberikan tugas kepada seorang remaja putra yang pada saat ini kurang aktif.

Bertahun-tahun lalu sebagai presidensi pasak, kami merasa terkesan untuk memanggil seorang pria yang baik sebagai juru tulis pasak. Pada waktu itu dia tengah bergumul dengan kehadiran Gereja yang rutin. Meskipun demikian, kami tahu bahwa jika dia menerima pemanggilan itu, dia akan melakukan pekerjaan yang menakjubkan.

Kami menyampaikan pemanggilan itu, namun dia menjawab, “Tidak, saya pikir saya tidak bisa melakukannya.”

Lalu sebuah kesan muncul. Saya berkata, “Wah, saya rasa kalau begitu



pasak Glendale tidak akan memiliki seorang juru tulis.”

Terperanjat, dia menanggapi, “Apa yang Anda bicarakan? Anda harus memiliki seorang juru tulis pasak.”

Saya menjawab, “Apakah Anda ingin kami sekarang memanggil orang lain sebagai juru tulis pasak ketika Tuhan memberikan kepada kami kesan untuk memanggil Anda?”

“Baiklah,” dia menjawab, “Saya akan melakukannya.”

Dan dia memang melakukan-nya. Terdapat tidak saja banyak pria namun juga banyak anak lelaki yang akan menanggapi sebuah panggilan ketika mereka tahu Tuhan memanggil mereka dan bahwa Tuhan membutuhkan mereka.

Berikutnya Anda dapat membiarkan presiden kuorum diaken ini mengetahui bahwa salah satu pengharapan Tuhan dari dia adalah untuk menyelamatkan yang hilang, baik yang kurang aktif maupun nonanggota. Tuhan memaklumkan misi utama-Nya dengan pernyataan ini: “Karena Anak manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang” (Matius 18:11). Jika merupakan prioritas Juruselamat untuk menyelamatkan yang hilang, jika merupakan prioritas Presiden Thomas S. Monson untuk melakukannya, sebagaimana yang diperlihatkan melalui seluruh hidupnya, bukankah seharusnya menjadi prioritas dari setiap pemimpin, setiap presiden kuorum diaken dalam Gereja ini untuk melakukan yang sama? Pada inti kepemimpinan kita, sebagai bagian utama dari pelayanan kita, hendaknya adalah tekad yang membara, yang mendorong, dan yang tak kenal lelah untuk pergi mencari yang hilang dan membawanya kembali.

Seorang remaja putra yang dikunjungi oleh anggota kuorumnya mengatakan: “Sungguh mengejutkan hari ini ketika ... 30 orang datang saja ke rumah saya .... Itu membuat saya ingin pergi ke gereja sekarang.” Bagaimana seorang remaja bisa menolak kasih dan perhatian seperti itu?

Saya tersentuh ketika saya mendengar banyak kisah tentang presiden kuorum diaken yang telah menangkap



visi tersebut dan secara berkala mengajarkan semua atau sebagian dari pelajaran dalam pertemuan kuorum mereka. Beberapa minggu lalu saya menghadiri kelas kuorum diaken. Seorang anak lelaki berusia 12 tahun memberikan pelajaran berdurasi 25 menit mengenai Pendamaian. Dia memulai dengan menanyakan kepada sesama teman diakennya apa Pendamaian itu menurut mereka. Kemudian dia membagikan beberapa tulisan suci bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam, yang kemudian mereka tanggap. Menyadari, bagaimanapun juga, bahwa ada waktu lebih daripada sisa materi pelajaran, dia memiliki cukup kearifan dan mungkin beberapa petunjuk sebelumnya dari ayahnya untuk bertanya kepada para pemimpin yang hadir apa pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan kepada mereka mengenai Pendamaian di misi mereka dan tanggapan-tanggapan mereka. Dia kemudian menutup dengan kesaksiannya. Saya mendengarkan dengan takjub. Saya berpikir sendiri, “Saya tidak ingat pernah memberikan bagian signifikan dari sebuah pelajaran ketika saya remaja Imamat Harun.” Kita dapat meningkatkan acuan dan visi bagi para remaja putra ini, dan mereka akan menanggapi.

Anda para pemimpin mengangkat para presiden kuorum diaken ini paling baik ketika Anda membiarkan mereka memimpin di depan dan Anda mundur ke belakang dari lampu sorot. Anda telah meningkatkan

pemanggilan Anda dengan paling baik bukan ketika Anda memberikan pelajaran yang hebat namun ketika Anda membantu mereka memberikan sebuah pelajaran yang hebat, bukan ketika Anda menyelamatkan yang satu namun ketika Anda membantu mereka untuk melakukannya.

Ada sebuah pepatah kuno: janganlah mati dengan musik Anda masih terkungkung dalam diri Anda. Dengan cara yang sama saya ingin mengatakan kepada Anda para pemimpin dewasa, janganlah sampai dibebastugaskan dengan keterampilan kepemimpinan masih terkungkung dalam diri Anda. Ajarilah para remaja kita dalam setiap kesempatan; ajarilah mereka cara untuk mempersiapkan sebuah agenda, cara untuk memimpin pertemuan dengan martabat dan kehangatan, cara untuk menyelamatkan dia yang satu, cara untuk mempersiapkan dan memberikan pelajaran yang terilhami, dan cara untuk menerima wahyu. Ini akan menjadi ukuran dari kesuksesan Anda—pusaka kepemimpinan dan kerohanian yang Anda tinggalkan tertanam dalam hati dan benak dari para remaja putra ini.

Apabila Anda para presiden kuorum diaken mau meningkatkan pemanggilan Anda, Anda akan menjadi alat dalam tangan Allah bahkan saat ini, karena imamat pada anak lelaki sama kuatnya dengan imamat pada pria ketika dijalankan dalam kesalehan. Dan kemudian ketika Anda membuat perjanjian-perjanjian bait suci dan menjadi misionaris serta pemimpin masa depan Gereja ini, Anda akan mengetahui cara untuk menerima wahyu, cara untuk menyelamatkan dia yang satu, dan cara untuk mengajarkan ajaran kerajaan dengan kuasa dan wewenang. Kemudian Anda akan menjadi remaja yang memiliki hak kesulungan agung. Mengenai ini saya bersaksi demikian dalam nama Yesus Kristus, yang adalah Juruselamat dan Penebus dunia, amin. ■

#### CATATAN

1. Dalam Henry B. Eyring, “Waiting upon the Lord” di *Brigham Young University 1990–1991 Devotional and Fireside Speeches* (1991), 17.





**Oleh David L. Beck**  
Presiden Umum Remaja Putra

# Tugas Sakral Anda untuk Melayani

*Anda menerima kuasa, wewenang, dan tugas sakral untuk melayani pada saat Anda ditahbiskan pada imam.*

## Sukacita dari Melayani

Para remaja putra Imamat Harun, Anda adalah para putra terkasih Allah, dan Dia memiliki sebuah pekerjaan besar untuk Anda lakukan. Untuk menyelesaikan pekerjaan ini, Anda harus memenuhi tugas sakral Anda untuk melayani orang lain.<sup>1</sup>

Tahukah Anda apa artinya melayani? Pikirkan pertanyaan ini sementara saya menceritakan kepada Anda tentang seorang gadis bernama Chy Johnson.

Ketika Chy memulai sekolah lanjutan tahun lalu, dia menjadi korban intimidasi yang kejam dan sembrono. Dia diperlakukan tidak baik, didorong, dan diejek sewaktu berjalan ke kelas—beberapa siswa bahkan melempari sampah ke arahnya. Anda mungkin juga telah melihat orang yang diperlakukan tidak baik seperti ini di sekolah Anda.

Bagi begitu banyak orang, tahun-tahun masa remaja merupakan suatu masa kesepian dan ketakutan. Itu tidak perlu demikian. Beruntung bagi Chy, ada remaja putra di sekolahnya yang memahami apa artinya untuk melayani.

Ibu Chy telah meminta kepada para guru di sekolah untuk membantu

menghentikan intimidasi tersebut, namun itu berlanjut. Dia kemudian menghubungi Carson Jones, seorang pemegang Imamat Harun dan pemain gelandang pemula dari tim football. Dia meminta Carson untuk membantunya mencari tahu siapa yang melakukan intimidasi tersebut.

Carson setuju untuk membantu, namun dalam hatinya dia merasa bahwa dia dapat berbuat lebih banyak daripada sekadar mengidentifikasi si pengganggu itu. Roh membisiki dia bahwa dia perlu membantu Chy merasa dikasihi.

Carson meminta beberapa teman timnya untuk bergabung dengannya dalam melayani Chy. Mereka mengundang dia untuk duduk bersama mereka selama makan siang. Mereka berjalan dengan dia ke kelas untuk memastikan dia aman. Tidak mengherankan, dengan para pemain football sebagai teman dekatnya, tidak seorang pun mengganggu Chy lagi.

Ini adalah musim yang menyenangkan bagi tim football tersebut. Namun bahkan dengan sensasi dari musim yang tak terkalahkan, para remaja putra ini tidak melupakan Chy. Mereka mengundang dia untuk

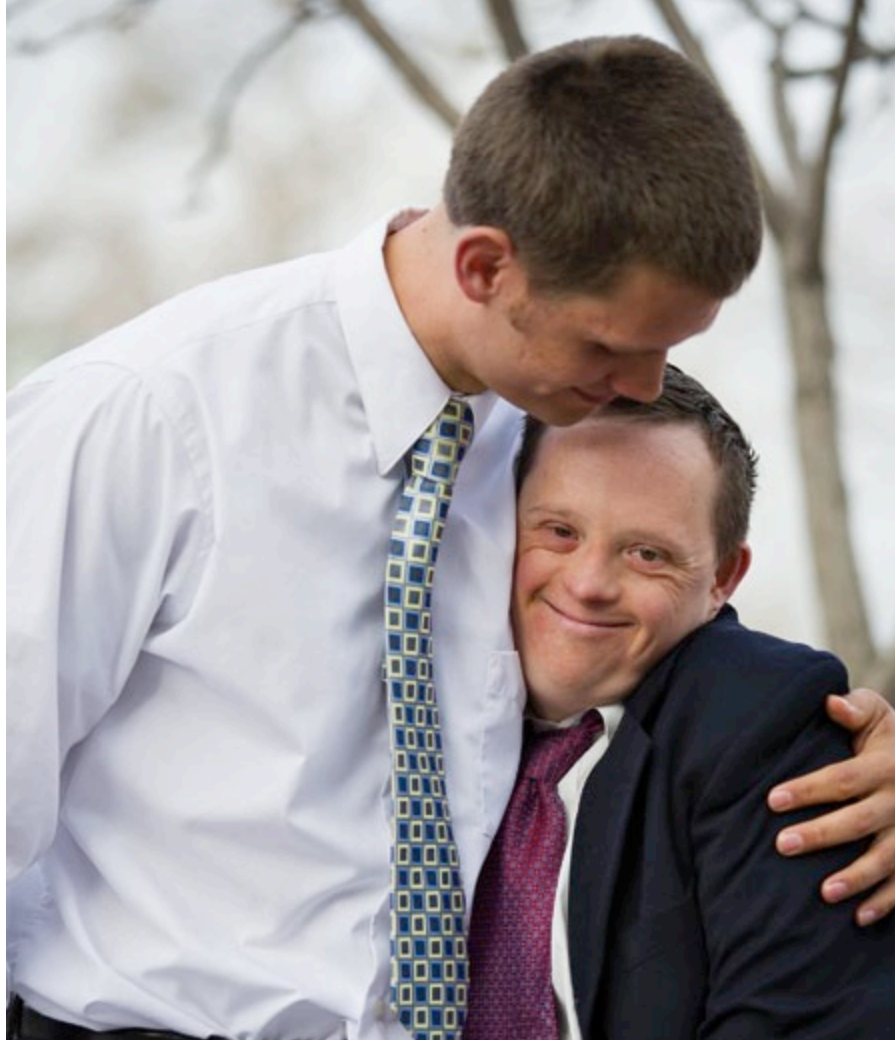
bergabung dengan tim di lapangan sesuai pertandingan. Chy merasa dikasihi dan diapresiasi. Dia merasa aman. Dia bahagia.

Tim football itu berlanjut memenangkan kejuaraan negara bagian. Namun sesuatu yang lebih penting daripada pertandingan football terjadi di sekolah mereka. Teladan dari para remaja putra ini telah memotivasi siswa-siswa lainnya untuk menjadi lebih menerima, lebih ramah. Mereka sekarang saling memperlakukan dengan lebih baik hati dan respek.

Media berita nasional mengetahui tentang apa yang telah para remaja putra ini lakukan dan membagikan kisah mereka ke seluruh negara. Apa yang dimulai sebagai sebuah upaya untuk melayani kepada seseorang mengilhami ribuan yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Ibu Chy menyebut para remaja putra ini “malaikat dalam penyamaran.” Carson dan teman-temannya cepat untuk mengatakan bahwa Chy telah memberkati kehidupan mereka jauh lebih banyak daripada mereka memberkati kehidupan dia. Itulah yang terjadi ketika Anda kehilangan diri Anda sendiri dalam melayani orang lain—Anda menemukan diri Anda sendiri.<sup>2</sup> Anda berubah dan bertumbuh dalam cara-cara yang tidak akan mungkin terjadi dengan cara lain. Para remaja putra ini telah mengalami sukacita dari melayani dan terus





mencari kesempatan untuk memberkati orang lain. Mereka bersemangat untuk memberikan pelayanan mereka di bulan-bulan mendatang ketika mereka melayani sebagai misionaris penuh waktu.<sup>3</sup>

#### **Suatu Kebutuhan dan Suatu Tugas**

Ada ribuan Chy Johnson di seluruh dunia—orang-orang yang perlu merasakan kasih Bapa Surgawi. Mereka ada di sekolah-sekolah Anda, di kuorum-kuorum Anda, dan bahkan di keluarga Anda. Beberapa muncul di benak secara cepat. Yang lain memiliki kebutuhan yang kurang nyata terlihat. Hampir semua orang yang Anda kenal dapat diberkati dalam suatu cara melalui pelayanan Anda. Tuhan mengandalkannya untuk menjangkau mereka.

Anda tidak perlu menjadi bintang atlet untuk melayani orang lain. Anda menerima kuasa, wewenang, dan tugas sakral untuk melayani pada saat Anda ditahbiskan pada imamat.

Presiden James E. Faust mengajarkan, “Imamat adalah wewenang yang didelegasikan kepada pria untuk *melayani* dalam nama Allah.”<sup>4</sup> Imamat Harun memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat.<sup>5</sup>

Sewaktu Anda mengasihi anak-anak-Nya, Bapa Surgawi akan membimbing Anda, dan para malaikat akan membantu Anda.<sup>6</sup> Anda akan diberi kuasa untuk memberkati kehidupan dan menyelamatkan jiwa-jiwa.

Yesus Kristus adalah teladan Anda. Dia “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.”<sup>7</sup> Melayani artinya mengasihi dan peduli terhadap orang lain. Itu artinya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Singkatnya, itu berarti melakukan apa yang akan Juruselamat lakukan jika Dia ada di sini.

#### **Keluarga Anda**

Mulailah di rumah Anda sendiri. Inilah tempat Anda dapat melakukan pelayanan Anda yang paling penting.<sup>8</sup>

Apakah Anda ingin mencoba sebuah eksperimen yang menarik? Di waktu berikutnya ibu Anda meminta bantuan Anda di sekitar rumah, katakanlah sesuatu seperti “Terima kasih telah meminta, Bu. Saya akan senang membantu.” Kemudian lihatlah reaksinya. Beberapa dari Anda mungkin ingin memoles keterampilan P3K Anda sebelum Anda mencoba ini. Anda bisa membuatnya jadi syok. Setelah Anda menyadarkannya, Anda akan menemukan perbaikan yang nyata dalam hubungan Anda dengannya dan peningkatan Roh di rumah Anda.

Itu hanya satu cara untuk melayani keluarga Anda; masih banyak yang lain. Anda melayani sewaktu Anda menuturkan kata-kata yang ramah kepada anggota keluarga. Anda melayani sewaktu Anda memperlakukan saudara kandung Anda seperti sahabat Anda.

Mungkin yang paling penting, Anda melayani sewaktu Anda membantu ayah Anda dalam tugas-tugasnya sebagai pemimpin rohani di rumah Anda. Berikan dukungan penuh dan dorongan semangat bagi malam keluarga, doa keluarga, serta penelaahan tulisan suci keluarga. Lakukan bagian Anda untuk memastikan bahwa Roh hadir di rumah Anda. Ini akan memperkuat ayah Anda dalam peranannya dan mempersiapkan Anda untuk menjadi ayah suatu hari nanti. Jika Anda tidak memiliki ayah di rumah Anda, tanggung jawab Anda untuk melayani keluarga Anda adalah bahkan lebih dibutuhkan.

#### **Kuorum Anda**

Anda juga memiliki tugas untuk melayani dalam kuorum Anda.

Imamat meluas di seluruh dunia. Banyak dari Anda telah mengindahkan seruan Presiden Monson untuk menyelamatkan. Ada lebih banyak pemegang Imamat Harun yang aktif dewasa ini daripada sebelumnya dalam sejarah Gereja. Namun masih tetap ada mereka yang tidak aktif dan yang membutuhkan Anda.

Juni lalu, ketika sebuah cabang yang baru dibentuk di Bangalore, India, satu-satunya remaja putra dalam pertemuan imamat adalah seorang

diaken yang baru ditahbiskan bernama Gladwin.

Gladwin, bersama presiden Remaja Putra dan presiden cabang, mulai menelepon para remaja putra yang kurang aktif dan mengunjungi mereka di rumah-rumah mereka. Segera remaja putra kedua, Samuel, mulai datang ke gereja lagi.

Setiap minggu Gladwin dan Samuel menelepon mereka yang tidak menghadiri pertemuan kuorum dan berbagi apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga menelepon atau mengunjungi mereka di hari ulang tahun mereka. Satu per satu, para remaja putra yang kurang aktif menjadi teman-teman mereka dan mulai menerima ajakan untuk datang ke kegiatan kuorum, untuk menghadiri pertemuan kuorum, dan akhirnya untuk melakukan pelayanan mereka sendiri. Saat ini, semua remaja putra di cabang itu aktif di Gereja.

Tulisan suci mengajarkan bahwa kuorum Imam Harun harus duduk dalam dewan dan meneguhkan—atau membangun serta memperkuat—satu sama lain.<sup>9</sup> Anda meneguhkan sewaktu Anda mengajarkan kebenaran-kebenaran Injil, berbagi pengalaman-pengalaman rohani, dan memberikan kesaksian. Kurikulum remaja mendorong interaksi semacam ini dalam pertemuan-pertemuan

kuorum, namun ini hanya dapat terjadi ketika setiap anggota kuorum merasa dikasihi dan direспек. Mengejek dan menggoda tidak memiliki tempat dalam sebuah pertemuan kuorum—terutama ketika perasaan secara terbuka dibagikan. Presidensi kuorum harus memimpin dalam memastikan bahwa pertemuan kuorum adalah sebuah tempat yang aman bagi setiap orang untuk berpartisipasi.

Rasul Paulus menasihati, “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.”<sup>10</sup>

Pemegang imam tidak pernah menggunakan bahasa yang vulgar atau kotor. Mereka tidak pernah merendahkan atau menyakiti orang lain. Mereka selalu membangun dan memperkuat orang lain. Ini adalah cara yang sederhana namun penuh kekuatan untuk melayani.

#### Di Segala Waktu

Pekerjaan melayani tidaklah terbatas pada tata cara atau kunjungan pengajaran ke rumah atau proyek pelayanan sekali waktu. Kita selalu adalah pria imam—bukan saja di hari Minggu dan bukan saja ketika kita mengenakan kemeja putih dan dasi. Kita memiliki tugas untuk melayani di mana pun

kita berdiri. Melayani bukanlah hanya sesuatu yang kita lakukan—itu mendefinisikan siapa diri kita.

Layani setiap hari. Kesempatan ada di sekitar Anda. Carilah itu. Mintalah Tuhan agar membantu Anda mengenalinya. Anda akan menemukan bahwa sebagian besar terdiri dari tindakan kecil dan tulus yang membantu orang lain menjadi pengikut Yesus Kristus.<sup>11</sup>

Sewaktu Anda berusaha untuk menjadi layak akan Roh, Anda akan mengenali pikiran dan perasaan yang mendorong Anda untuk melayani. Sewaktu Anda menindaki dorongan itu, Anda akan menerima lebih banyak lagi darinya, dan kesempatan serta kemampuan Anda untuk melayani akan meningkat dan meluas.

Brother muda saya sekalian, saya bersaksi bahwa Anda telah diberi wewenang dan kuasa dari Imam Harun yang menakjubkan untuk melayani dalam nama Allah.

Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda melakukannya, Anda akan menjadi alat dalam tangan Allah untuk membantu orang lain. Kehidupan Anda akan lebih kaya dan lebih bermakna. Anda akan menemukan kekuatan lebih besar untuk melawan kejahatan. Anda akan menemukan kebahagiaan sejati—yang diketahui hanya oleh para pengikut sejati Yesus Kristus.

Semoga Anda mengalami sukacita dari memenuhi tugas sakral Anda untuk melayani, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:111.
2. Lihat Markus 8:35.
3. Lihat Trent Toone, “Kindness of Arizona High School QB Carson Jones and Teammates Has Gone Viral,” *Deseret News*, 9 November 2012, [deseretnews.com/article/865566351/Kindness-of-Arizona-high-school-QB-Carson-Jones-and-teammates-has-gone-viral.html](http://deseretnews.com/article/865566351/Kindness-of-Arizona-high-school-QB-Carson-Jones-and-teammates-has-gone-viral.html).
4. James E. Faust, “Pesan kepada Cucu-Cucu Lelaki Saya,” *Liahona*, Mei 2007, 54; peneakan ditambahkan.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13:1.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:88.
7. Lihat Matius 20:27–28.
8. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.4.5.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 107:85.
10. Efesus 4:29.
11. Lihat *Buku Pegangan 2*, 3.2.3.





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

## Empat Gelar

*Saya ingin menyarankan empat gelar ... yang mungkin membantu kita mengenali peran individu kita dalam rencana kekal Allah dan potensi kita sebagai pemegang imamat.*

Para brother dan teman saya terkasih, hati saya dipenuhi dengan rasa syukur dan sukacita berada bersama Anda. Saya memuji Anda para ayah dan kakek yang telah membawa putra dan cucu laki-laki Anda. Saya mengucapkan selamat kepada Anda para remaja putra yang telah memilih untuk berada di sini hari ini. Inilah tempatnya bagi Anda. Saya harap Anda dapat merasakan persaudaraan yang mempersatukan kita, dan saya berdoa agar di sini, di antara para saudara Anda, Anda akan menemukan rasa memiliki, dukungan, dan pertemanan.

Kita kaum pria kadang-kadang mengidentifikasi diri dengan gelar. Banyak dari kita memiliki beberapa gelar, dan masing-masing mengatakan sesuatu yang penting mengenai identitas kita. Misalnya, beberapa gelar mendeskripsikan peran kita dalam keluarga, seperti *putra*, *saudara lelaki*, *suami*, dan *ayah*. Gelar lainnya mendeskripsikan pekerjaan kita di dunia, seperti *dokter*, *tentara*, atau *tukang*. Dan beberapa mendeskripsikan jabatan kita di Gereja.

Hari ini saya ingin menyarankan empat gelar yang saya percaya berlaku bagi semua pemegang imamat di seluruh dunia—gelar yang mungkin

membantu kita mengenali peran individu kita dalam rencana kekal Allah dan potensi kita sebagai pemegang imamat dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

### Putra Bapa Surgawi

Satu gelar yang mendefinisikan kita semua dengan cara yang paling fundamental adalah *putra Bapa Surgawi*. Tidak masalah apa lagi kita adanya atau yang kita lakukan dalam kehidupan, kita tidak pernah boleh lupa bahwa kita adalah anak roh Allah secara harfiah. Kita adalah anak-anak-Nya sebelum kita datang ke dunia ini, dan kita akan menjadi anak-anak-Nya selama-lamanya. Kebenaran mendasar ini hendaknya mengubah cara kita memandang diri kita sendiri, saudara dan saudari kita, dan kehidupan itu sendiri.

Sayangnya, tidak seorang pun dari kita hidup setara dengan segala yang disiratkan gelar ini, “karena semua orang telah berbuat dosa, dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”<sup>1</sup>

Kadang-kadang dapat mengecilkan hati untuk mengetahui apa artinya menjadi putra Allah namun tidak merasa setara dengannya. Sang lawan suka mengambil keuntungan dari perasaan-perasaan ini. Setan lebih

suka Anda mendefinisikan diri Anda berdasarkan dosa-dosa Anda alih-alih berdasarkan potensi ilahi Anda. Brother sekalian, jangan dengarkan dia.

Kita semua pernah melihat anak kecil belajar berjalan. Dia mengambil langkah kecil dan sempoyongan. Dia jatuh. Apakah kita mencaci upaya semacam itu? Tentunya tidak. Ayah mana yang akan menghukum anak kecil karena tersandung? Kita mendorong, kita menyoraki, dan kita memuji, karena dengan setiap langkah kecil, anak itu menjadi lebih seperti orang tuanya.

Nah, brother sekalian, dibandingkan dengan kesempurnaan Allah, kita makhluk fana nyaris tidak lebih daripada anak kecil yang kikuk, yang sempoyongan. Tetapi Bapa Surgawi kita yang mengasihi ingin kita menjadi lebih seperti Dia, dan para brother yang baik, itu hendaknya juga menjadi gol kekal kita. Allah paham bahwa kita sampai ke sana tidaklah secara instan melainkan dengan mengambil satu langkah pada setiap saat.

Saya tidak percaya kepada seorang Allah yang menetapkan peraturan dan perintah hanya untuk menunggu kita gagal agar Dia dapat menghukum kita. Saya percaya kepada seorang Bapa Surgawi yang mengasihi dan peduli dan yang bersukacita dalam setiap upaya kita untuk berdiri tegak dan berjalan ke arah-Nya. Bahkan ketika kita tersandung, Dia mengimbuu kita untuk tidak berkecil hati—untuk jangan pernah menyerah atau lari dari ladang pelayanan yang dimaksudkan untuk kita—melainkan untuk memupuk keberanian, menemukan iman kita, dan terus mencoba.

Bapa kita di Surga melatih anak-anak-Nya dan sering mengirimkan bantuan surgawi yang tak terlihat kepada mereka yang berhasrat untuk mengikuti Juruselamat.

### Murid Yesus Kristus

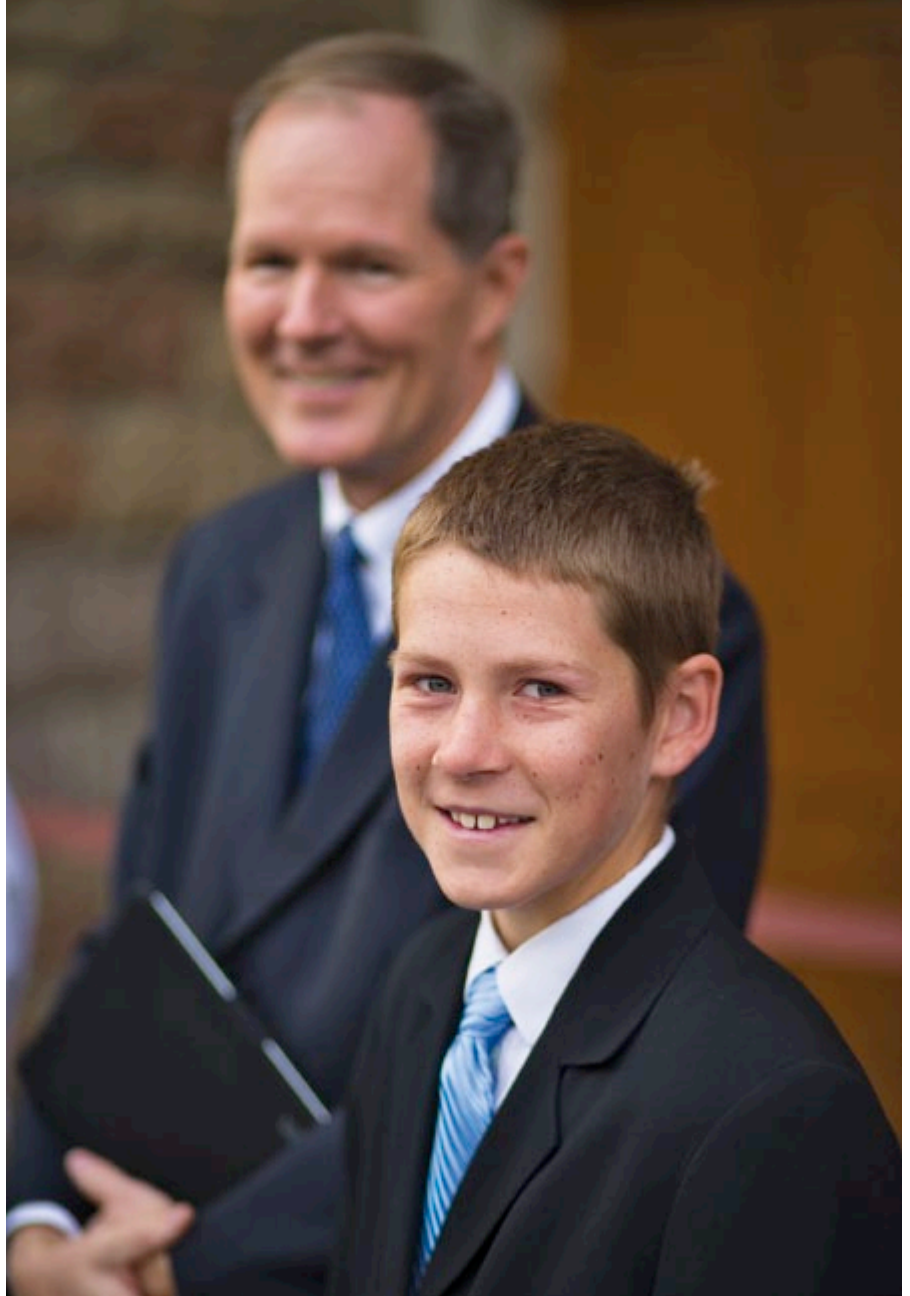
Dan itu menuntun kita pada gelar berikutnya yang kita semua miliki bersama: semua yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti Kristus disebut *murid*-Nya. Meski kita menyadari bahwa tidak seorang

pun dari kita sempurna, kita tidak menggunakan fakta itu sebagai dalih untuk merendahkan ekspektasi kita, untuk hidup di bawah hak istimewa kita, untuk menunda hari pertobatan kita, atau untuk menolak tumbuh menjadi pengikut Tuhan dan Raja kita yang lebih baik, lebih sempurna, lebih dimurnikan.

Ingatlah bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini dibangun bukan untuk pria dan wanita yang sempurna atau tidak terdampak oleh godaan fana, tetapi alih-alih itu dibangun untuk orang-orang persis seperti Anda dan saya. Dan itu dibangun di atas batu karang Penebus kita, Tuhan Yesus Kristus,<sup>2</sup> yang melalui Pendamaian-Nya kita dapat dibersihkan dan menjadi “kawan sewarga ... anggota-anggota keluarga Allah.”<sup>3</sup>

Tanpa Pendamaian Yesus Kristus, kehidupan akan menjadi jalan buntu tanpa harapan atau masa depan. Dengan Pendamaian, kehidupan merupakan suatu perjalanan pertumbuhan dan perkembangan yang memuliakan, yang mengilhami, yang menuntun pada kehidupan kekal dalam hadirat Bapa Surgawi kita.

Tetapi sementara Pendamaian dimaksudkan untuk membantu kita semua menjadi lebih seperti Kristus, itu tidaklah dimaksudkan untuk membuat kita semua menjadi sama. Kadang-kadang kita mencampurkan perbedaan dalam kepribadian dengan dosa. Kita bahkan dapat membuat kesalahan berpikir bahwa karena seseorang berbeda dengan kita, itu haruslah berarti mereka tidak berkenan bagi Allah. Jalur pemikiran ini menuntun sebagian orang untuk percaya bahwa Gereja ingin menciptakan setiap anggota dari satu cetakan yang sama—bahwa masing-masing hendaknya terlihat, merasa, berpikir, dan berperilaku seperti yang lainnya. Ini akan bertentangan dengan kejeniusan Allah, yang menciptakan setiap orang berbeda dengan saudaranya, setiap putra berbeda dengan ayahnya. Bahkan kembar identik pun tidaklah identik dalam kepribadian dan identitas rohani mereka.



Itu juga bertentangan dengan niat dan tujuan Gereja Yesus Kristus, yang mengakui dan melindungi hak pilihan moral—dengan segenap konsekuensinya yang menjangkau jauh—dari masing-masing dan setiap anak Allah. Sebagai murid Yesus Kristus, kita dipersatukan dalam kesaksian kita mengenai Injil yang dipulihkan dan komitmen kita untuk menaati perintah-perintah Allah. Tetapi kita bermacam-macam dalam preferensi budaya, sosial, dan politik kita.

Gereja berkembang subur ketika kita mengambil keuntungan dari keragaman ini dan saling mendorong untuk berkembang dan menggunakan

bakat kita untuk mengangkat serta menguatkan para murid sesama kita.

Brother sekalian, kemuridan adalah perjalanan seumur hidup mengikuti Juruselamat kita. Sepanjang jalan metafora kita dari Betlehem ke Golgota, kita akan memiliki banyak kesempatan untuk meninggalkan perjalanan kita. Kadang-kadang akan terasa bahwa jalan tersebut memerlukan lebih dari yang telah kita harapkan. Tetapi sebagai pria imamat, kita harus memiliki keberanian untuk mengikuti Penebus kita, bahkan ketika salib kita terasa terlalu berat untuk disandang.

Dengan setiap langkah yang kita ambil mengikuti Putra Allah, kita dapat diingatkan bahwa kita belumlah

sempurna. Tetapi marilah kita menjadi murid yang tabah dan konstan. Janganlah kita menyerah. Marilah kita setia pada perjanjian-perjanjian kita. Janganlah kita kehilangan pandangan akan Pengacara dan Penebus kita sewaktu kita berjalan ke arah-Nya, dengan satu demi satu langkah yang tidak sempurna.

### Penyembuh Jiwa

Saudara sekalian, jika kita sungguh-sungguh ingin mengikuti Tuhan kita Yesus Kristus, kita harus merangkul gelar ketiga: *penyembuh jiwa*. Kita yang telah ditahbiskan pada imamat Allah dipanggil untuk mempraktikkan “seni sang penyembuh.”<sup>4</sup>

Merupakan pekerjaan kita untuk membangun, memperbaiki, menguatkan, mengangkat, dan menjadikan utuh. Tugas kita adalah untuk mengikuti teladan Juruselamat dan mengulurkan tangan kepada mereka yang menderita. Kita “berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa ... dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan.”<sup>5</sup> Kita membalut luka mereka yang sengsara. Kita “[menyokong] yang lemah, [mengangkat] tangan yang terkulai, dan [menguatkan] lutut yang lunglai.”<sup>6</sup>

Sebagai pengajar ke rumah, kita adalah penyembuh. Sebagai pemimpin imamat, kita adalah penyembuh. Sebagai ayah, putra, saudara, dan suami, kita hendaknya adalah penyembuh yang berkomitmen dan berdedikasi. Kita membawa di satu tangan wadah minyak yang dipersucikan untuk memberkati yang sakit; di tangan yang satunya kita membawa seketul roti untuk memberi makan yang lapar; dan di dalam hati kita kita membawa firman Allah yang damai, “yang menyembuhkan jiwa yang terluka.”<sup>7</sup>

Ini adalah tanggung jawab kita yang pertama dan terutama sebagai pemegang imamat—dan itu berlaku baik bagi pemegang Imamat Harun maupun Melkisedek. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan memberkati kehidupan bukan saja ketika kita memercayainya—tetapi jauh lebih lagi ketika kita menjalankannya. Dalam

penerapan asas-asas Injillah individu diangkat dan keluarga dikuatkan. Adalah hak istimewa dan tanggung jawab kita untuk bukan saja mengucapkan kata yang benar tetapi juga melakukan tindakan yang benar.

Juruselamat adalah pekerja mukjizat. Dia adalah Penyembuh agung. Dia adalah teladan kita, terang kita, bahkan dalam momen-momen yang tergelap, dan Dia memperlihatkan kepada kita jalan yang benar.

Mari kita ikuti Dia. Marilah kita bangkit setara dengan peran kita dan menjadi penyembuh melalui melayani Allah dan sesama kita manusia.

### Ahli Waris Kehidupan Kekal

Gelar keempat yang sama-sama kita emban mengembalikan kita pada gelar pertama dalam daftar kita. Sebagai putra Bapa Surgawi kita, kita adalah *ahli waris* dari semua yang Dia miliki.

“Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah:

Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama

dengan Dia, supaya kita juga dipermulai bersama-sama dengan Dia.”<sup>8</sup>

Pikirkan ini, brother terkasih sekalian. Kita adalah ahli waris bersama dengan Kristus!

Jadi, apakah masuk akal bahwa banyak dari kita menghabiskan begitu banyak waktu, pikiran, sarana, dan energi kita yang berharga dalam pengejaran akan prestasi atau benda duniawi atau untuk dihibur oleh perangkat elektronik yang paling baru dan paling keren?

Tuhan telah menempatkan di hadapan kita janji ilahi bahwa “barang siapa setia hingga didapatkannya dua imamat ini, ... [mengembangkan] pemanggilan mereka, ... [akan] menerima-Ku, firman Tuhan; ... dan dia yang menerima-Ku menerima Bapa-Ku; ... oleh karena itu segala yang Bapa-Ku miliki akan diberikan kepadanya.”<sup>9</sup>

Adalah di luar kuasa pemikiran saya untuk membayangkan semua yang tercakup dalam janji ini. Tetapi saya tahu itu akbar, itu ilahi, itu kekal, dan itu sepadan dengan semua upaya kita dalam kehidupan.

Mengetahui ini, bagaimana kita bisa tidak dengan bersedia dan ber sukacita terlibat dalam melayani Tuhan dan sesama kita manusia serta hidup



sesuai tanggung jawab kita dalam imamat Allah?

Ini adalah kerja yang paling luhur yang akan menantang setiap indra kita dan merentang setiap kemampuan kita. Apakah kita berhasrat untuk melihat surga terbuka dan menyaksikan dorongan Roh Kudus memperlihatkan kita jalannya? Maka marilah mengangkat sabit kita dan mengerahkan tenaga kita pada pekerjaan agung ini—suatu perkara yang jauh lebih besar daripada diri kita sendiri!

Melayani Allah dan sesama kita manusia akan menantang kita dan mentransformasi diri kita menjadi sesuatu yang lebih besar daripada yang pernah kita bayangkan adalah mungkin.

Mungkin Anda berpikir bahwa Anda tidak dibutuhkan, bahwa Anda terlewatkan atau tidak diinginkan, bahwa Anda bukanlah siapa-siapa.

Saya sungguh menyesal jika ada pemegang imamat yang merasa demikian. Tentunya Anda tidaklah terlewatkan atau tidak diinginkan oleh Bapa Surgawi Anda. Dia mengasihi Anda. Dan saya memberi tahu Anda dengan kepastian bahwa Anda dibutuhkan oleh Gereja Anda.

Tidakkah Anda tahu bahwa “Apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk [mempermalukan] orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk [mempermalukan] apa yang kuat?”<sup>10</sup>

Mungkin benar bahwa kita adalah lemah. Mungkin kita tidak bijaksana atau perkasa. Tetapi ketika Allah bekerja melalui kita, tidak seorang pun atau sesuatu pun yang dapat berdiri melawan kita.<sup>11</sup>

Inilah sebabnya Anda dibutuhkan. Anda memiliki kontribusi khusus Anda sendiri yang perlu diberikan, dan Allah dapat mengembangkan kontribusi itu dengan cara yang perkasa. Kemampuan Anda untuk berkontribusi tidaklah bergantung pada pemanggilan Anda di Gereja. Kesempatan Anda untuk pelayanan tiada akhir. Jika Anda menanti di garis tepi, saya mengimbau Anda untuk masuk ke dalam permainan.



Janganlah menantikan panggilan khusus sebelum Anda menjadi sepenuhnya terlibat dalam membangun kerajaan Allah. Sebagai seorang pemegang imamat, Anda sudah dipanggil pada pekerjaan tersebut. Telaahlah firman Allah setiap hari, berdoalah kepada Bapa Surgawi setiap hati, hayatilah asas-asas Injil yang dipulihkan, ucapkanlah terima kasih kepada Allah, dan mintalah bimbingan-Nya. Kemudian jalankan apa yang Anda pelajari, pertama dalam keluarga Anda tetapi juga dalam segala situasi kehidupan Anda.

Dalam simfoni Sang Komposer Agung, Anda memiliki bagian khusus Anda sendiri untuk dimainkan—nada-nada Anda sendiri untuk dinyanyikan. Gagal melaksanakannya, dan dengan pasti simfoninya akan maju terus. Tetapi jika Anda bangkit dan bergabung dengan barisan paduan suara serta memperkenankan kuasa Allah bekerja melalui diri Anda, Anda akan melihat “tingkap-tingkap langit” terbuka, dan Dia akan “mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”<sup>12</sup> Bangkitlah sesuai potensi sejati Anda sebagai putra Allah, dan Anda dapat menjadi kekuatan demi kebaikan dalam keluarga Anda, rumah tangga Anda, komunitas Anda, bangsa Anda, dan bahkan di dunia.

Dan dalam prosesnya, sewaktu Anda “kehilangan nyawa [Anda]” dalam pelayanan kepada sesama,<sup>13</sup> Anda akan tumbuh dan berkembang sampai

Anda mencapai “tingkat pertumbuhan yang sesuai kepenuhan Kristus.”<sup>14</sup> Kemudian Anda akan siap untuk mewarisi, bersama Kristus, semua yang Bapa Anda miliki.

#### **Anda Penting bagi Allah**

Brother saya sekalian yang terkasih, teman-teman saya yang terkasih, Anda adalah penting. Anda dikasihi. Anda dibutuhkan. Pekerjaan ini benar. Imamat yang menjadi hak istimewa Anda untuk memegangnya sesungguhnya adalah dari Allah.

Saya berdoa agar sewaktu Anda merenungkan banyaknya gelar dari seorang pemegang imamat yang layak, Anda akan menemukan hembusan pendorong ilahi di belakang diri Anda, mengangkat Anda ke atas senantiasa menuju warisan agung yang telah Bapa Surgawi Anda cadangkan bagi Anda. Saya meninggalkan bagi Anda berkat ini dan kesaksian saya dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### **CATATAN**

1. Roma 3:23.
2. Lihat Helaman 5:12.
3. Efesus 2:19.
4. “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220.
5. Mosia 18:9.
6. Ajaran dan Perjanjian 81:5.
7. Yakub 2:8.
8. Roma 8:16–17.
9. Ajaran dan Perjanjian 84:33, 35, 37–38.
10. 1 Korintus 1:27.
11. Lihat Roma 8:31.
12. Maleakhi 3:10.
13. Matius 16:25.
14. Efesus 4:13.



**Oleh Presiden Henry B. Eyring**  
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

## Kita Adalah Satu

*Saya berdoa agar di mana pun kita berada dan apa pun tugas yang kita miliki dalam imamat Allah, kita akan bersatu dalam tujuan membawa Injil ke seluruh dunia.*

Tuhan jelas menyatakan pada awal dari dispensasi terakhir ini bahwa kita harus membawa Injil ke seluruh dunia. Apa yang Dia firmankan kepada beberapa pemegang imamat pada tahun 1831 Dia firmankan kepada banyak orang sekarang. Tidak masalah usia, kemampuan, pemanggilan Gereja, atau lokasi Anda, kita semua dipanggil untuk bekerja bersama membantu Dia dalam panen-Nya akan jiwa-jiwa sampai Dia datang kembali. Dia berfirman kepada para pekerja pertama itu di kebun anggur:

“Dan lagi, Aku berfirman kepadamu, Aku memberi kepadamu sebuah perintah, agar setiap orang, baik penatua, imam, pengajar, maupun juga anggota, pergi dengan dayanya, dengan kerja tangannya, untuk mempersiapkan dan merampungkan apa yang telah Aku perintahkan.

Dan biarlah pengkhotbahmu menjadi suara peringatan, setiap orang kepada sesamanya, dalam kelunakan hati dan dalam kelembutan hati.

Dan pergilah kamu keluar dari antara yang jahat. Selamatkanlah dirimu. Jadilah kamu bersih yang menyandang bejana Tuhan.”<sup>1</sup>

Sekarang, Anda para anggota Imamat Harun dapat melihat bahwa perintah Tuhan tersebut mencakup

Anda. Karena Anda tahu bahwa Tuhan selalu mempersiapkan jalan untuk menaati perintah-perintah-Nya, Anda dapat berharap bahwa Dia akan melakukannya itu untuk Anda masing-masing.

Perkenalkan saya memberi tahu Anda mengenai bagaimana Dia melakukannya bagi seorang anak laki-laki yang sekarang memegang jabatan imam dalam Imamat Harun. Dia berusia 16 tahun. Dia tinggal di sebuah negara di mana para misionaris baru tiba satu tahun yang lalu. Mereka ditugaskan ke dua kota, tetapi tidak ke kota di mana anak lelaki tersebut tinggal.

Ketika dia masih sangat muda, orang tuanya membawa dia ke Utah demi keselamatan. Keluarga tersebut diajar dan dibaptis oleh misionaris. Dia belum dibaptis ke dalam Gereja karena belum berusia delapan tahun.

Orang tuanya meninggal dalam sebuah kecelakaan. Oleh karena itu, neneknya meminta dia untuk kembali ke kampung halamannya, menyeberang lautan, kembali ke kota di mana dia dilahirkan.

Dia sedang menyusuri jalan di bulan Maret tepat satu tahun yang lalu ketika dia merasa bahwa dia hendaknya berbicara kepada seorang wanita yang tidak dia kenal. Dia berbicara

kepadanya dalam bahasa Inggris yang masih dia ingat. Wanita itu adalah seorang perawat yang dikirim oleh presiden misi ke kotanya untuk mencari rumah dan perawatan medis bagi para misionaris yang akan segera ditugaskan di sana. Anak laki-laki dan wanita itu menjadi teman saat mereka berbicara. Ketika wanita itu kembali ke kantor pusat misi, dia menceritakan kepada misionaris mengenai anak laki-laki tersebut.

Dua elder pertama tiba di bulan September 2012. Anak laki-laki yatim piatu tersebut adalah baptisan pertama mereka ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pada bulan Maret tahun ini dia telah menjadi anggota selama empat bulan. Dia telah ditahbiskan pada jabatan imam dalam Imamat Harun dan dengan demikian dapat membaptis orang insaf kedua menjadi anggota Gereja. Dia adalah pionir imamat pertama untuk mengumpulkan anak-anak Bapa Surgawi lainnya bersamanya untuk menegakkan Gereja di sebuah kota yang berpenduduk kira-kira 130.000 orang.

Pada hari Minggu Paskah, 31 Maret 2013, keanggotaan Gereja di sana telah tumbuh menjadi enam anggota di kota itu. Dia adalah satu-satunya anggota lokal yang menghadiri pertemuan pada hari Minggu itu. Lututnya mengalami cedera hari sebelumnya, tetapi dia bertekad untuk berada di sana. Dia telah berdoa agar dia dapat berjalan ke Gereja. Jadi dia ada di sana. Dia mengambil sakramen bersama empat penatua muda dan pasangan misionaris suami-istri—itulah keseluruhan jemaat.

Cerita itu tidak terdengar luar biasa kecuali Anda mengenali di dalamnya pola tangan Allah dalam membangun kerajaan-Nya. Saya telah sering sekali melihatnya.

Saya melihatnya di New Mexico ketika masih muda. Selama beberapa generasi para nabi telah memberi tahu kita bahwa kita harus membantu para misionaris menemukan dan mengajar orang-orang yang jujur hatinya dan kemudian mengasihinya mereka yang datang ke dalam kerajaan.



Saya telah melihat sendiri apa yang dapat dilakukan oleh pemimpin Imam dan anggota Gereja yang setia. Pada tahun 1955 saya menjadi perwira dalam Angkatan Udara Amerika Serikat. Uskup saya di kota asal memberi saya berkat tepat sebelum saya berangkat menuju penugasan pertama saya, yaitu di Albuquerque, New Mexico.

Di dalam berkatnya dia mengatakan bahwa waktu saya di angkatan udara akan menjadi pelayanan misionaris. Saya tiba di gereja pada hari Minggu pertama saya di Cabang Pertama Albuquerque. Seorang pria berjalan menuju ke arah saya, memperkenalkan dirinya sebagai presiden distrik, dan memberi tahu saya bahwa dia akan memanggil saya untuk melayani sebagai misionaris distrik.

Saya mengatakan kepadanya bahwa saya akan berada di sana untuk pelatihan hanya selama beberapa minggu dan kemudian saya akan

ditugaskan ke suatu tempat lain di dunia. Dia berkata, "Saya tidak tahu mengenai hal itu, tetapi kami harus memanggil Anda untuk melayani." Di tengah-tengah pelatihan militer saya, melalui apa yang tampak sebagai kebetulan, saya dipilih di antara ratusan perwira yang sedang dilatih untuk menggantikan di kantor pusat seorang perwira yang meninggal secara mendadak.

Jadi, selama dua tahun saya berada di sana, saya bekerja di kantor saya. Pada kebanyakan malam dan setiap akhir pekan, saya mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada orang-orang yang dibawa oleh anggota kepada kami.

Rekan-rekan saya dan saya rata-rata meluangkan lebih dari 40 jam sebulan dalam pelayanan misionaris kami tanpa sekali pun harus mengetuk pintu untuk mendapatkan seseorang untuk diajar. Para anggota terus-menerus membuat kami sedemikian sibuk sehingga kami

sering mengajar dua keluarga dalam satu malam. Saya melihat sendiri kuasa dan berkat dalam seruan berulang para nabi agar setiap anggota menjadi misionaris.

Di hari Minggu terakhir sebelum saya meninggalkan Albuquerque, pasak pertama diorganisasi di kota tersebut. Sekarang ada sebuah bait suci yang sakral di sana, sebuah rumah Tuhan, di sebuah kota di mana saya pernah bertemu dalam satu gedung pertemuan bersama para Orang Suci yang membawa teman-teman kepada kami untuk diajar dan untuk merasakan kesaksian dari Roh. Teman-teman itu merasakan adanya rumah yang menyambut di dalam Gereja Tuhan yang sejati.

Saya melihat itu berikutnya di New England sewaktu saya kuliah. Saya dipanggil sebagai penasihat untuk seorang presiden distrik hebat yang telah dibawa dari ketidakminatan pada Gereja menjadi seorang pria yang memiliki kekuatan rohani yang besar. Pengajar ke rumahnya mengasihi dia cukup untuk mengabaikan cerutnya dan melihat apa yang dapat Allah lihat di dalam dirinya. Presiden distrik dan saya mengendarai mobil melalui bukit-bukit dan sepanjang pantai untuk mengunjungi cabang-cabang kecil yang berlokasi di seluruh Massachusetts dan Rhode Island untuk membangun dan memberkati kerajaan Allah.

Di tahun-tahun saya melayani bersama pemimpin yang hebat itu, kami melihat orang-orang membawa teman-teman mereka ke Gereja melalui teladan mereka dan melalui undangan mereka untuk mendengarkan misionaris. Bagi saya pertumbuhan cabang-cabang tersebut tampaknya lambat dan meragukan. Tetapi pada hari Minggu saya berangkat, lima tahun kemudian, dua Rasul datang untuk mengorganisasi distrik kami menjadi sebuah pasak di gedung pertemuan Longfellow Park di Cambridge.

Bertahun-tahun kemudian saya kembali untuk memimpin sebuah konferensi pasak di sana. Presiden pasak dulu membawa saya untuk melihat sebuah bukit berbatu di Belmont. Dia mengatakan kepada saya bahwa





**Los Angeles, California, USA**

itu akan menjadi tempat yang sempurna untuk sebuah bait suci Allah. Sekarang bait suci berdiri di sana. Ketika saya memandangnya, saya teringat para anggota yang rendah hati yang duduk bersama saya di cabang-cabang kecil, tetangga-tetangga yang mereka undang, dan para misionaris yang mengajar mereka.

Ada seorang diaken baru dalam pertemuan malam ini di sini. Saya berada bersamanya di hari Minggu Paskah yang sama ketika imam itu yang saya bicarakan sebelumnya, berjalan ke pertemuan yang hanya dihadiri oleh satu anggota. Diaken tersebut tampak berbinar ketika ayahnya mengatakan bahwa dia akan berada dalam pertemuan imamat ini bersamanya malam ini. Ayah ini adalah seorang misionaris hebat di misi yang sama di mana ayahnya dahulu adalah presiden. Saya telah melihat *Buku Pegangan Misionaris* tahun 1937 dari kakek buyutnya. Pusaka warisannya dalam membawa orang-orang ke dalam Gereja telah berakar kuat.

Maka saya berbicara dengan uskup diaken tersebut untuk mengetahui pengalaman-pengalaman apa yang dapat anak lelaki tersebut harapkan dalam memenuhi tugas tanggung jawab imamat untuk bekerja dalam pengumpulan jiwa-jiwa bagi Tuhan. Uskup

tersebut bersemangat saat dia menggambarkan bagaimana pemimpin misi lingkungan melacak kemajuan para simpatisan. Dia mendapatkan informasi itu dari berhubungan secara rutin dengan para misionaris.

Uskup dan dewan lingkungannya membahas setiap simpatisan yang mengalami kemajuan. Mereka memutuskan apa yang dapat mereka lakukan untuk setiap orang dan keluarga mereka guna membantu mereka berteman sebelum dibaptis, untuk menyertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan, dan untuk memelihara mereka yang dibaptis. Dia mengatakan bahwa misionaris kadang-kadang memiliki cukup banyak janji untuk mengajar sehingga mereka membawa para pemegang Imamat Harun sebagai rekan.

Rencana misi lingkungan mencakup gol-gol kuorum untuk mengundang orang yang mereka kenal untuk bertemu dengan misionaris. Bahkan presidensi kuorum diaken diundang untuk menentukan gol-gol dan merencanakan bagi para anggota kuorum mereka untuk membantu membawa orang yang mereka kenal ke dalam kerajaan Allah.

Sekarang, diaken di dalam lingkungan yang kuat dan imam yang baru-si orang insaf-di dalam kelompok kecil anggota mungkin tampaknya

hanya memiliki sedikit persamaan dengan satu sama lain atau dengan Anda. Dan Anda mungkin tidak melihat banyak persamaan antara pengalaman-pengalaman Anda dalam membangun Gereja dengan peristiwa-peristiwa yang saya lihat sebagai mukjizat di New Mexico dan di New England.

Tetapi ada satu cara di mana kita adalah satu dalam tugas tanggung jawab kita dalam imamat. Kita mengunduskan diri kita dan memenuhi tugas kita masing-masing terhadap perintah untuk membawa Injil kepada semua anak Bapa Surgawi kita.

Kita berbagi pengalaman dengan cara bagaimana Tuhan membangun kerajaan-Nya di bumi. Di Gereja-Nya, dengan semua alat dan organisasi luar biasa yang telah diberikan kepada kita, masih ada kebenaran fundamental yang diajarkan oleh para nabi mengenai bagaimana kita hendaknya memenuhi mandat imamat kita mengenai pekerjaan misionaris.

Dalam konferensi umum bulan April 1959, Presiden David O. McKay mengajarkan asas ini, sebagaimana juga para nabi sejak zamannya, termasuk Presiden Thomas S. Monson. Presiden McKay menyampaikan dalam komentar penutupnya bahwa pada tahun 1923 di Misi Inggris, terdapat sebuah instruksi umum yang dikirimkan kepada para anggota Gereja. Mereka diberi tahu untuk tidak menghabiskan uang untuk beriklan melawan sikap negatif yang dimiliki orang-orang terhadap Gereja. Presiden McKay mengatakan keputusannya adalah: "Embankan tanggung jawab kepada setiap anggota Gereja bahwa di tahun 1923 yang akan datang setiap anggota akan menjadi misionaris. Setiap anggota adalah misionaris! Anda bisa membawa ibu Anda ke dalam Gereja, atau mungkin itu adalah ayah Anda; barangkali rekan kerja Anda di bengkel. Seseorang akan mendengar pesan yang baik mengenai kebenaran melalui Anda."

Dan Presiden McKay melanjutkan: "Dan itulah pesannya hari ini. *Setiap anggota*—satu setengah juta orang—*adalah misionaris!*"<sup>2</sup>

Ketika diumumkan pada tahun 2002 bahwa pekerjaan misionaris akan menjadi tanggung jawab para uskup, saya takjub. Saya pernah menjadi Uskup. Tampaknya bagi saya bahwa mereka sudah membawa beban tugas yang nyaris mencapai batas kemampuan mereka dalam melayani para anggota dan mengarahkan organisasi-organisasi di lingkungan.

Seorang uskup yang saya kenal melihatnya bukan sebagai tugas tambahan melainkan sebagai kesempatan untuk menghimpun lingkungan bersama dalam satu tujuan besar di mana setiap anggota menjadi misionaris. Dia memanggil seorang pemimpin misi lingkungan. Dia sendiri bertemu dengan para misionaris setiap Sabtu untuk mencari tahu mengenai pekerjaan mereka, untuk mendorong mereka, dan untuk mencari tahu mengenai kemajuan para simpatisan mereka. Dewan lingkungan menemukan cara-cara bagi organisasi dan kuorum untuk menggunakan pengalaman pelayanan persiapan misionaris. Dan sebagai hakim di Israel, dia membantu orang muda merasakan berkat-berkat dari Pendamaian untuk menjaga mereka tetap murni.

Baru-baru ini saya menanyakan bagaimana dia menjelaskan peningkatan baptisan orang insaf di

lingkungannya dan peningkatan jumlah orang muda yang siap dan bersemangat untuk membawa injil Yesus Kristus kepada dunia. Dia mengatakan bahwa baginya itu bukanlah semata-mata tugas yang dilakukan siapa pun, melainkan adalah cara mereka semua menjadi satu dalam semangat mereka untuk membawa orang-orang ke dalam komunitas Orang Suci yang telah mendatangkan kepada mereka kebahagiaan seperti itu.

Bagi sejumlah orang, itulah adanya dan bahkan lebih lagi. Seperti para putra Mosia, mereka telah merasakan dampak dari dosa dalam kehidupan mereka sendiri dan penyembuhan menakjubkan dari Pendamaian dalam Gereja Allah. Karena kasih dan rasa syukur atas karunia Juruselamat bagi mereka, mereka ingin menolong setiap orang yang dapat mereka tolong untuk melepaskan diri dari kesedihan dosa, merasakan sukacita dari pengampunan, dan mengumpulkan mereka menuju keamanan di dalam kerajaan Allah.

Adalah kasih kepada Allah dan kasih untuk teman-teman dan sesama mereka yang mempersatukan mereka untuk melayani orang lain. Mereka berhasrat untuk membawa Injil kepada siapa pun di bagian dunia

mereka. Dan mereka mempersiapkan anak-anak mereka agar layak dipanggil oleh Tuhan untuk mengajar, untuk bersaksi, dan untuk melayani di bagian-bagian lain dari kebun anggurnya.

Baik itu lingkungan yang besar di mana diaken baru akan melaksanakan tugasnya untuk berbagi Injil dan membangun kerajaan atau dalam kelompok kecil yang jauh di mana imam baru melayani, mereka akan menjadi satu dalam tujuan. Diaken akan diilhami oleh kasih bagi Allah untuk menjangkau kepada seorang teman yang belum anggota. Dia akan menyertakan temannya dalam suatu pelayanan atau kegiatan di Gereja dan kemudian mengundangnya beserta keluarganya untuk diajar oleh misionaris. Bagi mereka yang dibaptis, dia akan menjadi teman yang akan mereka butuhkan.

Imam akan mengundang orang lain untuk bergabung bersamanya dalam kelompok kecil Orang Suci di mana dia telah merasakan kasih Allah dan kedamaian yang diberkati dari Pendamaian.

Jika dia terus setia dalam tugas imamatnya, dia akan melihat kelompok tersebut menjadi cabang, dan kemudian sebuah pasak Sion akan datang ke kotanya. Akan ada lingkungan dengan uskup yang peduli. Bisa saja salah satu dari putra atau cucu lelakinya yang suatu hari kelak akan membawa seorang hamba Allah ke sebuah bukit di dekat situ dan berkata, "Ini akan menjadi sebuah tempat yang indah untuk sebuah bait suci."

Saya berdoa agar di mana pun kita berada dan apa pun tugas yang kita miliki dalam imamat Allah, kita akan bersatu dalam tujuan membawa Injil ke seluruh dunia dan bahwa kita akan mendorong orang-orang yang kita kasihi untuk dibersihkan dari dosa dan untuk berbahagia bersama kita di dalam kerajaan Allah. Dalam nama Yesus Kristus, yang adalah pemilik Gereja ini, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 38:40–42.
2. David O. McKay, dalam Conference Report, April 1959, 122.





Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Mari Anak Allah

*Semoga kita masing-masing menyelidiki tulisan suci dengan tekun, merencanakan kehidupannya dengan tujuan, mengajarkan kebenaran dengan kesaksian, dan melayani Tuhan dengan kasih.*

Dua kali setiap tahun Pusat Konferensi yang megah ini tampaknya mengatakan kepada kita, dengan suaranya yang membujuk, “Mari anak Allah yang t’lah t’rima imamat.”<sup>1</sup> Terdapat perasaan khusus yang memasuki pertemuan imamat umum Gereja.

Malam ini ada ribuan dari jumlah kita di seluruh dunia yang sedang melayani Tuhan sebagai misionaris-Nya. Seperti yang saya sebutkan dalam pesan saya pagi ini, saat ini kita memiliki lebih dari 65.000 misionaris di ladang misi, dengan ribuan lagi yang menantikan untuk memasuki pusat pelatihan misionaris atau yang aplikasinya saat ini sedang diproses. Kami mengasihi dan memuji mereka yang bersedia dan bersemangat untuk melayani.

Tulisan suci tidak memuat pernyataan yang lebih relevan, tanggung jawab yang lebih mengikat, petunjuk yang lebih langsung daripada perintah yang diberikan oleh Tuhan yang telah bangkit sewaktu Dia menampakkan diri di Galilea kepada kesebelas murid. Dia berfirman:

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,

Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”<sup>2</sup>

Perintah ilahi ini, dipadu dengan janji mulianya, adalah semboyan kita dewasa ini seperti itu adanya pada pertengahan zaman. Pekerjaan misionaris adalah ciri yang mengidentifikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu telah senantiasa demikian adanya; akan selalu demikian adanya. Seperti yang Nabi Joseph Smith nyatakan, “Setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang paling besar dan paling penting adalah untuk mengkhotbahkan Injil.”<sup>3</sup>

Dalam dua tahun yang singkat, semua misionaris penuh-waktu yang sekarang melayani dalam pasukan rajani Allah ini akan menyelesaikan pekerjaan mereka dan akan kembali ke rumah dan kepada orang-orang yang mereka kasihi. Bagi para elder, pengganti mereka ada di sini malam ini di antara para pemegang Imamat Harun Gereja. Remaja putra sekalian, apakah Anda siap untuk menanggapi? Apakah Anda bersedia untuk bekerja? Apakah Anda siap untuk melayani?

Dilihat sisi terbaiknya, pekerjaan misionaris mengharuskan penyesuaian yang drastis terhadap pola hidup seseorang. Itu membutuhkan jam-jam yang panjang dan pengabdian yang besar, pengurbanan yang tidak mementingkan diri dan doa yang sungguh-sungguh. Sebagai hasilnya, pelayanan misionaris yang berdedikasi memberikan keuntungan saham berupa sukacita kekal yang menjangkau sepanjang kefaanan dan hingga kekekalan.

Tantangannya adalah untuk menjadi hamba yang lebih berguna di kebun anggur Tuhan. Ini berlaku bagi kita semua, berapa pun usia kita, dan tidak hanya bagi mereka yang sedang bersiap untuk melayani misionaris penuh-waktu, karena kepada kita masing-masing datanglah mandat untuk berbagi Injil Kristus.

Izinkan saya menyarankan rumus yang akan memastikan keberhasilan kita: pertama, **selidikilah tulisan suci dengan tekun**; kedua, **rencanakan kehidupan Anda dengan tujuan** (dan, bisa saya tambahkan, rencanakan kehidupan Anda berapa pun usia Anda); ketiga, **ajarkan kebenaran dengan kesaksian**; dan keempat, **layani Tuhan dengan kasih**.

Mari kita pertimbangkan masing-masing dari keempat bagian rumus tersebut.

Pertama, **selidikilah tulisan suci dengan tekun**.

Tulisan suci bersaksi tentang Allah dan berisikan firman tentang kehidupan kekal. Itu menjadi landasan dari pesan kita.

Penekanan kurikulum Gereja adalah tulisan suci, yang diprogram dan dikordinasi melalui upaya korelasi. Kita juga didorong untuk menelaah tulisan suci setiap hari baik secara perorangan maupun bersama keluarga kita.

Perkenankan saya memberikan satu rujukan saja yang memiliki penerapan langsung terhadap kehidupan kita. Dalam Kitab Mormon, Alma pasal 17, kita membaca laporan mengenai sukacita Alma sewaktu dia sekali lagi melihat para putra Mosia dan mencermati ketabahan mereka dalam tujuan kebenaran. Catatan tersebut memberi

tahu kita, “Mereka telah menjadi kuat dalam pengetahuan tentang kebenaran; karena mereka adalah pria yang berpengertian sehat dan mereka telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah.

Tetapi ini belumlah semuanya; mereka telah memberikan diri mereka sendiri pada banyak doa, dan puasa; oleh karena itu mereka memiliki roh nubuat, dan roh wahyu, dan bilamana mereka mengajar, mereka mengajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah.”<sup>4</sup>

Brother sekalian, **selidikilah tulisan suci dengan tekun.**

Kedua dalam rumus kita: **rencanakan kehidupan Anda dengan tujuan.**

Barangkali tidak ada generasi remaja yang menghadapi keputusan yang berdampak yang begitu jauh ke depan seperti remaja zaman sekarang. Persiapan harus dibuat untuk sekolah, misi, dan pernikahan. Bagi sebagian, wajib militer akan termasuk di dalamnya.

Persiapan untuk misi dimulai sejak dini. Sebagai tambahan pada persiapan rohani, orang tua yang bijaksana akan menyediakan sarana yang dengannya seorang putra yang masih muda dapat memulai dana misionaris pribadinya. Seiring berjalannya waktu, akan baik jika dia didorong untuk mempelajari sebuah bahasa asing sehingga, ketika diperlukan, keterampilan bahasanya dapat dimanfaatkan. Pada akhirnya datanglah hari yang mulia itu ketika uskup dan presiden pasak mengundang remaja putra tersebut untuk bertemu. Kelayakan dipastikan; formulir rekomendasi misionaris dilengkapi.

Tidak ada waktu lain saat ketika seluruh keluarga begitu gelisah memperhatikan dan menunggu tukang pos beserta surat yang berisikan alamat pengirim *47 East South Temple, Salt Lake City, Utah*. Surat pun tiba; perasaan tegangnya luar biasa; panggilan dibaca. Sering kali ladang misi yang ditugaskan berada jauh dari rumah. Namun, terlepas di mana pun lokasinya, tanggapan dari misionaris yang



siap dan patuh adalah sama: “Saya akan melayani.”

Persiapan-persiapan untuk keberangkatan dimulai. Remaja putra sekalian, saya harap Anda mengapresiasi pengurbanan yang orang tua Anda lakukan dengan ikhlas agar Anda dapat melayani. Pekerjaan mereka akan mendukung Anda, iman mereka akan mendorong Anda, doa mereka akan menopang Anda. Misi adalah urusan keluarga. Meskipun luasnya benua atau samudra dapat memisahkan, hati tetap bagaikan satu.

Brother sekalian, sewaktu Anda merencanakan kehidupan Anda dengan tujuan, ingatlah bahwa kesempatan misionaris Anda tidaklah

dibatasi pada periode suatu pemanggilan resmi. Bagi Anda yang melayani dalam dinas ketentaraan, waktu seperti itu dapat dan hendaknya berguna. Setiap tahun para pemuda kita yang berseragam ketentaraan membawa banyak jiwa ke dalam kerajaan Allah dengan menghormati imamat mereka, menjalankan perintah-perintah Allah, dan mengajarkan kepada orang lain firman ilahi-Nya.

Janganlah mengabaikan kesempatan istimewa [privilege] Anda untuk menjadi misionaris sementara Anda menimba pendidikan resmi Anda. Teladan Anda sebagai Orang Suci Zaman Akhir akan diamati, dinilai, dan sering kali ditiru.



Mari kita kembali dan memberikan kesaksian kita kepadanya.” Pada awalnya misionaris yang lebih berpengalaman itu enggan tetapi akhirnya setuju untuk menemani rekannya. Perasaan takut menerpa hati mereka ketika mereka mendekati pintu yang darinya mereka baru saja ditolak. Mereka mengetuk, menghadapi Tuan Pollard, melalui saat yang menegangkan, dan kemudian dengan kekuatan yang diberikan oleh Roh, misionaris kita yang belum berpengalaman berbicara: “Tuan Pollard, Anda mengatakan kami tidak benar-benar percaya bahwa Joseph Smith adalah seorang nabi Allah. Saya bersaksi kepada Anda bahwa Joseph *adalah* seorang nabi. Dia *sebenarnya* menerjemahkan Kitab Mormon. Dia melihat Allah Bapa dan Yesus sang Putra. Saya tahu itu.”

Tidak lama kemudian, Tuan Pollard, sekarang Brother Pollard, berdiri dalam sebuah pertemuan imamat dan menyatakan, “Malam itu saya tidak bisa tidur. Dalam telinga saya terngiang-ngiang perkataan: ‘Joseph Smith adalah seorang nabi Allah. Saya tahu itu. Saya tahu itu. Saya tahu itu.’ Keesokan harinya saya menelepon para misionaris dan meminta mereka untuk kembali. Pesan mereka, dipadu dengan kesaksian mereka, mengubah kehidupan saya dan kehidupan keluarga saya.” Brother sekalian, **ajarkan kebenaran dengan kesaksian.**

Poin terakhir dalam rumus kita adalah **layani Tuhan dengan kasih.** Tidak ada pengganti untuk kasih. Misionaris yang berhasil mengasahi rekan mereka, pemimpin misi mereka, dan orang-orang berharga yang mereka ajar. Di bagian keempat Ajaran dan Perjanjian, Tuhan menetapkan persyaratan bagi pekerjaan pelayanan. Marilah kita mempertimbangkan beberapa ayat saja:

“Hai kamu yang mulai dalam pelayanan bagi Allah, pastikanlah bahwa kamu melayani-Nya dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatanmu, agar kamu boleh berdiri tanpa salah di hadapan Allah pada akhir terakhir ....

Dan iman, harapan, kasih amal dan kasih, dengan suatu pandangan tunggal pada kemuliaan Allah,

Brother sekalian, berapa pun usia Anda, bagaimana pun keadaan Anda, saya menasihati Anda untuk **merencanakan kehidupan Anda dengan tujuan.**

Sekarang poin ketiga dari rumus kita: **ajarkan kebenaran dengan kesaksian.**

Patuhilah nasihat Rasul Petrus, yang mengimbau, “Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu.”<sup>5</sup> Angkatlah suara Anda dan bersaksilah mengenai sifat ke-Allah-an yang sejati. Ungkapkan kesaksian Anda mengenai Kitab Mormon. Sampaikan kebenaran-kebenaran mulia dan indah yang terkandung dalam rencana keselamatan.

Ketika saya melayani sebagai presiden misi di Kanada lebih dari 50 tahun yang lalu, seorang misionaris muda yang datang dari sebuah komunitas pedesaan kecil takjub dengan besarnya kota Toronto. Tubuhnya pendek

tetapi kesaksiannya kuat. Tidak lama setelah dia tiba, bersama rekannya, dia mengunjungi rumah Elmer Pollard di Oshawa, Ontario, Kanada. Merasa kasihan kepada para pemuda yang, saat badai salju parah, pergi dari rumah ke rumah, Tuan Pollard mengundang misionaris masuk ke rumahnya. Mereka menyampaikan pesan mereka kepadanya. Dia tidak merasakan roh. Ketika waktunya tiba dia meminta mereka agar pergi dan tidak kembali. Perkataan terakhirnya kepada kedua elder tersebut sewaktu mereka meninggalkan serambi depan rumahnya diucapkan dengan nada mengejek: “Mana mungkin Anda bisa mengatakan kepada saya bahwa Anda benar-benar percaya Joseph Smith adalah seorang nabi Allah!”

Pintu ditutup. Kedua elder tersebut berjalan pergi. Pemuda desa kita itu berbicara kepada rekannya: “Elder, kita belum menanggapi Tuan Pollard. Dia mengatakan kita tidak percaya Joseph Smith adalah nabi yang sejati.

menjadikan dia memenuhi syarat bagi pekerjaan itu.

Ingatlah iman, kebajikan, pengetahuan, kesahajaan, kesabaran, kebaikan hati persaudaraan, kesalehan, kasih amal, kerendahan hati, ketekunan.”<sup>6</sup>

Adalah baik jika Anda masing-masing dalam batas pendengaran suara saya bertanya pada dirinya sendiri “Hari ini, sudahkah saya meningkat dalam iman, dalam kebajikan, dalam pengetahuan, dalam kesalehan, dalam kasih?”

Melalui bakti Anda yang berdedikasi di dalam atau di luar negeri, jiwa-jiwa itu yang Anda bantu selamatkan bisa saja adalah mereka yang paling Anda kasahi.

Bertahun-tahun yang lalu teman terkasih saya, Craig Sudbury dan ibunya, Pearl, datang ke kantor saya sebelum keberangkatan Craig ke Misi Melbourne Australia. Fred Sudbury, ayah Craig, terlihat tidak hadir. Dua puluh lima tahun sebelumnya, ibu Craig telah menikahi Fred, yang tidak memiliki kecintaan yang sama dengannya terhadap Gereja dan, sesungguhnya, bukanlah anggota.

Craig memberi tahu saya mengenai kasihnya yang mendalam dan kuat bagi orang tuanya dan harapannya agar entah bagaimana, dengan suatu cara, ayahnya akan tersentuh oleh Roh dan membuka hatinya terhadap Injil Yesus Kristus. Saya berdoa untuk

ilham mengenai bagaimana hasrat semacam itu bisa dipenuhi. Ilham itu datang, dan saya berkata kepada Craig, “Layanilah Tuhan dengan segenap hati Anda. Patuhlah pada pemanggilan sakral Anda. Setiap minggu tulislah surat kepada orang tua Anda, dan sekali-sekali, tulislah surat kepada Ayah Anda secara pribadi, dan biarkan dia tahu betapa Anda mengasihi dia, dan beri tahulah dia mengapa Anda bersyukur menjadi putranya.” Dia mengucapkan terima kasih kepada saya dan, bersama ibunya, keluar dari kantor.

Saya tidak bertemu dengan ibu Craig selama kira-kira 18 bulan, ketika tiba-tiba dia datang ke kantor saya dan, dalam kalimat yang disela air mata, berkata kepada saya, “Sudah hampir dua tahun sejak Craig pergi misi. Dia tidak pernah lalai menulis surat kepada kami setiap minggu. Baru-baru ini, suami saya, Fred, berdiri untuk pertama kalinya dalam sebuah pertemuan kesaksian dan mengejutkan saya serta mengagetkan semua orang yang ada di sana dengan mengumumkan bahwa dia telah membuat keputusan untuk menjadi anggota Gereja. Dia mengindikasikan bahwa dia dan saya akan pergi ke Australia untuk menemui Craig pada akhir misinya agar Fred dapat menjadi baptisan Craig yang terakhir sebagai misionaris penuh-waktu.”

Tidak ada misionaris yang berdiri lebih tegak daripada Craig

Sudbury ketika, di tempat yang jauh di Australia, dia membantu ayahnya masuk ke dalam air setengah pinggang dan, dengan mengangkat lengannya dalam posisi siku, mengulangi kata-kata sakral itu: “Frederick Charles Sudbury, dengan kewenangan dari Yesus Kristus, aku membaptismu dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.”

Kasih telah memetik kemenangannya. **Layanilah Tuhan dengan kasih.**

Brother sekalian, semoga kita masing-masing **menyelidiki tulisan suci dengan tekun, merencanakan kehidupannya dengan tujuan, mengajarkan kebenaran dengan kesaksian, dan melayani Tuhan dengan kasih.**

Gembala jiwa kita yang sempurna, misionaris yang menebus umat manusia, memberi kita jaminan ilahi-Nya:

“Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!

Dan sekarang, jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!”<sup>7</sup>

Mengenai Dia yang mengucapkan firman ini, saya memberikan kesaksian saya: Dia adalah Putra Allah, Penebus kita, dan Juruselamat kita.

Saya berdoa agar kita boleh senantiasa menanggapi undangan lembut-Nya, “Ikutlah Aku.”<sup>8</sup> Dalam nama-Nya yang kudus—yaitu nama Yesus Kristus, Tuhan—amin. ■

#### CATATAN

1. “Mari Anak Allah” *Nyanyian Rohani*, no. 141.
2. Matius 28:19–20.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007).
4. Alma 17:2–3.
5. 1 Petrus 3:15.
6. Ajaran dan Perjanjian 4:2, 5–6.
7. Ajaran dan Perjanjian 18:15–16.
8. Yohanes 21:22.





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

# Harapan akan Terang Allah

*Sewaktu kita mengupayakan untuk meningkatkan kasih kita bagi Allah dan berusaha untuk mengasihi sesama kita, terang Injil akan mengelilingi dan mengangkat kita.*

## Jalan Masuk menuju Pencerahan

Saya memiliki lukisan yang disukai di kantor saya yang bertajuk *Jalan Masuk menuju Pencerahan*. Itu dibuat oleh seorang teman saya, pelukis Denmark Johan Benthin, yang adalah presiden pasak pertama di Kopenhagen, Denmark.

Lukisan tersebut memperlihatkan kamar yang gelap dengan pintu terbuka yang darinya terang bersinar. Adalah menarik bagi saya bahwa terang yang datang melalui pintu tidak menerangi seluruh kamar—hanya ruang yang tepat berada di depan pintu.

Bagi saya, kegelapan dan terang dalam lukisan ini merupakan metafora bagi kehidupan. Adalah bagian dari keadaan kita sebagai makhluk fana untuk kadang-kadang merasa seolah kita dikelilingi oleh kegelapan. Kita mungkin kehilangan orang yang dikasihi; seorang anak mungkin telah tersesat; kita mungkin telah menerima diagnosa medis yang mengkhawatirkan; kita mungkin memiliki tantangan pekerjaan dan dibebani dengan keraguan atau

rasa takut; atau kita mungkin merasa sendirian atau tidak dicintai.

Tetapi meskipun kita mungkin merasa hilang di tengah keadaan terkini kita, Allah menjanjikan harapan akan terang-Nya—Dia berjanji untuk menerangi jalan di hadapan kita serta memperlihatkan kepada kita jalan keluar dari kegelapan.

## Kamar yang Dipenuhi dengan Keggelapan

Saya ingin memberi tahu Anda mengenai seorang wanita yang tumbuh dalam kamar yang dipenuhi dengan kegelapan—saya akan menyebutnya Jane.

Sejak Jane berusia tiga tahun, dia berulang kali dipukuli, dilecehkan, dan dirundung. Dia diancam dan diejek. Dia terbangun tiap pagi tanpa mengetahui apakah dia akan bertahan hidup sampai hari berikutnya. Orang-orang yang seharusnya melindunginya adalah mereka yang menyiksanya atau memperkenankan perundungan berlanjut.

Untuk melindungi dirinya, Jane belajar untuk berhenti memiliki perasaan. Dia tidak memiliki harapan penyelamatan, maka dia mengeraskan dirinya menghadapi kengerian realitanya. Tidak ada terang dalam dunianya, maka dia menjadi berserah diri pada kegelapan. Dengan kebebasan yang dapat datang hanya dari kontak yang konstan dan tak kenal lelah dengan kejahatan, dia menerima kenyataan bahwa setiap saat dapat menjadi saat terakhirnya.

Kemudian, di usia 18 tahun, Jane menemukan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Sukacita dan harapan dari Injil yang dipulihkan merasuk hatinya, dan dia menerima ajakan untuk dibaptis. Untuk pertama kalinya, terang memasuki kehidupannya, dan dia melihat jalan yang cemerlang di hadapannya. Dia meninggalkan kegelapan dunianya dan memutuskan untuk pergi bersekolah jauh dari perundungannya. Akhirnya dia merasa terbebas dari lingkungan kegelapan dan kejahatan—bebas untuk menikmati kedamaian manis dan penyembuhan penuh mukjizat Juruselamat.

Namun, bertahun-tahun kemudian, setelah perundungannya meninggal, Jane kembali dihantui oleh peristiwa-peristiwa mengerikan dari masa mudanya. Kesedihan dan amarah yang mendalam mengancam untuk menghancurkan terang luar biasa yang telah ditemukannya dalam Injil. Dia sadar bahwa jika dia memperkenankan kegelapan itu untuk melahap dirinya, penyiksanya akan memperoleh suatu kemenangan akhir.

Dia mengupayakan bantuan konseling dan medis serta mulai menyadari bahwa, baginya, jalan terbaik untuk penyembuhan adalah untuk memahami dan menerima bahwa kegelapan itu ada—tetapi untuk tidak berdiam di sana. Karena, seperti yang diketahuinya kini, terang juga ada—dan di sanalah dia memilih untuk berdiam.

Mengingat masa lalunya, Jane dapat dengan mudah menjadi bersifat pendendam, keji, atau kasar. Tetapi tidak. Dia melawan godaan untuk





# Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

## PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring  
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson  
Presiden



Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua

## KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Packer



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen

## PRESIDENSI TUJUH PULUH



Ronald A. Rasband



L. Whitney Clayton



Donald L. Hallstrom



Tod R. Callister



Richard J. Maynes



Craig C. Christensen



Ulisses Soares

## KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Adjakonis



Jose L. Alonso



Carlos H. Amado



Ion S. Ardern



Mervyn B. Arnold



David S. Baxter



Shayne M. Bowen



Craig A. Cardon



Yoon Hwan Choi



Don R. Clarke



Carl B. Cook



Lawrence E. Coabrigé



Claudio R. M. Costa



Leonard R. Curtis Jr.



Beniamín De Hoyos



John B. Dickson



Edward Dubé



Kevin R. Duncan



Larry J. Echo Hawk



Stanley G. Ellis



David F. Evans



Enrique R. Fababella



Eduardo Gavaret



Robert C. Gay



Carlos A. Goody



Christofal Golden Jr.



Gerri W. Gong



Walter F. Gonzalez



C. Scott Grow



James J. Hamula



Daniel L. Johnson



Paul V. Johnson



Patrick Kearon



Paul E. Koelliker



Erich W. Kopschke



Marcus B. Nash



S. Gifford Nielsen



Brent H. Nielson



Allan F. Parker



Kevin W. Pearson



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



Rafael E. Pino



Bruce D. Porter



Dale G. Reiland



Michael T. Ringwood



Lynn G. Robbins



Joseph W. Sitari



Steven E. Snow



Michael John U. Teh



José A. Teixeira



Juan A. Urceda



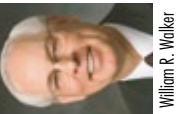
Arnulfo Valenzuela



Francisco J. Vinas



W. Christopher Watfield



William R. Walker



F. Michael Watson



Scott D. Whiting



Kazuhiko Yamashita



Jorge E. Zaballo



Wilford W. Andersen



Koichi Aoyagi



Randall K. Bennett



Bruce A. Carlson



J. Devin Cornish



Timothy J. Dyches



Bradley D. Foster



Randy D. Funk



O. Vincent Haleck



Kevin S. Hamilton



Larry R. Lawrence



Per G. Malm



James B. Martino



Jaro Mazzaguardi



Adrián Ochoa



Kent F. Richards



Gregory A. Schwitzer



Terence M. Vinson



Kent D. Watson



Larry Y. Wilson

## KEUSKUPAN KETUA



Gérald Cussé  
Penasihat Pertama



Gary E. Stevenson  
Uskup Ketua



Dean M. Davies  
Penasihat Ketua



Para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia berkumpul untuk Konferensi Umum Tahunan ke-183. Gambar searah jarum jam dari kiri atas adalah para anggota Gereja dan misionaris di Guayaquil, Ekuador; Pretoria, Afrika Selatan; Santiago, Cile; Kopenhagen, Denmark; Kota New York, New York, AS; Brasilia, Brasil; dan Edinburgh, Skotlandia.

menyebarkan kegelapan, menolak untuk membabi buta dalam amarah, rasa sakit, atau sinisme. Alih-alih, dia berpegang erat pada harapan bahwa dengan bantuan Allah dia dapat disembuhkan. Dia memilih untuk memancarkan terang dan mengabdikan kehidupannya untuk membantu orang lain. Keputusan ini memungkinkan dia untuk meninggalkan masa lalunya dan untuk melangkah ke masa depan yang agung, yang cemerlang.

Dia menjadi seorang guru, dan hari ini, berpuluh-puluh tahun kemudian, kasihnya telah memengaruhi ratusan anak, membantu mereka untuk tahu bahwa mereka memiliki nilai, dan bahwa mereka penting. Dia telah menjadi pembela yang tak kenal lelah bagi yang lemah, yang menjadi korban, dan yang kecil hati. Dia membangun, menguatkan, dan mengilhami semua orang di sekitarnya.

Jane belajar bahwa kesembuhan datang ketika kita bergerak menjauh dari kegelapan dan berjalan menuju harapan akan terang yang lebih cemerlang. Adalah dalam penerapan praktis dari iman, harapan, dan kasih amal maka dia bukan saja mentransformasi kehidupannya sendiri tetapi selamanya memberkati kehidupan banyak sekali orang lain.

### **Terang Mengikatkan Diri dengan Terang**

Mungkin ada beberapa di antara Anda yang merasa kegelapan menghampiri Anda. Anda mungkin merasa dibebani dengan kekhawatiran, rasa takut, atau keraguan. Kepada Anda dan kepada kita semua, saya mengucapkan suatu kebenaran yang luar biasa dan pasti: terang Allah adalah nyata. Itu tersedia bagi semua! Itu memberi kehidupan pada segala sesuatu.<sup>1</sup> Itu memiliki kuasa untuk melunakkan sengatan luka yang terdalam. Itu dapat menjadi balsam penyembuh bagi kesepian dan sakitnya jiwa kita. Dalam alur keputusan, itu dapat menanamkan benih harapan yang lebih cemerlang. Itu dapat menceraikan lembah dukacita yang terdalam. Itu dapat menerangi jalan di hadapan kita dan menuntun kita melalui malam

yang paling kelam menuju janji berupa fajar yang baru.

Ini adalah "Roh Yesus Kristus," yang memberikan "terang kepada setiap orang yang datang ke dunia."<sup>2</sup>

Namun, terang rohani jarang datang kepada mereka yang hanya duduk dalam kegelapan menantikan seseorang untuk menekan tombol. Diperlukan tindakan iman untuk membuka mata kita bagi Terang Kristus. Terang rohani tidak dapat dibedakan dengan mata badani. Yesus Kristus Sendiri mengajarkan, "Aku adalah terang yang bersinar dalam kegelapan, dan kegelapan itu tidak memahaminya."<sup>3</sup> Karena "manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani."<sup>4</sup>

Jadi bagaimana kita membuka mata kita bagi harapan akan terang Allah?

#### **Pertama, mulailah di mana Anda berada.**

Bukankah luar biasa untuk mengetahui bahwa kita tidak perlu sempurna untuk mengalami berkat dan karunia dari Bapa Surgawi kita? Kita tidak perlu menunggu melintasi garis finis untuk menerima berkat-berkat Allah. Bahkan, surga mulai terbuka dan berkat-berkat surga mulai menitik ke atas diri kita dengan langkah-langkah pertama yang kita ambil menuju terang.

Tempat yang sempurna untuk memulai adalah tepat di mana Anda berada sekarang. Bukanlah masalah betapa Anda mungkin berpikir Anda tidak memenuhi syarat atau betapa Anda mungkin merasa jauh tertinggal dari orang lain. Saat Anda mulai mencari Bapa Surgawi Anda, pada saat itu, harapan akan terang-Nya akan mulai membangunkan, menghidupkan, dan meluhurkan jiwa Anda.<sup>5</sup> Keggelapan mungkin tidak menghilang sekaligus, tetapi sepasti malam senantiasa memberi jalan pada fajar, terang akan datang.

#### **Kedua, palingkan hati Anda ke arah Tuhan.**

Angkatlah jiwa Anda dalam doa dan jelaskan kepada Bapa Surgawi Anda apa yang Anda rasakan. Akuilah



kekurangan Anda. Curahkan hati Anda dan ungkapkan rasa syukur Anda. Biarkan Dia mengetahui percobaan-percobaan yang Anda hadapi. Mohonlah kepada-Nya dalam nama Kristus untuk kekuatan dan dukungan. Mintalah agar telinga Anda boleh dibukakan, agar Anda dapat mendengar suara-Nya. Mintalah agar mata Anda boleh dibukakan, agar Anda dapat melihat terang-Nya.

#### **Ketiga, berjalanlah dalam terang.**

Bapa Surgawi Anda tahu bahwa Anda akan melakukan kesalahan. Dia tahu bahwa Anda akan tersandung—mungkin berkali-kali. Ini menyedihkan diri-Nya, tetapi Dia mengasihinya. Dia tidak ingin mematahkan semangat Anda. Sebaliknya, Dia berhasrat agar Anda bangkit dan menjadi orang sebagaimana Anda dirancang seharusnya menjadi.

Untuk tujuan itu, Dia mengutus Putra-Nya ke bumi ini untuk menerangi jalan dan memperlihatkan kepada kita caranya dengan aman melewati batu-batu sandungan yang ditempatkan di jalan kita. Dia telah memberi kita Injil, yang mengajarkan jalannya murid. Itu mengajari kita hal-hal yang harus kita ketahui, lakukan, dan menjadi untuk berjalan dalam terang-Nya, mengikuti jejak kaki Putra Terkasih-Nya, Juruselamat kita.

#### **Terang Mengatasi Keggelapan**

Ya, kita akan melakukan kesalahan.  
Ya, kita akan goyah.



Tetapi sewaktu kita mengupayakan untuk meningkatkan kasih kita bagi Allah dan berusaha untuk mengasihi sesama kita, terang Injil akan mengelilingi dan mengangkat kita. Kegelapan tentunya akan sirna, karena itu tidak dapat berada di tengah kehadiran terang. Sewaktu kita menjadi lebih dekat kepada Allah, Dia akan menjadi lebih dekat kepada kita.<sup>6</sup> Dan hari demi hari, harapan akan terang Allah akan tumbuh dalam diri kita, “makin cemerlang dan makin cemerlang sampai hari yang sempurna.”<sup>7</sup>

Kepada semua yang merasa mereka berjalan dalam kegelapan, saya mengajak Anda untuk bersandar pada janji pasti berikut yang difirmankan oleh Juruselamat umat manusia: “Akulah terang dunia; barang siapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”<sup>8</sup>

### Terang di Afrika

Beberapa tahun lalu, istri saya, Harriet, dan saya mendapat pengalaman tak terlupakan di mana kami

melihat janji ini digenapi. Kami berada di Afrika Barat, bagian dunia yang indah di mana Gereja sedang tumbuh dan Orang Suci Zaman Akhirnya menyenangkan. Namun, Afrika Barat juga memiliki banyak tantangan. Khususnya, saya didukakan oleh kemiskinan yang saya lihat. Di kota-kota ada banyak pengangguran, dan keluarga sering bergumul untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari mereka dan untuk keamanan mereka. Hancur hati saya mengetahui bahwa banyak dari anggota Gereja kita yang berharga hidup dalam kepapaan semacam itu. Tetapi saya juga belajar bahwa para anggota yang baik ini saling membantu untuk meringankan beban berat mereka.

Kami akhirnya tiba di salah satu gedung pertemuan kita dekat kota yang besar. Alih-alih menemukan umat yang terbebani dan terserap oleh kegelapan, kami menemukan umat yang penuh sukacita yang bersinar dengan terang! Kebahagiaan yang mereka rasakan bagi Injil menular dan mengangkat semangat kami. Kasih

yang mereka ungkapkan bagi kami merendahkan hati. Senyum mereka tulus dan menular.

Saya ingat bertanya-tanya pada waktu itu apakah mungkin ada umat yang lebih bahagia di atas muka planet ini. Meskipun para Orang Suci terkasih ini dikelilingi oleh kesulitan dan pencobaan, mereka dipenuhi dengan terang!

Pertemuan dimulai, dan saya mulai berbicara. Tetapi segera listrik padam di dalam bangunan, dan kami berada dalam kegelapan total.

Untuk sesaat saya nyaris tidak dapat melihat siapa pun di antara jemaat, tetapi saya dapat melihat dan merasakan senyum yang cemerlang serta menawan dari para Orang Suci kita. Ah, berapa saya senang berada bersama orang-orang yang baik ini!

Kegelapan dalam ruang sakramen berlanjut, maka saya duduk di samping istri saya dan menunggu listriknya pulih. Sewaktu kami menunggu, sesuatu yang luar biasa terjadi.

Beberapa suara mulai menyanyikan salah satu nyanyian rohani Pemulihan. Dan yang lainnya ikut bergabung. Dan kemudian lebih banyak lagi. Segera, paduan suara yang manis dan kuat mengisi ruang sakramen.

Para anggota Gereja ini tidak membutuhkan buku nyanyian rohani; mereka hafal setiap lirik dari setiap nyanyian rohani yang mereka nyanyikan. Dan mereka menyanyikan lagu demi lagu dengan energi dan semangat yang menyentuh jiwa saya.

Akhirnya, listrik kembali menyala dan menyelimuti ruangan dengan terang. Harriet dan saya saling berpancangan, pipi kami basah berlinangan air mata.

Di tengah kegelapan besar, para Orang Suci yang menawan, yang luar biasa ini telah mengisi bangunan Gereja dan jiwa kami dengan terang.

Itu adalah momen yang amat menggugah bagi kami—yang Harriet dan saya tidak akan pernah lupa.

### Datanglah pada Terang

Ya, dari waktu ke waktu kehidupan kita mungkin disentuh oleh, atau bahkan terbungkus dalam, kegelapan.

Kadang-kadang malam yang mengelilingi kita akan tampak menindas, mengecilkan hati, dan menakutkan.

Hati saya berduka nestapa karena banyaknya dukacita yang sebagian dari Anda hadapi, karena kesepian yang menyakitkan dan rasa takut yang melelahkan yang mungkin Anda alami.

Namun, saya memberikan kesaksian bahwa harapan kita yang hidup ada di dalam Kristus Yesus! Dia adalah jalan masuk yang sejati, murni, dan penuh kekuatan menuju pencerahan ilahi.

Saya bersaksi bahwa dengan Kristus, kegelapan tidak dapat berhasil. Keggelapan tidak akan memperoleh kemenangan atas terang Kristus.

Saya memberikan kesaksian bahwa kegelapan tidak dapat berdiri di hadapan terang yang cemerlang dari Putra Allah yang hidup!

Saya mengajak Anda masing-masing untuk membuka hati Anda bagi-Nya. Carilah Dia melalui penelaahan dan doa. Datanglah ke Gereja-Nya, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Belajarlah mengenai Dia dan mengenai Injil-Nya, berpartisipasi dengan aktif, bantulah satu sama lain, dan dengan penuh sukacita layanilah Allah kita.

Brother dan sister, bahkan setelah malam yang paling gelap, Juruselamat dunia akan menuntun Anda menuju fajar yang bertahap, manis, dan cemerlang yang dipastikan akan terbit di dalam diri Anda.

Sewaktu Anda berjalan menuju harapan akan terang Allah, Anda akan menemukan rasa iba, kasih, dan kebakikan dari seorang Bapa Surgawi yang pengasih, “[yang] di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.”<sup>9</sup> Mengenai ini saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:11–13.
2. Ajaran dan Perjanjian 84:45–46.
3. Ajaran dan Perjanjian 6:21.
4. 1 Korintus 2:14.
5. Lihat Alma 34:31.
6. Lihat Yakobus 4:8; Ajaran dan Perjanjian 88:63.
7. Ajaran dan Perjanjian 50:24.
8. Yohanes 8:12.
9. 1 Yohanes 1:5.



Oleh Penatua Neil L. Andersen

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Itu adalah Mukjizat

*Jika Anda bukan misionaris penuh-waktu dengan tanda nama misionaris tersemat di jas Anda, sekaranglah waktunya untuk melukiskannya di hati Anda—dilukis, sebagaimana Paulus katakan, “bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup.”*

**K**ehidupan fana Yesus Kristus dipenuhi dengan mukjizat: seorang ibu perawan, sebuah bintang baru, malaikat yang menampakkan diri kepada gembala, yang buta melihat, yang lumpuh berjalan, malaikat di Getsemani dan di makam, serta mukjizat yang terbesar di antara semuanya—Kebangkitan-Nya yang agung.

Dapatkah Anda membayangkan adegan mengenai kesebelas Rasul di gunung dekat Galilea, ketika Tuhan yang telah bangkit datang kepada mereka dan berfirman “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”<sup>1</sup> “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”<sup>2</sup>

“Semua bangsa”? “Seluruh dunia”? “Segala makhluk”? Mungkinkah itu? Meskipun Yesus meyakinkan mereka, mereka pastilah telah bertanya-tanya apakah mukjizat benar-benar akan menyertai mereka dalam menyebarkan Injil.<sup>3</sup>

Iman mengalahkan keraguan, dan Petrus mengangkat suaranya, mengatakan:

“Kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ... camkanlah perka-taanku ini: ...

Yesus dari Nazaret ... [yang] telah kamu salibkan, dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka: ...

“Yesus inilah ... [telah] dibangkitkan Allah, [dan] kami semua adalah saksi.”<sup>4</sup>

Terjadi pencurahan rohani yang tak terbantahkan hari itu, dan 3000 jiwa dibaptis. Sebagaimana Yesus janjikan, tanda dan mukjizat mengikuti iman orang yang percaya.

Sewaktu Gereja Yesus Kristus dipulihkan ke bumi 183 tahun lalu, tugas tanggung jawab Tuhan kepada kelompok kecil murid-Nya menggemakan firman-Nya yang diucapkan berabad-abad sebelumnya: “Suara peringatan akanlah kepada semua orang.”<sup>5</sup> “Karena, sesungguhnya, suara itu mesti menyebar luas ... ke seluruh dunia, dan ke bagian-bagian paling jauh di bumi.”<sup>6</sup>

“Semua orang”? “Seluruh dunia”? “Bagian-bagian paling jauh di bumi”? Mungkinkah itu?

Juruselamat meyakinkan kembali para Orang Suci zaman akhir-Nya,<sup>7</sup>

tetapi dapatkah mereka melihat sebelumnya jangkauan dan takdir dari pekerjaan yang menakjubkan ini? Mereka pastilah telah bertanya-tanya apakah mukjizat sungguh akan menyertai mereka dalam menyebarkan Injil.

Kembali, iman mengatasi keraguan, dan ribuan dibaptis. Di Inggris, Penatua Wilford Woodruff menemukan satu komunitas penuh menantikan kedatangannya. Roh Tuhan jatuh ke atas mereka, dan dia membaptis 45 pendeta serta beberapa ratus anggota selama bulan pertamanya di tanah pertanian Benbow.<sup>8</sup>

Zaman kita tidaklah berbeda. Ketika Penatua David A. Bednar dan saya menjadi misionaris sekitar 40 tahun lalu (dan saya dapat meyakinkan Anda bahwa kami bukanlah purnamisionaris tertua yang duduk di kursi merah), ada sekitar 16.000 misionaris. Seperti Presiden Thomas S. Monson laporkan kemarin, kita kini memiliki 65.000—lebih daripada kapan pun sebelumnya. Ketika itu ada 562 pasak. Dewasa ini ada lebih dari 3.000. Pada waktu itu, lingkungan dan cabang kita ada di 59 negara. Dewasa ini kita memiliki jemaat di 189 dari ke-224 negara dan kawasan dunia. Kita sedikit jumlahnya, tepat seperti yang Nefi ramalkan.<sup>9</sup> Tetapi pada saat yang sama, Anda dan saya menjadi saksi hidup dari firman kenabian Daniel: “terungkit lepas sebuah batu ... tanpa perbuatan tangan ... memenuhi seluruh bumi.”<sup>10</sup>

Zaman kita adalah masa mukjizat yang luar biasa. Enam bulan lalu sewaktu Presiden Monson mengumumkan perubahan usia untuk pemuda dan pemudi yang berhasrat melayani misi, terjadi suatu pencurahan rohani yang tak terbantahkan. Iman mengatasi keraguan, dan pemuda dan pemudi bergerak maju. Hari Kamis setelah konferensi, saya ditugasi untuk merekomendasikan panggilan misionaris kepada Presidensi Utama. Saya takjub melihat aplikasi pria 18 tahun dan wanita 19 tahun yang telah menyesuaikan rencana mereka, mengunjungi dokter mereka, diwawancara oleh uskup dan presiden pasak mereka, serta mengirimkan aplikasi

misi mereka—semuanya hanya dalam lima hari. Ribuan kini telah bergabung dengan mereka. Itu adalah mukjizat.

Kita bersyukur atas iman para sister kita yang memberi semangat, jumlah misionaris yang bertumbuh dari negara-negara di seluruh dunia, dan meningkatnya jumlah pasangan yang siap untuk melayani. Lima puluh delapan misi baru telah diumumkan, dan pusat pelatihan misionaris kita yang penuh sesak di Provo secara menakjubkan telah mendapatkan rekan baru di Mexico City.

Presiden Thomas S. Monson telah berkata: “Kita amat serius mengemban mandat Juruselamat ... ‘Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.’”<sup>11</sup> “Perkara ... ini ... akan terus maju, mengubah dan memberkati kehidupan .... Tidak ada kekuatan di seluruh dunia yang dapat menghentikan pekerjaan Allah.”<sup>12</sup>

Kita menyaksikan mukjizat-mukjizat Tuhan sewaktu Injil-Nya menyebar ke seluruh dunia.

Brother dan sister, sepasti Tuhan telah mengilhami lebih banyak misionaris untuk melayani, Dia juga membangunkan pikiran dan membukakan hati lebih banyak orang yang baik dan jujur untuk menerima para misionaris-Nya. Anda telah mengenal mereka atau akan mengenal mereka. Mereka ada di dalam keluarga Anda dan tinggal di permukiman Anda. Mereka berjalan melewati Anda di jalan, duduk di dekat Anda di sekolah, dan terhubung dengan Anda secara daring. Anda pun adalah bagian yang penting dari mukjizat yang sedang menguak ini.

Jika Anda bukan misionaris penuh-waktu dengan tanda nama misionaris tersemat di jas Anda, sekaranglah waktunya untuk melukiskannya di hati Anda—dilukis, sebagaimana Paulus katakan, “bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup.”<sup>13</sup> Dan para purnamisionaris, temukan tanda nama misionaris lama Anda. Jangan mengenakannya, tetapi letakkan itu di mana Anda dapat melihatnya. Tuhan membutuhkan Anda sekarang lebih daripada sebelumnya

untuk menjadi alat dalam tangan-Nya. Kita semua memiliki kontribusi bagi mukjizat ini.

Setiap anggota Gereja yang saleh telah berpikir mengenai cara berbagi Injil. Sebagian berbagi Injil secara alami, dan kita dapat belajar banyak dari mereka.<sup>14</sup> Sebagian bergumul dan bertanya-tanya caranya melakukan dengan lebih baik, berharap agar perasaan bersalah yang kadang-kadang kita rasakan itu akan menemukan tempat lain untuk didatangi.

Hasrat kita untuk berbagi Injil membawa kita semua untuk berlutut, dan seharusnya demikian, karena kita membutuhkan bantuan Tuhan.

Presiden Monson telah meminta agar kita berdoa untuk “daerah-daerah di mana pengaruh kita terbatas dan di mana kita tidak diperkenankan berbagi Injil secara bebas.”<sup>15</sup> Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh dan bersatu memohon kepada Bapa kita di Surga, Tuhan akan terus membukakan pintu-pintu penting bagi kita.

Kita juga berdoa untuk peluang kita sendiri untuk berbagi Injil. Rasul Petrus berkata: “Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab ... [untuk] pengharapan yang ada padamu.”<sup>16</sup>

Dengan kebingungan<sup>17</sup> dan huru-hara<sup>18</sup> di dunia zaman ini, tidaklah mengejutkan bahwa semakin sedikit orang yang menghadiri tempat peribadatan mereka. Meskipun banyak yang ingin untuk menjadi lebih dekat kepada Allah dan untuk memahami tujuan kehidupan dengan lebih baik, mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tak terjawab. Banyak memiliki hati yang terbuka untuk kebenaran, tetapi seperti Nabi Amos jabarkan, “mereka [berlari] dari utara ke timur untuk mencari firman Tuhan, tetapi tidak mendapatkannya.”<sup>19</sup> Anda dapat bantu menjawab pertanyaan mereka. Dalam perbincangan sehari-hari Anda, Anda dapat menambahkan pada iman mereka kepada Kristus.<sup>20</sup>

Juruselamat berfirman: “Tegakkanlah terangmu agar itu boleh bersinar bagi dunia. Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan.”<sup>21</sup>





**Menikah pada hari Jumat dan dibaptiskan bersama anak-anak mereka yang lebih besar pada hari Sabtu, para pasangan dari Mozambique ini memilih untuk mengikuti Juruselamat, Yesus Kristus.**

Saya berjanji kepada Anda, sewaktu Anda berdoa untuk mengetahui dengan siapa harus berbicara, nama dan wajah akan datang ke dalam benak Anda. Kata-kata untuk diucapkan akan diberikan pada saat Anda membutuhkannya.<sup>22</sup> Peluang akan dibukakan bagi Anda. Iman akan mengatasi keraguan, dan Tuhan akan memberkati Anda dengan mukjizat Anda sendiri.

Juruselamat mengajarkan kita caranya berbagi Injil. Saya suka kisah tentang Andreas, yang bertanya, “Guru ..., di manakah Engkau tinggal?”<sup>23</sup> Yesus dapat saja menanggapi dengan lokasi tempat tinggal-Nya. Tetapi alih-alih Dia berfirman kepada Andreas, “Marilah dan kamu akan melihatnya.”<sup>24</sup> Saya suka berpikir bahwa Juruselamat berfirman, “Mari dan lihatlah bukan saja di mana Aku tinggal tetapi bagaimana Aku hidup. Mari dan lihatlah siapa Aku. Mari dan rasakanlah Roh.” Kita tidak tahu segalanya mengenai hari itu, tetapi kita tahu bahwa ketika Andreas menemui saudaranya Simon, dia memaklumkan, “Kita telah menemukan Mesias.”<sup>25</sup>

Kepada mereka yang memperlihatkan minat pada perbincangan kita, kita dapat mengikuti teladan Juruselamat dengan mengundang mereka untuk “mari dan lihatlah.” Sebagian akan menerima undangan kita, dan yang lainnya tidak. Kita semua mengenal seseorang yang telah diundang beberapa kali sebelum menerima undangan untuk “mari dan lihatlah.” Mari juga kita pikirkan mereka yang pernah berada bersama kita tetapi yang kini jarang kita lihat, mengundang mereka untuk datang kembali dan melihat sekali lagi.

Kita memiliki respek atas pilihan dan penentuan waktu setiap orang. Tuhan berfirman, “Biarlah setiap orang memilih bagi dirinya.”<sup>26</sup> Kurangnya minat seseorang tidak perlu menghilangkan ikatan pertemanan dan kasih kita. Apakah undangan diterima atau tidak sewaktu Anda mengundang orang lain untuk “mari dan lihatlah,” Anda akan merasakan persetujuan Tuhan dan, dengan persetujuan itu, suatu tambahan ukuran dari iman untuk berbagi kepercayaan Anda lagi dan lagi.

Bagi mereka yang menggunakan Internet dan telepon seluler, mereka menawarkan cara-cara baru untuk mengajak orang lain untuk “mari dan lihatlah.” Mari kita jadikan berbagi keyakinan kita secara daring lebih sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari kita. *LDS.org*, *Mormon.org*, *Facebook*, *Twitter*—semua menyediakan kesempatan.

Untuk berbagi Injil, para anggota muda di Boston memulai beberapa *blog*.<sup>27</sup> Mereka yang bergabung dengan Gereja memulai pembelajaran mereka secara daring, diikuti dengan pembahasan bersama misionaris. Pengalaman ini juga membantu para remaja memiliki iman yang lebih besar dalam berbicara mengenai Injil secara langsung. Salah seorang dari mereka menyatakan, “Ini bukanlah pekerjaan misi. Ini adalah kesenangan bermisi.”<sup>28</sup>

Kita semua terlibat dalam ini. Dengan sesama anggota lingkungan dan misionaris, kita merencanakan dan berdoa dan saling membantu. Mohon ingatlah misionaris penuh-waktu dalam pikiran dan doa Anda. Percayakan mereka dengan keluarga dan teman

Anda. Tuhan memercayai mereka dan telah memanggil mereka untuk mengajar serta memberkati mereka yang mencari-Nya.

Presiden Paulo Kretly dari Misi Mozambique Maputo berbagi pengalaman ini: “Adalah biasa di Mozambique [bagi] pasangan untuk menjalani kehidupan mereka bersama [tanpa menikah karena] tradisi Afrika memerlukan mahar yang mahal untuk menikah, mahar yang kebanyakan pasangan tidak sanggup upayakan.”<sup>29</sup>

Anggota dan misionaris berpikir dan berdoa mengenai bagaimana caranya membantu.

Jawaban bagi doa mereka adalah bahwa mereka akan menekankan hukum kesucian serta pentingnya pernikahan dan keluarga kekal. Dan sementara membantu pasangan-pasangan bertobat dan menikah secara sah, mereka akan mengajarkan tentang kebahagiaan yang hanya datang melalui mengikuti Yesus Kristus.

Ini adalah foto pasangan-pasangan dari dua kota berbeda di Mozambique. Menikah pada hari Jumat, mereka dibaptiskan bersama anak-anak yang lebih besar pada hari Sabtu.<sup>30</sup> Teman dan keluarga diundang untuk “mari dan lihatlah,” dan ratusan pun datang dan melihat.

Setelah baptisan, seorang sister berkata, “Kami perlu memilih antara mengikuti tradisi leluhur kami atau mengikuti Yesus Kristus. Kami memilih untuk mengikuti Kristus.”<sup>31</sup>

Anda mungkin tidak tinggal di Mozambique, tetapi dengan cara Anda sendiri, dalam budaya Anda sendiri, Anda dapat berbagi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

Berdoalah kepada Bapa Surgawi Anda. Ini adalah pekerjaan sakral-Nya. Dia akan membimbing Anda dalam apa yang harus dilakukan. Dia akan membukakan pintu, memindahkan penghalang jalan, dan membantu Anda mengatasi rintangan. Tuhan memaklumkan, “Suara peringatan akanlah kepada semua orang, melalui mulut para murid-Ku, ... dan tak seorang pun akan menahan mereka.”<sup>32</sup>

Saya bersaksi bahwa “suara Tuhan [akan] ke ujung-ujung bumi, agar



semua yang mau mendengar boleh mendengar.”<sup>33</sup> Itu mukjizat. Itu adalah mukjizat. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Matius 28:19.
2. Markus 16:15.
3. Lihat Matius 28:20; Markus 16:17–18.
4. Kisah Para Rasul 2:14, 22–23, 32.
5. Ajaran dan Perjanjian 1:4.
6. Ajaran dan Perjanjian 58:64.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:5.
8. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 98–102.
9. Lihat 1 Nefi 14:12.
10. Daniel 2:34–35.
11. Thomas S. Monson, “Selamat Datang ke Konferensi,” *Liahona*, Mei 2009, 5.
12. Thomas S. Monson, “Sewaktu Kita Berkumpul Sekali Lagi,” *Liahona*, Mei 2012, 4.
13. 2 Korintus 3:3.
14. Lihat Clayton M. Christensen, *The Power of Everyday Missionaries: The What and How of Sharing the Gospel* (2013).
15. Thomas S. Monson, “Selamat Datang ke Konferensi,” *Liahona*, November 2009, 6.
16. 1 Petrus 3:15.
17. Mereka mengamati kebenaran-kebenaran yang telah lama dipegang didefinisikan

ulang atau diabaikan; lihat Ajaran dan Perjanjian 1:16; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 132:8.

18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:26; 89:91.

19. Amos 8:12.

20. Nabi Joseph Smith berkata: “Apakah Presbiteria memiliki kebenaran apa pun? Ya. Apakah Baptis, Metodis, dll., memiliki kebenaran apa pun? Ya .... Kita hendak-nya mengumpulkan semua asas yang baik dan benar di dunia dan menyimpannya baik-baik” (*History of the Church*, 5:517). “Kami tidak meminta orang mana pun untuk membuang kebaikan apa pun yang mereka miliki ...; kami hanya meminta mereka untuk datang dan mendapatkan lebih banyak lagi. Bagaimana jika seluruh dunia akan memeluk Injil ini? Mereka kemudian akan memiliki satu pandangan, dan berkat-berkat Allah akan dicurahkan ke atas orang-orang, yang merupakan hasrat keseluruhan jiwa saya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 177). Presiden Gordon B. Hinckley berkata: “Biarkan saya mengatakan bahwa kita mengapresiasi kebenaran dalam semua gereja dan kebaikan yang mereka lakukan. Kita mengatakan kepada orang-orang, pada dasarnya, Anda bawalah bersama Anda semua kebaikan yang Anda miliki, dan kemudian marilah kita melihat apakah kami dapat menambahkan padanya. Itulah semangat dari pekerjaan ini. Itulah esensi dari pelayanan misionaris kita” (“Perkataan Nabi yang Hidup,” *Liahona*, April 1999, 19). “Kita harus menjadi umat yang ramah. Kita harus mengenali kebaikan dalam diri semua orang. Kita tidak pergi kian kemari menjatuhkan gereja-gereja lain. Kita berkhotbah dan mengajar dengan cara yang positif dan baik. Kita berkata kepada mereka dari keyakinan lain, ‘Anda bawalah bersama Anda semua kebaikan yang Anda miliki, dan kemudian marilah kita melihat apakah kami dapat menambahkan padanya.’ Itulah pada dasarnya esensi dari program misionaris kita yang besar dan itu memberikan hasil” (dalam “Messages of Inspiration from President Hinckley,” *Church News*, 7 November 1998, 2; lihat *ldschurchnews.com*).

21. 3 Nefi 18:24.

22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:85; 100:6.

23. Yohanes 1:38.

24. Yohanes 1:39.

25. Yohanes 1:41.

26. Ajaran dan Perjanjian 37:4.

27. Lihat, sebagai contoh, *youngandmormon.com*.

28. Pembicaraan telfon dengan Jackson Haight tanggal 22 Maret 2013.

29. Sur-el pribadi dari Presiden Paulo V. Kretly, 6 Maret 2013.

30. Foto disediakan oleh Presiden Paulo V. Kretly. Kelompok pertama berasal dari Maputo; mereka menikah pada 30 November 2012, dan dibaptis pada 1 Desember 2012. Kelompok kedua berasal dari Beira; mereka menikah pada 1 Maret 2013, dan dibaptis pada 2 Maret 2013.

31. Sur-el pribadi dari Presiden Paulo V. Kretly, 6 Maret 2013.

32. Ajaran dan Perjanjian 1:4–5.

33. Ajaran dan Perjanjian 1:11.



Oleh Rosemary M. Wixom  
Presiden Umum Pratama

## Perkataan yang Kita Ucapkan

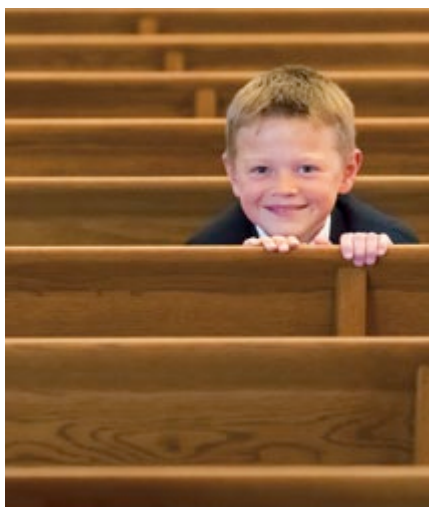
*Bagaimana kita berbicara kepada anak-anak kita dan perkataan yang kita gunakan dapat mendorong dan mengangkat mereka serta memperkuat iman mereka.*

Seorang ayah muda baru-baru ini mendengar tentang meninggalnya guru kelas duanya yang luar biasa. Dalam mengenangnya, dia menulis: “Dari semua perasaan dan pengalaman yang saya ingat, perasaan yang paling melekat di benak saya adalah ‘kenyamanan.’ Dia mungkin telah mengajari saya ejaan, tata bahasa, dan matematika, namun yang jauh lebih penting dia mengajari saya untuk senang menjadi anak kecil. Di kelasnya, tidaklah menjadi masalah untuk salah mengeja kata di sana sini; ‘Kita akan memperbaikinya,’ dia akan berkata. Tidaklah menjadi masalah untuk menumpahkan atau merobek atau menodai; ‘Kita akan memperbaikinya dan kita akan membersihkannya,’ dia akan menanggapi. Tidaklah menjadi soal untuk mencoba, untuk meregang, untuk bermimpi, dan untuk menikmati kenikmatan yang datang dari hal-hal tidak signifikan yang hanya dianggap menyenangkan oleh anak-anak.”

Salah satu pengaruh terbesar yang seseorang dapat miliki di dunia ini adalah untuk memengaruhi seorang anak. Kepercayaan dan nilai diri

anak-anak dibentuk sejak dini dalam kehidupan mereka. Setiap orang yang mendengar suara saya memiliki kuasa untuk meningkatkan kepercayaan anak kepada dirinya sendiri serta untuk meningkatkan iman seorang anak kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui perkataan yang mereka ucapkan.

Di Helaman pasal 5 kita membaca, “Dan sekarang, para putraku, ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah



Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu.”<sup>1</sup>

Ini adalah *perkataan* yang Helaman ajarkan kepada para putranya. Dan kita membaca lagi: “Dan mereka mengingat *perkataannya*; dan ... mereka pergi ... untuk mengajarkan firman Allah ke antara semua orang.”<sup>2</sup>

Meskipun para putra Helaman dianiaya dan dijebloskan dalam penjara, perkataan yang telah mereka dengar itu tidak pernah mengecewakan mereka. Mereka dilindungi dan dikelilingi dengan tiang api. Kemudian datanglah sebuah suara, mengatakan kepada orang-orang yang menangkap mereka:

“Bertobatlah kamu, dan jangan lagi berupaya untuk menghancurkan para hamba-Ku ...

... Itu bukanlah suara guntur, tidak juga suara yang amat gaduh, tetapi lihatlah, itu adalah suara yang tenang dengan kelembutan yang sempurna, seolah-olah adalah bisikan, dan itu menusuk bahkan persis ke dalam jiwa.”<sup>3</sup>

Kita dapat belajar dari suara dari surga itu. Suara itu tidak keras, memarahi, atau merendahkan; itu sebuah suara yang tenang dengan kelembutan yang sempurna, memberikan arahan yang tegas sambil memberikan harapan.

Bagaimana kita berbicara kepada anak-anak kita dan perkataan yang kita gunakan dapat mendorong dan mengangkat mereka serta memperkuat iman mereka untuk tetap berada di jalan kembali kepada Bapa Surgawi. Mereka datang ke bumi ini siap untuk mendengarkan.

Contoh tentang seorang anak yang mendengarkan terjadi di sebuah toko kain. Toko itu penuh sesak dengan pembeli ketika menjadi jelas bagi semua orang bahwa seorang ibu panik karena dia telah kehilangan putranya yang masih kecil. Awalnya, dia memanggil namanya. “Connor,” dia akan katakan saat dia bergegas berjalan di seputar toko. Seiring waktu berlalu, suaranya menjadi semakin keras dan semakin panik. Segera petugas keamanan toko diberi tahu, dan semua orang di toko itu terlibat

dalam mencari si anak tersebut. Beberapa menit berlalu tanpa sukses dalam menemukannya. Ibu Connor, dapat dipahami, menjadi semakin panik dari menit ke menit dan dengan cepat berteriak memanggil namanya berkali-kali.

Seorang pengunjung, setelah mengucapkan doa dalam hati, memiliki pemikiran bahwa Connor mungkin ketakutan sewaktu dia mendengar teriakan ibunya memanggil namanya. Dia menyampaikan ini kepada wanita lain yang ikut mencari, dan mereka segera membuat sebuah rencana. Bersama-sama mereka mulai berjalan di antara tumpukan-tumpukan kain, dengan tenang mengulangi kata-kata, “Connor, jika kamu dapat mendengar suara saya, katakan, ‘Saya di sini.’” Sewaktu mereka berjalan pelan-pelan menuju belakang toko sambil mengulangi ungkapan itu, benar saja, mereka mendengar suara yang ketakutan dan lembut mengatakan, “Saya di sini.” Connor bersembunyi di antara gulungan kain di bawah sebuah meja. Suara kelembutan yang sempurna lah yang mendorong Connor untuk menanggapi.

### **Berdoalah untuk Mengetahui Kebutuhan Seorang Anak**

Untuk berbicara ke dalam hati seorang anak, kita harus mengetahui kebutuhan anak. Jika kita berdoa untuk mengetahui kebutuhan tersebut, kata-kata yang kita ucapkan dapat memiliki kekuatan untuk menjangkau ke dalam hati mereka. Upaya kita dipertegas ketika kita mencari arahan dari Roh Kudus. Tuhan berfirman:

“Bicarakanlah pemikiran yang akan Aku taruh ke dalam hatimu, ...

Karena akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat, ya, pada saat yang tepat, apa yang akan kamu katakan.”<sup>4</sup>

### **Putuskan Koneksi dan Dengarkan dengan Kasih**

Sayangnya, gangguan dari dunia ini mencegah banyak anak dari mendengarkan kata-kata yang mendorong yang dapat membentuk pandangan mereka mengenai diri mereka sendiri.



Dr. Neal Halfon, seorang dokter yang memimpin UCLA Center untuk Anak, Keluarga, dan Masyarakat yang Lebih Sehat, mengacu pada “pengabaian tak berbahaya orang tua.” Sebuah contoh meliputi anak berusia delapan belas bulan dan orang tuanya:

“Putra mereka tampak bahagia, aktif dan terlibat, jelas-jelas menikmati waktu dan pizza dengan orang tuanya ... Di akhir santap malam, Ibu bangkit untuk menjalankan tugas, menyerahkan pengawasan kepada Ayah.”

Ayah ... mulai membaca pesan-pesan telepon sementara si anak balita berusaha untuk menarik perhatiannya dengan melemparkan potongan-potongan pinggiran pizza. Kemudian sang ayah kembali melibatkan diri, menghadap ke arah anaknya, dan bermain dengannya. Meskipun demikian, segera dia mulai menonton video pada ponselnya dengan anak balitanya sampai istrinya kembali.

[Dr.] Halfon mengamati suatu peredupan dari terang internal anak tersebut, suatu pengurangan koneksi antara orang tua dan anak.”<sup>5</sup>

Jawaban terhadap doa kita tentang bagaimana memenuhi kebutuhan anak-anak kita mungkin adalah untuk lebih sering memutuskan koneksi secara teknologi. Momen-momen kesempatan yang berharga untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak-anak kita hilang ketika kita sibuk dengan gangguan. Mengapa tidak memilih satu waktu setiap hari untuk memutuskan koneksi dari teknologi dan menghidupkan kembali koneksi dengan satu sama lain? Cukup matikan saja semuanya. Ketika Anda melakukan ini, rumah Anda mungkin tampak sunyi pada awalnya; Anda mungkin bahkan merasa bingung tentang apa yang harus dilakukan atau katakan. Kemudian, sewaktu Anda memberikan perhatian penuh kepada anak-anak Anda, sebuah percakapan akan dimulai, dan Anda dapat menikmati mendengarkan satu sama lain.

### **Menulishlah untuk Membujuk Anak-Anak Kita**

Kita juga dapat memengaruhi anak-anak kita melalui perkataan yang kita tuliskan kepada mereka. Nefi menulis, “Kita bekerja dengan tekun untuk menulis, untuk membujuk anak-anak kita ... untuk percaya kepada Kristus, dan untuk diperdamaian dengan Allah.”<sup>6</sup>

Presiden Thomas S. Monson membagikan pengalaman Jay Hess, seorang pilot militer yang tertembak jatuh di Vietnam Utara pada tahun 1960-an: “Selama dua tahun keluarganya tidak tahu apakah dia mati atau hidup. Para penangkapnya di Hanoi akhirnya memperkenankan dia untuk menulis ke rumah namun membatasi pesannya kurang dari 25 kata.” Presiden Monson bertanya: “Apa yang Anda dan saya akan katakan kepada keluarga kita jika kita berada dalam situasi yang sama—tidak pernah bertemu mereka selama lebih dari dua tahun dan tidak tahu apakah kita akan pernah bertemu mereka lagi? Ingin memberikan sesuatu yang dapat keluarganya kenali sebagai yang berasal darinya dan juga ingin memberi mereka nasihat berharga, Brother Hess menulis [perkataan berikut]: ‘Ini adalah penting: pernikahan bait suci, misi,

perguruan tinggi. Maju terus, buatlah gol, tulislah sejarah, ambillah foto dua kali setahun.”<sup>7</sup>

Apa kata yang akan Anda tulis untuk anak-anak Anda jika Anda memiliki 25 kata atau kurang?

Ayah muda yang saya bicarakan sebelumnya, yang menulis mengenai kenangannya tentang guru kelas duanya, sekarang membesarkan seorang bayi perempuan yang cantik. Dia merasakan kepercayaan surgawi yang telah diembankan kepadanya. Sewaktu dia tumbuh, akan seperti apakah masa depannya? Apa yang akan si ayah katakan yang akan tertanam di dalam hatinya? Apa kata-kata yang akan mendorong dia, mengangkat dia, dan membantu dia untuk tetap berada di jalan? Akankah tercipta perbedaan jika dia meluangkan waktu untuk membisiki, “Kamu adalah anak Allah?” Akankah dia mengingat kelak bahwa ayahnya sering mengucapkan kata-kata, “Ayah mengasihi segalanya tentang dirimu?”

Bukankah itu yang Bapa Surgawi kita katakan kepada Putra-Nya dan kepada kita semua ketika Dia berfirman, “Inilah Anak yang Kukasihi” dan kemudian menambahkan, “kepada-Nyalah Aku berkenan”?<sup>8</sup>

Semoga perkataan yang kita ucapkan dan tuliskan untuk anak-anak kita mencerminkan kasih yang Bapa Surgawi kita miliki bagi Putra-Nya, Yesus Kristus, dan bagi kita. Dan kemudian semoga kita berhenti sejenak untuk mendengarkan, karena seorang anak paling mampu mengucapkan hal-hal yang hebat dan menakjubkan sebagai balasannya. Saya mengucapkan ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Halaman 5:12.
2. Halaman 5:14; penekanan ditambahkan.
3. Halaman 5:29–30.
4. Ajaran dan Perjanjian 100:5–6.
5. Lois M. Collins, “Baby’s Development Potentially Harmed by Parents Texting,” *Deseret News*, 4 Juni 2012, [deseretnews.com/article/print/865556895/Babys-development-potentially-harmed-by-parents-texting.html](http://deseretnews.com/article/print/865556895/Babys-development-potentially-harmed-by-parents-texting.html).
6. 2 Nefi 25:23.
7. Thomas S. Monson, “Menemukan Sukacita dalam Perjalanan,” *Liahona*, November 2008, 86.
8. Matius 3:17.



Oleh Penatua L. Whitney Clayton  
Dari Presidensi Tujuh Puluh

## Pernikahan: Perhatikan dan Belajarlaha

*Janji-janji Tuhan diulurkan kepada mereka semua yang mengikuti pola kehidupan yang membangun hubungan pernikahan yang bahagia dan kudus.*

Suatu malam beberapa tahun yang lalu, istri saya dan saya sedang mengunjungi rumah salah satu putra kami dan istri serta anak-anaknya untuk makan malam. Itu adalah suatu peristiwa yang khas untuk keluarga dengan anak-anak kecil: ada banyak kegaduhan dan bahkan lebih banyak lagi kegembiraan. Tidak lama setelah makan malam cucu perempuan kami yang berusia empat tahun, Anna, dan saya masih duduk di meja makan. Menyadari bahwa dia mendapatkan perhatian penuh saya, dia berdiri tegak di bangku dan menatap mata saya. Ketika dia yakin bahwa saya melihat kepadanya, dengan khushyuk dia memerintahkan saya untuk “perhatikan dan belajarlaha.” Kemudian dia menari dan menyanyikan sebuah lagu untuk saya.

Petunjuk Anna untuk “perhatikan dan belajarlaha” adalah kebijaksanaan dari mulut seorang bayi. Kita *dapat* belajar begitu banyak dari memerhatikan dan kemudian mempertimbangkan apa yang telah kita lihat dan rasakan. Dengan semangat itu, izinkan saya berbagi dengan Anda beberapa asas yang telah saya amati

dengan memerhatikan dan belajar dari pernikahan-pernikahan yang baik, yang setia. Asas-asas ini membangun pernikahan yang kuat dan memuaskan yang sebanding dengan asas-asas surgawi. Saya mengajak Anda untuk memerhatikan dan belajar bersama saya.

Pertama, saya telah mengamati bahwa dalam pernikahan yang paling bahagia baik suami maupun istri menganggap hubungan mereka sebagai mutiara yang tak terbayarkan, sebuah harta karun yang tak ternilai. Keduanya meninggalkan ayah dan ibu mereka serta pergi bersama untuk membangun pernikahan yang akan makmur sampai kekekalan. Mereka memahami bahwa mereka menjalani jalur yang ditetapkan secara ilahi. Mereka tahu bahwa tidak ada hubungan lain jenis apa pun yang dapat mendatangkan sukacita sedemikian besar, menimbulkan sedemikian banyak kebaikan, atau menghasilkan sedemikian banyak pemurnian pribadi. Perhatikan dan belajarlaha: mitra pernikahan yang terbaik menganggap pernikahan mereka sebagai tak ternilai.

Berikutnya, iman. Pernikahan kekal yang berhasil dibangun pada landasan iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan ketaatan terhadap ajaran-ajaran-Nya.<sup>1</sup> Saya telah mengamati bahwa pasangan yang telah membuat pernikahan mereka tak ternilai mempraktikkan pola iman: mereka menghadiri sakramen dan pertemuan lainnya setiap minggu, mengadakan malam keluarga, berdoa dan menelaah tulisan suci bersama dan secara individu, serta membayar persepuluhan yang jujur. Pencarian bersama mereka adalah untuk menjadi patuh dan baik. Mereka tidak menganggap perintah-perintah sebagai gelaran makanan prasmanan di mana mereka dapat mengambil dan memilih hanya tawaran yang paling menarik.

Iman adalah landasan dari setiap kebajikan yang memperkuat pernikahan. Memperkuat iman memperkuat pernikahan. Iman tumbuh ketika kita menaati perintah-perintah, dan demikian juga keharmonisan dan sukacita dalam pernikahan. Dengan demikian, menaati perintah-perintah adalah fundamental dalam membangun pernikahan kekal yang kuat. Perhatikan dan belajarlah: iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah landasan dari pernikahan kekal yang bahagia.

Ketiga, pertobatan. Saya telah belajar bahwa pernikahan yang bahagia bergantung pada karunia pertobatan. Itu merupakan elemen penting dalam setiap hubungan pernikahan yang baik. Pasangan-pasangan yang secara reguler melakukan introspeksi diri yang jujur dan dengan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk bertobat dan memperbaiki diri mengalami suatu balsam yang menyembuhkan dalam pernikahan mereka. Pertobatan membantu memulihkan dan mempertahankan keharmonisan dan kedamaian.

Kerendahan hati adalah esensi dari pertobatan. Kerendahan hati adalah tidak mementingkan diri, bukan mementingkan diri. Itu tidak menuntut caranya sendiri atau berbicara dengan sikap lebih superior secara moral. Alih-alih, kerendahan hati menjawab dengan lembut<sup>2</sup> dan mendengarkan



dengan ramah untuk pemahaman, bukan pembenaran. Kerendahan hati mengenali bahwa tidak seorang pun dapat mengubah orang lain, tetapi dengan iman, usaha, dan bantuan Allah, *kita* dapat melewati perubahan yang hebat dari hati *kita sendiri*.<sup>3</sup> Mengalami perubahan hati yang hebat menyebabkan kita memperlakukan orang lain, khususnya pasangan kita, dengan kelembutan hati.<sup>4</sup> Kerendahan hati berarti suami maupun istri berupaya saling memberkati, menolong, dan mengangkat, mengutamakan yang lain dalam setiap keputusan. Perhatikan dan belajarlah: pertobatan dan kerendahan hati membangun pernikahan yang bahagia.

Keempat, respek. Saya telah mengamati bahwa dalam pernikahan yang baik dan bahagia, suami dan istri memperlakukan satu sama lain sebagai rekan yang setara. Praktik dari tempat mana pun atau waktu apa pun di mana suami telah mendominasi istri atau memperlakukan mereka sebagai mitra kelas dua [yang lebih rendah] dalam pernikahan tidaklah sejalan dengan hukum ilahi dan hendaknya digantikan oleh asas dan pola perilaku yang benar.

Suami dan istri dalam pernikahan yang hebat membuat keputusan secara bulat, dengan masing-masing dari mereka bertindak sebagai peserta penuh serta berhak atas suara dan

hak suara yang setara.<sup>5</sup> Mereka berfokus terutama pada rumah tangga dan pada menolong satu sama lain dengan tanggung jawab yang mereka emban bersama.<sup>6</sup> Pernikahan mereka didasarkan pada kerja sama, bukan negosiasi. Waktu makan malam mereka dan waktu keluarga setelahnya menjadi pusat dari hari mereka dan sasaran dari upaya terbaik mereka. Mereka mematikan alat elektronik dan melupakan hiburan pribadi untuk membantu dengan tugas-tugas rumah tangga. Sejauh mungkin, mereka membaca bersama anak-anak mereka setiap malam dan keduanya berpartisipasi dalam menidurkan anak yang masih kecil. Mereka pergi beristirahat bersama. Ketika tugas dan keadaan mengizinkan, suami dan istri bekerja bahu membahu dalam melakukan pekerjaan yang paling penting yang ada—pekerjaan yang kita lakukan di rumah kita sendiri.

Di mana ada respek, di sana juga ada transparansi, yang merupakan elemen kunci dari pernikahan yang bahagia. Tidak ada rahasia mengenai masalah-masalah relevan dalam pernikahan yang didasarkan pada respek bersama dan transparansi. Suami dan istri membuat semua keputusan mengenai keuangan bersama, dan keduanya memiliki akses terhadap semua informasi.

Loyalitas adalah bentuk dari respek. Para nabi mengajarkan bahwa mitra pernikahan yang berhasil “loyal secara mutlak” terhadap satu sama lain.<sup>7</sup> Mereka menjaga penggunaan media sosial mereka sepenuhnya layak dalam segala cara. Mereka tidak mengizinkan bagi diri mereka pengalaman Internet yang rahasia. Mereka secara bebas saling berbagi password jaringan sosial mereka. Mereka tidak melihat profil maya siapa pun dengan cara apa pun yang dapat mengkhianati kepercayaan sakral dari pasangan mereka. Mereka tidak pernah melakukan atau mengatakannya apa pun yang mendekati penampilan ketidakpantasan, baik secara maya mau pun secara fisik. Perhatikan dan belajarlah: pernikahan yang hebat adalah mutlak penuh respek, transparan, dan loyal.

Kelima, kasih. Pernikahan paling bahagia yang pernah saya lihat memancarkan kepatuhan pada salah satu perintah paling bahagia—agar kita “hidup bersama dalam kasih.”<sup>8</sup> Berbicara kepada para suami, Tuhan memerintahkan, “Engkau hendaknya mengasihi istrimu dengan segenap hatimu, dan hendaknya mengikatkan diri kepadanya dan bukan kepada yang lain.”<sup>9</sup> Buku pegangan Gereja mengajarkan “Kata *mengikatkan diri* berarti sepenuhnya membaktikan diri dan setia kepada seseorang. Pasangan yang sudah menikah mengikatkan diri kepada Allah dan satu sama lain dengan saling melayani dan mengasihi serta dengan menaati perjanjian-perjanjian dalam kesetiaan penuh kepada satu sama lain dan kepada Allah.” Baik suami maupun istri “meninggalkan kehidupan lajang mereka dan membentuk pernikahan mereka sebagai prioritas utama [mereka] ... Mereka tidak memperkenankan orang atau kepentingan lain memiliki prioritas yang lebih besar ... daripada menaati perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat dengan Allah dan satu sama lain.”<sup>10</sup> Perhatikan dan belajarlah: pasangan yang berhasil mengasihi satu sama lain dengan pengabdian penuh.

Ada mereka-mereka yang pernikahannya tidak sebahagia yang mereka harapkan, seperti juga mereka yang tidak pernah menikah, yang bercerai, yang orang tua tunggal, atau karena berbagai alasan yang tidak dalam posisi untuk menikah. Situasi-situasi ini dapat penuh tantangan dan kepedihan hati, tetapi itu tidak perlu menjadi kekal. Bagi mereka di antara Anda yang berada dalam situasi semacam itu yang walaupun demikian “dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa [Anda]”<sup>11</sup> untuk bertekun, semoga surga memberkati Anda dengan berlimpah. Upayakanlah gagasan ideal membentuk pernikahan kekal, termasuk dengan berusaha atau bersiap untuk menjadi rekan yang layak. Taatilah perintah-perintah, serta percayalah kepada Tuhan dan kasih-Nya yang sempurna bagi Anda. Suatu hari



kelak setiap berkat yang dijanjikan mengenai pernikahan akan menjadi milik Anda.”<sup>12</sup>

Salah satu ayat paling manis dalam Kitab Mormon secara sederhana menyatakan, “Dan mereka menikah, dan menikahkan, dan diberkati menurut sejumlah besar janji yang telah Tuhan buat kepada mereka.”<sup>13</sup> Janji-janji Tuhan diulurkan kepada mereka semua yang mengikuti pola kehidupan yang membangun hubungan pernikahan yang bahagia dan kudus. Berkat-berkat semacam ini datang sebagai konsekuensi yang menyenangkan, yang dapat diprediksi dari menjalankan Injil Yesus Kristus dengan setia.

Saya bersyukur untuk istri saya yang luar biasa, Kathy, yang adalah satu-satunya cinta saya.

Pernikahan adalah karunia dari Allah bagi kita; kualitas dari

pernikahan kita adalah hadiah dari kita bagi-Nya. Saya memberikan kesaksian mengenai rencana menakjubkan dari Bapa Surgawi kita yang pengasih, yang menyediakan pernikahan yang kekal dan menakjubkan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. Lihat Amsal 15:1.
3. Lihat Alma 5:11–12, 26–31.
4. Lihat Moroni 7:43–48; 8:25–26.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 107:27–31.
6. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” 129.
7. Lihat Thomas S. Monson, “Kuasa Imam,” *Liahona*, Mei 2011, 68; Gordon B. Hinckley, “Kewajiban Hidup,” *Liahona*, Mei 1999, 4.
8. Ajaran dan Perjanjian 42:45.
9. Ajaran dan Perjanjian 42:22.
10. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.3.1.
11. Ajaran dan Perjanjian 123:17.
12. Lihat *Buku Pegangan 2*, 1.3.3.
13. 4 Nefi 1:11.



Oleh Penatua L. Tom Perry  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Kepatuhan Terhadap Hukum Adalah Kemerdekaan

*Pria dan wanita menerima hak pilihan mereka sebagai karunia dari Allah, namun kemerdekaan mereka dan, pada gilirannya, kebahagiaan kekal mereka datang dari kepatuhan terhadap hukum-hukum-Nya.*

Saya menerima sebuah hadiah istimewa Natal lalu yang membawa bersamanya banyak kenangan. Keponakan perempuan saya memberikannya kepada saya. Itu sempat berada di antara barang-barang yang saya tinggalkan di rumah lama keluarga kami ketika saya pindah setelah saya menikah. Hadiah itu adalah buku coklat kecil ini yang saya pegang dalam tangan saya. Itu adalah buku yang diberikan kepada prajurit OSZA yang masuk dalam angkatan bersenjata selama Perang Dunia II. Saya secara pribadi menganggap buku itu sebagai hadiah dari Presiden Heber J. Grant dan para penasihatnya, J. Reuben Clark Jr. dan David O. McKay.

Di bagian depan buku itu, tiga nabi Allah ini menulis: “Insiden dinas militer tidak mengizinkan kami berhubungan terus-menerus secara pribadi dengan Anda, baik secara langsung ataupun dengan representasi pribadi. Cara terbaik kami berikutnya adalah

untuk meletakkan dalam tangan Anda bagian-bagian itu dari wahyu modern dan dari penjelasan tentang asas-asas Injil yang akan mendatangkan bagi Anda, di mana pun Anda mungkin berada, harapan dan iman yang diperbarui, seperti juga penghiburan, pelipuran, dan kedamaian roh.”<sup>1</sup>

Dewasa ini kita mendapati diri kita sendiri dalam peperangan yang lain. Ini bukanlah peperangan dengan alat senjata. Itu adalah perang pikiran, perkataan, dan perbuatan. Itu adalah perang dengan dosa, dan lebih dari sebelumnya kita perlu untuk diingatkan mengenai perintah-perintah. Sekularisme menjadi norma, dan banyak dari kepercayaan dan praktiknya bertentangan langsung dengan apa yang ditetapkan oleh Tuhan Sendiri demi kepentingan anak-anak-Nya.

Dalam buku coklat kecil itu, segera setelah surat dari Presidensi Utama, ada sebuah “Catatan Kata Sambutan kepada Para Pria dalam Tugas Militer,”

berjudul “Kepatuhan terhadap Hukum Adalah Kemerdekaan.” Catatan itu menarik kesejajaran antara hukum militer, yang “adalah demi kebaikan semua yang berada dalam dinas militer,” dengan hukum ilahi.

Itu berbunyi, “Di alam semesta, juga, di mana Allah memerintah, ada hukum—hukum ... universal dan kekal—dengan berkat-berkat tertentu dan hukuman-hukuman yang tak berubah.”

Kata-kata terakhir dari catatan itu berfokus pada kepatuhan pada hukum Allah: “Jika Anda ingin kembali kepada orang-orang terkasih Anda dengan kepala tegak, ... jika Anda mau menjadi seorang pria dan hidup dengan melimpah—maka taatilah hukum Allah. Dengan melakukan itu Anda dapat menambahkan pada kebebasan-kebebasan berharga itu yang tengah Anda perjuangkan untuk lestarian, sebuah yang lain di mana kebebasan lainnya sangat mungkin bergantung, kebebasan dari dosa; karena sesungguhnya ‘kepatuhan terhadap hukum adalah kemerdekaan.’”<sup>2</sup>

Mengapa ungkapan “kepatuhan terhadap hukum adalah kemerdekaan” terdengar begitu benar bagi saya pada saat itu? Mengapa itu terdengar benar bagi kita semua saat ini?

Barangkali itu karena kita memiliki suatu pengetahuan yang diungkapkan tentang sejarah profana kita. Kita mengenali bahwa ketika Allah Bapa Kekal menyajikan rencana-Nya kepada kita pada permulaan zaman, Setan ingin mengubah rencana tersebut. Dia mengatakan dia akan menebus semua umat manusia. Tidak satu jiwa pun akan hilang, dan Setan yakin dia dapat menggolkan usulannya. Namun ada biaya yang tidak dapat diterima—kehancuran dari hak pilihan manusia, yang dulu dan sekarang adalah sebuah karunia yang diberikan oleh Allah (lihat Musa 4:1–3). Mengenai karunia ini, Presiden Harold B. Lee menuturkan, “Setelah kehidupan itu sendiri, hak pilihan adalah karunia terbesar Allah bagi umat manusia.”<sup>3</sup> Bukanlah hal yang sepele bagi Setan untuk mengabaikan hak pilihan manusia. Bahkan, itu menjadi isu utama



yang karenanya Perang di Surga berkecamuk. Kemenangan dalam Perang di Surga adalah kemenangan bagi hak pilihan manusia.

Setan, bagaimanapun, belum selesai. Rencana cadangannya—rencana yang telah dia jalankan sejak zaman Adam dan Hawa—adalah untuk menggoda pria dan wanita, pada dasarnya untuk membuktikan kita tidak layak akan karunia hak pilihan pemberian Allah. Setan memiliki banyak alasan untuk melakukan apa yang dia lakukan. Mungkin yang paling kuat adalah motivasi balas dendam, namun dia juga ingin membuat pria dan wanita sengsara seperti dia adalah sengsara. Tidak satu pun dari kita hendaknya pernah meremehkan bagaimana termotivasinya Setan untuk berhasil. Perannya dalam rencana kekal Allah menciptakan “pertentangan dalam segala hal” (2 Nefi 2:11) dan menguji hak pilihan kita. Setiap pilihan yang Anda dan saya buat adalah ujian dari hak pilihan kita—apakah kita memilih untuk patuh atau tidak patuh terhadap perintah-perintah Allah sebenarnya adalah pilihan antara “kemerdekaan dan kehidupan kekal” serta “penawanan dan kematian.”

Ajaran fundamental ini secara jelas diajarkan dalam 2 Nefi pasal 2: “Karena itu, manusia bebas secara daging; dan segala sesuatu diberikan kepada mereka yang adalah perlu bagi manusia. Dan mereka bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penawanan dan kematian, menurut penawanan dan kuasa iblis; karena dia berupaya agar semua orang boleh sengsara seperti dirinya” (2 Nefi 2:27).

Dalam banyak aspek, dunia ini telah senantiasa berperang. Saya percaya ketika Presidensi Utama mengirimkan kepada saya buku coklat kecil saya ini, mereka lebih prihatin mengenai perang yang jauh lebih besar daripada Perang Dunia II. Saya juga percaya mereka berharap buku ini akan menjadi perisai iman melawan Setan dan bala tentaranya dalam perang yang lebih besar ini—perang melawan dosa—dan berfungsi sebagai



suatu pengingat bagi saya untuk menjalankan perintah-perintah Allah.

Satu cara untuk mengukur diri kita sendiri dan membandingkan diri kita dengan generasi-generasi sebelumnya adalah dengan salah satu standar tertua yang dikenal manusia—Sepuluh Perintah. Untuk sebagian besar dunia yang beradab, khususnya dunia Kristen-Yahudi, Sepuluh Perintah telah menjadi batasan yang paling diterima dan abadi antara yang baik dan yang jahat.

Menurut penilaian saya, empat dari Sepuluh Perintah digunakan secara serius dewasa ini seperti juga kapan pun. Sebagai suatu budaya, kita membenci dan mengutuk pembunuhan, pencurian, dan kebohongan, dan kita masih percaya pada tanggung jawab anak-anak terhadap orang tua mereka.

Namun sebagai masyarakat yang lebih luas, kita secara rutin mengabaikan enam perintah lainnya:

- Jika prioritas duniawi adalah suatu indikasi, kita tentunya memiliki “allah-allah lain” yang kita dahulukan sebelum Allah yang sejati.
- Kita membuat berhala-berhala dari selebriti, dari gaya hidup, dari kekayaan, dan ya, kadang-kadang dari patung yang diukir atau benda.
- Kita menggunakan nama Allah dengan segala jenis cara yang tidak senonoh, termasuk seruan kita dan sumpah serapah kita.
- Kita menggunakan hari Sabat untuk pertandingan terbesar kita, rekreasi

paling serius kita, belanja terberat kita, dan hampir segala sesuatu yang lain selain peribadatan.

- Kita memperlakukan hubungan seksual di luar pernikahan sebagai rekreasi dan hiburan.
- Dan menginginkan milik sesama telah menjadi cara hidup yang terlalu umum (lihat Keluaran 20:3–17).

Para nabi dari semua dispensasi telah secara konsisten memperingatkan pelanggaran terhadap dua dari perintah yang lebih serius—perintah yang berkaitan dengan pembunuhan dan perzinahan. Saya melihat suatu dasar yang sama untuk dua perintah amat penting ini—kepercayaan bahwa kehidupan itu sendiri adalah hak Allah dan bahwa tubuh jasmani kita, bait suci kehidupan fana, hendaknya diciptakan dalam batasan-batasan yang telah Allah tetapkan. Bagi manusia untuk menggantikan aturan-aturannya sendiri untuk hukum-hukum Allah pada sisi mana pun dari kehidupan merupakan tingginya kelancangan dan dalamnya dosa.

Dampak utama dari sikap yang semakin bobrok ini mengenai kekudusan pernikahan adalah konsekuensi terhadap keluarga—kekuatan keluarga merosot pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kemerossotan ini menyebabkan kerusakan yang meluas pada masyarakat. Saya melihat sebab dan dampak yang langsung. Sewaktu kita melepaskan komitmen dan kesucian



pada pasangan nikah kita, kita menghilangkan perekat yang menyatukan masyarakat kita bersama.

Sebuah cara yang berguna untuk berpikir tentang perintah-perintah adalah itu merupakan nasihat penuh kasih dari Bapa Surgawi yang bijaksana dan maha mengetahui. Gol-Nya adalah kebahagiaan kekal kita, dan perintah-perintah-Nya adalah peta jalan yang telah Dia berikan kepada kita untuk kembali kepada-Nya, yang merupakan satu-satunya jalan kita akan menjadi bahagia secara kekal. Seberapa signifikankah rumah tangga dan keluarga bagi kebahagiaan kekal kita? Di halaman 141 dari buku coklat kecil saya, itu berbunyi, “Sungguh surga kita hanyalah sedikit lebih daripada suatu pantulan dari rumah kita ke dalam kekekalan.”<sup>4</sup>

Ajaran tentang keluarga dan rumah tangga baru-baru ini ditegaskan kembali dengan kejelasan dan penekanan besar dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia.” Itu menyatakan sifat kekal dari keluarga dan kemudian menjelaskan hubungannya dengan peribadatan bait suci. Pernyataan itu juga menyatakan hukum yang padanya kebahagiaan kekal keluarga ditautkan, yaitu, “Kuasa penciptaan yang sakral ini [hendaknya] digunakan

hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.”<sup>5</sup>

Allah mengungkapkan kepada para nabi-Nya bahwa ada kemutlakan moral. Dosa akan selalu menjadi dosa. Ketidakpatuhan terhadap perintah-perintah Tuhan akan selalu menghalangi kita dari berkat-berkat-Nya. Dunia berubah secara konstan dan dramatis, namun Allah, perintah-perintah, dan berkat-berkat-Nya yang dijanjikan tidaklah berubah. Itu abadi dan tak berubah. Pria dan wanita menerima hak pilihan mereka sebagai karunia dari Allah, namun kemerdekaan mereka dan, pada gilirannya, kebahagiaan kekal mereka datang dari kepatuhan terhadap hukum-hukum-Nya. Sebagaimana Alma menasihati putranya Korianton, “Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10).

Di zaman Pemulihan kegenapan Injil ini, Tuhan sekali lagi telah mengungkapkan kepada kita berkat-berkat yang dijanjikan kepada kita karena patuh pada perintah-perintah-Nya.

Dalam Ajaran dan Perjanjian 130 kita membaca:

“Ada suatu hukum, dengan tak terbatalkan ditetapkan di surga sebelum

pelandasan dunia ini, yang di atasnya segala berkat dilandaskan—

Dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan” (A&P 130:20–21).

Tentunya tidak dapat ada ajaran apa pun yang lebih kuat dinyatakan dalam tulisan suci daripada perintah-perintah Tuhan yang tak berubah dan hubungannya dengan kebahagiaan dan kesejahteraan kita sebagai individu, sebagai keluarga, dan sebagai masyarakat. Ada kemutlakan moral. Ketidakpatuhan pada perintah-perintah Tuhan akan selalu menghalangi kita dari berkat-berkat-Nya. Ini tidaklah berubah.

Di dunia di mana kompas moral masyarakat terhuyung-huyung, Injil Yesus Kristus yang dipulihkan tidak pernah goyah, tidak juga hendaknya pasak-pasak dan lingkungan-lingkungannya, keluarganya, atau anggota-anggota individunya. Kita tidak boleh mengambil dan memilih perintah mana yang menurut kita penting untuk ditaati melainkan mengakui semua perintah Allah. Kita harus berdiri kukuh dan tabah, memiliki keyakinan yang sempurna dalam konsistensi Tuhan serta kepercayaan sempurna pada janji-janji-Nya.

Semoga kita senantiasa menjadi terang di atas bukit, teladan dalam menaati perintah-perintah, yang tidak pernah berubah dan tidak akan pernah berubah. Sama seperti buku kecil ini mendorong para prajurit OSZA untuk berdiri kukuh secara moral di masa-masa perang, semoga kita, di perang zaman akhir ini, menjadi suatu mercusuar bagi seluruh bumi dan khususnya bagi anak-anak Allah yang mengupayakan berkat-berkat Tuhan. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Presidensi Utama, dalam *Principles of the Gospel* (1943), i.
2. *Principles of the Gospel*, v, vii, viii.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000).
4. Stephen L Richards, dalam *Principles of the Gospel*, 141.
5. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

# Kepatuhan Mendatangkan Berkah

*Suatu pengetahuan mengenai kebenaran dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kita datang kepada kita sewaktu kita patuh pada perintah-perintah Allah.*

**B**rother dan sister saya terkasih, betapa bersyukur saya berada bersama Anda pagi ini. Saya mengharapkan iman dan doa-doa Anda sewaktu saya menanggapi kesempatan istimewa [privilese] untuk berbicara kepada Anda.

Sepanjang masa, pria dan wanita telah mengupayakan pengetahuan dan pemahaman mengenai keberadaan fana ini serta tempat dan tujuan mereka di dalamnya, seperti juga jalan menuju kedamaian dan kebahagiaan. Penyelidikan semacam itu dilakukan oleh kita masing-masing.

Pengetahuan dan pemahaman ini tersedia bagi seluruh umat manusia. Itu termuat dalam kebenaran-kebenaran yang kekal. Dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 1, ayat 39, kita membaca, "Lihatlah dan tengoklah, Tuhan adalah Allah, dan Roh memberikan kesaksian, dan kesaksian itu benar, dan kebenaran tetap tinggal selama-lamanya."

Penyair menulis:

*Biar langit bumi hilang tak menentu,  
Kebenaran bertahan dan tetap utuh,  
Abadi untuk selamanya.<sup>1</sup>*

Beberapa orang akan bertanya, "Di mana kebenaran semacam itu dapat ditemukan, dan bagaimana kita dapat mengenalinya?" Dalam wahyu yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith di Kirtland, Ohio, di bulan Mei 1833, Tuhan memaklumkan:

"Kebenaran adalah pengetahuan tentang hal-hal sebagaimana adanya, dan sebagaimana adanya dahulu, dan sebagaimana adanya yang akan datang ....

Roh kebenaran adalah dari Allah ....

Dan tak seorang pun menerima kegenapan kecuali dia menaati perintah-perintah-Nya.

Dia yang menaati perintah-perintah [Allah] menerima kebenaran dan terang, sampai dia dimuliakan dalam kebenaran dan mengetahui segala sesuatu."<sup>2</sup>

Betapa janji yang agung! "Dia yang menaati perintah-perintah [Allah] menerima kebenaran dan terang, sampai dia dimuliakan dalam kebenaran dan mengetahui segala sesuatu."

Tidak ada perlunya bagi Anda atau bagi saya, di zaman yang dicerahkan ini ketika kegenapan Injil telah

dipulihkan, untuk mengarungi lautan yang belum dipetakan atau untuk menjalani jalan yang belum ditandai dalam pencarian akan kebenaran. Seorang Bapa Surgawi yang pengasih telah menata jalan kita dan menyediakan panduan yang tak mungkin gagal—yaitu *kepatuhan*. Suatu pengetahuan mengenai kebenaran dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kita datang kepada kita sewaktu kita patuh pada perintah-perintah Allah.

Kita belajar kepatuhan sepanjang kehidupan kita. Dimulai ketika kita sangat muda, mereka yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan kita menetapkan garis pedoman dan peraturan untuk memastikan keamanan kita. Kehidupan akan lebih sederhana bagi kita semua jika kita mau mematuhi peraturan-peraturan semacam itu sepenuhnya. Banyak dari kita, bagaimana pun, belajar melalui pengalaman kebijaksanaan dari bersikap patuh.

Ketika saya sedang tumbuh, setiap musim panas dari awal Juli hingga awal September, keluarga saya tinggal di pondok kami di Vivian Park di Provo Canyon [Ngarai Provo] di Utah.

Salah seorang teman terbaik saya selama masa-masa tanpa kekawatiran itu di ngarai adalah Danny Larsen, yang keluarganya juga memiliki pondok di Vivian Park. Setiap hari dia dan saya menjelajahi firdaus anak lelaki ini, memancing di kali dan sungai, mengumpulkan bebatuan dan harta lainnya, mendaki, memanjat, dan sekadar menikmati setiap menit dari setiap jam dari setiap hari.

Suatu pagi Danny dan saya memutuskan kami ingin mengadakan api unggun malam itu dengan semua teman ngarai kami. Kami hanya perlu membersihkan suatu tempat di padang dekat sana di mana kami semua bisa berkumpul. Rerumputan bulan Juni yang menyelimuti padang telah menjadi kering dan menusuk, yang menjadikan padang tersebut tidak cocok untuk tujuan kami. Kami mulai mencabuti rumput-rumput yang tinggi, rencananya untuk membersihkan daerah yang luas, yang berbentuk

lingkaran. Kami menarik dan menyentak dengan segenap daya kami, tetapi yang bisa kami dapatkan hanyalah genggaman-genggaman kecil rerumputan yang bandel. Kami tahu tugas ini akan menghabiskan seluruh hari, dan energi serta antusias kami telah mulai meredup.

Kemudian apa yang saya pikir merupakan solusi yang tepat datang ke dalam benak usia delapan tahun saya. Saya berkata kepada Danny, “Yang perlu kita lakukan hanyalah membakar rumput-rumput ini. Kita *bakar* saja sebuah lingkaran di tengah-tengah rerumputan!” Dia segera sepakat, dan saya berlari ke pondok kami untuk mendapatkan beberapa batang korek api.

Agar jangan Anda berpikir bahwa di usia muda delapan tahun kami diperkenankan untuk menggunakan korek api, saya ingin menyatakan bahwa baik Danny maupun saya dilarang menggunakannya tanpa pengawasan orang dewasa. Kami berdua telah diperingatkan berulang kali mengenai bahayanya api. Namun, saya tahu di mana keluarga saya menyimpan korek api, dan kami perlu membersihkan pandang itu. Tanpa berpikir dua kali, saya lari ke pondok kami dan mengambil beberapa batang korek api, memastikan tidak seorang pun melihatnya. Saya menyembunyikannya dengan cepat dalam salah satu saku saya.

Kembali ke Danny saya berlari, bersemangat karena di saku saya memiliki solusi bagi masalah kami. Saya ingat berpikir bahwa apinya hanya akan membakar sejauh yang kami inginkan dan kemudian secara ajaib akan mati sendiri.

Saya menggesekkan sebatang korek di batu dan menyebabkan rumput kering bulan Juni tersebut terbakar. Itu menyala seolah telah diguyur dengan bensin. Awalnya Danny dan saya senang sewaktu kami menyaksikan rerumputannya menghilang, tetapi segera jelaslah bahwa apinya tidak akan mati sendiri. Kami panik sewaktu kami sadar bahwa tidak ada yang dapat kami lakukan untuk menghentikannya. Api yang berkobar mulai mengikuti rerumputan liar menaiki

sisi gunung, membahayakan pohon-pohon cemara dan segala yang lain di jalurnya.

Akhirnya kami tidak memiliki pilihan kecuali untuk lari mencari bantuan. Segera semua pria dan wanita yang ada di Vivian Park bergegas kian kemari dengan karung-karung basah, memukuli api dalam upaya untuk memadamkannya. Setelah beberapa jam bara terakhir yang tersisa pun padam. Pohon-pohon cemara yang tua telah diselamatkan, seperti juga rumah-rumah yang pada akhirnya akan dicapai oleh api tersebut.

Danny dan saya mempelajari beberapa pelajaran yang sulit tetapi penting hari itu—dimana yang tidak kalah penting darinya adalah pentingnya kepatuhan.

Ada peraturan dan hukum untuk membantu memastikan keamanan jasmani kita. Begitu pula, Tuhan telah menyediakan garis pedoman dan perintah untuk membantu memastikan keamanan rohani kita agar kita dapat dengan berhasil menavigasi keberadaan fana yang sering kali berbahaya ini dan kembali pada akhirnya kepada Bapa Surgawi kita.

Berabad-abad lalu, kepada generasi yang berakar dalam tradisi kurban hewan, Samuel dengan berani memaklumkan, “Mendengar lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan.”<sup>3</sup>

Dalam dispensasi ini, Tuhan mengungkapkan kepada Nabi Joseph Smith bahwa Dia menuntut “hati dan suatu pikiran yang rela; dan yang bersedia dan yang patuh akan memakan yang baik dari tanah Sion pada zaman terakhir ini.”<sup>4</sup>

Semua nabi, zaman dahulu dan modern, telah tahu bahwa kepatuhan amatlah penting bagi keselamatan kita. Nefi memaklumkan, “Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan.”<sup>5</sup> Meskipun orang lain goyah dalam iman mereka dan kepatuhan mereka, tidak sekali pun Nefi gagal melakukan apa yang Tuhan minta darinya. Banyak generasi telah diberkati sebagai hasilnya.

Kisah kepatuhan yang menggugah jiwa adalah mengenai Abraham dan Ishak. Betapa sulit dan menyakitkan

mestinya bagi Abraham, dalam kepatuhan terhadap perintah Allah, untuk membawa Ishak yang dikasihinya ke tanah Moria untuk mempersembahkannya sebagai kurban. Dapatkah kita membayangkan beratnya hati Abraham sewaktu dia melakukan perjalanan ke tempat yang ditentukan? Tentunya kepedihan mesti mencabik tubuhnya dan menyiksa benaknya sewaktu dia mengikat Ishak, membaringkannya di atas altar, dan mengambil pisau untuk menyembelihnya. Dengan iman yang tak goyah dan kepercayaan yang mutlak kepada Tuhan, dia menanggapi perintah Tuhan. Betapa agungnya pernyataan tersebut, dan betapa itu datang dengan sambutan yang penuh tanya: “Jangan bunuh anak itu dan jangan kau apa-apa dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.”<sup>6</sup>

Abraham telah dicobai dan diuji, dan untuk kesetiaan serta kepatuhannya Tuhan memberinya janji yang agung ini: “Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.”<sup>7</sup>

Meskipun kita tidak diminta untuk membuktikan kepatuhan kita dengan cara yang begitu dramatis dan mencabik hati, kepatuhan juga dituntut dari kita.

Dimaklumkan oleh Presiden Joseph F. Smith pada bulan Oktober 1873, “Kepatuhan adalah hukum pertama surga.”<sup>8</sup>

Tutur Presiden Gordon B. Hinckley, “Kebahagiaan Orang Suci Zaman Akhir, kedamaian Orang Suci Zaman Akhir, kemajuan Orang Suci Zaman Akhir, kemakmuran Orang Suci Zaman Akhir, serta keselamatan dan permuliaan kekal dari umat ini terletak pada berjalan dengan kepatuhan terhadap nasihat-nasihat ... Allah.”<sup>9</sup>

Kepatuhan merupakan ciri utama para nabi; itu telah memberikan kekuatan dan pengetahuan kepada mereka sepanjang masa. Amatlah penting bagi kita untuk menyadari bahwa kita juga berhak atas sumber kekuatan dan



pengetahuan ini. Itu tersedia dengan mudah bagi masing-masing dari kita sewaktu kita mematuhi perintah-perintah Allah.

Selama bertahun-tahun, saya telah mengenal banyak individu yang khususnya telah setia dan patuh. Saya telah diberkati dan diilhami oleh mereka. Perkenankan saya berbagi dengan Anda kisah mengenai dua individu seperti itu.

Walter Krause adalah anggota Gereja yang tabah yang, bersama keluarganya, tinggal di tempat yang dikenal sebagai Jerman Timur setelah Perang Dunia Kedua. Terlepas dari kesulitan yang dia hadapi karena kurangnya kebebasan di daerah dunia itu pada waktu itu, Brother Krause adalah pria

yang mengasihi dan melayani Tuhan. Dia dengan setia dan sepenuhnya memenuhi setiap tugas yang diberikan kepadanya.

Orang lainnya, Johann Denndorfer, penduduk asli Hongaria, diinsafkan pada Gereja di Jerman dan dibaptiskan di sana pada tahun 1911 di usia 17 tahun. Tidak lama setelahnya dia kembali ke Hongaria. Setelah Perang Dunia Kedua, dia mendapati dirinya secara tak langsung bagaikan tahanan di negeri kelahirannya, di kota Debrecen. Kebebasan juga telah diambil dari orang-orang Hongaria.

Brother Walter Krause, yang tidak mengenal Brother Denndorfer, menerima tugas untuk menjadi pengajar ke rumahnya dan untuk mengunjunginya

secara teratur. Brother Krause menelepon rekan pengajar ke rumahnya dan berkata kepadanya, “Kita telah menerima tugas untuk mengunjungi Brother Johann Denndorfer. Apakah Anda ada waktu untuk pergi bersama saya minggu ini untuk menengok dia dan memberinya pesan Injil?” Dan kemudian dia menambahkan, “Brother Denndorfer tinggal di Hongaria.”

Rekannya yang terperangah bertanya, “Kapan kita akan berangkat?”

“Besok,” datang jawaban dari Brother Krause.

“Kapan kita akan kembali pulang?” tanya rekan tersebut.

Brother Krause menanggapi, “Yah, dalam waktu sekitar seminggu—kalau kita *bisa* kembali.”

Pergilah kedua rekanan pengajar ke rumah tersebut untuk mengunjungi Brother Denndorfer, dengan menaiki kereta dan bis dari kawasan timur laut Jerman ke Debrecen, Hongaria—perjalanan yang cukup jauh. Brother Denndorfer tidak memiliki pengajar ke rumah sejak sebelum perang. Kini, ketika dia melihat para hamba Tuhan ini, dia begitu dipenuhi rasa syukur bahwa mereka telah datang. Awalnya dia menolak berjabat tangan dengan mereka. Alih-alih, dia masuk ke kamar tidurnya dan mengambil dari lemari kecil sebuah kotak yang berisikan persepuluhannya yang telah dia simpan selama bertahun-tahun. Dia menyampaikan persepuluhannya tersebut kepada para pengajar ke rumahnya dan berkata, “Sekarang saya sudah lunas dengan Tuhan. *Sekarang* saya merasa layak untuk menjabat tangan para hamba Tuhan!” Brother Krause memberi tahu saya kemudian bahwa dia telah tersentuh melebihi kata-kata untuk berpikir bahwa brother yang setia ini, yang tidak memiliki kontak dengan Gereja selama bertahun-tahun, telah dengan patuh dan konsisten menyisihkan dari penghasilannya yang tak seberapa 10 persen untuk membayar persepuluhannya. Dia telah menyimpannya tanpa tahu kapan atau apakah dia akan mendapat kesempatan istimewa [privilege] untuk membayarkannya.

Brother Walter Krause meninggal sembilan tahun lalu di usia 94 tahun. Dia melayani dengan setia dan patuh sepanjang kehidupannya dan merupakan ilham bagi saya dan bagi semua yang mengenalnya. Ketika diminta untuk memenuhi tugas, dia tidak pernah mempertanyakan, dia tidak pernah menggerutu, dan dia tidak pernah berdalih.

Brother dan sister sekalian, ujian besar kehidupan ini adalah kepatuhan. “Kita akan menguji mereka dengan ini,” firman Tuhan, “untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka.”<sup>10</sup>

Dimaklumkan oleh Juruselamat, “Karena semua yang menghendaki



untuk memperoleh berkat dari tangan-Ku hendaknya menuruti hukum yang ditetapkan bagi berkat itu, dan syarat-syarat darinya, yang ditegakkan sejak sebelum pelandasan dunia.”<sup>11</sup>

Tidak ada teladan kepatuhan lebih besar yang ada daripada teladan Juruselamat kita. Mengenai Dia, Paulus mengamati:

“Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya;

Dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya.”<sup>12</sup>

Juruselamat memperlihatkan kasih yang tulus bagi Allah dengan menjalankan kehidupan yang sempurna, dengan menghormati misi sakral yang adalah milik-Nya. Tidak pernah Dia takabur. Tidak pernah Dia congkak penuh kesombongan. Tidak pernah Dia tidak loyal. Selamanya Dia rendah hati. Selamanya Dia tulus. Selamanya Dia patuh.

Meskipun Dia digoda oleh si ahli tipu itu, yaitu iblis, meskipun Dia lemah secara jasmani karena berpuasa 40 hari dan 40 malam serta kelaparan, namun ketika si jahat menawarkan kepada Yesus usulan yang paling

merayu dan menggoda, Dia memberi kita teladan ilahi berupa kepatuhan dengan menolak untuk menyimpang dari apa yang Dia tahu adalah benar.<sup>13</sup>

Ketika dihadapkan dengan kepekerjaan Getsemani, di mana Dia menanggung rasa sakit yang sedemikian rupa sehingga “peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertelesan ke tanah,”<sup>14</sup> Dia meneladankan Putra yang patuh dengan berfirman, “Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”<sup>15</sup>

Sebagaimana Juruselamat memberi para Rasul terdahulu-Nya petunjuk, begitu pula Dia memberi Anda dan saya petunjuk: “Ikutlah Aku.”<sup>16</sup> Apakah kita bersedia untuk patuh?

Pengetahuan yang kita cari, jawaban yang kita dambakan, dan kekuatan yang kita hasratkan hari ini untuk menghadapi tantangan dari dunia yang rumit dan berubah dapat menjadi milik kita ketika kita dengan rela mematuhi perintah-perintah Tuhan. Saya mengutip sekali lagi firman Tuhan: “Dia yang menaati perintah-perintah [Allah] menerima kebenaran dan terang, sampai dia dimuliakan dalam kebenaran dan mengetahui segala sesuatu.”<sup>17</sup>

Adalah doa rendah hati saya agar kita dapat diberkati dengan pahala berlimpah yang dijanjikan kepada yang patuh. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita, amin. ■

#### CATATAN

1. “O, Apakah Kebenaran Itu?” *Nyanyian Rohani*, no. 136.
2. Ajaran dan Perjanjian 93:24, 26–28.
3. 1 Samuel 15:22.
4. Ajaran dan Perjanjian 64:34.
5. 1 Nefi 3:7.
6. Kejadian 22:12.
7. Kejadian 22:18.
8. Joseph F. Smith, “Discourse,” *Deseret News*, 12 November 1873, 644.
9. Gordon B. Hinckley, “If Ye Be Willing and Obedient,” *Ensign*, Desember 1971, 125.
10. Abraham 3:25.
11. Ajaran dan Perjanjian 132:5.
12. Ibrani 5:8–9.
13. Lihat Matius 4:1–11.
14. Lukas 22:44.
15. Lukas 22:42.
16. Yohanes 21:22.
17. Ajaran dan Perjanjian 93:28.



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## “Aku Percaya”

*Secara jujur akuilah keraguan Anda dan kerisauan Anda, tetapi terlebih dahulu dan selamanya kobarkanlah api dari iman Anda, karena segala sesuatu adalah mungkin bagi mereka yang percaya.*

Pada suatu kesempatan Yesus datang kepada suatu kelompok yang sedang berdebat sengit dengan para murid-Nya. Ketika Juruselamat bertanya mengenai penyebab perselisihan ini, ayah dari seorang anak yang sakit maju ke depan, mengatakan bahwa dia telah mendatangi murid Yesus untuk sebuah berkat bagi putranya, tetapi mereka tidak dapat memberikannya. Sementara anak lelaki itu masih mengertakkan gigi, mengeluarkan buih dari mulutnya, dan menggelepar-gelepar di tanah di hadapan mereka, sang ayah memohon kepada Yesus dengan nada suara yang mestinya terdengar penuh keputusan:

“Jika Engkau dapat berbuat sesuatu,” katanya, “tolonglah kami dan kasihanilah kami.”

Jawab Yesus: ‘Katamu: Jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!’

Segera ayah anak itu berteriak: ‘Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini!’<sup>1</sup>

Keyakinan awal pria ini, melalui pengakuannya sendiri, adalah terbatas. Tetapi dia memiliki hasrat yang

mendesak dan tegas demi anak satu-satunya. Kita diberi tahu bahwa itu cukup baik untuk sebuah awal. “Bahkan jika kamu tidak dapat lebih daripada *berhasrat untuk percaya*,” Alma menyatakan, “biarlah hasrat ini bekerja dalam dirimu, bahkan sampai kamu percaya.”<sup>2</sup> Tanpa harapan lain yang tersisa, ayat ini mengerahkan seberapa pun iman yang dia miliki dan memohon kepada Juruselamat dunia, “Jika Engkau dapat berbuat *sesuatu*, tolonglah *kami* dan kasihanilah *kami*.”<sup>3</sup> Saya hampir tidak dapat membaca kata-kata ini tanpa menangis. Kata

ganti jamak *kami* secara jelas digunakan dengan sengaja. Pria ini mengatakan, pada intinya, “Seluruh keluarga kami memohon. Pergumulan kami tidak pernah berakhir. Kamilelah. Putra kami jatuh ke dalam air. Dia jatuh ke dalam api. Dia senantiasa dalam bahaya, dan kami senantiasa ketakutan. Kami tidak tahu kepada siapa lagi harus berpaling. Dapatkah Engkau menolong kami? Kami akan bersyukur untuk *apa pun*—berkat yang sebagian, secercah harapan, sedikit peringanan beban yang dipikul oleh ibu dari anak lelaki ini setiap hari dalam kehidupannya.”

“Jika Engkau dapat berbuat *sesuatu*,” yang diucapkan oleh ayah ini, berbalik kembali kepadanya [dalam Alkitab versi Inggris] sebagai “Jika engkau dapat *percaya*,” yang diucapkan oleh Sang Guru.<sup>4</sup>

“Segera,” kata tulisan suci—bukan dengan perlahan atau dengan skeptis atau dengan sinis tetapi “segera”—ayah tersebut berseru dalam ungkapan kepedihannya sebagai orang tua, “Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini.” Sebagai tanggapan terhadap iman yang baru dan masih terbagi, Yesus menyembuhkan anak lelaki itu, hampir secara harfiah menghidupkannya kembali dari orang mati, sebagaimana Markus menggambarkan insiden itu.<sup>5</sup>

Dengan catatan tulisan suci yang mengharukan ini sebagai latarbelakang, saya ingin berbicara secara langsung kepada kaum muda Gereja—muda dalam usia atau muda dalam usia keanggotaan atau muda



dalam tahun-tahun iman. Dengan satu atau lain cara, itu seharusnya mencakup hampir semua dari kita.

Pengamatan nomor satu perihal kisah ini adalah bahwa ketika menghadapi tantangan iman, ayah ini mengerahkan kekuatannya terlebih dahulu dan baru kemudian mengakui keterbatasannya. Pernyataan awalnya adalah lugas dan tanpa keraguan: “Aku percaya.” Saya hendak mengatakan kepada semua yang mengharapkan iman yang lebih besar, ingatlah pria ini! Pada saat-saat ketakutan atau keraguan atau waktu-waktu yang mencemaskan, peliharalah iman yang telah Anda kembangkan, bahkan jika iman itu terbatas. Dalam pertumbuhan yang harus kita semua alami dalam kefanaan, kesetaraan rohani dari kesengsaraan anak lelaki ini atau keputusan orang tua ini akan datang kepada kita semua. Ketika saat-saat itu datang dan masalah-masalah mengemuka, yang pemecahannya tidaklah tersedia dengan segera, *peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang*. Adalah mengenai kejadian ini, keajaiban yang spesifik ini, bahwa Yesus berfirman, “Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana,—maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.”<sup>6</sup> Ukuran iman Anda atau tingkat pengetahuan Anda bukanlah masalah—melainkan integritas yang Anda tunjukkan terhadap iman yang Anda miliki dan kebenaran yang telah Anda ketahui.

Pengamatan kedua adalah variasi dari yang pertama. Ketika masalah datang dan pertanyaan muncul, janganlah memulai pencarian Anda akan iman dengan mengatakan berapa banyak yang *tidak* Anda miliki, seakan-akan menuntun pada “ketidakpercayaan” Anda. Itu adalah hal yang sangat sulit dilakukan! Izinkanlah saya agar jelas tentang pokok ini: Saya tidak meminta Anda untuk berpura-pura mengenai iman yang tidak Anda miliki. Saya *memang* meminta Anda

untuk jujur pada iman yang *memang* Anda miliki. Kadang-kadang kita bertindak seolah-olah suatu pernyataan jujur dari keraguan merupakan perwujudan keberanian moral yang lebih tinggi daripada suatu pernyataan jujur dari iman. Bukan! Jadi, marilah kita mengingat pesan yang jelas dari kisah tulisan suci ini: Jujurlah tentang keraguan Anda sebagaimana yang Anda perlukan; hidup penuh dengan itu mengenai satu atau lain pokok. Tetapi jika Anda dan keluarga Anda ingin disembuhkan, janganlah membiarkan keraguan itu menghalangi iman melakukan mukjizatnya.

Lebih lanjut, Anda memiliki iman yang lebih besar daripada yang Anda pikir karena apa yang Kitab Mormon sebut “hebatnya bukti.”<sup>7</sup> “Dari buahnya nyalah kamu akan mengenal mereka,” firman Yesus,<sup>8</sup> dan buah dari menjalankan Injil terbukti dalam kehidupan para Orang Suci Zaman Akhir di mana-mana. Seperti yang Petrus dan Yohanes pernah katakan kepada audiensi zaman dahulu, saya berkata hari ini, “Tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar,” dan apa yang telah kita lihat dan dengar adalah bahwa “telah [didadakan] suatu mukjizat yang menyolok” dalam kehidupan jutaan anggota Gereja ini. Itu tidak dapat disangkal.<sup>9</sup>

Brother dan sister, ini adalah pekerjaan ilahi yang sedang berlangsung, dengan perwujudan dan berkat darinya yang berlimpah di setiap arah, jadi mohon janganlah menjadi risau jika dari waktu ke waktu masalah muncul yang akan perlu dipelajari, dipahami, dan diatasi. Itu memang muncul dan itu akan diatasi. *Dalam Gereja ini, apa yang kita ketahui akan selalu lebih penting daripada apa yang tidak kita ketahui. Dan ingat, dalam dunia ini, semua orang harus berjalan dengan iman.*

Jadi bersikap baiklah berkenaan dengan kelemahan manusia—kelemahan Anda sendiri seperti juga kelemahan mereka yang melayani bersama Anda di sebuah Gereja yang dipimpin oleh para sukarelawan, para pria dan wanita fana. Kecuali

dalam kasus Putra Tunggal-Nya yang sempurna, hanyalah orang-orang yang tidak sempurna yang Allah pernah miliki dengan siapa Dia harus bekerja. Itu pasti membuat-Nya amat frustrasi, tetapi Dia menghadapinya. Demikian juga hendaknya kita. Dan ketika Anda melihat ketidaksempurnaan, ingatlah bahwa keterbatasannya *bukanlah* dalam keilahian pekerjaan tersebut. Sebagaimana seorang penulis berbakat pernah sarankan, ketika kepenuhan yang tak terbatas dicurahkan, ini bukanlah kesalahan minyak itu jika ada sebagian yang tumpah karena bejana yang terbatas tidak dapat menampungnya semua.<sup>10</sup> Bejana yang terbatas itu mencakup Anda dan saya, maka milikilah sikap sabar dan baik hati dan mengampuni.

Pengamatan terakhir: ketika keraguan atau kesulitan datang, janganlah takut untuk meminta bantuan. Jika kita menginginkannya dengan serendah hati dan sejujur yang dilakukan ayah ini, kita dapat memperolehnya. Tulisan suci mengungkapkan hasrat yang sungguh-sungguh seperti itu sebagai “maksud yang sungguh-sungguh,” yang diupayakan “dengan maksud hati yang sepenuhnya, bertindak tanpa kemunafikan dan tanpa penipuan di hadapan Allah.”<sup>11</sup> Sebagai tanggapan terhadap permohonan segenap hati jenis *itu*, Allah akan mengirimkan bantuan dari kedua sisi tabir untuk memperkuat kepercayaan kita.

Saya katakan tadi saya berbicara dengan yang muda. Saya masih melakukannya. Baru-baru ini seorang anak lelaki berumur 14 tahun berbicara kepada saya dengan sedikit ragu, “Brother Holland, saya masih belum dapat mengatakan bahwa saya tahu Gereja ini benar, tetapi saya percaya begitu.” Saya memeluk anak lelaki itu dengan erat sampai matanya membelalak. Saya memberi tahu dia dengan segenap semangat jiwa saya bahwa *percaya* adalah kata yang berharga, bahkan sebagai tindakan lebih berharga lagi, dan dia tidak perlu meminta maaf karena “sekadar percaya.” Saya memberi tahu dia bahwa Kristus Sendiri berfirman, “Jangan takut, percaya saja!”<sup>12</sup> sebuah ungkapan yang,



nyatanya, membawa Gordon B. Hinckley muda pergi ke ladang misi.<sup>13</sup> Saya memberi tahu anak lelaki ini bahwa kepercayaan selalu menjadi langkah pertama menuju keyakinan dan bahwa pasal-pasal kepercayaan yang mendefinisikan iman kita secara kolektif dengan kuat mengulangi ungkapan “Kami percaya.”<sup>14</sup> Dan saya memberi tahu dia betapa sangat bangganya saya terhadap dia atas kejujuran dari pencariannya.

Nah, dengan keuntungan yang diberikan kepada saya oleh hampir 60 tahun sejak saya adalah anak lelaki berusia 14 tahun yang baru percaya, saya menyatakan beberapa hal yang sekarang saya ketahui. Saya tahu bahwa Allah dalam segala waktu dan dalam segala cara serta dalam segala keadaan adalah Bapa kita di Surga

yang pengasih, yang pengampun. Saya tahu Yesus adalah satu-satunya anak-Nya yang sempurna, yang nyawa-Nya diberikan dengan penuh kasih oleh kehendak baik Bapa maupun Putra untuk penebusan kita semua yang tidak sempurna. Saya tahu Dia bangkit dari kematian itu untuk hidup lagi, dan karena Dia bangkit, Anda dan saya juga akan bangkit. Saya tahu bahwa Joseph Smith, yang mengakui bahwa dia tidaklah sempurna,<sup>15</sup> walaupun demikian adalah alat yang terpilih dalam tangan Allah untuk memulihkan Injil abadi ke bumi. Saya juga tahu bahwa dalam melakukannya—khususnya melalui menerjemahkan Kitab Mormon—dia telah mengajari saya lebih banyak tentang kasih Allah, tentang keilahian Kristus, dan tentang kuasa imamat daripada

nabi lain mana pun yang pernah saya baca, kenal, atau dengar, dalam pencarian seumur hidup. Saya tahu bahwa Presiden Thomas S. Monson, yang bergerak dengan penuh pengabdian dan dengan riang menuju peringatan ke-50 tahun dari penahbisannya sebagai seorang Rasul, adalah penerus sah atas jubah kenabian itu dewasa ini. Kita telah melihat lagi jubah itu pada dirinya dalam konferensi ini. Saya tahu bahwa 14 pria lainnya yang Anda dukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu mendukung dia dengan tangan mereka, hati mereka, dan kunci-kunci kerasulan mereka sendiri.

Hal-hal ini saya nyatakan kepada Anda dengan keyakinan yang Petrus sebut “firman yang telah disampaikan oleh para nabi.”<sup>16</sup> Apa yang dulunya adalah benih kepercayaan yang kecil bagi saya telah tumbuh menjadi pohon kehidupan, sehingga jika iman Anda sedikit diuji pada saat ini atau kapan pun, saya mengajak Anda untuk bersandar pada iman saya. Saya tahu pekerjaan ini adalah kebenaran Allah yang sejati. Dan saya tahu bahwa hanya dengan membahayakan diri kita, kita memperperkenalkan keraguan atau iblis menyimpangkan kita dari jalan itu. Teruslah berharap. Teruslah jalani kehidupan. Secara jujur akuilah keraguan Anda dan kerisauan Anda, tetapi terlebih dahulu dan selamanya kobarkanlah api dari iman Anda, karena segala sesuatu adalah mungkin bagi mereka yang percaya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Markus 9:22–24; lihat juga ayat 14–21.
2. Alma 32:27; penekanan ditambahkan.
3. Markus 9:22; penekanan ditambahkan.
4. Markus 9:22, 23; penekanan ditambahkan.
5. Lihat Markus 9:24–27.
6. Matius 17:20.
7. Helaman 5:50.
8. Matius 7:16.
9. Lihat Kisah Para Rasul 4:16, 20.
10. Diadaptasi dari Alfred Edersheim, *The Life and Times of Jesus the Messiah*, 2 jilid (1883), 2:108.
11. 2 Nefi 31:13.
12. Markus 5:36.
13. Lihat Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, Oktober 1969, 114.
14. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1–13.
15. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 608.
16. 2 Petrus 1:19.





Oleh Penatua Dallin H. Oaks  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

## Para Pengikut Kristus

*Mengikuti Kristus bukanlah suatu praktik yang santai atau sesekali melainkan sebuah komitmen berkesinambungan dan cara hidup yang berlaku di segala waktu dan di segala tempat.*

Salah satu dari nyanyian pujian kita yang paling digemari, dibawakan oleh Paduan Suara Tabernakel pagi ini, dimulai dengan lirik ini:

*"Ikut Aku," sabda Yesus.  
Mari jalan di jejak-Nya.  
Dengan ini kita satu  
Dengan Putra Allah itu.<sup>1</sup>*

Lirik itu, diilhami oleh undangan paling awal Juruselamat kepada para murid-Nya (lihat Matius 4:19), ditulis oleh John Nicholson, orang insaf berkebangsaan Skotlandia. Seperti banyak pemimpin masa awal kita, dia memiliki sedikit pendidikan formal namun kasih yang besar bagi Juruselamat kita dan rencana keselamatan.<sup>2</sup>

Semua pesan dari konferensi ini telah menolong kita mengikuti jejak Juruselamat kita, yang teladan serta ajaran-ajaran-Nya mendefinisikan jalan bagi setiap pengikut Yesus Kristus.

Seperti semua orang Kristen lainnya, anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menelaah kehidupan Juruselamat kita sebagaimana dilaporkan dalam kitab-kitab Perjanjian Baru Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Saya akan

mengkaji ulang contoh dan ajaran yang terdapat dalam keempat kitab Alkitab ini dan mengajak kita masing-masing dan semua orang Kristen lainnya untuk memikirkan bagaimana Gereja yang dipulihkan ini dan kita masing-masing memenuhi syarat sebagai pengikut Kristus.

Yesus mengajarkan bahwa pembaptisan adalah penting untuk memasuki kerajaan Allah (lihat Yohanes 3:5). Dia memulai pelayanan-Nya dengan dibaptiskan (lihat Markus 1:9), dan Dia serta para pengikut-Nya membaptiskan yang lain (lihat Yohanes 3:22–26). Kita juga melakukan yang sama.

Yesus memulai khotbah-Nya dengan mengundang para pendengar-Nya untuk bertobat (lihat Matius 4:17).

Itu masih menjadi pesan para hamba-Nya kepada dunia.

Sepanjang pelayanan-Nya Yesus memberikan perintah-perintah. Dan Dia mengajarkan, "jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yohanes 14:15; lihat juga ayat 21, 23). Dia menegaskan bahwa menaati perintah-perintah-Nya akan mengharuskan para pengikut-Nya untuk meninggalkan apa yang Dia sebut "apa yang dikagumi manusia" (Lukas 16:15) dan "adat istiadat manusia" (Markus 7:8; lihat juga ayat 13). Dia juga memperingatkan, "Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu" (Yohanes 15:19). Sebagaimana Rasul Petrus kemudian maklumkan, para pengikut Yesus harus menjadi "umat kepunyaan Allah" (1 Petrus 2:9).

Para Orang Suci Zaman Akhir memahami bahwa kita hendaknya tidak menjadi "dari dunia" atau terikat dengan "adat istiadat manusia," melainkan seperti para pengikut Kristus lainnya, kita kadang-kadang mendapati adalah sulit untuk memisahkan diri kita dari dunia dan adat istiadatnya. Beberapa mencontoh bagi diri mereka cara-cara duniawi karena, sebagaimana Yesus firmankan tentang beberapa orang yang Dia ajar, "mereka lebih suka akan kehormatan manusia daripada kehormatan Allah" (Yohanes 12:43). Kegagalan-kegagalan untuk mengikuti Kristus ini terlalu banyak jumlahnya dan terlalu sensitif untuk didaftar di sini. Itu berkisar dari



praktik-praktif duniawi seperti ketepatan politik dan keekstriman dalam pakaian dan kerapian sampai penyimpangan dari nilai-nilai dasar seperti sifat dan fungsi kekal dari keluarga.

Ajaran-ajaran Yesus tidak dimaksudkan untuk menjadi teoritis. Senantiasa itu haruslah ditindaki. Yesus mengajarkan, “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana” (Matius 7:24; lihat juga Lukas 11:28) dan “Berbahagialah hamba yang didapati tuannya melakukannya itu, ketika tuannya itu datang” (Matius 24:46). Dalam nyanyian pujian lainnya yang digemari kita bernyanyi:

*Juruselamat, izinkan 'ku belajar mengasihi-Mu,  
Menapaki jalan yang t'lah ditunjukkan oleh-Mu, ...  
Juruselamat, izinkan 'ku belajar mengasihi-Mu—  
Tuhan, 'ku 'kan mengikuti-Mu.<sup>3</sup>*

Sebagaimana yang Yesus ajarkan, mereka yang mengasihi Dia akan menaati perintah-perintah-Nya. Mereka akan patuh, seperti yang Presiden Thomas S. Monson ajarkan pagi ini. Mengikuti Kristus bukanlah suatu praktik yang santai atau sesekali melainkan sebuah komitmen berkesinambungan dan cara hidup yang berlaku di segala waktu dan di segala tempat. Juruselamat mengajarkan asas ini dan bagaimana kita hendaknya diingatkan serta dikuatkan untuk mengikutinya ketika Dia memberlakukan tata cara sakramen (komuni, sebagaimana yang disebut orang lain). Kita tahu dari wahyu modern bahwa Dia memerintahkan para pengikut-Nya untuk mengambil lambang-lambang tersebut sebagai pengingat akan Dia (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, Terjemahan Joseph Smith, Matius 26:22, 24; Markus 14:21–24). Para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengikuti perintah itu setiap minggu dengan menghadiri suatu kebaktian peribadatan dimana kita mengambil roti dan air serta membuat perjanjian bahwa kita akan

selalu mengingat Dia serta menaati perintah-perintah-Nya.

Yesus mengajarkan bahwa “manusia harus selalu berdoa” (Lukas 18:1). Dia juga memberikan teladan itu, misalnya ketika Dia “semalam-malaman berdoa kepada Allah” (Lukas 6:12) sebelum Dia memanggil Dua Belas Rasul-Nya. Seperti umat Kristen lainnya, kita berdoa dalam semua kebaktian peribadatan kita. Kita juga berdoa memohon bimbingan, dan kita mengajarkan bahwa kita hendaknya mengadakan doa-doa pribadi yang sering dan doa dengan berlutut setiap hari sebagai keluarga. Seperti Yesus, kita berdoa kepada Bapa kita di Surga, dan kita melakukannya dalam nama sakral Yesus Kristus.

Juruselamat memanggil Dua Belas Rasul untuk membantu dalam Gereja-Nya dan memberi mereka kunci-kunci serta wewenang untuk melanjutkan setelah kematian-Nya (lihat Matius 16:18–19; Markus 3:14–15; 6–7; Lukas 6:13). Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, sebagai Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, mengikuti contoh ini dalam organisasinya dan dalam penganugerahan kunci-kunci serta wewenangnya kepada para Rasul.

Beberapa yang Yesus panggil untuk mengikuti Dia tidak menanggapi dengan segera namun berusaha menunda untuk mengurus kewajiban keluarga yang tepat. Yesus menjawab, “Setiap orang yang siap untuk memback tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Surga” (Lukas 9:62). Banyak Orang Suci Zaman Akhir mempraktikkan prioritas yang Yesus ajarkan. Ini termasuk teladan luar biasa dari ribuan misionaris senior dan yang lainnya yang telah meninggalkan anak serta cucu mereka untuk melakukan tugas-tugas misionaris yang padanya mereka telah dipanggil.

Yesus mengajarkan bahwa Allah menciptakan pria dan wanita dan bahwa seorang *pria* hendaknya meninggalkan orang tuanya dan bersatu dengan *istrinya* (lihat Markus 10:6–8). Komitmen kita terhadap ajaran ini dikenal luas.

Dalam perumpamaan yang familier tentang domba yang hilang, Yesus

mengajarkan bahwa kita hendaknya melakukan segala yang dapat kita lakukan untuk mencari domba dari kawanannya yang telah tersesat (lihat Matius 18:11–14; Lukas 15:3–7). Seperti kita ketahui, Presiden Thomas S. Monson telah memberikan penekanan yang besar terhadap arahan ini dalam teladan dan ajaran-ajarannya yang mengesankan mengenai menyelamatkan sesama kita para pria dan wanita.<sup>4</sup>

Dalam upaya kita untuk menyelamatkan dan melayani, kita mengikuti teladan unik dan ajaran-ajaran lembut hati Juruselamat mengenai kasih:

“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39). Dia bahkan memerintahkan kita untuk mengasihi musuh-musuh kita (lihat Lukas 6:27–28). Dan dalam ajaran-ajaran-Nya yang luar biasa di akhir pelayanan fana-Nya, Dia berfirman:

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34–35).

Sebagai bagian dari saling mengasihi, Yesus mengajarkan bahwa ketika kita disalahi oleh orang-orang, kita hendaknya mengampuni mereka (lihat Matius 18:21–35; Markus 11:25–26; Lukas 6:37). Sementara banyak yang bergumul dengan perintah yang sulit ini, kita semua tahu tentang teladan yang mengilhami dari para Orang Suci Zaman Akhir yang telah memberikan pengampunan penuh kasih, bahkan untuk kesalahan-kesalahan yang paling serius. Sebagai contoh, Chris Williams menimba dari imannya kepada Yesus Kristus untuk mengampuni sopir yang mabuk yang menyebabkan kematian istrinya dan dua anak mereka. Hanya dua hari setelah tragedi itu dan masih sangat galau, pria pemaaf ini, yang saat itu melayani sebagai salah satu uskup kita, berkata, “Sebagai murid Kristus, saya tidak punya pilihan lain.”<sup>5</sup>

Kebanyakan umat Kristen memberi kepada yang miskin dan yang



membutuhkan, seperti yang Yesus ajarkan (lihat Matius 25:31–46; Markus 14:7). Dalam mengikuti ajaran Juruselamat ini, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan para anggotanya unggul. Para anggota kita memberikan sumbangan yang murah hati untuk amal dan memberikan pelayanan pribadi serta pemberian-pemberian lainnya kepada yang miskin dan yang membutuhkan. Selain itu, para anggota kita berpuasa selama dua kali makan setiap bulannya serta menyumbangkan setidaknya harga makanan tersebut sebagai persembahan puasa, yang uskup dan presiden cabang kita gunakan untuk membantu para anggota kita yang membutuhkan. Puasa kita untuk menolong yang lapar merupakan sebuah tindakan kasih amal dan, ketika dilakukan dengan niat yang murni, merupakan suatu perjamuan rohani.

Yang kurang dikenal luas adalah pelayanan kemanusiaan global Gereja kita. Dengan menggunakan dana yang disumbangkan oleh para anggota yang dermawan, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengirimkan makanan, pakaian, dan keperluan lainnya untuk meringankan penderitaan orang dewasa dan

anak-anak di seluruh dunia. Sumbangan kemanusiaan ini, yang berjumlah ratusan juta dolar dalam dekade terakhir ini, diberikan tanpa pertimbangan agama, ras, atau kebangsaan.

Upaya bantuan besar kita setelah gempa bumi dan tsunami Jepang tahun 2011 menyediakan \$13 juta dalam uang tunai dan perlengkapan bantuan. Selain itu, lebih dari 31.000 sukarelawan yang disponsori Gereja memberikan lebih dari 600.000 jam pelayanan. Bantuan kemanusiaan kita kepada para korban Badai Sandy di Amerika Serikat bagian timur mencakup sumbangan besar dari berbagai sumber, plus hampir 300.000 jam pelayanan dalam upaya pembersihan oleh sekitar 28.000 anggota Gereja. Di antara banyak contoh lain tahun lalu, kita menyediakan 300.000 pound [136.000 kg] pakaian dan sepatu bagi para pengungsi negara Chad di Afrika. Selama kuartal terakhir abad ini kita telah membantu hampir 30 juta orang di 179 negara.<sup>6</sup> Sungguh, orang-orang yang disebut “orang Mormon” tahu bagaimana caranya memberi kepada yang miskin dan yang membutuhkan.

Dalam ajaran terakhirnya di Alkitab, Juruselamat mengarahkan para

pengikut-Nya untuk membawa ajaran-ajaran-Nya kepada setiap bangsa dan setiap makhluk. Sejak awal Pemulihan, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah berusaha untuk mengikuti ajaran tersebut. Bahkan ketika kita adalah gereja baru yang miskin dan bergumul dengan hanya beberapa ribu anggota, para pemimpin masa awal kita mengutus misionaris menyeberangi lautan, timur dan barat. Sebagai umat, kita telah melanjutkan untuk mengajarkan pesan Kristiani tersebut hingga saat ini program misionaris kita yang unik memiliki lebih dari 60.000 misionaris penuh waktu, plus ribuan lagi yang melayani paruh waktu. Kita memiliki misionaris di lebih dari 150 negara dan teritori di seluruh dunia.

Di akhir Khotbah di Bukit-Nya yang agung, Yesus mengajarkan, “Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” (Matius 5:48). Tujuan dari ajaran ini dan tujuan dari mengikuti Juruselamat kita adalah untuk datang kepada Bapa, yang Juruselamat kita rujuk sebagai “Bapa-Ku dan Bapamu; dan ... Allah-Ku dan Allahmu” (Yohanes 20:17).

Dari wahyu modern, yang unik bagi Injil yang dipulihkan, kita tahu bahwa perintah untuk mengupayakan kesempurnaan adalah bagian dari rencana Allah Bapa untuk keselamatan anak-anak-Nya. Di bawah rencana itu kita semua adalah *ahli waris* dari orang tua surgawi kita. “Kita adalah anak-anak Kristus,” Rasul Paulus mengajarkan, “dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus” (Roma 8:16–17). Ini artinya, sebagaimana kita diberi tahu dalam Perjanjian Baru, bahwa kita “berhak menerima hidup yang kekal” (Titus 3:7) dan bahwa jika kita datang kepada Bapa, kita akan “memperoleh semua ini” (Wahyu 21:7)—semua yang Dia miliki—suatu konsep yang pikiran fana kita nyaris tak dapat pahami. Namun setidaknya kita dapat memahami bahwa mencapai tujuan

akhir ini dalam kekekalan hanyalah mungkin jika kita mengikuti Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang mengajarkan bahwa “tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6). Kita berusaha untuk mengikuti Dia dan menjadi lebih seperti Dia, di sini dan di dunia yang akan datang. Maka karenanya dalam lirik-lirik terakhir dari nyanyian pujian kita, “Ikut Aku,” kita menyanyi:

*Cukup bila kita tahu,  
Harus ikut Dia s'lalu.  
Derita hidup di dunia  
Menuju yang lebih mulia ....*

*Untuk dapatkan kuasa-Nya,  
Kemuliaan di takhta-Nya,  
Di alam yang kekal itu,  
Dengar sabda-Nya, “ikut Aku.”<sup>7</sup>*

Saya bersaksi tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang ajaran-ajaran dan teladan-Nya kita upayakan untuk ikuti. Dia mengundang semua dari kita yang berbeban berat untuk datang kepada-Nya, untuk belajar tentang Dia, untuk mengikuti Dia, dan dengan demikian untuk menemukan kelegaan bagi jiwa kita (lihat Matius 4:19; 11:28). Saya bersaksi tentang kebenaran pesan-Nya dan tentang misi ilahi serta wewenang dari Gereja-Nya yang telah dipulihkan dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. “Ikut Aku,” *Nyanyian Rohani*, no. 43.
2. Lihat Karen Lynn Davidson, *Our Latter-day Hymns: The Stories and the Messages* (1988), 142–143, 419.
3. “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220, diterjemahkan dengan bebas.
4. Lihat, misalnya, Heidi S. Swinton, *To the Rescue: The Biography of Thomas S. Monson* (2010), 149–161; Thomas S. Monson, “Untuk Menyelamatkan,” *Liahona*, Juli 2001, 57–60.
5. Chris Williams, dalam Jessica Henrie, “Father Relies on Faith to Forgive Intoxicated Teen Driver,” *Deseret News*, 1 Agustus 2012, [deseretnews.com/article/865559847/Let-It-Go-Chris-Williams-shares-his-story-of-tragedy-and-forgiveness.html](http://deseretnews.com/article/865559847/Let-It-Go-Chris-Williams-shares-his-story-of-tragedy-and-forgiveness.html); lihat juga Chris Williams, *Let It Go: A True Story of Tragedy and Forgiveness* (2012).
6. Lihat “Emergency Response: Church Assists Worldwide,” *Church News*, 9 Maret 2013, 9; Welfare Services Emergency Response, “2012 Year in Review,” 8.
7. *Nyanyian Rohani*, no. 43.



Oleh Penatua Christoffel Golden Jr.  
Dari Tujuh Puluh

## Bapa dan Putra

*Yang utama dari Injil Yesus Kristus dan kuasanya untuk menyelamatkan adalah suatu pemahaman yang benar tentang Bapa dan Putra.*

**B**rother dan sister saya sekalian yang terkasih, saya bersyukur berbicara kepada Anda di siang ini dalam tatanan konferensi umum yang mengilhami ini!

Dalam berbicara mengenai sebuah topik yang bagi pikiran saya adalah paling sakral, saya ingin terlebih dahulu memberikan penghargaan dengan rasa syukur atas pengabdian begitu banyak orang Kristen sepanjang sejarah, termasuk leluhur saya orang-orang Protestan

dari Prancis dan orang-orang Katolik dari Irlandia. Karena iman dan ibadat mereka kepada Allah, banyak di antara mereka yang mengurbankan kedudukan, harta milik, dan bahkan nyawa mereka untuk membela Allah mereka dan agama mereka.<sup>1</sup>

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir dan sebagai orang Kristen, kita juga memiliki iman yang kuat dan dalam kepada Allah Bapa yang Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Pengabdian



kepada Allah senantiasa merupakan masalah yang sakral dan pribadi antara kita masing-masing dan Pencipta kita.

Pencarian kita untuk kehidupan kekal tidak lain adalah pencarian untuk memahami siapa Allah itu dan bagi kita untuk kembali tinggal bersama-Nya. Juruselamat berdoa kepada Bapa-Nya, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”<sup>2</sup>

Bahkan dengan pemahaman tentang pernyataan ini oleh Juruselamat kita Sendiri, pandangan umum tentang sifat Bapa dan Putra selama berabad-abad dan di antara banyak umat manusia jelas sekali tidaklah konsisten dengan ajaran-ajaran tulisan suci.

Kita dengan penuh respek menyatakan bahwa yang utama dari Injil Yesus Kristus dan kuasanya untuk menyelamatkan adalah suatu pemahaman yang benar tentang Bapa dan Putra.<sup>3</sup>

Pentingnya asas paling fundamental dari Injil Yesus Kristus ini dikukuhkan oleh Penglihatan Pertama Nabi Joseph Smith pada tahun 1820. Nabi menulis: “Aku melihat dua Sosok, yang kece-merlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*”<sup>4</sup>

Pengalaman yang dimiliki pemuda Joseph ini, diikuti dengan banyak penglihatan dan wahyu lainnya, mengungkapkan bahwa Allah benar-benar ada; Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah dua makhluk yang terpisah dan berbeda; manusia diciptakan menurut rupa Allah; Bapa Surgawi kita secara harfiah adalah Bapa dari Yesus Kristus; Allah terus mengungkapkan diri-Nya kepada manusia; Allah senantiasa dekat dan menaruh perhatian terhadap diri kita; dan Dia menjawab doa-doa kita.

Meskipun penampakan-penampakan serupa oleh Bapa dan Putra dalam tulisan suci relatif jarang, fakta luar biasa dari Penglihatan Pertama adalah bahwa itu sesuai sekali

dengan peristiwa-peristiwa lain yang dicatat dalam tulisan suci.

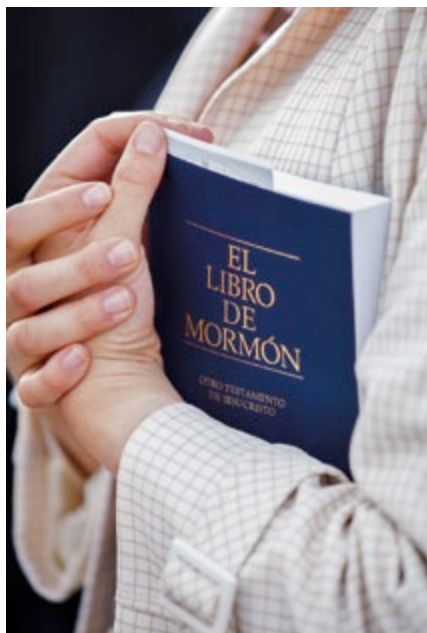
Dalam Perjanjian Baru, misalnya, kita membaca mengenai kesaksian terakhir Stefanus saat dia mati syahid. Dia berkata, “Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah.”<sup>5</sup>

Sementara dalam penglihatan yang hebat di Pulau Patmos, Rasul Yohanes melihat “Tuhan Allah, Yang Mahakuasa”<sup>6</sup> dan juga Domba Allah, yang “dengan darah-[Nya] ... telah membeli [kita].”<sup>7</sup>

Dalam Kitab Mormon, ajaran tentang Bapa dan Putra berdiri sebagai kesaksian yang agung bersama Alkitab. Kitab Mormon mencatat kunjungan Juruselamat kita kepada orang-orang Nefi, di mana suara Bapa, di hadapan kira-kira 2.500 orang Nefi, memperkenalkan Kristus yang telah bangkit: “Lihatlah Putra Terkasih-Ku, di dalam siapa Aku sangat berkenan, di dalam siapa Aku telah memuliakan nama-Ku—dengarlah Dia.”<sup>8</sup>

Dalam keempat Injil, Kristus Sendiri merujuk kepada Bapa-Nya di Surga 160 kali, sementara dalam pelayanan-Nya selama tiga hari yang singkat di antara orang-orang Nefi, sebagaimana dicatat dalam Kitab Mormon, Dia menyebut Bapa-Nya 122 kali.

Misalnya, dalam Matius, Yesus berfirman, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak *Bapa-Ku* yang di surga.”<sup>9</sup>



Dalam Yohanes, Dia bersaksi, “Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat *Bapa* mengerjakannya.”<sup>10</sup>

Dan dalam Lukas, Dia berseru, “*Bapa*, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.”<sup>11</sup>

Setiap kali Tuhan kita merujuk kepada Bapa Surgawi-Nya, Dia melakukannya dengan kehormatan dan penyerahan diri yang tertinggi.

Dengan mengatakan ini, saya harap tidak akan ada salah pengertian. Yesus Kristus adalah Yehova agung, Allah Israel, Mesias yang dijanjikan, dan karena Pendamaian-Nya yang tak terbatas, Dia adalah Juruselamat kita dan Penebus dunia. Mengenai Dia Rasul Paulus menyatakan, “Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana [Kristus] menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah [Kristus] membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan.”<sup>12</sup>

Pada malam sebelum Pendamaian Juruselamat, Dia memanjatkan Doa Syafaat-Nya yang luar biasa kepada Bapa-Nya. Dia berdoa:

“Dan bukan untuk mereka ini [dengan kata lain, para Rasul-Nya] saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka;

Supaya mereka semua menjadi *satu*, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga *di dalam Kita*, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.

Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi *satu*, sama seperti Kita adalah *satu*.”<sup>13</sup>

Bapa dan Putra adalah makhluk terpisah yang berbeda, tetapi Mereka adalah bersatu secara sempurna serta satu dalam kekuatan dan tujuan. Kesatuan Mereka tidak diperuntukkan bagi Mereka saja; melainkan, Mereka menghasratkan kesatuan yang sama ini bagi setiap orang yang bersedia, dengan pengabdian, mengikuti dan mematuhi perintah-perintah Mereka.

Bagaimanakah pencari Allah yang sungguh-sungguh dapat mengenal Bapa dan Putra? Juruselamat kita



menjanjikan, “Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, ... akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu.”<sup>14</sup>

Dalam Kitab Mormon, Nefi, ketika berbicara mengenai ajaran Kristus, memaklumkan bahwa Roh Kudus “bersaksi tentang Bapa dan Putra.”<sup>15</sup>

Adalah benar bahwa kuasa atau pengaruh Roh Kudus kadang-kadang bisa dirasakan, berdasarkan kehendak Tuhan, oleh siapa pun terlepas keyakinan agama orang tersebut. Tetapi ukuran penuh, atau karunia, dari Roh Kudus datang hanya setelah seseorang menerima, dengan “hati yang hancur dan roh yang menyesal,”<sup>16</sup> tata cara baptisan dan karunia Roh Kudus<sup>17</sup> melalui penumpangan tangan. Tata cara ini dan tata cara-tata cara sakral lainnya bisa dilakukan hanya di bawah arahan dan kuasa imamat Allah. Mengenai hal ini, kita diajarkan:

“Dan imamat yang lebih tinggi ini melaksanakan Injil dan memegang kunci misteri-misteri kerajaan, bahkan kunci pengetahuan Allah.

Oleh karena itu, dalam tata cara-tata cara darinya, kuasa keallahan dinyatakan.”<sup>18</sup>

Dengan pemahaman ini, ajaran tentang Bapa dan Putra adalah ajaran tentang keluarga kekal. Setiap manusia telah ada sebelumnya sebagai anak roh bersama orang tua surgawi, dengan Kristus sebagai Putra Sulung Bapa dalam keluarga surgawi ini.<sup>20</sup>

Demikian pula dengan kita semua. Kita adalah anak-anak dari Bapa Surgawi kita.

Presiden Ezra Taft Benson dengan wawasan kenabian mengatakan, “Tidak ada yang akan lebih mengejutkan kita ketika kita melewati tabir menuju sisi yang lain selain menyadari betapa baiknya kita mengenal Bapa kita [di Surga] dan betapa familiernya wajah-Nya bagi kita.”<sup>21</sup>

Saya telah belajar bahwa tidaklah mungkin untuk menyampaikan dengan bahasa manusia hal-hal itu yang diberitahukan hanya melalui Roh Kudus dan kuasa Allah. Adalah dengan sikap inilah saya memberikan saksi dan kesaksian khusus saya akan kenyataan, kedekatan, dan kebaikan Bapa Kekal kita dan Putra kudus-Nya, Yesus Kristus. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Kenneth Scott Latourette, *A History of Christianity, Volume 1: Beginnings to 1500*, edisi yang direvisi (1975) dan *A History of Christianity, Volume 2: Reformation to the Present*, edisi yang direvisi (1975); lihat juga Diarmaid MacCulloch, *The Reformation* (2003).
2. Yohanes 17:3.
3. Lihat *Lectures on Faith* (1985), 38–44.
4. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
5. Kisah Para Rasul 7:56.
6. Wahyu 4:8.
7. Wahyu 5:9.
8. 3 Nefi 11:7.
9. Matius 7:21; penekanan ditambahkan.
10. Yohanes 5:19; penekanan ditambahkan.
11. Lukas 23:46; penekanan ditambahkan.
12. 1 Korintus 15:24. Untuk pemahaman lebih lanjut mengenai Juruselamat dan misi-Nya, lihat “Kristus yang Hidup: Kesaksian para Rasul,” *Liahona*, April 2000, 2–3.
13. Yohanes 17:20–22; penekanan ditambahkan.
14. Yohanes 14:26.
15. 2 Nefi 31:18.
16. 3 Nefi 9:20; Moroni 6:2.
17. Lihat Yohanes 3:5; 3 Nefi 11:31–38.
18. Ajaran dan Perjanjian 84:19–20.
19. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
20. Lihat Kolose 1:15; Ajaran dan Perjanjian 93:21.
21. Ezra Taft Benson, “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” dalam *Speeches of the Year, 1974* (1975), 313; lihat juga “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *Tambuli*, Mei 1977, 24.



Oleh Penatua Enrique R. Falabella

Dari Tujuh Puluh

# Rumah: Sekolah Kehidupan

*Pelajaran ... dipelajari di rumah—tempat yang dapat menjadi sepotong surga di bumi*

Beberapa orang tua memaafkan diri mereka sendiri untuk kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat di rumah, menyatakan bahwa alasan untuk ini adalah bahwa tidak ada sekolah untuk peran sebagai orang tua.

Dalam kenyataan, sekolah seperti itu ada dan itu dapat menjadi yang terbaik dari semuanya. Sekolah ini disebut *rumah*.

Sewaktu saya mengingat kenangan masa lalu saya, saya ingat momen-momen berharga yang saya alami dengan istri saya. Ketika saya berbagi kenangan ini dengan Anda, Anda dapat mengingat pengalaman-pengalaman Anda sendiri—baik menyenangkan maupun menyedihkan; kita belajar dari itu semua.

## 1. Bait Suci Adalah Tempatnya

Ketika saya kembali dari misi saya, saya berjumpa dengan seorang wanita muda yang cantik dengan rambut hitam panjang terurai sampai ke pinggangnya. Dia memiliki mata coklat muda yang besar dan indah serta senyuman yang mengajak ikut tersenyum. Dia memikat saya sejak saat pertama saya melihatnya.

Istri saya telah menetapkan gol untuk menikah di bait suci, meskipun ketika itu bait suci yang terdekat memerlukan perjalanan lebih dari 4.000 mil (6.400 km).

Upacara pernikahan sipil kami membahagiakan sekaligus menyedihkan, karena kami menikah dengan tanggal kedaluwarsa. Petugas mengucapkan kata-kata “Dan sekarang saya menyatakan Anda sebagai suami dan istri,” namun segera setelah itu, dia berkata, “sampai kematian memisahkan Anda.”

Maka dengan pengurbanan kami memutuskan untuk membeli tiket satu kali jalan ke Bait Suci Mesa Arizona.

Di bait suci tersebut, sewaktu kami berlutut di altar, seorang hamba yang diwenangkan mengucapkan kata-kata yang saya rindukan, yang menyatakan kami sebagai suami dan istri untuk waktu ini dan untuk segala kekekalan.

Seorang teman membawa kami ke Sekolah Minggu. Dalam pertemuan dia berdiri dan memperkenalkan kami kepada kelas. Sewaktu pertemuan berakhir, seorang anggota pria menghampiri kami dan menjabat tangan saya, meninggalkan uang kertas 20 dolar di dalam gengaman.

Segera setelah itu, seorang anggota pria lainnya menghampiri saya juga, dan betapa terkejutnya saya, dia juga meninggalkan uang kertas di tangan saya. Saya segera mencari istri saya, yang berada di seberang ruangan, dan berseru, “Blanquy, jabatlah tangan semua orang!”

Segera kami telah mengumpulkan cukup uang untuk kembali ke Guatemala.

“Di dalam kemuliaan selestial ada tiga surga atau tingkat:

Dan supaya mendapatkan yang paling tinggi, seseorang mesti masuk ke dalam tata tertib keimamatan.”<sup>1</sup>

## 2. Untuk Berselisih, Anda Butuh Dua Orang

Salah satu moto istri saya adalah “Untuk berselisih, Anda butuh dua orang, dan saya tidak akan pernah menjadi salah satu darinya.”

Tuhan telah dengan jelas menjabarkan atribut-atribut yang hendaknya membimbing urusan-urusan kita dengan orang lain. Ini adalah bujukan, kepanjangsabaran, kelemahlembutan, kelembutan hati, dan kasih yang tidak dibuat-buat.<sup>2</sup>

Perundungan fisik dalam keluarga adalah praktik yang kurang sering terjadi dalam masyarakat tertentu, dan kita bersukacita dalam hal itu. Tetapi, kita masih jauh dari menghilangkan perundungan emosi. Luka yang disebabkan oleh bentuk perundungan ini melekat dalam ingatan kita, itu mencederai kepribadian kita, itu menabur kebencian di hati kita, itu merendahkan harga diri kita, serta itu memenuhi diri kita dengan ketakutan.

Berpartisipasi dalam upacara pernikahan selestial tidaklah cukup. Kita juga harus menjalani suatu kehidupan selestial.

## 3. Seorang Anak yang Bernyanyi Adalah Anak yang Bahagia

Ini adalah moto lain yang sering istri saya sebutkan.

Juruselamat memahami pentingnya musik yang sakral. Setelah Dia merayakan Paskah bersama para murid-Nya, tulisan suci menyatakan, “Sesudah mereka menyanyikan





nyanyian pujian, pergilah mereka ke Bukit Zaitun.”<sup>3</sup>

Dan berbicara melalui Nabi Joseph, Dia berfirman: “Karena jiwa-Ku senang akan nyanyian hati; ya, nyanyian orang saleh adalah doa bagi-Ku, dan akan dijawab dengan berkat ke atas kepala mereka.”<sup>4</sup>

Betapa menyentuhnya mendengar nyanyian seorang anak kecil yang telah diajari oleh orang tuanya untuk menyanyikan, “Aku Anak Allah.”<sup>5</sup>

#### 4. Saya Ingin Kamu Memeluk Saya

Kata-kata “Saya mengasihimu,” “Terima kasih banyak,” dan “Maafkan saya” adalah bagaikan balsam bagi jiwa. Itu mengubah air mata menjadi kebahagiaan. Itu menyediakan penghiburan bagi jiwa yang terbebani, dan itu meneguhkan perasaan lembut hati kita. Sama seperti tanaman layu dengan kurangnya air yang berharga, kasih kita meredup dan mati sewaktu kita menghentikan perkataan dan tindakan kasih.

Saya ingat hari-hari ketika kita dulu mengirimkan surat cinta lewat pos biasa atau bagaimana kita mengumpulkan beberapa keping koin untuk menelepon orang yang kita kasih dari telepon umum atau bagaimana kita akan menggambar dan menuliskan puisi cinta pada kertas biasa.

Kini semua ini terdengar seperti materi museum!

Teknologi di zaman dan masa ini memperkenalkan kita untuk melakukan keajaiban. Betapa mudahnya untuk mengirimkan pesan singkat tentang kasih dan rasa syukur! Kaum muda melakukannya sepanjang waktu. Saya bertanya-tanya apakah praktik ini dan praktik-praktik indah lainnya terus berlanjut begitu rumah tangga kita telah dibentuk. Salah satu pesan singkat terkini yang saya terima dari istri saya berbunyi seperti ini: “Sebuah pelukan bagaikan surga, ciuman bagaikan matahari, dan malam bagaikan rembulan. Semoga harimu menyenangkan, saya mengasihimu.”

Saya tidak bisa menolak merasa seolah saya ada di surga ketika saya mendapatkan pesan seperti ini.

Bapa kita di Surga adalah teladan sempurna dalam mengungkapkan kasih. Sewaktu Dia memperkenalkan Putra-Nya, Dia menggunakan kata-kata: “Inlah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”<sup>6</sup>

#### 5. Saya Mengasihi Kitab Mormon dan Juruselamat Saya, Yesus Kristus.

Saya tersentuh ketika saya melihat istri saya membaca Kitab Mormon setiap hari. Sewaktu dia melakukan itu, saya dapat merasakan kesaksiannya hanya dengan melihat sukacita di wajahnya saat dia membacakan kembali petikan-petikan yang bersaksi tentang misi Juruselamat.

Betapa bijaknya firman Juruselamat: “Selidiki[lah] Kitab-Kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi ... Kitab-Kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku.”<sup>7</sup>

Terilhami oleh ini, saya bertanya kepada cucu saya Raquel, yang baru saja belajar membaca, “Bagaimana menurutmu kalau membuat gol untuk membaca Kitab Mormon?”

Jawabannya adalah, “Tetapi Kakek, itu sulit sekali. Itu buku yang tebal.”

Lalu saya meminta dia untuk membacakan bagi saya satu halaman. Saya mengeluarkan stopwatch dan menghitung waktunya. Saya berkata, “Kamu hanya perlu tiga menit, dan kitab dalam bahasa Spanyol itu memiliki 642 halaman, jadi kamu perlu 1.926 menit.”

Ini bisa menjadikannya bahkan lebih takut, jadi saya membagi jumlah itu dengan 60 menit dan memberitahunya dia hanya akan perlu 32 jam untuk membacanya—kurang dari satu setengah hari!

Kemudian dia berkata kepada saya, “Itu mudah sekali, Kek.”

Pada akhirnya, Raquel, saudaranya Esteban, dan cucu-cucu kami yang lain meluangkan lebih banyak waktu dari ini karena ini adalah kitab yang perlu dibaca dengan semangat doa dan meditasi.

Seiring waktu, saat kita belajar untuk senang dengan tulisan suci, kita akan berseru seperti sang Pemazmur: “Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih daripada madu bagi mulutku.”<sup>8</sup>

#### 6. Tidaklah Cukup untuk Mengetahui Tulisan Suci; Kita Harus Menjalankannya

Saya ingat ketika saya purna misionaris, dan telah menyelidiki tulisan suci dengan tekun, saya mengira saya tahu semuanya. Selama masa pacaran kami, Blanquy dan saya menelaah tulisan suci bersama. Saya menggunakan banyak catatan dan referensi saya untuk berbagi pengetahuan saya tentang Injil dengannya. Setelah kami menikah saya sampai pada kesadaran serius sewaktu saya belajar satu pelajaran hebat dari dia: Saya mungkin

telah mencoba untuk *mengajari* dia Injil, namun dia mengajari saya cara *menjalankannya*.

Ketika Juruselamat mengakhiri Khotbah di Bukit, Dia memberikan nasihat bijaksana ini: “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, itu sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.”<sup>9</sup>

Mereka yang menjalankan asas-asas selestial yang terdapat dalam tulisan suci memberi penghiburan kepada mereka yang menderita. Itu membawa sukacita bagi mereka yang putus asa, arahan bagi mereka yang tersesat, kedamaian bagi mereka yang tertekan, dan suatu bimbingan yang pasti bagi mereka yang mencari kebenaran.

Ringkasannya:

1. Bait suci adalah tempatnya.
2. Untuk berselisih, Anda butuh dua orang, dan saya tidak akan pernah menjadi salah satu darinya.
3. Seorang anak yang bernyanyi adalah anak yang bahagia.
4. Saya butuh kamu untuk memeluk saya.
5. Saya mengasihi Kitab Mormon dan Juruselamat saya, Yesus Kristus.
6. Tidaklah cukup untuk mengetahui tulisan suci; kita harus menjalankannya.

Ini dan banyak pelajaran lainnya dipelajari di rumah—tempat yang dapat menjadi sepotong surga di bumi.<sup>10</sup> Saya bersaksi bahwa Injil Yesus Kristus dan rencana Bapa Surgawi kita menyediakan sebuah arahan yang pasti dalam kehidupan ini dan janji akan kehidupan kekal, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 131:1–2.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:41.
3. Markus 14:26.
4. Ajaran dan Perjanjian 25:12.
5. “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144.
6. Matius 3:17; lihat juga Markus 1:11; 3 Nefi 11:7.
7. Yohanes 5:39.
8. Mazmur 119:103.
9. Matius 7:24.
10. Lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*: David O. McKay (2003), 52, 179.



Oleh Penatua Erich W. Kopischke

Dari Tujuh Puluh

## Diterima oleh Tuhan

*Mengupayakan dan mendapatkan penerimaan Tuhan akan menuntun pada pengetahuan bahwa kita dipilih dan diberkati oleh-Nya.*

S emasa saya kanak-kanak, saya ingat ayah saya kadang-kadang mengajak saya bersamanya untuk mengerjakan proyek. Kami memiliki kebun kecil beberapa kilometer dari tempat kami tinggal, dan selalu ada banyak yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kebun setiap musim. Kami mengerjakan gazebo atau membangun atau memperbaiki pagar. Dalam ingatan saya pekerjaan ini selalu terjadi di cuaca yang amat dingin, salju yang tebal, atau cucuran hujan. Tetapi saya menyukainya. Ayah saya akan mengajari saya cara melakukan segala hal dengan kesabaran dan penerimaan.

Suatu hari dia mengajak saya untuk mengencangkan sekrup dan mengingatkan, “Ingatlah, jika kamu menyekrup terlalu ketat, itu akan rusak.” Dengan bangga, saya ingin memperlihatkan kepadanya apa yang dapat saya lakukan. Saya mengencangkannya dengan sekuat tenaga saya, dan, tentu saja, saya merusak sekrup itu. Dia membuat komentar lucu, dan kami mulai lagi. Bahkan ketika saya “mengacau,” saya selalu merasakan kasih dan kepercayaannya kepada diri saya. Dia meninggal lebih dari 10 yang lalu, namun saya masih dapat mendengar suaranya, merasakan kasihnya,

menikmati dorongan semangatnya, serta merasakan penerimaannya.

Perasaan diterima oleh seseorang yang kita kasihan merupakan kebutuhan dasar manusia. Diterima oleh orang-orang yang baik memotivasi kita. Itu meningkatkan rasa harga diri dan keyakinan diri kita. Mereka yang tidak dapat menemukan penerimaan dari sumber-sumber yang pantas dihasratkan sering kali mengupayakannya di tempat lain. Mereka mungkin memandang orang-orang yang tidak tertarik dengan kesejahteraan mereka. Mereka mungkin mendekati diri mereka kepada teman-teman palsu dan melakukan apa yang patut dipertanyakan untuk mencoba menerima pengakuan yang mereka cari. Mereka mungkin mengupayakan penerimaan dengan mengenakan pakaian merek tertentu untuk menimbulkan rasa menjadi bagian atau status. Bagi beberapa, berjuang untuk suatu peran atau posisi yang menonjol dapat juga menjadi cara untuk mengupayakan penerimaan. Mereka mungkin mendefinisikan nilai diri mereka dengan posisi yang mereka pegang atau status yang mereka peroleh.

Bahkan di Gereja kita tidak selalu bebas dari pemikiran jenis ini. Mengupayakan penerimaan dari

sumber-sumber yang salah atau untuk alasan-alasan yang tidak benar menempatkan kita pada jalan yang berbahaya—jalan yang cenderung menyesatkan kita dan bahkan menuju kehancuran. Alih-alih merasa dihargai dan percaya diri, kita akhirnya akan merasa ditinggalkan dan rendah diri.

Alma menasihati putranya Helaman, “Pastikanlah bahwa kamu memandang kepada Allah dan hidup.”<sup>1</sup> Sumber utama pemberdayaan dan penerimaan abadi adalah Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Mereka mengenal kita. Mereka mengasihi kita. Mereka tidak menerima kita karena gelar atau jabatan kita. Mereka tidak memandang status kita. Mereka memandang ke dalam hati kita. Mereka menerima kita apa adanya kita dan apa yang kita upayakan untuk menjadi. Mengupayakan dan menerima penerimaan dari Mereka akan senantiasa mengangkat dan mendorong kita.

Saya akan berbagi sebuah pola sederhana yang, jika diterapkan, dapat membantu kita masing-masing menemukan penerimaan akhir. Pola ini diberikan oleh Tuhan melalui Nabi Joseph Smith: “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, semua di antara mereka yang mengetahui hati mereka adalah jujur, dan hancur, dan roh mereka menyesal, dan bersedia untuk menepati perjanjian mereka melalui pengurbanan—ya, setiap pengurbanan yang akan Aku, Tuhan, perintahkan—mereka diterima oleh-Ku.”<sup>2</sup>

Pola ini terdiri dari tiga langkah sederhana:

1. Ketahuilah bahwa hati kita adalah jujur dan hancur,
2. Ketahuilah bahwa roh kita adalah menyesal, dan
3. Bersedialah untuk menepati perjanjian-perjanjian kita melalui pengurbanan, sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan.

Pertama, kita perlu tahu bahwa hati kita adalah jujur dan hancur. Bagaimana kita mengetahui itu? Kita mulai dengan melibatkan diri dalam refleksi diri yang tulus. Hati adalah pusat dari



perasaan kita. Sewaktu kita melihat ke dalam hati kita, kita mengevaluasi diri kita sendiri. Apa yang tidak diketahui seorang pun di sekeliling kita, kita pastinya tahu. Kita mengetahui motivasi dan hasrat kita. Ketika kita terlibat dalam perenungan yang tulus dan jujur, kita tidak merasionalisasi atau menipu diri kita sendiri.

Ada juga suatu cara untuk menilai apakah hati kita hancur. Hati yang hancur adalah hati yang lembut, terbuka, dan menerima. Ketika saya mendengar Juruselamat berfirman, “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok,”<sup>3</sup> saya mendengar Dia mengetok di pintu hati saya. Jika saya membuka pintu ini kepada-Nya, saya lebih responsif terhadap undangan Roh, dan saya lebih menerima terhadap kehendak Allah.

Sewaktu kita dengan tulus dan dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan sejauh mana hati kita jujur dan hancur, kita akan diajar oleh Roh Kudus. Kita akan menerima suatu penguatan yang manis atau koreksi yang lembut, yang mengundang kita untuk bertindak.

Kedua, kita harus tahu bahwa roh kita menyesal. Kata *contrite* [menyesal]

dalam Oxford dictionary didefinisikan sebagai “merasa atau menyatakan penyesalan pada pengenalan bahwa seseorang telah melakukan kesalahan.”<sup>4</sup> Jika kita memiliki roh yang menyesal, kita mengakui dosa-dosa dan kelemahan-kelemahan kita. Kita dapat diajar “mengenai [segala] apa yang berkaitan dengan kebenaran.”<sup>5</sup> Kita merasakan dukacita keallahan dan bersedia untuk bertobat. Roh yang menyesal bersedia untuk mendengarkan “pada bujukan Roh Kudus.”<sup>6</sup>

Roh yang menyesal diwujudkan melalui kesediaan dan tekad kita untuk bertindak. Kita bersedia untuk merendahkan hati kita di hadapan Allah, bersedia untuk bertobat, bersedia untuk belajar, dan bersedia untuk berubah. Kita bersedia untuk berdoa, “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”<sup>7</sup>

Langkah ketiga untuk diterima oleh Tuhan adalah keputusan yang sadar untuk menaati perjanjian-perjanjian kita melalui pengurbanan, “ya, setiap pengurbanan yang akan Aku, Tuhan, perintahkan.”<sup>8</sup> Terlalu sering kita berpikir bahwa kata *pengurbanan* merujuk pada sesuatu yang besar atau sulit untuk kita lakukan. Dalam situasi



tertentu ini mungkin benar, namun kebanyakan itu merujuk pada hidup setiap hari sebagai murid sejati Kristus.

Satu cara kita menaati perjanjian-perjanjian kita melalui pengurbanan adalah dengan layak mengambil sakramen setiap minggu. Kita dengan sadar mempersiapkan diri kita sendiri untuk tata cara sakral tersebut. Kita memperbarui dan mengukuhkan janji-janji sakral kita kepada Tuhan. Dengan cara ini kita merasakan penerimaan-Nya dan menerima kepastian-Nya bahwa upaya-upaya kita dikenali dan dosa-dosa kita diampuni melalui Pendamaian Yesus Kristus. Selama tata cara ini, Tuhan berjanji kepada kita bahwa sewaktu kita bersedia untuk mengambil ke atas diri kita nama Putra-Nya dan selalu mengingat Dia serta menaati perintah-perintah-Nya, kita akan selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. Memiliki Roh Kudus sebagai rekan tetap kita merupakan indikator utama dari diterima oleh Allah.

Cara-cara lain kita menaati perjanjian-perjanjian kita melalui pengurbanan adalah sesederhana menerima pemanggilan di Gereja dan dengan setia melayani dalam pemanggilan itu, atau mengikuti undangan dari nabi kita, Thomas S. Monson, untuk menjangkau mereka yang berdiri di pinggir jalan dan perlu diselamatkan secara rohani. Kita menaati perjanjian-perjanjian kita

melalui pengurbanan dengan memberikan pelayanan secara diam-diam di lingkungan huni atau komunitas kita atau dengan menemukan nama-nama leluhur kita serta melakukan pekerjaan bait suci bagi mereka. Kita menaati perjanjian-perjanjian kita melalui pengurbanan dengan mengupayakan kesalehan, menjadi terbuka, dan mendengarkan dorongan-dorongan Roh sewaktu kita menjalani kehidupan sehari-hari kita. Kadang-kadang menaati perjanjian-perjanjian kita tidak lebih dari berdiri dengan teguh dan dengan setia ketika badai kehidupan mengamuk di sekeliling kita.

Setelah menjelaskan pola tentang bagaimana cara untuk diterima oleh Dia, Tuhan menggunakan ilustrasi yang luar biasa untuk memperlihatkan bagaimana kita memetik keuntungan sebagai individu dan keluarga sewaktu kita mengupayakan penerimaan-Nya. Dia berfirman, “Karena Aku, Tuhan, akan menyebabkan mereka untuk menghasilkan bagaikan sebatang pohon yang sangat subur yang ditanam di sebidang tanah yang baik, di dekat sebuah kali yang murni, yang menghasilkan banyak buah yang berharga.”<sup>9</sup>

Sewaktu kita secara pribadi selaras dengan Roh Tuhan dan merasakan penerimaan-Nya, kita akan diberkati melebihi pemahaman kita dan mendapatkan banyak buah kesalehan. Kita akan berada di antara mereka yang kepadanya Dia telah berfirman, “Baik

sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”<sup>10</sup>

Mengupayakan dan mendapatkan penerimaan Tuhan akan menuntun pada pengetahuan bahwa kita dipilih dan diberkati oleh-Nya. Kita akan memperoleh keyakinan yang meningkat bahwa Dia akan memimpin kita dan mengarahkan kita demi kebaikan. Belas kasihan-Nya yang lembut akan terbukti dalam hati kita, dalam kehidupan kita, dan dalam keluarga kita.

Dengan sepenuh hati saya, saya mengundang Anda untuk mengupayakan penerimaan Tuhan dan menikmati berkat-berkat yang dijanjikan-Nya. Sewaktu kita mengikuti pola sederhana yang telah Tuhan landaskan, kita akan mengetahui bahwa kita diterima oleh Dia, terlepas dari jabatan, status, atau keterbatasan fana kita. Penerimaan-Nya yang penuh kasih akan memotivasi kita, meningkatkan iman kita, dan menolong kita mengatasi apa pun yang kita hadapi dalam kehidupan. Terlepas dari tantangan-tantangan kita, kita akan menjadi berhasil, makmur,<sup>11</sup> dan merasa damai.<sup>12</sup> Kita akan berada di antara mereka yang kepadanya Tuhan berfirman:

“Janganlah takut, anak-anak kecil, karena kamu adalah milik-Ku, dan Aku telah mengatasi dunia, dan kamu adalah dari mereka yang telah Bapa-Ku berikan kepada-Ku;

Dan tak seorang pun dari mereka yang telah Bapa-Ku berikan kepada-Ku akan hilang.”<sup>13</sup>

Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Alma 37:47.
2. Ajaran dan Perjanjian 97:8.
3. Wahyu 3:20.
4. *Oxford Dictionary Online*, “contrite [menyesal],” [oxforddictionaries.com](http://oxforddictionaries.com).
5. Alma 21:23.
6. Mosia 3:19.
7. Lukas 22:42.
8. Ajaran dan Perjanjian 97:8.
9. Ajaran dan Perjanjian 97:9.
10. Matius 25:21.
11. Lihat Mosia 2:22.
12. Lihat Mosia 2:41.
13. Ajaran dan Perjanjian 50:41–42.



Oleh Penatua Bruce D. Porter  
Dari Tujuh Puluh

## Pagi-Pagi yang Indah

*Kita tidak perlu takut akan masa depan, atau goyah dalam pengharapan dan keriangannya, karena Allah berada bersama kita.*

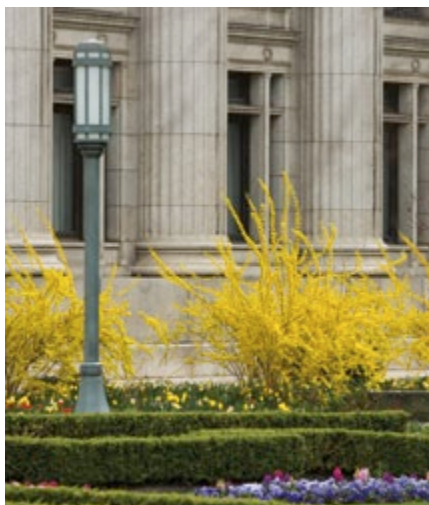
Pada suatu Kamis malam di Yerusalem, Yesus bertemu dengan para murid-Nya di ruangan atas untuk merayakan Paskah. Orang-orang yang bergabung dengan Dia tidak tahu bahwa perjamuan ini kelak akan disebut Perjamuan Terakhir. Seandainya mereka tahu hal ini dan apa maknanya, mereka tentu akan menangis.

Namun, Tuhan mereka, dengan sempurna memahami bahwa siksaan berat Getsemani dan Golgota akan segera dimulai. Saat-saat yang paling kelam dalam sejarah dunia sudah dekat; meskipun demikian, Yesus berfirman kepada mereka, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33).

Kita hidup dewasa ini di era kekacauan dan ketidakpastian, zaman yang Tuhan nubuatkan kepada Henokh akan ditandai dengan “masa kejahatan dan pembalasan” (Musa 7:60). Kesukaran dan masa-masa sulit mungkin terbentang di depan, namun kita juga memiliki alasan untuk menjadi riang dan bersukacita, karena kita hidup dalam dispensasi terakhir, ketika Allah telah memulihkan Gereja dan kerajaan-Nya ke bumi dalam persiapan untuk kembalinya Putra-Nya.

Presiden Boyd K. Packer pernah berbicara tentang cucu-cucunya dan dunia yang semakin bermasalah di mana mereka hidup. Dia mengatakan: “Mereka akan melihat banyak peristiwa terjadi dalam perjalanan masa hidup mereka. Beberapa di antaranya akan menantang keberanian mereka dan memperbesar iman mereka. Tetapi jika dengan doa yang sungguh-sungguh mereka mencari pertolongan serta bimbingan, mereka akan diberi kuasa atas apa yang merugikan.”

Dan kemudian dia menambahkan: “Nilai-nilai moral yang di atasnya peradaban itu sendiri harus bersandar merosot turun dengan tajam dengan kecepatan yang semakin meningkat. Walaupun demikian, saya tidak takut akan masa depan” (“Jangan Takut,” atau *Liahona*, Mei 2004, 77, 78).



Brother dan sister sekalian, kita tidak perlu takut akan masa depan, atau goyah dalam pengharapan dan keriangannya, karena Allah berada bersama kita. Di antara kata-kata nasihat pertama yang dicatat yang Yesus berikan kepada para murid-Nya yang baru dipanggil di Galilea adalah petuah dua kata, “Jangan takut” (Lukas 5:10). Dia mengulangi nasihat itu sering kali selama pelayanan-Nya. Kepada para Orang Suci-Nya di zaman kita, Juruselamat telah berfirman, “Jadilah riang, dan janganlah takut, karena Aku Tuhan besertamu, dan akan berdiri di dekatmu” (A&P 68:6).

Tuhan akan berdiri di dekat Gereja dan umat-Nya serta menjaga mereka selamat sampai kedatangan-Nya. Akan ada kedamaian di Sion dan di pasak-pasaknya, karena Dia telah memaklumkan “agar pengumpulan bersama ke atas tanah Sion, dan ke atas pasak-pasaknya, bisa untuk pertahanan, dan untuk perlindungan dari badai, dan dari kemurkaan ketika itu akan dicurahkan tanpa campuran ke atas seluruh bumi” (A&P 115:6).

Gereja berdiri sebagai benteng keamanan bagi para anggotanya. Meskipun kadang-kadang kondisi di dunia dapat menjadi sangat mengusik, para Orang Suci Suci Zaman Akhir yang setia akan menemukan tempat perlindungan di pasak-pasak Sion. Tuhan telah menyatakan bahwa batu yang terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan akan bergulir sampai itu telah memenuhi seluruh bumi (lihat Daniel 2:31–45; A&P 65:2). Dan tidak ada kekuatan manusia yang dapat menahan jalannya, karena Allah adalah perancang dari pekerjaan ini, dan Yesus Kristus adalah batu penjuru utamanya.

Nabi Nefi melihat dalam penglihatan bahwa di zaman terakhir, kuasa Anak Domba Allah akan turun “ke atas umat perjanjian Tuhan” dan mereka akan “dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar” (1 Nefi 14:14).

Kita masing-masing, dan keluarga kita, dapat dipersenjatai dengan kuasa Allah sebagai suatu pertahanan jika

kita mau tetap setia kepada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan membiarkan Roh menjadi pembimbing kita. Pencobaan mungkin datang, dan kita mungkin tidak memahami segala yang terjadi kepada kita atau di sekitar kita. Tetapi jika kita dengan rendah hati, dengan tenang percaya kepada Tuhan, Dia akan memberi kita kekuatan dan bimbingan dalam setiap tantangan yang kita hadapi. Ketika hasrat tunggal kita adalah untuk menyenangkan Dia, kita akan diberkati dengan kedamaian batin yang mendalam.

Di masa-masa awal Pemulihan, para anggota Gereja menghadapi pencobaan-pencobaan yang berat. Presiden Brigham Young berkata mengenai masa itu: “Ketika dikepung oleh para perusuh, dengan kematian dan kehancuran mengancam di setiap sisi, saya tidak menyadari kecuali bahwa saya merasa sama senang [dan] sehatnya dalam roh saya, seperti yang saya rasakan sekarang ini. Masa depan mungkin kelihatan suram dan amat gelap, tetapi belum pernah saya melihat suatu masa dalam Injil ini selain yang saya ketahui bahwa hasilnya akan bermanfaat bagi pekerjaan kebenaran” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 411).

Rekan misi saya, Paul, adalah seseorang yang senantiasa memancarkan keriangannya. Ketika menjadi seorang ayah muda, dia terserang MS [penyakit yang melumpuhkan syaraf]. Namun terlepas dari kemalangan yang menyertainya, dia tetap melayani orang lain dengan sukacita dan rasa humor yang baik. Dia pernah masuk ke kantor saya duduk di kursi rodanya yang pertama dan menyatakan, “Hidup dimulai dengan kursi roda yang bermotor!” Saya akan selalu mengingat dia, beberapa tahun sebelum dia meninggal, mengangkat tinggi obor Olimpiade sambil mengendarai kursi rodanya sementara ratusan orang bersorak. Seperti api yang selalu menyala itu, iman Paul tidak pernah meredup dalam badai kehidupan.

Ketika saya menjadi mahasiswa di Universitas Brigham Young, saya tinggal di sebuah rumah dengan



beberapa pemuda. Teman sekamar saya, Bruce, adalah orang yang paling optimis yang pernah saya kenal. Kami tidak pernah sekali pun mendengar dia mengatakan apa pun yang negatif tentang siapa pun atau keadaan apa pun, dan adalah mustahil untuk tidak merasa tersemangati bersamanya. Keriangannya mengalir dari kepercayaan yang abadi kepada Juruselamat dan Injil-Nya.

Pada suatu hari yang dingin dan membeku, teman saya yang lain, Tom, sedang berjalan melintasi kampus universitas. Saat itu baru pukul 07.00 pagi, dan kampus masih sepi dan gelap. Salju yang tebal turun, bersama angin yang kencang. “Alangkah buruknya cuaca,” pikir Tom. Dia berjalan lebih jauh, dan di sana dalam kegelapan dan salju, dia mendengar seseorang bernyanyi.

Benar saja, melalui badai salju yang menggebu muncullah teman kami yang senantiasa optimis, Bruce. Dengan lengannya terentang ke langit, dia menyanyikan sebuah lagu dari musikal Broadway *Oklahoma*: “Oh, betapa pagi yang indah! Oh, betapa hari yang indah! Aku memiliki perasaan yang indah, segalanya sesuai

harapanku” (Richard Rodgers and Oscar Hammerstein II, “Oh, What a beautiful Morning” [1943], diterjemahkan dengan bebas).

Di tahun-tahun selanjutnya, suara ceria dalam badai yang gelap itu telah menjadi bagi saya sebuah simbol tentang apa sebenarnya iman dan pengharapan. Bahkan di dunia yang semakin kelam, kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir dapat bernyanyi dengan sukacita, mengetahui bahwa kuasa surga menyertai Gereja dan umat Allah. Kita dapat bersukacita dalam pengetahuan bahwa sebuah pagi yang indah terbentang di depan—fajar dari hari milenium, ketika Putra Allah akan bangkit di Timur dan memerintah kembali di bumi.

Saya juga berpikir mengenai dua pagi yang indah lainnya dalam sejarah dunia. Pada musim semi tahun 1820, pada pagi dari suatu hari yang indah dan cerah di Palmyra, New York, seorang pemuda bernama Joseph Smith memasuki hutan pepohonan dan berlutut dalam doa. Jawaban terhadap doa itu, penampakan diri Bapa dan Putra, mengantarkan dispensasi kegenapan zaman dan Pemulihan dari Gereja Yesus Kristus ke bumi.

Dan juga pagi yang indah lainnya merekah hampir 2.000 tahun silam sedikit di luar tembok kota Yerusalem. Matahari tak diragukan bersinar dengan cahaya yang luar biasa pada pagi Paskah itu. Sekelompok kecil wanita telah datang untuk mengunjungi makam di taman, berharap untuk mengurapi tubuh Tuhan mereka yang telah disalibkan. Dua malaikat menemui mereka dan memaklumkan: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit” (Lukas 24:5–6).

Mengenai kemenangan Yesus Kristus atas dosa dan kematian, saya memberikan kesaksian. Mengenai rencana penuh belas kasihan dari Bapa Kekal kita dan kasih-Nya yang abadi, saya bersaksi. Sewaktu kita bangun setiap pagi, semoga kita menatap ke surga dalam iman dan mengatakan, “Oh, betapa pagi yang indah,” saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua D. Todd Christofferson  
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

# Penebusan

*Sejauh kita mengikuti Kristus, kita berupaya untuk berpartisipasi dan memajukan pekerjaan penebusan-Nya.*

Pada zaman kolonial, tenaga pekerja amat dibutuhkan di Amerika. Selama abad ke-18 dan awal abad ke-19, para pekerja imigran yang berpotensi direkrut di Inggris Raya, Jerman, dan negara-negara Eropa lainnya, tetapi banyak orang yang bersedia pergi tidak mampu menanggung biaya perjalanannya. Sudahlah lazim bagi orang-orang ini untuk pergi di bawah perjanjian atau kontrak kerja, berjanji untuk bekerja setelah kedatangan mereka selama periode waktu tertentu tanpa upah sebagai pembayaran untuk perjalanan mereka. Yang lain datang dengan janji bahwa anggota keluarga yang telah berada di Amerika akan membayar biaya perjalanan saat kedatangan mereka, tetapi jika hal itu tidak terlaksana, para pendatang baru ini diwajibkan untuk membayar biaya mereka sendiri dengan bekerja tanpa upah selama periode waktu tertentu. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan para imigran yang bekerja tanpa upah ini adalah “pembayar tebusan.” Mereka harus menebus biaya perjalanan mereka—dalam pengertian, membeli kebebasan mereka—dengan kerja mereka.<sup>1</sup>

Di antara yang paling signifikan dari gelar-gelar deskriptif Yesus Kristus adalah Penebus. Sebagaimana

diindikasikan dalam kisah singkat saya tentang imigran “pembayar tebusan,” kata *menebus* berarti melunasi kewajiban atau utang. *Menebus* juga dapat berarti menyelamatkan atau membebaskan, dengan cara membayar tebusan. Jika seseorang berbuat kesalahan dan kemudian mengoreksinya atau melakukan perbaikan, kita katakan dia telah menebus dirinya sendiri. Masing-masing dari makna ini menunjukkan segi berbeda dari Penebusan besar yang dilakukan oleh

Yesus Kristus melalui Pendamaian-Nya, yang mencakup, dengan kata-kata dari kamus, “membebaskan dari dosa dan hukumannya, dengan cara pengurbanan yang dilakukan bagi si pendosa.”<sup>2</sup>

Penebusan Juruselamat memiliki dua bagian. Pertama, itu mendamaikan pelanggaran Adam dan Kejatuhan manusia yang menjadi konsekuensinya dengan mengatasi apa yang dapat disebut dampak langsung dari Kejatuhan—kematian jasmani dan kematian rohani. Kematian jasmani dipahami dengan baik; kematian rohani adalah berpisahannya manusia dari Allah. Dalam kata-kata Paulus, “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:22). Penebusan dari kematian jasmani dan rohani ini adalah universal sekaligus tanpa syarat.<sup>3</sup>

Aspek kedua dari Pendamaian Juruselamat adalah penebusan dari apa yang mungkin diistilahkan sebagai akibat tidak langsung dari Kejatuhan—dosa-dosa kita sendiri yang berbeda dengan pelanggaran Adam. Melalui Kejatuhan, kita dilahirkan ke dunia fana di mana dosa—yaitu, ketidakpatuhan pada hukum yang diberlakukan secara ilahi—merasuk.



Berbicara kepada kita semua, Tuhan berfirman:

“Demikian pula ketika mereka mulai tumbuh, dosa terlahir dalam hati mereka, dan mereka mengenyam yang pahit, agar mereka boleh tahu untuk menghargai yang baik.

“Dan diberikan kepada mereka untuk mengetahui yang baik dari yang jahat; karenanya mereka adalah juru kuasa bagi diri mereka” (Musa 6:55–56).

Karena kita bertanggung jawab dan kita membuat pilihan-pilihan, penebusan dari dosa-dosa kita sendiri adalah bersyarat—disyaratkan pada mengakui dan meninggalkan dosa serta berpaling pada kehidupan yang saleh, atau dengan perkataan lain, disyaratkan pada pertobatan (lihat A&P 58:43). “Karenanya,” perintah Tuhan, “ajarkanlah kepada anak-anakmu, bahwa semua orang, di mana pun, mesti bertobat, atau mereka sekali-kali tidak dapat mewarisi kerajaan Allah, karena tidak ada sesuatu yang tidak bersih dapat berdiam di sana, atau berdiam di hadirat-Nya” (Musa 6:57).

Penderitaan Juruselamat di Getsemani dan kepedihan-Nya di atas salib menebus kita dari dosa dengan memuaskan tuntutan yang keadilan minta atas diri kita. Dia mengulurkan belas kasihan dan memaafkan mereka yang bertobat. Pendamaian juga memuaskan utang yang keadilan berikan kepada kita dengan menyembuhkan dan memberikan kompensasi kepada kita untuk penderitaan apa pun yang secara tak bersalah kita tanggung. “Karena lihatlah, Dia menderita rasa sakit semua orang, ya, rasa sakit setiap makhluk hidup, baik pria, wanita, maupun anak, yang termasuk dalam keluarga Adam” (2 Nefi 9:21; lihat juga Alma 7:11–12).<sup>4</sup>

Sejauh kita mengikuti Kristus, kita berupaya untuk berpartisipasi dan memajukan pekerjaan penebusan-Nya. Pelayanan terbesar yang dapat kita berikan kepada orang lain dalam kehidupan ini, diawali dengan mereka dari keluarga kita sendiri, adalah membawa mereka kepada Kristus melalui iman dan pertobatan sehingga mereka boleh mengalami



Penebusan-Nya—kedamaian dan sukacita sekarang, serta kebakaan dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Pekerjaan para misionaris kita adalah ungkapan yang sangat indah dari kasih penebusan Tuhan. Sebagai utusan-Nya yang berwenang, mereka menawarkan berkat-berkat yang tak ada bandingannya dari iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus, yang membuka jalan menuju kelahiran kembali secara rohani dan penebusan.

Kita juga dapat membantu dalam penebusan Tuhan bagi mereka yang berada di balik kubur. “Para penatua yang setia pada dispensasi ini, ketika mereka meninggalkan kehidupan fana, melanjutkan kerja mereka dalam pengkhotbah Injil pertobatan dan penebusan, melalui pengurbanan Putra Tunggal Bapa, di antara mereka yang berada dalam kegelapan dan di bawah penawanan dosa di dunia roh orang mati yang besar” (A&P 138:57). Dengan manfaat dari ritus-ritus perwakilan yang kita persembahkan bagi mereka di bait suci Allah, bahkan mereka yang meninggal dalam penawanan dosa dapat dibebaskan.<sup>5</sup>

Sementara aspek-aspek yang paling penting dari penebusan berkaitan dengan pertobatan dan pengampunan, ada aspek jasmani yang juga sangat signifikan. Yesus dikatakan pergi berkeliling melakukan kebaikan

(lihat Kisah Para Rasul 10:38), yang termasuk menyembuhkan orang sakit dan lemah, menyediakan makanan bagi khalayak ramai yang sedang lapar, serta mengajarkan jalan yang lebih unggul. “Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Matius 20:28). Demikian pula kita dapat, di bawah pengaruh Roh Kudus, pergi untuk melakukan kebaikan dengan pola penebusan Sang Guru.

Jenis pekerjaan penebusan ini berarti menolong orang dengan masalah mereka. Itu berarti bersahabat dengan yang miskin dan yang lemah, meringankan penderitaan, meluruskan kesalahan, membela kebenaran, memperkuat generasi muda, serta mencapai keamanan dan kebahagiaan di rumah. Banyak dari pekerjaan penebusan kita di bumi adalah menolong orang lain tumbuh serta mencapai harapan dan aspirasi mereka yang benar.

Sebuah contoh dari novel Victor Hugo berjudul *Les Misérables*, walaupun fiktif, selalu menyentuh dan mengilhami saya. Dekat awal cerita, Uskup Bienvenu memberikan makanan dan tempat bermalam bagi Jean Valjean yang tuna wisma, yang baru saja dibebaskan dari penjara selama 19 tahun karena mencuri sepotong roti untuk memberi makan anak-anak dari saudara perempuannya yang kelaparan. Dikeraskan hatinya dan telah menjadi getir, Valjean membalas kebaikan hati Uskup Bienvenu dengan mencuri benda-benda peraknya. Kemudian sewaktu ditahan oleh polisi yang merasa curiga, Valjean memberi keterangan palsu bahwa perak itu adalah hadiah baginya. Ketika polisi membawa dia kembali ke rumah uskup, betapa terkejutnya Valjean, Uskup Bienvenu membenarkan ceritanya dan agar lebih meyakinkan dia berkata, “Tetapi! Saya juga memberikan Anda tempat lilin, yang terbuat dari perak seperti yang lainnya, dan bisa menghasilkan dua ratus franc. Mengapa Anda tidak membawanya bersama piring-piring Anda?” ...



Uskup itu mendekatinya, dan berkata, dengan suara lirih,

'Jangan lupa, jangan pernah lupa bahwa Anda telah berjanji kepada saya untuk menggunakan perak ini untuk menjadi orang yang jujur.'

Jean Valjean, yang tidak ingat akan janji ini, berdiri termangu-mangu. Uskup ... melanjutkan, dengan khusyuk,

'Jean Valjean, saudaraku: Anda bukan lagi milik yang jahat, tetapi milik yang baik. Adalah jiwa Anda yang saya beli bagi Anda. Saya menariknya dari pikiran yang gelap serta dari roh kebinasaan, dan saya memberikannya kepada Allah!'

Jean Valjean benar-benar menjadi manusia baru, pria yang jujur dan dermawan bagi banyak orang. Sepanjang hidupnya dia menyimpan dua tempat lilin perak itu untuk mengingatkan dirinya bahwa jiwanya telah ditebus bagi Allah.<sup>6</sup>

Beberapa jenis penebusan jasmani datang melalui upaya bersama. Inilah salah satu alasan Juruselamat membentuk Gereja. Karena diorganisasi dalam kuorum dan organisasi pelengkap serta dalam pasak, lingkungan, dan cabang, kita bukan saja dapat mengajarkan dan mendorong satu sama lain dalam Injil, tetapi kita juga dapat meminta bantuan orang-orang dan sumber-sumber saat berurusan dengan keadaan darurat dalam kehidupan. Orang-orang yang bertindak sendiri atau dalam kelompok-kelompok khusus tidak dapat selalu menyediakan sarana dalam skala yang dibutuhkan untuk menanggapi tantangan-tantangan yang lebih besar. Sebagai pengikut Yesus Kristus, kita adalah komunitas Orang Suci yang diorganisasi untuk menolong menebus kebutuhan sesama kita Orang Suci dan sebanyak orang lain yang dapat kita jangkau ke seluruh dunia.

Karena upaya kemanusiaan kita, yang disebutkan oleh Penatua Dallin H. Oaks, khususnya pada tahun-tahun belakangan ini, 890.000 orang di 36 negara memiliki air bersih, 70.000 orang di 57 negara memiliki kursi roda, 75.000 orang di 25 negara telah memiliki penglihatan yang lebih baik, dan orang-orang di 52 negara menerima



bantuan setelah bencana alam. Bertindak bersama orang-orang lain, Gereja telah membantu mengimunisasi kira-kira 8 juta anak dan telah membantu orang-orang Suriah dalam kamp-kamp pengungsi di Turki, Libanon, dan Yordania dengan keperluan hidup. Pada saat yang sama, para anggota Gereja yang membutuhkan menerima jutaan dolar Amerika dalam persembahan puasa dan bantuan kesejahteraan lain selama tahun 2012. Terima kasih atas kemurahan hati Anda.

Semuanya ini belum lagi mulai memperhitungkan tindakan-tindakan kebaikan hati dan dukungan individu—pemberian makanan, pakaian, uang, perawatan, dan seribu jenis hiburan dan rasa iba lainnya—yang melaluinya kita bisa berpartisipasi dalam pekerjaan penebusan seperti Kristus. Sewaktu kanak-kanak, saya menyaksikan tindakan ibu saya sendiri untuk menebus [membebaskan] seorang wanita yang membutuhkan. Bertahun-tahun yang lalu ketika anak-anaknya masih kecil, ibu saya menjalani operasi serius yang hampir saja mengambil nyawanya dan membuatnya terbaring di tempat tidur sebagian besar waktu selama hampir setahun. Selama waktu ini, keluarga dan para anggota lingkungan membantu Ibu dan keluarga kami. Untuk bantuan tambahan, presiden Lembaga Pertolongan lingkungan, Sister Abraham, merekomendasikan agar orang tua saya mempekerjakan seorang wanita

di lingkungan yang sangat membutuhkan pekerjaan. Saat menuturkan kembali cerita ini, saya akan menggunakan nama fiktif Sara dan Annie untuk wanita ini dan putrinya. Inilah kisah ibu saya:

"Saya dapat mengingat itu sejelas seolah-olah baru kemarin terjadi. Saya berbaring di tempat tidur, dan Sister Abraham membawa Sara ke pintu kamar tidur. Hati saya pun rontok. Di sana berdiri orang yang paling tidak menarik yang pernah saya temui—begitu kurus; rambut yang tidak rapi, acak-acakan; bahu yang membungkuk; kepala tertunduk menatap lantai. Dia mengenakan daster usang yang sangat kedodoran. Dia tidak mau mengangkat kepala dan berbicara dengan begitu pelan sehingga saya tidak dapat mendengarnya. Bersembunyi di belakang dia adalah seorang anak perempuan kecil kira-kira berusia tiga tahun. Apa yang bisa saya lakukan dengan makhluk ini? Setelah mereka meninggalkan kamar, saya menangis dan menangis. Saya perlu bantuan, bukan lebih banyak masalah. Sister Abraham tinggal sejenak bersama dia, dan mereka segera merapikan rumah serta mempersiapkan makanan yang lezat. Sister Abraham meminta saya untuk mencobanya selama beberapa hari, [mengatakan] bahwa anak perempuan ini benar-benar telah mengalami masa sulit dan membutuhkan bantuan.

Pagi berikutnya ketika Sara datang, saya akhirnya meminta dia untuk datang di sisi tempat tidur agar saya



dapat mendengar dia. Dia bertanya apa yang saya inginkan agar dia lakukan. Saya memberi tahu dia dan kemudian berkata, "Tetapi yang paling penting adalah anak-anak lelaki saya; luangkan waktu bersama mereka, membacalah bagi mereka—mereka lebih penting daripada rumah ini." Dia seorang juru masak yang baik serta menjaga rumah tetap bersih, cucian selesai, dan dia bersikap baik terhadap anak-anak.

"Setelah beberapa minggu, saya mengetahui cerita Sara. [Karena dia sulit mendengar, dia tidak dapat bersekolah dengan baik dan pada akhirnya putus sekolah. Dia menikah muda dengan seorang pria pemabuk. Annie lahir dan menjadi kesukacitaan kehidupan Sara. Pada suatu malam musim dingin, suaminya pulang ke rumah dalam keadaan mabuk, memaksa Sara dan Annie masuk ke dalam mobil dengan pakaian tidur mereka, dan kemudian menurunkan mereka di tepi jalan raya. Mereka tidak pernah melihatnya lagi. Dengan bertelanjang kaki serta kedinginan, Sara dan Annie berjalan beberapa kilometer ke rumah ibunya.] Ibunya sepakat untuk membiarkan mereka tinggal dengan imbalan melakukan segala pekerjaan rumah tangga dan memasak, serta mengurus saudara perempuan dan saudara lakinya yang di SMA.

Kami membawa Sara ke dokter telinga, dan dia mendapatkan alat bantu pendengaran .... Kami mendaftarkan dia untuk masuk sekolah bagi orang

dewasa, dan dia memperoleh diploma SMA-nya. Dia belajar di sekolah malam dan kemudian lulus dari perguruan tinggi serta mengajar pendidikan khusus. Dia membeli sebuah rumah kecil. Annie menikah di bait suci dan memiliki dua anak. Pada akhirnya Sara menjalani sejumlah operasi pada telinganya dan akhirnya dapat mendengar dengan baik. Bertahun-tahun kemudian dia pensiun dan melayani misi .... Sara sering berterima kasih kepada kami dan mengatakan bahwa dia belajar begitu banyak dari saya, khususnya ketika saya memberi tahu dia bahwa putra-putra saya lebih penting daripada rumahnya. Dia mengatakan itu mengajari dia untuk melakukan hal yang sama terhadap Annie .... Sara adalah seorang wanita yang istimewa."

Sebagai murid Yesus Kristus, kita seharusnya melakukan segala yang dapat kita lakukan untuk menebus [membebaskan] orang lain dari penderitaan dan beban. Meskipun demikian, pelayanan penebusan kita yang terbesar akanlah untuk menuntun mereka kepada Kristus. Tanpa Penebusan-Nya dari kematian dan dari dosa, kita hanya memiliki sebuah Injil keadilan sosial. Itu mungkin memberikan sejumlah bantuan dan rekonsiliasi pada saat ini, tetapi tidak memiliki kuasa untuk menarik turun dari surga keadilan yang sempurna dan belas kasihan yang tak terbatas. Penebusan utama ada di dalam Yesus Kristus dan hanya di dalam Dia. Saya dengan rendah hati dan dengan penuh syukur mengakui Dia sebagai Penebus dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, edisi ke-10 (1993), "redemptor."
2. *Webster's New World College Dictionary*, edisi ke-3 (1988), "redeem."
3. "Putra Allah telah mendamaikan kesalahan asal, dimana dosa-dosa orang tua tidak dapat dipertanggungjawabkan ke atas kepala anak-anak, karena mereka tanpa dosa sejak pelandasan dunia" (Musa 6:54). Melalui Penebusan Kristus, semua orang mengatasi kubur dan dibangkitkan pada kebakaan. Di samping itu, semua orang mengatasi kematian rohani dengan dibawa kembali ke hadirat Allah untuk dihakimi. Yesus berfirman, "Sebagaimana Aku telah

diangkat [ke atas salib] oleh manusia demikian pula akanlah manusia diangkat oleh Bapa, untuk berdiri di hadapan-Ku, untuk dihakimi atas pekerjaan mereka" (3 Nefi 27:14). Mereka yang dibersihkan dari dosa akan tetap bersama Allah di kerajaan surgawi, tetapi mereka yang tidak bertobat dan tidak bersih tidak dapat berdiam bersama seorang Allah yang kudus, dan setelah Penghakiman mereka harus pergi dan dengan demikian menanggung kematian rohani lagi. Ini kadang-kadang dirujuk sebagai kematian kedua atau menanggung kematian rohani untuk kedua kalinya (lihat Halaman 14:15-18).

4. Adalah dalam kaitannya dengan dosa-dosa kita sendiri maka tulisan suci berbicara tentang sejumlah orang yang tidak menerima manfaat penebusan: "Yang jahat tetap seakan-akan tidak ada penebusan yang dibuat, kecuali itu adalah pelepasan dari ikatan kematian" (Alma 11:41). "Dia yang tidak menjalankan iman menuju pertobatan terbuka terhadap seluruh hukum dari tuntutan keadilan; oleh karena itu hanya kepada dia yang memiliki iman menuju pertobatanlah didatangkan rencana penebusan yang besar dan kekal" (Alma 34:16). Jika seseorang menolak Penderitaan Juruselamat, dia harus menebus sendiri utangnya pada keadilan. Yesus berfirman, "Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat; tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku" (Ajaran dan Perjanjian 19:16-17). Penderitaan individu yang tak tertebus dari dosa dikenal sebagai neraka. Itu berarti menjadi tunduk kepada iblis, dan digambarkan dalam metafora tulisan suci bagaikan berada dalam ikatan rantai atau danau api dan belerang. Lehi memohon kepada para putranya untuk memilih Penebusan Kristus "dan tidak memilih kematian kekal, menurut kehendak daging dan kejahatan yang ada di dalamnya, yang memberikan roh iblis kuasa untuk menawan, untuk membawamu turun ke neraka, agar dia boleh memerintah atas dirimu di dalam kerajaannya sendiri" (2 Nefi 2:29). Meskipun demikian, karena Penderitaan Yesus Kristus, neraka memiliki akhir, dan mereka yang diwajibkan untuk melewatinya "ditebus dari iblis [dalam] kebangkitan terakhir" (Ajaran dan Perjanjian 76:85). "Putra kebinasaan" yang berjumlah relatif sedikit adalah "satu-satunya ke atas siapa kematian kedua akan memiliki kuasa [abadi]; ya, sesungguhnya, satu-satunya yang tidak akan ditebus pada waktu yang tepat bagi Tuhan, setelah penderitaan oleh kemurkaan-Nya" (Ajaran dan Perjanjian 76:32, 37-38).
5. Nabi Joseph Smith bergirang hati, "Biarlah yang mati menyuarakan lagu pujian kekal kepada Raja Imanuel, yang telah menetapkan, sebelum dunia ada, apa yang akan memungkinkan kita untuk menebus mereka keluar dari tahanan mereka; karena para tahanan akan pergi bebas" (Ajaran dan Perjanjian 128:22).
6. Lihat Victor Hugo, *Les Misérables* (1992), 91-92.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

## Sampai Kita Bertemu Lagi

*Saya berdoa semoga Tuhan akan memberkati dan memelihara Anda, brother dan sister saya sekalian. Semoga kedamaian yang dijanjikan-Nya menyertai Anda sekarang dan selalu.*

**B**rother dan sister sekalian, betapa kita telah menikmati konferensi yang agung. Saya tahu Anda akan

setuju dengan saya bahwa pesannya telah mengilhami. Hati kita telah tersentuh, dan kesaksian kita

mengenai pekerjaan ilahi ini telah diperkuat sewaktu kita merasakan Roh Tuhan. Semoga kita akan lama mengingat apa yang telah kita dengar selama dua hari terakhir ini. Saya mengimbau Anda untuk menelaah pesan-pesan tersebut lebih lanjut setelah dicetak dalam terbitan majalah *Ensign* dan *Liahona* yang akan datang.

Kita mengucapkan rasa syukur kita kepada setiap orang yang telah berbicara kepada kita, maupun kepada mereka yang telah memanjatkan doa. Selain itu, musiknya telah meneguhkan dan mengilhami. Kita menyukai Paduan Suara Tabernakel kita yang luar biasa dan juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah menyediakan musik.

Kita bergabung bersama dalam mengucapkan rasa syukur kita kepada mereka dari presidensi dan dewan Remaja Putri umum, yang dibebastugaskan kemarin. Pelayanan mereka luar biasa dan pengabdian mereka utuh.

Kita telah mendukung, melalui pengangkatan tangan, para brother dan sister yang telah dipanggil pada jabatan baru selama konferensi ini. Kami ingin mereka semua tahu bahwa kami menantikan saat untuk melayani





bersama mereka dalam melaksanakan pekerjaan Tuhan.

Kita adalah Gereja yang mendunia, brother dan sister. Keanggotaan kita terdapat di seluruh dunia. Saya menasihati Anda untuk menjadi warga yang baik di negara mana pun Anda tinggal dan tetangga yang baik di dalam komunitas Anda, mengulurkan tangan kepada mereka dari agama lain maupun sesama anggota Gereja kita. Semoga kita menjadi orang yang toleran terhadap, dan juga berhati baik dan mengasihi kepada, mereka yang tidak berbagi kepercayaan dan standar yang sama dengan kita. Juruselamat membawa ke dunia ini sebuah pesan kasih dan niat baik kepada semua pria dan wanita. Semoga kita selalu mengikuti teladan-Nya.

Saya berdoa agar kita boleh menyadari kebutuhan orang-orang yang berada di sekeliling kita. Ada beberapa, khususnya di antara yang muda, yang secara tragis terlibat dalam obat-obatan, amoralitas, pornografi, dan seterusnya. Ada di antara mereka yang merasa kesepian, termasuk para janda dan duda, yang merindukan kebersamaan dan kepedulian orang lain. Semoga kita senantiasa siap mengulurkan tangan kepada mereka yang membantu dan hati yang mengasihi.

Kita hidup di masa dalam sejarah dunia ketika ada banyak tantangan yang sulit namun juga kesempatan dan alasan yang besar untuk bersyukur. Tentu saja, ada saat-saat ketika kita mengalami kekecewaan, sakit hati, dan bahkan tragedi dalam kehidupan kita. Meskipun demikian, jika kita akan menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan, Dia akan membantu kita melalui kesulitan-kesulitan kita, apa pun kesulitan itu. Pemazmur memberikan kepastian ini: “Sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai.”<sup>1</sup>

Brother dan sister sekalian, saya ingin Anda mengetahui betapa bersyukur saya atas injil Yesus Kristus, yang dipulihkan di zaman akhir ini melalui Nabi Joseph Smith. Itu adalah kunci bagi kebahagiaan kita. Semoga kita menjadi rendah hati dan penuh doa, beriman bahwa Bapa Surgawi kita dapat membimbing dan memberkati kita dalam kehidupan kita.

Saya memberikan saksi dan kesaksian pribadi saya kepada Anda bahwa Allah hidup, bahwa Dia mendengar doa orang yang rendah hati. Putra-Nya, Juruselamat dan Penebus kita, berfirman kepada kita masing-masing: “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan

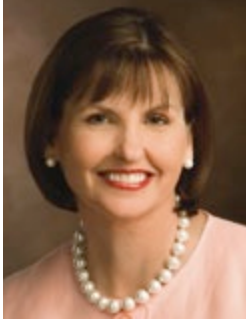
mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya.”<sup>2</sup> Semoga kita memercayai firman ini dan mengambil manfaat dari janji ini.

Dengan berakhirnya konferensi ini sekarang, saya memohonkan berkat-berkat dari surga ke atas diri Anda masing-masing. Semoga rumah Anda dipenuhi dengan kedamaian, keharmonisan, kesopanan, dan kasih. Semoga itu dipenuhi dengan Roh Tuhan. Semoga Anda memupuk dan memelihara kesaksian Anda akan Injil, agar itu akan menjadi perlindungan bagi Anda terhadap hajaran Setan.

Sampai kita bertemu lagi enam bulan yang akan datang, saya berdoa semoga Tuhan akan memberkati dan memelihara Anda, brother dan sister saya sekalian. Semoga kedamaian yang dijanjikan-Nya menyertai Anda sekarang dan selalu. Terima kasih atas doa-doa Anda untuk saya dan untuk semua Pembesar Umum. Kami sangat bersyukur kepada Anda. Dalam nama Juruselamat dan Penebus kita, yang kita layani, yaitu Yesus Kristus, Tuhan, amin. ■

#### CATATAN

1. Mazmur 30:6.
2. Wahyu 3:20.



Oleh Ann M. Dibb  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri

# Tempat-Tempat Kudus Anda

*Baik [tempat-tempat kudus Anda] bersifat geografis atau momen-momen dalam waktu, itu setara sakralnya dan memiliki kuasa memperkuat yang luar biasa.*



Tema Kebersamaan kita tahun 2013 datang dari bagian 87 Ajaran dan Perjanjian. Petunjuk ini ditemukan dalam tiga bagian terpisah; jelas sekali nasihat tersebut adalah penting. Itu menjelaskan bagaimana kita dapat menerima perlindungan, kekuatan, dan kedamaian di masa-masa yang tidak menentu. Petunjuk yang diilhami tersebut adalah “berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.”<sup>1</sup>

Sewaktu saya merenungkan tema ini, saya jadi bertanya-tanya, “Apa ‘tempat-tempat kudus’ yang Bapa Surgawi rujuk?” Presiden Ezra Taft Benson menasihati, “Tempat-tempat kudus mencakup bait suci kita, gedung Gereja kita, rumah kita, dan pasak-pasak di Sion, yang adalah ‘untuk pertahanan dan untuk perlindungan.’”<sup>2</sup> Selain itu, saya yakin kita masing-masing dapat menemukan lebih banyak tempat lagi. Kita pertama-tama dapat mempertimbangkan kata *tempat* sebagai suatu lingkungan fisik atau lokasi geografis. Meskipun demikian, *tempat* dapatlah berupa “suatu kondisi, posisi, atau keadaan pikiran tertentu.”<sup>3</sup> Ini artinya tempat-tempat kudus dapat juga mencakup *momen-momen dalam waktu*—momen-momen ketika Roh Kudus bersaksi kepada kita, momen-momen ketika kita merasakan kasih Bapa Surgawi, atau momen-momen ketika kita menerima jawaban terhadap doa-doa kita. Lebih jauh lagi, saya percaya kapan pun Anda memiliki keberanian untuk membela apa yang benar, terutama dalam situasi di mana tidak seorang pun bersedia melakukannya, Anda menciptakan sebuah tempat kudus.

Sepanjang kehidupan Joseph Smith yang singkat namun menakjubkan, dia benar-benar “[berdiri] di tempat-tempat kudus” dan tidak berpindah. Sebagai remaja belia, dia terganggu oleh gejolak keagamaan dalam komunitasnya dan ingin mengetahui yang mana dari semua gereja adalah benar. Daerah berhutan dekat rumahnya menjadi sebuah tempat kudus sewaktu dia berlutut di antara pepohonan dan mengucapkan doa

bersuaranya yang pertama. Doanya dijawab, dan dewasa ini Orang-Orang Suci Zaman Akhir merujuk hutan itu sebagai Hutan Sakral.

Remaja putri di seluruh dunia berdiri di tempat-tempat kudus di alam bebas di perkemahan Remaja Putri. Seorang pemimpin berbagi dengan saya kisah tentang pengalaman seorang remaja putri. Gadis ini kurang aktif, dan agak skeptis mengenai memiliki pengalaman rohani di hutan. Setelah hari pertama, dia melaporkan kepada pemimpin tersebut, "Hari saya menyenangkan, tetapi tolong, dapatkah kita menghilangkan semua pembicaraan mengenai Roh? Saya ke sini untuk berkemah, menikmati alam, berada bersama teman-teman saya, dan bersenang-senang!" Namun, di pertemuan kesaksian penutup, gadis yang sama ini dengan berlinang air mata mengakui, "Saya tidak ingin pulang. Bagaimana saya dapat merasakan apa yang saya rasakan sekarang, Roh ini, bersama saya sepanjang waktu?" Dia telah menemukan sebuah tempat kudus.

Tempat kudus lainnya dalam kehidupan Joseph Smith adalah kamar tidurnya sendiri. Ini mungkin sulit untuk dipercayai karena, seperti banyak dari Anda, dia berbagi kamar tidurnya dengan adik dan kakaknya. Itu menjadi sebuah tempat kudus ketika dia berdoa dengan iman, kerendahan hati, dan kebutuhan yang besar. Dia menjelaskan, "Setelah aku pergi ke pembaringanku untuk malam itu, aku membawa diriku dalam doa dan permohonan kepada Allah Yang Mahakuasa untuk pengampunan atas segala dosa dan kebodohanku."<sup>4</sup> Tiga tahun yang telah berlalu sejak Joseph mendapat penglihatan di Hutan Sakral tidaklah mudah. Joseph Smith yang berusia tujuh belas tahun telah menanggung cemoohan, hinaan, dan perundungan yang terus-menerus. Namun malam itu di kamar tidur Joseph, malaikat Moroni menampakkan diri sebagai jawaban terhadap permohonannya. Joseph menerima pengetahuan dan hiburan. Malam itu, kamar tidurnya menjadi sebuah tempat kudus.



Sewaktu menyaksikan Pesan Mormon untuk Remaja, saya menyaksikan kamar tidur lain yang telah menjadi sebuah tempat kudus. Video itu menayangkan Ingrid Delgado, seorang remaja putri dari El Salvador, berbagi perasaannya mengenai bait suci. Dia bertutur, "Adalah baik untuk mengetahui kita memiliki sebuah tempat di mana kita dapat menjauh dari apa yang dari dunia serta menerima tata cara-tata cara sakral dan membantu mereka yang tidak dapat menerimanya dalam kehidupan ini." Sewaktu dia berbicara, video itu memperlihatkan Ingrid membaca tulisan suci, dikelilingi oleh Mormonads, kutipan-kutipan, buku Kemajuan Pribadi, foto keluar-ganya dan bait suci, serta ya, boneka-boneka binatang favoritnya.<sup>5</sup> Mungkin bahkan tanpa menyadarinya, dia telah menciptakan tempat kudusnya jauh dari apa yang dari dunia. Saya bertanya-tanya berapa kali Ingrid telah membaca tulisan sucinya, merasakan Roh, dan menerima jawaban terhadap doa-doanya di tempat kudusnya.

Masih suatu tempat kudus tak terduga lainnya dalam kehidupan Joseph Smith adalah Penjara Liberty. Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan, "Tidak ada waktu yang lebih memberatkan dalam kehidupan Joseph daripada penahanan yang kejam, ilegal, dan tidak adil ini." Penatua Holland melanjutkan untuk menjelaskan bahwa Penjara Liberty telah dirujuk sebagai "bait suci-penjara" karena pengalaman-pengalaman sakral yang Nabi Joseph Smith miliki di sana.<sup>6</sup>

Sebagian dari Anda para remaja putri mungkin mengalami Penjara Liberty Anda sendiri, tempat di mana Anda menghadapi penghinaan, tempat di mana Anda merasakan tidak

adanya kebaikan penuh kasih, tempat di mana Anda dicemooh, dirundung, atau bahkan disakiti secara fisik. Kepada Anda para remaja putri, saya menawarkan perkataan Penatua Holland, "Anda dapat memiliki pengalaman-pengalaman sakral, penuh wahyu, dan secara mendalam instruktif dengan Tuhan *dalam pengalaman yang paling menyedihkan dari kehidupan Anda* . . . , sementara menanggung ketidakadilan yang paling menyakitkan, ketika menghadapi kesulitan dan pertentangan yang tampak paling mustahil untuk diatasi yang pernah Anda alami."<sup>7</sup> Dengan kata lain, sama seperti Nabi Joseph Smith, *Anda* dapat menciptakan dan berdiri di tempat-tempat kudus bahkan pada saat-saat paling sulit yang pernah Anda alami.

Seorang dewasa muda, Kirsten, berbagi dengan saya pengalamannya yang menyakitkan. SMA telah menjadi Penjara Libertynya. Untungnya, ruang musik menyediakan kelegaan. Dia mengatakan, "Ketika saya memasuki ruangan ini, seolah-olah saya melangkah ke sebuah tempat yang aman. Di sana tidak ada komentar merendahkan atau meremehkan, tidak ada bahasa kotor. Alih-alih, kami mendengar kata-kata dorongan semangat dan kasih. Kami mempraktikkan kebaikan hati. Itu sebuah tempat yang bahagia. Ruang musik dipenuhi dengan Roh sewaktu kami latihan dan memainkan musik. Ruangan tersebut menjadi seperti itu terutama karena pengaruh instruktur musiknya. Dia adalah orang Kristen yang baik. Mengenang kembali, sekolah menengah adalah tempat yang memurnikan. Itu sulit, namun saya belajar ulet. Saya akan selamanya bersyukur atas tempat perlindungan saya, tempat kudus saya, ruang musik tersebut."<sup>8</sup>

Malam ini, sudahkah Anda memikirkan tempat-tempat kudus Anda? Saya telah meminta ratusan remaja putri untuk berbagi tempat-tempat kudus mereka dengan saya. Baik itu bersifat geografis atau momen-momen dalam waktu, itu setara sakralnya dan memiliki kuasa memperkuat yang luar biasa. Berikut adalah sembilan dari respons mereka yang menggugah:

- Satu: “Saya sedang berada di rumah sakit, menggendong adik lelaki saya yang baru lahir.”
- Dua: “Setiap kali saya membaca berkat bapa bangsa saya, saya merasa saya dikenal dan dikasihi oleh Bapa Surgawi saya.”
- Tiga: “Pada hari saya menginjak usia 12 tahun, para remaja putri di lingkungan menghiasi pintu saya dengan kertas-kertas berbentuk hati.<sup>9</sup> Saya merasa dikasihi, diterima, dan bahagia!”
- Empat: “Sewaktu saya membaca tulisan suci saya suatu hari, sebuah ungkapan ‘melompat keluar.’ Saya menemukan jawaban bagi doa-doa saya.
- Lima: “Saya berjalan masuk ke sebuah pesta di mana orang-orang minum minuman keras dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak dapat diterima. Roh memberi tahu saya untuk berpaling dan pulang ke rumah. Saya melakukannya, dan ya, ada konsekuensi-konsekuensi sosialnya. Meskipun demikian, momen itu memberi saya keyakinan yang saya perlukan untuk tahu bahwa saya dapat menjalankan Injil.”
- Enam: “Selama sakramen, saya sedang berpikir tentang Pendamaian. Saya mengenali saya perlu mengampuni seseorang yang dengannya saya marah. Pilihan saya untuk mengampuni adalah tindakan positif yang akan membawa Pendamaian ke dalam kehidupan saya sehari-hari.”
- Tujuh: “Setelah menghadiri Awal Baru dengan ibu saya, dia mencium pipi saya dan mengatakan dia mengasihi saya. Ini merupakan pertama kalinya yang dapat saya ingat dia melakukannya.”
- Delapan: “Dengan keyakinan dari uskup saya, saya mengetahui bahwa janji yang tulisan suci berikan adalah benar: ‘Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju.’<sup>10</sup> Saya merasakan harapan dan mengetahui bahwa saya dapat memulai proses pertobatan saya yang panjang.”

- Yang terakhir: “Suatu malam, saya mengumpulkan keberanian untuk membagikan perasaan saya mengenai Injil dan Kitab Mormon kepada teman karib saya. Belakangan, merupakan suatu kesempatan istimewa [privilese] bagi saya untuk menghadiri pembaptisannya. Sekarang kami menghadiri Gereja bersama-sama.”

Bolehkah saya berbagi dengan Anda salah satu tempat kudus saya? Pada suatu saat, saya merasa kewalahan, takut, dan benar-benar kesepian. Diam-diam, saya berdoa: “Bapa Surgawi, saya tidak tahu bagaimana melakukan ini. Mohon, mohon, tolonglah saya!” Segera, seseorang secara tidak terduga maju, meletakkan tangannya di bahu saya, dan mengucapkan kata yang tulus dan memberi semangat. Pada momen itu, saya merasakan kedamaian. Saya merasa diakui. Semuanya telah berubah. Kata-kata Presiden Spencer W. Kimball muncul di benak: “Allah benar memerhatikan kita, dan Dia mengawasi kita. Namun biasanya melalui orang lainlah Dia memenuhi kebutuhan kita.”<sup>11</sup> Bagi saya, momen itu, tempat itu, telah menjadi kudus.

Para remaja putri yang terkasih, ada banyak tempat kudus lain yang saya harap dapat saling kita bagikan. Ketika Anda pulang ke rumah malam ini, saya mengimbau Anda untuk mencatat dalam jurnal Anda tempat-tempat itu yang Anda kenali dan ingat. Adalah jelas bagi saya bahwa ribuan dari

*Anda* tengah berdiri di tempat-tempat kudus. Tempat-tempat ini menyediakan bagi Anda perlindungan, kekuatan, dan kedamaian di masa-masa yang tidak menentu. Kesaksian Anda menjadi lebih kuat karena Anda membela kebenaran dan kesalehan dengan cara-cara yang *menakjubkan*.

Anda, para remaja Gereja yang luhur, adalah pahlawan saya. Saya mengasihi Anda. Saya merasakan kasih luar biasa Bapa Surgawi bagi Anda, dan saya memberikan kepada Anda kesaksian saya bahwa Injil Yesus Kristus adalah benar. Dia menunggu, siap untuk melambungkan Anda ke atas sewaktu Anda “berdiri ... di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.” Saya mengasihi dan mendukung Presiden Thomas S. Monson, nabi kita yang sejati dan memberi semangat. Saya mengucapkan hal-hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 87:8; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:32; 101:22.
2. Ezra Taft Benson, “Prepare Yourself for the Great Day of the Lord,” *New Era*, Mei 1982, 50; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 115:6.
3. Merriam-Webster Online, “place,” [merriam-webster.com/dictionary/place](http://merriam-webster.com/dictionary/place).
4. Joseph Smith—Sejarah 1:29.
5. Lihat “Practice, Celebration, Dedication: Temple Blessings in El Salvador,” [lds.org/youth/video](http://lds.org/youth/video).
6. Jeffrey R. Holland, “Lessons from Liberty Jail,” *Ensign*, September 2009, 26, 28.
7. Jeffrey R. Holland, “Lessons from Liberty Jail,” 28.
8. Percakapan pribadi dengan penulis.
9. Kadang-kadang di Amerika Serikat ini disebut sebagai “serangan hati.”
10. Yesaya 1:18.
11. Spencer W. Kimball, “The Abundant Life,” *Tambuli*, Juni 1979, 3.



**San Salvador, El Salvador**



Oleh **Mary N. Cook**

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri

# Ketika Anda Menyelamatkan Seorang Gadis, Anda Menyelamatkan Generasi-Generasi

*Kehidupan bajik Anda akan memberkati leluhur Anda, keluarga Anda sekarang, dan anggota keluarga yang masih akan datang.*

Merupakan kehormatan bagi saya untuk berceramah kepada para remaja putri pemberani Gereja. Kami melihat Anda maju pada jalan dari mereka yang menghormati perjanjian-perjanjian mereka, dan kami tahu kehidupan bajik Anda akan memberkati leluhur Anda, keluarga Anda sekarang, dan anggota keluarga yang masih akan datang, karena sebagaimana yang Presiden Gordon B. Hinckley nyatakan, “Ketika Anda menyelamatkan seorang gadis, Anda menyelamatkan generasi-generasi.”<sup>1</sup>

Jalan perjanjian Anda dimulai pada saat Anda dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus. Itu berlanjut setiap minggu dalam pertemuan sakramen, sebuah tempat kudus di

mana Anda memperbarui perjanjian pembaptisan Anda. Sekarang adalah waktunya bagi Anda untuk bersiap membuat perjanjian-perjanjian bait suci. “Tata cara dan perjanjian kudus yang tersedia di bait-bait suci yang kudus memungkinkan [kita] untuk kembali ke hadirat Allah dan keluarga [kita] disatukan secara kekal.”<sup>2</sup>

Berdirilah di tempat-tempat kudus bagi para leluhur Anda. “Setiap insan manusia yang datang ke bumi ini adalah produk dari bergenerasi-generasi orang tua. Kita memiliki kerinduan alami untuk terhubung dengan leluhur kita.”<sup>3</sup> Sewaktu Anda berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, Anda menjalin kehidupan Anda dengan kehidupan leluhur Anda dengan

menyediakan tata cara-tata cara penyelamatan bagi mereka.

Berdirilah di tempat-tempat kudus bagi diri Anda sendiri dan keluarga langsung Anda. Teladan saleh Anda akan menjadi sumber sukacita yang besar, terlepas dari keadaan keluarga Anda. Pilihan-pilihan bajik Anda akan menjadikan Anda memenuhi syarat untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral yang akan mengikat keluarga Anda bersama secara kekal.

Berdirilah di tempat-tempat kudus bagi keluarga masa depan Anda. Bertekadlah untuk dimeteraikan kepada suami Anda melalui imam kudus di bait suci sewaktu Anda memulai sebuah unit keluarga kekal. Anak-anak Anda akan diberkati dengan kebenaran sewaktu Anda menjalin teladan bajik dan kesaksian tak tergoyahkan Anda ke dalam kehidupan mereka dan memperlihatkan kepada mereka jalan menuju jalan perjanjian.

Saya melihat asas-asas kekal ini dipamerkan pada Kompetisi Seni Internasional bagi Remaja baru-baru ini. Megan Warner Taylor secara digital menyusun sebuah karya fotografi, mengambil pendekatan modern untuk perumpamaan Kristus tentang sepuluh gadis.<sup>4</sup> Saya bertemu Megan, dan dia menjelaskan simbolisasi kesepuluh gadis, yang dia deskripsikan sebagai remaja putri yang bajik dan beriman, siap untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian bait suci. Seperti dengan para gadis yang bijaksana ini, persiapan individunya datang sewaktu dia menambahkan minyak pada pelitanya, satu tetes demi satu tetes, dengan kehidupan saleh yang konsisten. Saya mencermati kepangan yang indah di rambutnya. Megan menjelaskan bahwa kepangan itu mewakili penjalinan kehidupan bajik remaja putri ini ke dalam generasi-generasi yang tak terbilang. Satu untaian rambut mewakili penjalinan dari kasih dan respeknya bagi para leluhurnya, untaian kedua penjalinan dari pengaruh salehnya terhadap keluarganya saat ini, dan untaian ketiga penjalinan dari kehidupannya yang dipersiapkan ke dalam kehidupan generasi-generasi yang akan datang.



Saya bertemu seorang remaja putri lain yang persiapan rohani awalnya telah menjalin kehidupan kesalehan ke dalam banyak generasi.

Pada suatu siang yang indah di bulan September, suami saya dan saya berada di bait suci menunggu kesempatan untuk berpartisipasi dalam tata cara bait suci. Chris, teman kami, memasuki ruangan. Senang melihat remaja putra ini, yang baru saja kembali dari misi di Rusia.

Sewaktu sesi akan dimulai, seorang wanita muda yang manis duduk di sebelah saya. Dia ceria, tersenyum, dan penuh dengan terang. Saya ingin mengenalnya, jadi saya dengan berbisik memperkenalkan diri saya. Dia membisikkan namanya, Kate, dan saya mengenali nama keluarganya sebagai keluarga yang telah tinggal di Michigan di mana keluarga saya pernah tinggal. Kate adalah putri mereka yang telah dewasa, yang lima minggu sebelumnya telah kembali dari misinya di Jerman.

Selama sesi itu pikiran terus memasuki benak saya, "Perkenalkan Kate kepada Chris." Saya mengesampingkan dorongan itu, berpikir, "Kapan, di mana, bagaimana?" Sewaktu kami bersiap pergi, Chris datang untuk mengucapkan selamat berpisah kepada kami dan saya menggunakan kesempatan itu. Saya menarik Kate dan berbisik, "Anda adalah dua anak muda bajik yang perlu saling mengenal." Saya meninggalkan bait suci merasa puas bahwa saya telah menindaki dorongan yang saya terima.

Dalam perjalanan pulang, suami saya dan saya membahas kenangan kami tentang tantangan yang telah datang dalam keluarga Kate. Sejak itu saya telah mengenal Kate lebih baik, dan dia telah membantu saya memahami alasan untuk wajah penuh sukacita yang saya perhatikan di bait suci hari itu.

Kate telah selalu mencoba untuk tetap berada di jalan perjanjiannya dengan mengupayakan tempat-tempat kudus. Dia dibesarkan di sebuah rumah di mana mengadakan malam keluarga, berdoa bersama, dan menelaah tulisan suci menjadikan rumahnya



**Queen Creek, Arizona, USA**

sebuah tempat kudus. Sewaktu kecil, dia belajar tentang bait suci, dan lagu "Ku Ingin ke Bait Suci" adalah lagu favorit untuk malam keluarga.<sup>5</sup> Sebagai gadis kecil, dia memerhatikan orang tuanya memberikan teladan tentang mengupayakan tempat kudus sewaktu mereka pergi ke bait suci pada malam akhir pekan alih-alih pergi ke bioskop atau makan malam.

Dia sangat mengasihi ayahnya, dan ayahnya menggunakan wewenang imamatnya untuk membantu dia membuat perjanjian pertama pembaptisannya. Dia kemudian ditumpangi tangan di atas kepalanya dan menerima Roh Kudus. Kate bertutur, "Saya senang sekali menerima Roh Kudus, dan saya tahu bahwa itu akan menolong saya tetap berada di jalan menuju kehidupan kekal."

Kehidupan berlanjut bagi Kate dengan cara yang sangat diberkati dan bahagia. Ketika dia berusia 14 tahun, dia memulai sekolah menengahnya dan menyukai seminari, tempat kudus yang lain untuk belajar tentang Injil. Suatu hari gurunya mulai berbicara tentang pencobaan dan menjamin bahwa kita semua akan

menghadapinya. Dia berkata kepada dirinya sendiri, "Saya tidak ingin pencobaan; saya tidak mau mendengar ini."

Hanya beberapa minggu kemudian ayahnya bangun pada Minggu Paskah dengan sakit yang parah. Kate berkata, "Ayah saya adalah orang yang sangat sehat; dia dulu pelari maraton. Ibu saya begitu panik mengetahui betapa sakitnya dia sehingga dia membawa Ayah ke rumah sakit. Dalam waktu 36 jam dia mengalami strok hebat yang melumpuhkan sebagian besar tubuhnya. Dia dapat mengedip, namun sisa tubuhnya tidak berfungsi. Saya ingat melihat dia dan berpikir, 'Oh, tidak, ini sedang terjadi. Guru seminari saya benar. Saya menghadapi pencobaan.'" Dalam beberapa hari ayah Kate meninggal dunia.

Melanjutkan, Kate berkata, "Itu begitu berat. Anda tidak pernah ingin kehilangan pahlawan hidup Anda. Saya tahu saya dapat menjadikannya papan lompatan bagi pertumbuhan atau memperkenalkannya menjadi penghalang. Saya tidak ingin membiarkan itu menghancurkan hidup saya, karena saya baru berusia 14



tahun. Saya berusaha menjadi sedekat mungkin dengan Tuhan. Saya banyak membaca tulisan suci saya. Alma pasal 40 meyakinkan saya bahwa kebangkitan adalah nyata dan melalui Pendamaian Kristus, saya dapat bersama ayah saya lagi. Saya banyak berdoa. Saya menulis dalam jurnal saya sesering mungkin. Saya menjaga kesaksian saya membara dengan menuliskannya. Saya pergi ke Gereja dan ke Remaja Putri setiap minggu. Saya mengelilingi diri saya dengan teman-teman yang baik. Saya terus dekat dengan sanak keluarga yang peduli dan khususnya dengan ibu saya, yang adalah sauh dalam keluarga kami. Saya mencari berkat keimamatan dari kakek saya dan pemegang imamat lainnya.”

Pilihan-pilihan yang konsisten ini, seperti pilihan gadis yang bijaksana, menambah minyak pada pelita Kate. Dia termotivasi oleh hasratnya untuk berada bersama ayahnya lagi. Kate tahu ayahnya sadar akan pilihan-pilihannya, dan dia tidak ingin mengecewakan ayahnya. Dia menginginkan hubungan yang kekal dengannya, dan dia memahami bahwa tetap berada pada jalan perjanjiannya akan menjaga kehidupannya terjalin kuat dengan kehidupannya.

Meskipun demikian, percobaan belum berakhir. Ketika Kate berusia

21 tahun dan menyerahkan berkas misinya, ibunya didiagnosis dengan kanker. Kate harus membuat keputusan yang penting dalam kehidupannya. Apakah dia hendaknya tetap di rumah dan mendukung ibunya atau pergi ke misinya? Ibunya diberi berkat keimamatan yang menjanjikan bahwa dia akan selamat dari penyakit itu. Diyakinkan oleh berkat ini, Kate maju dengan iman dan melanjutkan rencananya untuk melayani misi.

Kate menuturkan, “Itu bagaikan mengambil satu langkah dalam kegelapan, namun sementara saya berada di misi saya, terang akhirnya datang dan saya menerima kabar bahwa berkat ibu saya dijadikan nyata. Saya begitu senang bahwa saya tidak menunda melayani Tuhan. Ketika hal-hal yang sulit datang, saya pikir adalah mudah untuk menjadi stagnan dan benar-benar tidak ingin untuk bergerak maju, namun jika Anda mendahulukan Tuhan, kemalangan dapat menuntun pada berkat-berkat indah. Anda dapat melihat tangan-Nya dan menyaksikan mukjizat-mukjizat.” Kate mengalami kenyataan dari perkataan Presiden Thomas S. Monson, “Kesempatan-kesempatan kita yang paling signifikan akan ditemukan pada saat-saat kesulitan yang terbesar.”<sup>6</sup>

Kate memiliki iman seperti ini karena dia memahami rencana keselamatan. Dia tahu kita hidup sebelumnya, bahwa bumi adalah sebuah masa ujian, dan bahwa kita akan hidup lagi. Dia memiliki iman bahwa ibunya akan diberkati, namun dari pengalamannya dengan ayahnya, dia tahu bahwa jika ibunya harus meninggal, itu akanlah baik-baik saja. Dia bertutur, “Saya bukan saja bertahan dalam kematian ayah saya; itu menjadi bagian dari identitas saya untuk selamanya, dan jika ibu saya harus diambil, itu akan melakukan hal yang sama. Itu akan menjalin kesaksian yang lebih besar ke dalam kehidupan saya.”<sup>7</sup>

Kate sedang mengupayakan sebuah tempat kudus pada malam ketika saya bertemu dia di bait suci. Berhasrat untuk menjalin dengan erat hubungan kekal yang datang melalui pelayanan bait suci, dia mengikuti pola yang ditetapkan oleh orang tuanya berupa kehadiran bait suci secara rutin.

Tidak banyak yang terjadi di malam saya memperkenalkan Kate dengan Chris, namun dalam mengupayakan tempat kudus lain di hari Minggu berikutnya, Kate melihat Chris di antara ratusan dewasa lajang muda dalam kebaktian institut. Di sana mereka mengetahui lebih banyak mengenai satu sama lain. Beberapa minggu kemudian, Chris mengundangnya untuk menyaksikan konferensi umum dengannya. Mereka terus mengupayakan tempat-tempat kudus yang mengundang Roh di sepanjang masa pacaran mereka dan pada akhirnya dimeteraikan di bait suci, tempat kudus di mana mereka berkenalan. Keduanya sekarang memenuhi tanggung jawab sakral berupa peran sebagai orang tua, menjalin kesaksian mereka tentang rencana keselamatan ke dalam kehidupan tiga putra kecil mereka, memperlihatkan kepada mereka jalan menuju jalan perjanjian.

“Ketika Anda menyelamatkan seorang gadis, Anda menyelamatkan generasi-generasi.” Keputusan Kate saat berusia 14 tahun untuk tetap berada di jalan, untuk secara konsisten menambah minyak pada pelitanya, dan untuk berdiri di tempat-tempat

kudus *telah* dan *akan* menyelamatkan generasi-generasi. Mencari leluhurnya dan melayani di bait suci telah menjalin hatinya dengan hati mereka. Berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci juga akan menjalin hati Anda bersama dan memberi leluhur Anda kesempatan berupa kehidupan kekal.

Menjalankan Injil di rumah Anda juga akan menambah minyak pada pelita Anda dan menjalin kekuatan rohani ke dalam rumah Anda saat ini dan memberkati keluarga masa depan Anda dalam banyak cara. Dan lebih lanjut, sebagaimana telah Penatua Robert D. Hales tuturkan, “Jika teladan yang telah kita terima dari orang tua kita tidak baik, adalah tanggung jawab kita untuk mematahkan siklus tersebut ... dan mengajarkan tradisi-tradisi yang benar kepada generasi-generasi mendatang.”<sup>8</sup>

Putuskan sekarang untuk melakukan semua semampu Anda untuk mengisi pelita Anda, agar kesaksian kuat dan teladan Anda dapat terjalin ke dalam kehidupan banyak generasi—masa lalu, masa kini, dan masa datang. Saya bersaksi bahwa kehidupan bajik Anda tidak hanya akan menyelamatkan generasi-generasi, namun itu juga akan menyelamatkan kehidupan kekal *Anda*, karena itulah satu-satunya cara untuk kembali kepada Bapa kita di Surga dan menemukan sukacita sejati sekarang dan sepanjang kekekalan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Gordon B. Hinckley, “Berdiri Kuat dan Tak Tergoyahkan,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, 10 Januari 2004, 20; lihat juga Gordon B. Hinckley, “Our Responsibility to Our Young Women,” *Ensign*, September 1988, 10.
2. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
3. Russell M. Nelson, “Generasi-Generasi yang Terhubung dalam Kasih,” *Liahona*, Mei 2010, 92.
4. Lihat Matius 25:1–13.
5. Lihat “Ku Ingin ke Bait Suci,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 99.
6. Thomas S. Monson, “Meeting Your Goliath,” *New Era*, Juni 2008, 7.
7. Wawancara pribadi dengan penulis, 2013.
8. Robert D. Hales, “How Will Our Children Remember Us?” *Ensign*, November 1993, 10.



Oleh Elaine S. Dalton  
Presiden Umum Remaja Putri

## Janganlah Berpindah!

*Berdirilah teguh. Jadilah tabah. “Bela[lah] kebenaran dan kesalehan.” Berdiri[lah] sebagai seorang saksi. Jadilah standar bagi dunia. Berdirilah di tempat-tempat kudus.*

Malam ini saya berdiri di tempat kudus di mimbar ini, di hadapan para nabi, pelihat, dan pewahyu serta putri rajani Allah. Ini adalah saat yang menakjubkan untuk berada di bumi dan untuk menjadi remaja putri. Anda adalah putri pilihan Bapa kita di Surga. Saya berharap Anda merasakan identitas Anda dan betapa dikasihinya Anda oleh Bapa kita di Surga. Dia mengasihi Anda masing-masing, dan saya juga mengasihi Anda.

Di atas meja di kantor saya, saya memiliki replika perunggu dari patung seorang remaja putri yang bernama Kristina. Patung seukuran asli Kristina berdiri di dermaga di Kopenhagen, Denmark, diposisikan sehingga dia

melihat ke lautan ke arah Sion. Keputusannya untuk bergabung dengan Gereja dan meninggalkan rumahnya bukanlah keputusan yang mudah, dan Anda dapat melihat bahwa angin yang berlawanan bertiup kencang ke arahnya. Dia berdiri kukuh, melakukan hal yang sangat sulit namun yang dia ketahui adalah benar. Keturunannya meletakkan patung ini di sana di dermaga itu sebagai penghormatan kepada Kristina, karena keputusannya pada hari itu memiliki signifikansi kekal bagi generasi-generasi.

Bagi saya patung Kristina ini mewakili Anda masing-masing. Seperti Kristina, Anda sedang berdiri di ujung dari banyak keputusan penting dan membuat pilihan setiap hari, beberapa di antaranya sulit, yang akan membentuk bukan saja masa depan Anda namun juga takdir dari generasi-generasi. Anda juga sedang menghadapi angin berkekuatan besar berupa pertentangan, kemalangan, tekanan teman sebaya, dan pencemaran moral. Akan tetapi Anda berdiri bergeming dan menjalankan Injil sementara menghadapi badai yang bergejolak di masyarakat kita. Seperti Kristina, Anda dipimpin oleh Roh Kudus. Anda membuat keputusan-keputusan yang benar. Anda loyal dan Anda rajani.



Saya tidak dapat memikirkan nasihat yang lebih penting dari seorang Bapa Surgawi yang penuh kasih daripada nasihat-Nya bagi Anda masing-masing “berdirilah ... di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah.”<sup>1</sup> Dia sedang berfirman: Berdirilah teguh. Jadilah tabah.<sup>2</sup> “Bela[lah] kebenaran dan kesalehan.”<sup>3</sup> Berdiri[lah] sebagai seorang saksi.<sup>4</sup> Jadilah standar bagi dunia. Berdirilah di tempat-tempat kudus. Jadi pesan saya kepada Anda masing-masing adalah pesan yang sederhana: Janganlah berpindah.

*Pertama, jangan berpindah dalam memilih yang benar.* Di zaman akhir ini, tidak ada keputusan-keputusan kecil. Pilihan-pilihan yang sedang Anda buat sekarang memiliki nilai penting yang kritis. Hak pilihan, atau kemampuan untuk memilih, adalah salah satu karunia terbesar Allah kepada

anak-anak-Nya. Itu adalah bagian dari rencana kebahagiaan yang Anda dan saya pilih serta pertahankan dalam keberadaan prafana kita. Jalanilah hidup Anda sedemikian rupa sehingga Anda dapat mendengarkan dan mendengar Roh Kudus, dan Dia akan menolong Anda membuat keputusan-keputusan yang benar. Bahkan, Dia akan memberi tahu Anda “segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”<sup>5</sup>

Beberapa minggu lalu saya kembali ke sekolah menengah saya yang lama untuk pertama kalinya sejak bertahun-tahun. Saya mengunjungi sebuah konferensi pasak yang diadakan di auditorium sekolah itu. Sewaktu saya berjalan menyusuri selasar sekolah, banyak kenangan mulai muncul di benak saya. Saya ingat persis apa yang saya rasakan ketika saya menghadiri sekolah menengah sebagai remaja

putri—gelisah, tidak yakin dengan diri sendiri, sadar diri dan, sangat, sangat berkeinginan untuk menyesuaikan diri. Saya pergi ke auditorium. Sekali lagi banyak kenangan muncul di benak. Saya familier dengan setiap detail auditorium itu. Hanya satu hal yang telah berubah—saya.

Hari itu saya mendapat kesempatan untuk berdiri di mimbar seperti yang telah saya lakukan di sekolah menengah banyak kali sebagai anggota OSIS. Saya bahkan melihat beberapa mantan teman sekelas saya di tengah hadirin—beberapa yang pernah saya kencani! Namun kali ini, alih-alih memimpin sebuah perhimpunan, saya memiliki kesempatan istimewa [privilege]—di auditorium sekolah menengah saya—untuk “berdiri sebagai saksi”<sup>6</sup> dan memberikan kesaksian saya tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Remaja putri sekalian, pastikan hubungan Anda dengan orang lain adalah sedemikian sehingga 40 tahun dari sekarang, Anda tidak akan merasa malu. Tidak ada seberapa pun tekanan teman sebaya, tidak ada penerimaan, tidak ada popularitas yang patut dikompromikan. Pengaruh Anda terhadap remaja putra akan menolong mereka tetap layak akan kuasa imamat mereka, akan perjanjian-perjanjian bait suci, dan akan melayani misi. Dan siapa tahu? Empat puluh tahun dari sekarang, mungkin ada salah seorang dari mereka yang menghampiri Anda, di auditorium sekolah menengah Anda, dan berterima kasih kepada Anda karena membantunya tetap layak untuk memenuhi tugas keimamatannya untuk melayani misi yang terhormat. Dan siapa tahu? Anda mungkin bahkan menerima sepucuk surat dari salah seorang istri remaja putra tersebut, berterima kasih kepada *Anda* atas pengaruh yang Anda miliki terhadap suaminya dan keluarga masa depan mereka jauh di masa-masa sekolah menengah Anda. Pilihan-pilihan Anda saat ini tidak saja berdampak kepada Anda, namun itu juga berdampak kepada orang lain. Itu memiliki signifikansi kekal. Janganlah berpindah!



*Kedua, janganlah berpindah dalam hasrat dan komitmen Anda untuk tetap bajik dan murni secara seksual.* Hargailah kebajikan. Kemurnian pribadi Anda adalah salah satu sumber kekuatan terbesar Anda. Ketika Anda datang ke bumi, Anda diberi karunia berharga berupa sebuah tubuh. Tubuh Anda adalah alat dari pikiran Anda dan sebuah karunia ilahi yang dengannya Anda menjalankan hak pilihan Anda. Ini adalah karunia yang Setan tidak peroleh, dan karenanya dia mengarahkan hampir semua serangannya pada tubuh Anda. Dia ingin Anda menghina, menyalahgunakan, dan merundung tubuh Anda. Ketidaksopanan, pornografi, amoralitas, tato dan penindikan, penyalahgunaan narkoba, dan adiksi dari segala jenis, semuanya adalah upaya untuk merampas karunia berharga ini—tubuh Anda—dan untuk menjadikannya sulit bagi Anda untuk menjalankan hak pilihan Anda. Paulus bertanya: “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?”<sup>7</sup>

Tubuh Anda adalah bait suci. Mengapa? Karena itu memiliki kapasitas untuk menampung bukan saja roh kekal Anda namun juga roh kekal orang lain yang akan datang ke bumi sebagai bagian dari keluarga kekal Anda. Penatua Dallin H. Oaks mengajarkan, “Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah [suatu] kuasa yang dipermuliakan.”<sup>8</sup> Peran Anda adalah peran yang dipermuliakan. Allah telah memberi Anda suatu kepercayaan sakral! Anda sedang bersiap untuk menjadi ibu masa depan bagi generasi-generasi yang akan datang. Pertahankanlah diri Anda murni dan layak, serta jagalah apa yang adalah “paling mahal dan berharga melebihi segala sesuatu”—kebajikan dan kesucian Anda.<sup>9</sup> Nasihat bijaksana Bapa Surgawi bagi Anda pribadi, para putri terpilih-Nya, adalah untuk “berjalan pada jalan kebajikan.”<sup>10</sup>

Kebajikan adalah kunci emas ke bait suci. *Karena itu, ketiga, janganlah berpindah dalam menjadi layak untuk membuat dan menaati*



*perjanjian-perjanjian sakral.* Perjanjian yang Anda buat pada pembaptisan akan mempercepat Anda menuju jalan kebajikan dan kebahagiaan sewaktu Anda memperbarui perjanjian itu setiap minggu dengan mengambil sakramen. Sewaktu Anda menaati perjanjian pembaptisan Anda, Anda akan terlihat berbeda, berpakaian berbeda, dan bertindak berbeda dari dunia. Menaati perjanjian ini akan memungkinkan Anda untuk dibimbing oleh Roh Kudus. Berdirilah di tempat-tempat kudus, dan bahkan janganlah pergi mendekati lingkungan atau musik, media, atau hubungan yang dapat menyebabkan Anda kehilangan kerekanaan Roh Kudus.<sup>11</sup> Dan sewaktu Anda menaati perjanjian-perjanjian Anda, Anda akan tetap layak dan siap untuk memasuki bait suci Tuhan yang kudus.

*Terakhir, janganlah berpindah dalam penerimaan Anda akan Pendamaian Juruselamat.* Pendamaian adalah bagi Anda dan bagi saya. Itu adalah kuasa yang memampukan dan yang menebus. Jika Anda tidak merasa layak untuk berdiri di tempat-tempat kudus, janganlah membawa beban ini satu hari lebih lama. Dalam kefanaan, kita semua akan melakukannya kesalahan. Yakinlah bahwa Juruselamat begitu mengasihi Anda sehingga Dia memungkinkan bagi Anda untuk berubah dan bertobat jika Anda membuat kesalahan. Setan tidak ingin Anda berpikir Anda dapat berubah.<sup>12</sup> Dia akan berusaha untuk

meyakinkan Anda bahwa segalanya telah hilang. Itu suatu kebohongan. Anda dapat kembali. Anda dapat bertobat. Anda dapat menjadi murni dan kudus karena Pendamaian tak terbatas Juruselamat.

Sekarang izinkan saya menutup dengan salah satu kisah cinta terhebat yang pernah diceritakan. Anda mungkin bertanya, “Apa kaitan kisah cinta dengan berdiri di tempat-tempat kudus?” Itu sangat berkaitan dengan berdiri di tempat-tempat kudus. Ini adalah kisah tentang seorang wanita muda bernama Ribka.<sup>13</sup>

Alkisah, Abraham menugaskan hambanya untuk menemukan seorang wanita muda yang layak untuk menjadi istri putranya, Ishak. Dia haruslah seseorang yang memenuhi syarat bagi pernikahan perjanjian—bajik dan murni serta layak. Maka dia mengutus hambanya dalam sebuah perjalanan yang panjang dan berbahaya ke suatu tempat yang disebut Haran. Alasan dia harus pergi ke sana sudahlah jelas—pria yang kudus membutuhkan wanita yang kudus untuk berdiri di sisi mereka. Sewaktu hamba itu mendekati kota Nahor, dia berhenti di sebuah sumur untuk memberi minum unta-untanya dan dia berdoa agar dia dapat dipimpin kepada wanita muda yang benar dan agar dia akan mengenalinya melalui tawarannya untuk memberikan air kepada dia dan 10 untanya. Nah, saya pernah naik unta, dan ini yang saya tahu—unta minum banyak air!



**Brasília, Brazil**

Dalam Kejadian kita membaca bahwa Ribka tidak hanya pergi ke sumur dan mendapatkan air, namun dia melakukannya “segera”<sup>14</sup> atau bergegas, untuk menyelesaikan tugas ini. Hamba tersebut kemudian mengenakan gelang dan perhiasan kepada Ribka dan menanyakan apakah ada kamar di rumah ayahnya bagi dia untuk bermalam. Saya yakin perhiasan tersebut membantu! Tulisan suci berbunyi, “Berlarilah gadis itu pergi menceritakan kejadian itu ke rumah ibunya.”<sup>15</sup> Ribka pastilah seorang pelari!

Hamba itu memberi tahu keluarga Ribka tujuan dari perjalanannya, dan Ribka setuju untuk menjadi istri Ishak. Hamba itu berhasrat pergi esok harinya dengan Ribka, namun keluarganya membujuk Ribka untuk tinggal dengan mereka setidaknya 10 hari lagi. Lalu mereka menanyakan kepada Ribka apa yang ingin dia lakukan, dan tanggapannya hanyalah “Mau [pergi].”<sup>16</sup> Apakah tanggapan itu terdengar familier seperti tanggapan ribuan yang serentak menanggapi, “Aku akan pergi, aku akan melakukan”<sup>17</sup> ketika nabi kita,

Presiden Thomas S. Monson, mengumumkan kesempatan bagi remaja putra dan remaja putri untuk melayani misi pada usia yang lebih muda?

Sekarang pesan moral dan akhir dari kisah cinta ini: Ribka siap dan layak untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral dan untuk menjadi istri perjanjian Ishak. Dia tidak perlu menunggu dan mempersiapkan dirinya. Sebelum keberangkatannya dari keluarganya, dia diberi sebuah berkat, dan kata-katanya menyentuh hati saya, karena dia dijanjikan bahwa dia akan menjadi “ibu dari berlaksa-laksa.”<sup>18</sup> Namun bagian terbaik dari kisah cinta ini adalah ketika Ribka pertama kali melihat Ishak dan Ishak pertama kali melihatnya. Ini tidak dikatakan dalam Alkitab, namun saya pikir itu adalah cinta pada pandangan pertama! Karena “kebajikan mengasihani kebajikan; [dan] terang mengikatkan diri pada terang.”<sup>19</sup> Ketika Ishak keluar untuk menemui kafilah tersebut, Ribka “turun dari unta[nya].”<sup>20</sup> Dan kemudian dikatakan, “Dan dia [Ishak] mencintainya.”<sup>21</sup> Di sinilah saya mendesah!

Baik bagi Ribka maupun Kristina, berdiri di tempat-tempat kudus tidaklah mudah. Menjadi tidak berpindah tidaklah mudah. Angin meniup sangat kencang, air dari sumur sungguh berat, dan pergi dari rumah mereka yang familier dan kehidupan sebelumnya tentunya tidaklah mudah. Namun mereka membuat pilihan-pilihan yang benar. Mereka dibimbing oleh Roh Kudus. Mereka bajik, dan mereka mempersiapkan diri mereka untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral. Juruselamat datang melalui garis keturunan Ribka. Apakah Ribka saat itu tahu bahwa ini akan terjadi? Tidak! Apakah pilihan-pilihan Anda saat ini penting? Ya!

Remaja putri sekalian, generasi-generasi bergantung pada pilihan-pilihan yang Anda buat, kemurnian Anda, dan kehidupan Anda yang layak. Janganlah berpindah. Anda memiliki takdir yang hebat di hadapan Anda. Inilah momen Anda! Saya sungguh-sungguh percaya bahwa seorang remaja putri yang bajik, dipimpin oleh Roh, dapat mengubah dunia!

Saya bersaksi bahwa Juruselamat hidup! Dia akan menyertai Anda. Dia akan memampukan Anda. Dan di masa-masa sulit, “para malaikat-[Nya] [akan berada] di sekitarmu, untuk menopangmu.”<sup>22</sup> Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
2. Lihat Mosia 5:15.
3. Moto Remaja Putri, dalam *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (buklet, 2009), 2.
4. Lihat Mosia 18:9.
5. 2 Nefi 32:5.
6. Lihat Mosia 18:9.
7. 1 Korintus 3:16.
8. Dallin H. Oaks, “The Great Plan of Happiness,” *Ensign*, November 1993, 74.
9. Moroni 9:9.
10. Ajaran dan Perjanjian 25:2.
11. Lihat 1 Korintus 6:9; 1 Tesalonika 5:22; 2 Timotius 2:22; Ajaran dan Perjanjian 9:13.
12. Lihat *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet, 2011), 28–29.
13. Lihat Kejadian 24.
14. Kejadian 24:20.
15. Kejadian 24:28.
16. Kejadian 24:58.
17. Lihat 1 Nefi 3:7.
18. Kejadian 24:60.
19. Ajaran dan Perjanjian 88:40.
20. Kejadian 24:64.
21. Kejadian 24:67.
22. Ajaran dan Perjanjian 84:88.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

# Perjalanan Pulang Anda yang Menakjubkan

*Sewaktu Anda dengan penuh sukacita menggunakan peta yang telah Bapa Anda yang penuh kasih sediakan untuk perjalanan Anda, itu akan menuntun Anda ke tempat-tempat kudus dan Anda akan bangkit mencapai potensi ilahi Anda.*

Kita merasa terhormat malam ini dengan kehadiran Presiden Thomas S. Monson, Nabi terkasih kita. Kami senantiasa berdoa bagi Anda.

Para suster saya yang terkasih, terima kasih untuk musik dan kata-kata yang diilhami. Semuanya begitu menginspirasi dan begitu pas untuk Paskah, saat sakral yang kita rayakan minggu ini.

Merupakan sukacita berada bersama Anda para suster muda yang berharga, bersama ibu Anda dan pemimpin Anda yang baik. Anda memiliki roh yang berseri-seri dan senyuman yang menular. Tentunya Tuhan peduli akan diri Anda dan memandang Anda dengan penuh kasih dari surga.

Saya dibesarkan di Zwickau, yang dulunya Jerman Timur. Ketika saya berusia sekitar 11 tahun, ayah saya

harus tunduk pada pengawasan ketat sebagai pembelot politik, dan orang tua saya merasa bahwa satu-satunya pilihan yang aman bagi keluarga kami adalah untuk melarikan diri ke Jerman Barat. Telah diputuskan bahwa rencana paling aman adalah pergi pada

waktu yang berbeda dan mengikuti rute yang berbeda ke Barat, meninggalkan semua harta milik kami.

Karena ayah saya adalah yang paling berisiko, dia melakukan perjalanan paling cepat, melalui Berlin. Kakak-kakak lelaki saya menuju ke utara, dan masing-masing menemukan jalannya ke Barat. Kakak perempuan saya—yang sebaya dengan usia Anda di sini hari ini—bersama Helga Fassmann, gurunya di Remaja Putri, dan beberapa yang lainnya naik kereta api yang melintas sebentar saja melalui Jerman Barat. Mereka membayar penjaga pintu untuk membukakan salah satu pintu bagi mereka, dan setelah kereta melewati perbatasan Jerman Barat, mereka melompat dari kereta yang sedang bergerak menuju kebebasan. Betapa saya mengagumi kakak perempuan saya atas keberaniannya.

Saya adalah anak bungsu, dan ibu saya memutuskan bahwa dia dan saya akan berjalan melintasi jajaran gunung yang memisahkan kedua negara. Saya ingat bahwa dia mengemas bekal makan siang seolah-olah kami sedang pergi mendaki atau piknik di gunung.

Kami naik kereta sejauh mungkin dan kemudian berjalan selama berjam-jam, semakin mendekati perbatasan Jerman Barat. Perbatasan dijaga ketat, namun kami memiliki peta dan mengetahui waktu dan tempat di mana mungkin aman untuk menyeberang. Saya dapat merasakan kecemasan ibu saya. Dia mengamati dengan saksama daerah itu untuk melihat apakah kami sedang diikuti. Dengan setiap langkah,



**Sobral, Brazil**

kaki dan lututnya tampak menjadi semakin lemah. Saya membantu membawakan tasnya yang berat penuh makanan, dokumen-dokumen penting, serta foto-foto keluarga sewaktu kami mendaki satu bukit terakhir dan panjang. Tentunya, dia berpikir, kami telah melewati perbatasannya sekarang. Ketika dia akhirnya merasa aman, kami duduk dan mulai menyantap makan siang piknik kami. Untuk pertama kalinya hari itu, saya yakin, dia bernapas dengan lebih lega.

Pada saat itulah kami melihat tanda perbatasan. Itu masih sangat jauh di depan kami! Kami sedang berpiknik di sisi yang salah dari perbatasan tersebut. Kami masih di Jerman Timur!

Para penjaga perbatasan dapat muncul kapan saja!

Ibu saya dengan panik mengemasi makan siang kami, dan kami bergegas naik ke sisi bukit secepat kami mampu. Kali ini kami tidak berani berhenti sampai kami tahu dengan kepastian bahwa kami telah mencapai sisi lain perbatasan.

Meskipun setiap anggota keluarga kami telah mengambil rute yang sangat berbeda dan mengalami kesulitan yang sangat berbeda sepanjang jalan, pada akhirnya kami semua sampai ke tempat aman. Kami akhirnya dipersatukan lagi sebagai keluarga. Betapa itu adalah hari yang luar biasa!

### Kisah-Kisah Perjalanan

Apa yang baru saja saya ceritakan kepada Anda adalah sebuah pengalaman yang bagi saya merupakan perjalanan yang sangat berharga. Saya sekarang dapat melihat ke belakang dalam kehidupan saya dan mengenali beberapa “perjalanan” semacam itu yang telah saya alami seiring waktu. Tidak semuanya melibatkan melintasi jajaran gunung atau wilayah-wilayah politik; beberapa lebih berkaitan dengan mengatasi pencobaan atau tumbuh dalam kerohanian. Namun itu semua adalah perjalanan. Saya percaya bahwa setiap kehidupan merupakan sebuah kumpulan dari “kisah-kisah perjalanan” individu.

Saya yakin Anda menyadari bahwa setiap tradisi budaya kaya dengan



kisah-kisah perjalanan. Misalnya, Anda mungkin familier dengan perjalanan Dorothy dan anjingnya, Toto, dalam *The Wizard of Oz*. Dorothy dan Toto tersapu dalam angin tornado dan terdampar di Negeri Oz. Di sana, Dorothy menemukan jalan khusus itu, berbata kuning yang menandai jalan untuk sebuah perjalanan yang akhirnya menuntunnya pulang ke rumahnya.

Kemudian ada Ebenezer Scrooge dalam buku Charles Dickens, yang perjalanannya membawa dia bukan dari tempat ke tempat melainkan dari waktu ke waktu. Itu sebuah perjalanan tepat di dalam hatinya sendiri yang menolongnya memahami mengapa dia menjadi seperti dia adanya dan untuk melihat apa yang akan terjadi terhadapnya jika dia terus berada di jalannya yang bersifat mementingkan diri dan tidak bersyukur.<sup>1</sup>

Salah satu dari novel klasik hebat dari literatur Cina adalah *Journey to the West*. Ditulis pada abad ke-16, ini menceritakan dengan indah kisah petualangan dan pengembaraan dari seorang biksu yang, dengan bantuan dari empat karakter yang ramah, melakukan perjalanan menuju pencerahan rohani.

Dan tentunya ada Bilbo Baggins, si makhluk hobbit mungil yang rendah hati yang akan lebih suka suka untuk

tinggal di rumah dan menyantap supnya. Namun setelah ketukan di pintunya, dia mengikuti panggilan dari apa yang tak dikenal dan melangkah keluar ke dunia, bersama seorang penyihir dan serombongan kurcaci, untuk memenuhi misi yang berbahaya namun sangat penting.<sup>2</sup>

### Sebuah Kisah Universal

Bukankah kita menyukai kisah-kisah perjalanan ini karena kita dapat melihat diri kita sendiri dalam diri si pelancong? Kesuksesan dan kegagalan mereka dapat membantu kita menemukan jalan kita sendiri melalui kehidupan. Video yang kita saksikan beberapa menit lalu juga menceritakan sebuah kisah perjalanan yang indah. Barang kali kisah-kisah ini juga mengingatkan kita akan sebuah perjalanan yang bagi kita semua hendaknya familier—kisah perjalanan dimana kita masing-masing memainkan bagian penting.

Kisah ini dimulai dahulu kala, jauh sebelum bumi mulai berputar pada orbitnya, jauh sebelum matahari mulai mengulurkan lengan berapinya ke ruang angkasa yang dingin, jauh sebelum makhluk-makhluk besar maupun kecil menghuni planet kita. Di awal kisah ini, Anda tinggal di sebuah tempat yang jauh sekali dan indah.

Kita tidak mengetahui banyak perincian mengenai kehidupan dalam keberadaan prafana itu, namun kita tahu sedikit. Bapa Surgawi kita telah mengungkapkan kepada kita siapa Dia, siapa kita, dan kita dapat menjadi siapa.

Dulu di keadaan pertama itu, Anda tahu dengan kepastian mutlak bahwa Allah ada karena Anda melihat dan mendengar-Nya. Anda mengenal Yesus Kristus, yang akan menjadi Anak Domba Allah. Anda memiliki iman kepada Dia. Dan Anda tahu bahwa takdir Anda bukanlah untuk tinggal dalam keamanan rumah prafana Anda. Betapapun Anda mengasihi lingkup kekal itu, Anda tahu Anda ingin dan perlu pergi melakukan suatu perjalanan. Anda akan pergi dari lengan Bapa Anda, melewati suatu tabir keterlupaan, menerima tubuh fana,





**Copenhagen, Denmark**

dan belajar serta mengalami segala sesuatu yang mudah-mudahan akan menolong Anda bertumbuh untuk menjadi lebih seperti Bapa di Surga dan kembali ke hadirat-Nya.

Di tempat yang sakral itu, dikelilingi oleh mereka yang Anda kenal dan kasihan, pertanyaan besar di bibir Anda dan dalam hati Anda pastilah “Akankah saya pulang dengan selamat ke rumah surgawi saya?”

Ada begitu banyak hal yang akan berada di luar kendali Anda. Kehidupan fana kadang-kadang akan sulit, penuh dengan tikungan tak terduga di jalan: penyakit, sakit hati, kecelakaan, konflik.

Tanpa kenangan akan keberadaan Anda sebelumnya—tanpa ingat bahwa Anda pernah berjalan dengan Bapa Anda di Surga—akankah Anda tetap mengenali suara-Nya di tengah-tengah semua kebisingan dan gangguan kehidupan fana?

Perjalanan di depan tampak begitu panjang dan tak pasti—begitu penuh dengan risiko.

Itu tidak akan mudah, namun Anda tahu itu sepadan dengan setiap upaya.

Maka, di sanalah Anda berdiri di tepian kekekalan, menatap ke depan

dengan kegembiraan dan harapan yang tak terkatakan—dan, saya membayangkan, juga dengan segelintir kekhawatiran dan ketakutan.

Pada akhirnya, Anda tahu Allah akan adil—bahwa kebaikan-Nya akan berjaya. Anda telah berpartisipasi dalam dewan-dewan surgawi yang agung dan tahu bahwa Juruselamat dan Penebus Anda, Yesus Kristus, akan menyediakan sebuah cara bagi Anda untuk dibersihkan dari dosa dan diselamatkan dari kematian jasmani. Anda memiliki iman bahwa, pada akhirnya, Anda akan bersukacita dan menggabungkan suara Anda dengan paduan suara surgawi yang menyanyikan puji-pujian bagi nama kudus-Nya.

Dan karenanya, Anda menarik napas dalam-dalam ...

Dan sebuah langkah besar ke depan ...

Dan di sinilah Anda!

Anda, masing-masing, telah berangkat melakukan perjalanan luar biasa Anda sendiri kembali ke rumah surgawi Anda!

#### **Peta Anda**

Sekarang karena Anda berada di bumi ini, mungkin bijaksana untuk

menanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana perjalanan Anda. Apakah Anda berada di jalan yang benar? Apakah Anda menjadi orang seperti yang dirancang bagi Anda dan yang Anda inginkan? Apakah Anda membuat pilihan-pilihan yang akan membantu Anda untuk kembali kepada Bapa Anda di Surga?

Dia tidak mengirim Anda dalam perjalanan ini hanya untuk mengembara tanpa arah sendirian. Dia ingin Anda pulang kepada-Nya. Dia telah memberi Anda orang tua yang penuh kasih dan para pemimpin Gereja yang setia, dengan sebuah peta yang menjelaskan medan dan mengidentifikasi bahaya; peta tersebut memperlihatkan kepada Anda di mana kedamaian dan kebahagiaan dapat ditemukan dan akan membantu Anda merencanakan jalan pulang Anda kembali ke rumah.

Nah, di mana Anda dapat menemukan peta ini?

- Dalam tulisan suci sakral.
- Dalam perkataan para nabi dan rasul.
- Dan melalui wahyu pribadi dari Roh Kudus.

Peta ini adalah Injil Yesus Kristus, berita baik, dan cara penuh sukacita dari seorang murid Kristus. Itu adalah perintah-perintah dan teladan yang diberikan kepada kita oleh Pengacara dan Mentor kita, yang mengetahui jalannya karena Dia *adalah* jalan itu.<sup>3</sup>

Tentu saja, sekadar memiliki peta tidaklah berguna kecuali Anda menelaahnya—kecuali Anda menggunakannya untuk menavigasi melalui kehidupan. Saya mengajak Anda untuk menjadikannya prioritas tinggi untuk menelaah dan menerapkan firman Allah. Bukalah hati Anda bagi Roh Kudus agar Dia dapat mengarahkan Anda disepanjang perjalanan Anda melalui kehidupan.

Peta Anda penuh pesan dorongan semangat dan petunjuk dari Bapa Surgawi Anda serta Putra-Nya Yesus Kristus. Hari ini saya ingin berbagi dengan Anda tiga dari pesan itu yang akan membantu Anda untuk memiliki perjalanan pulang yang berhasil ke rumah surgawi Anda.

**Pesan pertama: “Janganlah takut, karena Aku Tuhan besertamu.”<sup>4</sup>**

Anda tidak sendirian dalam perjalanan ini. Bapa Surgawi Anda mengenal Anda. Bahkan ketika tidak ada orang lain yang mendengar Anda, Dia mendengar Anda. Ketika Anda

bersukacita dalam kebenaran, Dia bersukacita bersama Anda. Ketika Anda dilanda pencobaan, Dia bersedia bersama Anda.

Minat Bapa Surgawi terhadap diri Anda tidak bergantung pada seberapa kaya atau cantik atau sehat atau cerdasnya Anda. Dia melihat Anda tidak sebagaimana dunia melihat Anda; Dia melihat siapa Anda sesungguhnya. Dia melihat hati Anda.<sup>5</sup> Dan Dia mengasihi Anda<sup>6</sup> karena Anda adalah anak-Nya.

Para suster yang terkasih, carilah Dia dengan sungguh-sungguh, dan Anda akan menemukan Dia.<sup>7</sup>

Saya berjanji kepada Anda, Anda tidak sendirian.

Nah, luangkan waktu sejenak sekarang dan lihatlah orang-orang di sekeliling Anda. Beberapa mungkin pemimpin, teman, atau anggota keluarga Anda. Yang lain mungkin belum pernah Anda jumpai sebelumnya. Meskipun demikian, setiap orang yang Anda lihat di sekeliling Anda—dalam pertemuan ini atau di tempat lain mana pun, hari ini atau kapan pun—adalah berani di dunia prafana. Orang yang sederhana dan tampak biasa yang duduk di samping Anda mungkin adalah salah seorang tokoh hebat yang Anda kasihi dan kagumi di lingkup para roh. Anda sendiri mungkin telah menjadi teladan seperti itu!

Mengenai satu hal Anda dapat merasa pasti: setiap orang yang Anda lihat—terlepas dari ras, agama, kepercayaan politik, bentuk tubuh, atau penampilannya—adalah keluarga. Remaja putri yang Anda lihat memiliki Bapa Surgawi yang sama seperti Anda, dan dia meninggalkan hadirat penuh kasih-Nya sama seperti yang Anda lakukan, bersemangat untuk datang ke bumi ini dan hidup sedemikian sehingga dia kelak dapat kembali kepada-Nya.

Namun, dia mungkin merasa kesepian, sama seperti kadang-kadang perasaan Anda. Dia bahkan mungkin sesekali melupakan tujuan dari perjalanannya. Mohon ingatkan dia melalui perkataan Anda dan tindakan Anda bahwa dia tidak sendirian. Kita ada di sini untuk saling membantu.

Kehidupan dapatlah sulit, dan itu dapat mengeraskan hati sampai ke titik di mana orang-orang tertentu tampaknya tak dapat dijangkau. Beberapa mungkin dipenuhi dengan amarah. Yang lain mungkin mencemooh dan menghina mereka yang percaya kepada Allah yang penuh kasih. Namun pertimbangkan ini: meskipun mereka tidak ingat, mereka juga pada suatu saat merindukan untuk kembali kepada Bapa mereka di Surga.

Bukanlah tanggung jawab Anda untuk menginsafkan siapa pun. Itu adalah pekerjaan Roh Kudus. Tugas Anda adalah untuk berbagi kepercayaan Anda dan untuk tidak takut. Jadilah teman bagi semua orang, namun janganlah pernah mengkompromikan standar-standar Anda. Berdirilah kukuh pada keyakinan dan iman Anda. Berdirilah tegap, karena Anda adalah seorang putri Allah, dan Dia berdiri bersama Anda!

**Pesan kedua: “Saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihimu.”<sup>8</sup>**

Pernahkah Anda bertanya-tanya apa bahasa yang kita semua gunakan ketika kita tinggal di hadirat Allah? Saya memiliki dugaan besar bahwa itu adalah bahasa Jerman, meskipun saya pikir tidak seorang pun yang tahu secara pasti. Namun saya tahu bahwa dalam kehidupan prafana kita, kita belajar secara langsung, dari Bapa roh kita,



**Sydney, Australia**

sebuah bahasa universal—bahasa yang memiliki kuasa untuk mengatasi batasan emosional, jasmani, dan rohani.

Bahasa itu adalah kasih murni Yesus Kristus.

Itu adalah bahasa paling penuh kekuatan di dunia.

Kasih Kristus bukanlah kasih yang berpura-pura. Itu bukanlah kasih kartu ucapan. Itu bukanlah jenis kasih yang dipuja-puja dalam musik dan film-film populer.

Kasih ini mendatangkan perubahan karakter yang nyata. Itu dapat menembus kedengkian dan melarutkan rasa iri. Itu dapat menyembuhkan kebencian dan memadamkan api kepahitan. Itu dapat mengerjakan mukjizat.

Kita menerima “pelajaran-pelajaran pertama”<sup>9</sup> kita dalam bahasa kasih ini sebagai roh di hadirat Allah, dan di bumi ini kita memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya dan menjadi fasih. Anda dapat mengetahui apakah Anda mempelajari bahasa kasih ini dengan mengevaluasi apa yang memotivasi pikiran dan tindakan Anda.

Ketika pikiran utama Anda berfokus pada bagaimana segala sesuatu akan menguntungkan Anda, motivasi Anda mungkin bersifat mementingkan diri dan dangkal. Itu bukanlah bahasa yang ingin Anda pelajari.

Namun ketika pikiran dan perilaku utama Anda berfokus pada melayani Allah dan sesama—ketika Anda benar-benar berhasrat untuk memberkati dan mengangkat mereka yang ada di sekeliling Anda—maka kuasa dari kasih murni Kristus dapat bekerja dalam hati dan kehidupan Anda. Itulah bahasa yang ingin Anda pelajari.

Sewaktu Anda menjadi fasih dalam bahasa ini dan menggunakannya dalam interaksi Anda dengan orang lain, mereka akan mengenali sesuatu dalam diri Anda yang mungkin membangunkan dalam diri mereka suatu perasaan yang lama tersembunyi untuk mencari jalan yang benar dalam perjalanan kembali ke rumah surgawi mereka. Lagi pula, bahasa kasih adalah juga bahasa asli mereka yang sesungguhnya.

Pengaruh yang mendalam dan abadi ini adalah sebuah bahasa yang



menjangkau relung jiwa. Itu adalah bahasa pemahaman, bahasa pelayanan, bahasa peneguhan dan kesukacitaan serta hiburan.

Belajarlah untuk menggunakan bahasa universal kasih Kristus.

**Dan pesan ketiga: “Jadilah riang.”<sup>10</sup>**

Kadang-kadang kita menjadi tidak sabar dengan di mana kita berada dalam perjalanan ini, bukan? Jika Anda berusia 12 tahun, Anda mungkin berharap berusia 14. Di usia 14, Anda mungkin berharap berusia 18 tahun. Dan di usia 18, kadang-kadang Anda bahkan berharap Anda berusia 12 tahun lagi dan dapat memulai segalanya dari awal.

Akan selalu ada sesuatu untuk dikeluhkan—apa yang tampaknya tidak berjalan dengan tepat benar. Anda dapat menghabiskan hari-hari Anda merasa sedih, kesepian, disalahpahami, atau tidak diinginkan. Namun itu bukanlah perjalanan yang Anda diharapkan, dan itu bukanlah perjalanan yang Bapa Surgawi utus Anda untuk jalani. Ingatlah, Anda sesungguhnya adalah putri Allah!

Dengan mengingat ini, saya mengajak Anda untuk berjalan dengan keyakinan dan penuh sukacita. Ya, jalan tersebut memiliki tanjakan dan tikungan dan bahkan beberapa bahaya. Namun jangan berfokus padanya. Carilah kebahagiaan yang Bapa Anda di Surga telah siapkan bagi Anda di setiap langkah perjalanan Anda. Kebahagiaan adalah tujuannya, namun itu juga adalah jalannya. “Kedamaian di dunia ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang” adalah yang Dia

janjikan.<sup>11</sup> Itulah sebabnya Dia memerintahkan kita untuk “[menjadi] riang.”

Sewaktu Anda dengan penuh sukacita menggunakan peta yang telah Bapa Anda yang penuh kasih sediakan untuk perjalanan Anda, itu akan menuntun Anda ke tempat-tempat kudus dan Anda akan bangkit mencapai potensi ilahi Anda. Anda akan tumbuh menjadi putri Allah sebagaimana yang Anda harapkan.

Para suster yang terkasih, para remaja putri Gereja yang terkasih, para sahabat muda yang terkasih, sebagai Rasul Tuhan saya meninggalkan bagi Anda sebuah berkat agar Anda akan menemukan jalan Anda dalam perjalanan pulang ini dan agar Anda akan menjadi inspirasi bagi para pelancong sesama Anda. Adalah juga janji dan doa saya agar sewaktu Anda menghormati dan hidup setia pada perjanjian-perjanjian, asas-asas, serta nilai-nilai Injil Yesus Kristus, di akhir perjalanan Anda Bapa Surgawi akan ada di sana. Dia akan memeluk Anda, dan Anda akan mengetahui sekali lagi dan untuk selamanya bahwa Anda telah berhasil pulang dengan selamat. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

#### CATATAN

1. Lihat Charles Dickens, *A Christmas Carol*.
2. Lihat J. R. R. Tolkien, *The Hobbit*.
3. Lihat Yohanes 14:6.
4. Ajaran dan Perjanjian 68:6; lihat juga Yesaya 41:10; Yohanes 14:18.
5. Lihat 1 Samuel 16:7.
6. Lihat 1 Petrus 5:6–7.
7. Lihat Yeremia 29:13.
8. Yohanes 15:12; lihat juga Yohanes 13:34; Moroni 7:45–48.
9. Ajaran dan Perjanjian 138:56.
10. Ajaran dan Perjanjian 78:18; lihat juga Yohanes 16:33; 3 Nefi 1:13.
11. Ajaran dan Perjanjian 59:23.

# Menjadikan Konferensi Bagian dari Kehidupan Kita

*Pertimbangkanlah untuk menggunakan beberapa dari kegiatan dan pertanyaan ini sebagai titik awal untuk pembahasan keluarga atau perenungan pribadi.*

**N**omor-nomor halaman yang tertera bersama gagasan menunjukkan halaman pertama dari ceramah.

## Untuk Anak-Anak

- Presiden Thomas S. Monson berbicara mengenai pentingnya kepatuhan dan bagaimana ketidakpatuhan selalu mendatangkan



konsekuensi (halaman 89). Pikirkanlah mengenai saat Anda mematuhi aturan-aturan keluarga. Bagaimana dengan saat ketika Anda mematuhi aturan-aturan Allah? Bagaimana perasaan Anda ketika Anda patuh?

- Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menceritakan kisah mengenai seorang anak gadis kecil yang menanam tomat dari sebuah benih kecil (halaman 18). Bacakan atau ceritakan kembali kisah ini kepada keluarga dan bicarakan mengenai apa yang diajarkan kisah tersebut mengenai bagaimana Anda dapat menjadi seperti Bapa Surgawi. Anda dapat membuat sebuah gol untuk melakukan satu hal agar bisa lebih dekat kepada Bapa Surgawi.
- Penatua Enrique R. Falabella dari Tujuh Puluh berbicara mengenai apa yang membuat keluarga-keluarga menjadi kuat (halaman 102). Dia mengajarkan bahwa beberapa dari perkataan paling penting untuk digunakan dengan keluarga Anda adalah “Aku mengasihimu,” “Terima kasih banyak,” dan “Maafkan saya.” Sister Rosemary M. Wixom, presiden umum Pratama, menyarankan untuk mengatakan, “Aku menyukai segala sesuatu mengenai kamu” (halaman 81). Lihat apa yang terjadi ketika Anda

menggunakan kata-kata ini dengan keluarga Anda. Apakah itu membuat mereka bahagia? Bagaimana perasaan Anda?

## Untuk Remaja

- Presiden Thomas S. Monson mengajarkan empat asas untuk mempersiapkan diri melakukan pekerjaan misionaris—tidak hanya sebagai misionaris penuh-waktu tetapi juga sebagai anggota Gereja (halaman 66). Anda dapat mempelajari ceramahnya dengan pertanyaan ini di benak: Apa yang dapat saya lakukan untuk menjadi seorang misionaris yang lebih baik sekarang?
- Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa tidak masalah jika kita memiliki keraguan dan pertanyaan, tetapi dia juga mengajarkan: “Peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang .... Jujur pada iman yang memang Anda miliki” (halaman 93). Pertimbangkanlah untuk menulis dalam jurnal Anda kepercayaan, kesaksian Anda, dan beberapa pengalaman rohani yang telah Anda



miliki. Juga tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang Anda miliki dan simpanlah sehingga ketika Anda membaca tulisan suci dan isu ini, Anda dapat mencari jawaban.

- Banyak pembicara berbicara mengenai kepatuhan dan berkat-berkat yang menyertainya. Misalnya, Presiden Monson mengajarkan, “Suatu pengetahuan mengenai kebenaran dan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan terbesar kita datang kepada kita sewaktu kita patuh pada perintah-perintah Allah” (halaman 89). Pertimbangkanlah untuk menyelidiki isu ini untuk menyoroti atau menulis banyak berkat dari kepatuhan. Mengidentifikasi berkat-berkat ini dapat mengilhami Anda untuk terus hidup saleh.
- Beberapa pembicara mengajarkan bahwa Anda dapat melayani kapan saja, tidak hanya selama proyek-proyek pelayanan. “Layanilah setiap hari,” Brother David L. Beck, presiden umum Remaja Putra mengajarkan. “Kesempatan ada di sekitar Anda.” Dalam ceramah Brother Beck, Anda dapat membaca beberapa contoh mengenai remaja yang melayani orang lain (halaman 55).



### Untuk Orang Dewasa

- Banyak pembicara bersaksi mengenai Yesus Kristus. Apa yang dapat Anda pelajari mengenai karakter ilahi, misi, dan pelayanan-Nya dari ceramah pada halaman 22, 70, 96, 99, dan 109?
- Topik kurikulum remaja bulan Mei adalah mengenai nabi dan wahyu. Jika Anda mengajar remaja di gereja atau memiliki anak-anak remaja, Anda dapat membahas bersama mereka kurikulum dan pertanyaan ini: Mengapa penting mendengarkan dan mengikuti nabi yang hidup? Pertimbangkanlah untuk mempelajari isu ini untuk mengidentifikasi nubuat-nubuat

dan peringatan-peringatan yang, jika diindahkkan, akan membantu kita berkembang di masa-masa yang sulit.

- Beberapa pembicara berfokus untuk memperkuat keluarga. Misalnya, Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “Ketika [Juruselamat] adalah pusat dari rumah Anda, ada kedamaian dan ketenangan” (halaman 29). Carilah cara-cara untuk menjadikan Juruselamat pusat bagi rumah Anda sewaktu Anda menelaah ceramah Penatua Scott maupun ceramah-ceramah pada halaman 6, 81, 83, dan 102. ■



### MENGAJAR DARI TULISAN SUCI

**P**ertimbangkanlah untuk menelaah tulisan suci ini, yang dikutip atau dirujuk beberapa kali dalam konferensi umum:

1 Samuel 16:7\*  
 Matius 7:24; 28:19  
 Yohanes 13:34–35; 14:6; 16:33  
 Mosia 3:19\*; 18:8–9  
 Helaman 5:12\*  
 3 Nefi 11:7

Moroni 9:9  
 Ajaran dan Perjanjian 42:22; 59:23;  
 64:34; 84:88; 87:8; 115:6  
 Joseph Smith—Sejarah 1:17\*

\*Ayat-ayat penguasaan tulisan suci seminari

## Indeks Kisah Konferensi

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih dari ceramah-ceramah konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah itu.

PEMBICARA	KISAH
<b>Penatua Neil L. Andersen</b>	(77) Pasangan suami-istri di Mozambique mengikuti Juruselamat alih-alih adat istiadat mereka.
<b>Penatua M. Russell Ballard</b>	(18) Seorang cucu perempuan berusia tujuh tahun menghidupkan kembali sebuah tanaman tomat yang layu.
<b>David L. Beck</b>	(55) Para pemegang Imamat Harun berteman dengan seorang remaja putri yang mengalami intimidasi. Seorang diaken di Bangalore, India, membantu mengaktifkan semua remaja putra di cabangnya.
<b>Penatua Tad R. Callister</b>	(52) George F. Richards yang berusia tujuh belas tahun belajar mengenai kuasa imamat dengan memberikan berkat kepada ibunya.
<b>Penatua D. Todd Christofferson</b>	(109) Ibu dari D. Todd Christofferson membantu seorang remaja putri yang membutuhkan bantuan untuk mencapai potensinya.
<b>Mary N. Cook</b>	(118) Seorang remaja putri menghadapi kematian ayahnya dan pergumulan ibunya yang memiliki penyakit kanker dengan menjalankan iman.
<b>Penatua Quentin L. Cook</b>	(32) Seorang wanita Hindu merasakan kedamaian saat menghadiri acara <i>open house</i> di Bait Suci Suva Fiji.
<b>Uskup Dean M. Davies</b>	(9) Loma Prieta, Kalifornia, AS, gempa bumi tahun 1989 menegaskan kembali dalam pikiran dan hati Dean M. Davies pentingnya membangun kehidupan kita pada landasan yang kuat.
<b>Ann M. Dibb</b>	(115) Seorang remaja putri yang kurang aktif merasakan Roh selama perkemahan Remaja Putri.
<b>Presiden Henry B. Eyring</b>	(62) Seorang anak yatim piatu menjadi anggota Gereja yang pertama di sebuah kota berpenduduk 130.000. Saat melayani di New Mexico, AS, dan di New England, AS, Henry B. Eyring melihat tangan Allah dalam membangun kerajaan-Nya.
<b>Penatua Enrique R. Falabella</b>	(102) Para anggota Gereja di Arizona, AS, memberikan uang kepada Enrique R. Falabella dan istrinya agar mereka dapat kembali ke Guatemala setelah pernikahan mereka di bait suci.
<b>Penatua Jeffrey R. Holland</b>	(93) Jeffrey R. Holland memberi tahu seorang anak laki-laki berusia 14 tahun bahwa dia tidak perlu meminta maaf karena "hanya percaya."
<b>Presiden Thomas S. Monson</b>	(66) Seorang pria di Kanada menjadi simpatisan dan menjadi anggota Gereja setelah dua misionaris penuh-waktu memberikan kesaksian yang kuat mengenai Nabi Joseph Smith. Dengan mengungkapkan kasih dalam surat minggunya, seorang misionaris penuh waktu membawa ayahnya menjadi anggota Gereja. (89) Thomas S. Monson yang berusia delapan tahun belajar kepatuhan setelah membuat sebuah ladang terbakar. Seorang anggota Gereja yang penuh iman di Hongaria menyimpan persepuluhannya selama bertahun-tahun sampai dia dapat memberikannya kepada pengajar ke rumahnya.
<b>Penatua Richard G. Scott</b>	(29) Seorang misionaris penuh waktu ingin keluarga masa depannya mencontoh teladan keluarga presiden misinya.
<b>Presiden Dieter F. Uchtdorf</b>	(70) Para Orang Suci di Afrika Barat mulai menyanyikan nyanyian rohani setelah listrik padam di gedung pertemuan mereka. Injil membantu seorang remaja putri mengatasi kegelapan dari pengasuhan yang memperundung. (125) Dieter F. Uchtdorf dan para anggota keluarganya melarikan diri dari Jerman Timur.

# Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Pelajaran Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat akan difokuskan pada “Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita.” Setiap pelajaran dapat disiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum terkini (lihat bagan di bawah). Para presiden pasak dan distrik dapat memilih mana ceramah-ceramah yang hendaknya digunakan, atau mereka dapat melimpahkan tanggung jawab ini kepada para uskup dan presiden cabang. Para pemimpin menekankan nilai tentang para brother Imamat Melkisedek dan sister Lembaga Pertolongan menelaah ceramah yang sama pada hari Minggu yang sama.

Mereka yang menghadiri pelajaran Minggu keempat diimbau untuk menelaah dan membawa ke kelas majalah terbitan konferensi umum terkini.

## Saran untuk Mempersiapkan Pelajaran dari Ceramah

Berdoalah agar Roh Kudus akan menyertai Anda sewaktu Anda mempelajari dan mengajarkan ceramah (-ceramah) itu. Anda mungkin akan tergoda untuk mempersiapkan pelajaran

dengan menggunakan bahan lainnya, namun ceramah-ceramah konferensi adalah kurikulum yang disetujui. Tugas Anda adalah untuk membantu orang lain mempelajari dan menjabarkan Injil sebagaimana diajarkan dalam konferensi umum terakhir Gereja.

Tinjaulah ceramah (-ceramah) tersebut, dengan mencari asas-asas dan ajaran-ajaran yang memenuhi kebutuhan para anggota kelas. Juga carilah kisah-kisah, referensi tulisan suci, dan pernyataan dari ceramah(-ceramah) itu yang akan membantu Anda mengajarkan kebenaran-kebenaran ini.

Buatlah garis besar tentang bagaimana mengajarkan asas-asas dan ajaran-ajaran. Pertimbangkan menyertakan pertanyaan-pertanyaan yang membantu anggota kelas:

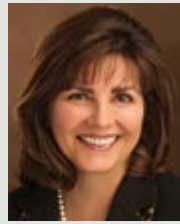
- Mencari asas-asas dan ajaran-ajaran dalam ceramah(-ceramah).
- Memikirkan maknanya.
- Membagikan pemahaman, gagasan, pengalaman dan kesaksian.
- Menerapkan asas-asas dan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka. ■

BULAN PELAJARAN DIAJARKAN	MATERI PELAJARAN MINGGU KEEMPAT
April 2013–Oktober 2013	Ceramah-ceramah yang diberikan dalam konferensi umum April 2013*
Oktober 2013–April 2014	Ceramah-ceramah yang diberikan dalam konferensi umum Oktober 2013*

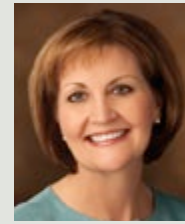
\* Untuk pelajaran Minggu keempat April dan Oktober, ceramah(-ceramah) dapat dipilih dari konferensi sebelumnya atau dari konferensi terkini. Ceramah-ceramah ini tersedia dalam banyak bahasa di [conference.lds.org](http://conference.lds.org).

## Presidensi Organisasi Pelengkap Umum

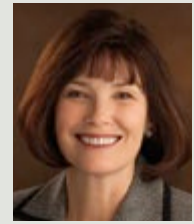
### LEMBAGA PERTOLONGAN



Carole M. Stephens  
Penasihat Pertama



Linda K. Burton  
Presiden



Linda S. Reeves  
Penasihat Kedua

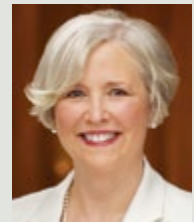
### REMAJA PUTRI



Carol F. McConkie  
Penasihat Pertama



Bonnie L. Oscarson  
Presiden



Neill F. Marriott  
Penasihat Kedua

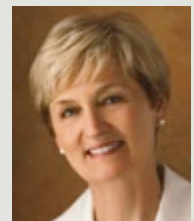
### PRATAMA



Jean A. Stevens  
Penasihat Pertama



Rosemary M. Wixom  
Presiden



Cheryl A. Esplin  
Penasihat Kedua

### REMAJA PUTRA



Larry M. Gibson  
Penasihat Pertama



David L. Beck  
Presiden

### SEKOLAH MINGGU



David M. McConkie  
Penasihat Pertama



Russell T. Osguthorpe  
Presiden



Matthew O. Richardson  
Penasihat Kedua

## Konferensi Umum Tahunan ke-183 Mencakup Pendukung Presidensi Umum Remaja Putri yang Baru

“**H**ati kita telah tersentuh,” Presiden Thomas S. Monson berkata dalam sesi penutup Konferensi Umum Tahunan ke-183 tanggal 7 April 2013, “dan kesaksian kita akan pekerjaan ilahi ini telah diperkuat sewaktu kita telah merasakan Roh Tuhan. Semoga kita lama mengingat apa yang telah kita dengar selama dua hari terakhir ini.”

Lebih dari 100.000 orang menghadiri kelima sesi konferensi umum di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, AS, tanggal 6 dan 7 April. Jutaan orang di seluruh dunia menonton atau mendengarkan melalui siaran TV, satelit, radio, dan Internet. Di antara siaran-siaran langsung dan video daring, audio, dan teks dari konferensi di LDS.org, para anggota dapat mengakses konferensi dalam 95 bahasa.

Presiden Monson membuka konferensi tahunan dengan mengumumkan rencana untuk membangun bait suci di Cedar City, Utah, AS, dan Rio de Janeiro, Brasil—yang berarti total jumlah bait suci yang telah diumumkan atau yang sedang dibangun menjadi 29. Saat ini, 141 bait suci telah beroperasi.

Beberapa perubahan dilakukan dalam kepemimpinan gereja selama sesi Sabtu siang. Seluruh anggota presidensi umum Remaja Putri dibebastugaskan, dan Penatua Walter F. González dibebastugaskan sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh. Lima puluh satu Tujuh Puluh Area juga dibebastugaskan.

Penatua Ulisses Soares dari Kuorum Pertama Tujuh Puluh didukung

sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh.

Didukung sebagai presidensi umum Remaja Putri yang baru adalah Bonnie Lee Green Oscarson, presiden; Carol Foley McConkie, penasihat pertama; dan Neill Foote Marriott, penasihat kedua.

Tiga anggota baru Kuorum Pertama Tujuh Puluh juga didukung: Penatua Edward Dube dari Zimbabwe; Penatua S. Gifford Nielsen dari Sugar Land, Texas, AS; dan Penatua Arnulfo Valenzuela dari Queretaro, Meksiko. Lima anggota baru Kuorum Kedua Tujuh Puluh juga didukung.

Elaine S. Dalton, mantan presiden umum Remaja Putri, telah melayani dalam presidensi umum Remaja Putri, baik sebagai penasihat atau sebagai



presiden, selama 11 tahun sebelum dibebastugaskan bulan April.

Lihat daftar lengkap pendukung dan pembeastugasan pada halaman 26.

Temukan biografi para pemimpin yang baru dipanggil mulai pada halaman 139. ■

### ANDA DAPAT MEMBANTU

**B**aik Presiden Thomas S. Monson maupun Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul mendorong para anggota untuk berkontribusi pada Dana Misionaris Umum. Sejak 4 April 2013, 65.634 misionaris penuh-waktu telah melayani misi, dengan lebih dari 20.000 lagi telah menerima pemanggilan.

Pada sesi pembukaan konferensi umum, Presiden Monson mengatakan, “Untuk membantu mempertahankan kekuatan barisan misionaris ini, dan karena

banyak di antara misionaris kita berasal dari kondisi ekonomi yang kurang mampu, kami mengundang Anda, jika Anda mampu, untuk memberikan kontribusi dengan murah hati pada Dana Misionaris Umum Gereja.”

Anggota bisa memberikan sumbangan menggunakan slip sumbangan persepuluhan dan memasukkan jumlah yang mereka inginkan untuk berkontribusi pada Dana Misionaris Umum. Anggota dapat juga menyumbang secara daring di [www.ldsphilanthropies.org](http://www.ldsphilanthropies.org).



# Gereja Membutuhkan Kematangan dan Pengalaman Pasangan Senior

Selain meningkatnya jumlah misionaris muda karena diturunkannya usia misionaris, pasangan senior juga sangat dibutuhkan di misi-misi di seluruh dunia. Dengan diciptakannya 58 misi baru belakangan ini, lebih banyak lagi pasangan suami-istri senior akan diperlukan untuk memberikan pengalaman kepemimpinan dan dukungan lain yang sangat penting bagi keberhasilan misi.

Dalam konferensi April 2013, Presiden Thomas S. Monson berbicara mengenai jumlah misionaris yang meningkat dengan cepat dan mengungkapkan kasihnya kepada mereka yang bersedia melayani Tuhan di ladang misi (lihat halaman 4, 66). Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul secara khusus mengimbau pasangan suami istri senior untuk melayani. “Anda para pasangan suami istri yang senior, Anda buatlah rencana untuk hari ketika Anda dapat pergi

misi. Kami akan sangat berterima kasih atas pelayanan Anda,” ujarnya (lihat halaman 45).

Dalam momen pembukaan konferensi umum Oktober 2012, Presiden Monson berkata: “Kita terus memerlukan lebih banyak pasangan suami-istri. Sewaktu keadaan Anda memungkinkan, sewaktu Anda memenuhi syarat untuk pensiun, dan kesehatan Anda mengizinkan, saya mengimbau Anda untuk membaktikan diri Anda bagi pelayanan misionaris penuh-waktu. Baik suami maupun istri akan memiliki sukacita yang lebih besar sewaktu mereka bersama-sama melayani anak-anak Bapa kita” (“Selamat Datang di Konferensi,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2012, 5).

Selama bertahun-tahun, para pemimpin Gereja telah mendorong pasangan suami istri senior untuk melayani. Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul berkata:

“Misi-misi di mana pun membutuhkan lebih banyak pasangan suami istri. Kematangan dan pengalaman mereka membuat mereka menjadi beberapa di antara misionaris terbaik yang kita miliki. Keterampilan-keterampilan khusus mereka ... memungkinkan mereka untuk melatih para pemimpin lokal dengan efektif, memperkuat dan mengaktifkan kembali anggota, dan membawa nonanggota kepada Kristus” (“Pasangan Suami Istri Misionaris—Menukar Sesuatu yang Baik dengan Sesuatu yang Lebih Baik,” *Ensign*, Juni 1988, 9, 11).

Pasangan suami istri yang layak yang berhasrat untuk melayani sebagai misionaris diimbau untuk memberitahukan uskup atau presiden cabang mereka mengenai hasrat mereka untuk melayani. Lamanya pelayanan dapat beragam antara 6 dan 23 bulan.

Mereka yang memiliki pertanyaan mengenai misi senior dapat menelepon 1-800-453-3860, pes. 2-6741 (atau 1-801-240-6741), atau sur-el SeniorMissionary Services@ldschurch.org untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. ■

**Kematangan dan pengalaman pasangan suami istri senior memungkinkan mereka melatih pemimpin lokal dan memperkuat anggota maupun membawa nonanggota kepada Kristus.**



FOTO OLEH DON L. SEARLE © IRI

# Alat Daring Baru Membantu Menyimpan dan Membagikan Foto serta Kenangan Keluarga

Pengunjung ke FamilySearch.org akan memperhatikan beberapa perubahan signifikan mulai April 2013. Gambar-gambar berwarna segar, cerah, yang mengundang selera, dan banyak fitur baru menawarkan beragam pengalaman di luar penyelidikan. Meskipun situs tersebut masih akan menjadi tujuan yang sangat baik bagi para ahli silsilah dan penyelidik, fitur-fitur baru akan menarik perhatian kelompok pengunjung yang lebih luas.

Fitur-fitur baru membantu menjadikan sejarah keluarga melampaui penyelidikan dan memiliki daya tarik yang lebih besar terhadap kelompok sejarawan keluarga yang masih baru

baik yang muda maupun yang tua. Pengunjung sekarang dapat berkolaborasi membuat pohon keluarga mereka daring dan menyimpan serta membagikan foto-foto dan cerita keluarga mereka—semuanya tanpa biaya.

Foto dan cerita keluarga membawa leluhur kita pada kehidupan. Orang-orang nyata di balik tanggal-tanggal dapat mengajari kita asas-asas seperti nilai kerja keras, bagaimana menghadapi tantangan hidup, dan bagaimana pilihan membawa dampak terhadap kehidupan kita.

Karena lebih mudah dicatat dan disimpan, sejarah keluarga membantu kita berhubungan dengan masa lampau kita dan menciptakan pusaka bagi masa yang akan datang.

## Fitur-Fitur Baru di FamilySearch.org

*FamilySearch Family Tree.* Untuk pertama kalinya dalam FamilySearch.org, individu-individu dapat mulai berkolaborasi membuat pohon keluarga bersama mereka seluruhnya daring, dimulai dengan menambahkan informasi mengenai diri mereka sendiri dan kemudian mengembangkannya ke generasi-generasi masa lampau.

Pokok-pokok utama Pohon Keluarga:

- Carilah di FamilySearch.org di bawah judul “Family Tree”.
- Pohon telah diisi dengan lebih dari 900 juta nama individu yang dikontribusikan oleh patron.
- Tidak dikenakan biaya.
- Ini memungkinkan individu-individu untuk berkolaborasi membuat, mengelola, dan membagikan sejarah keluarga mereka seluruhnya daring.

- Pengguna dapat menemukan apa yang mungkin telah ditemukan oleh orang lain mengenai sejarah keluarga mereka.
- Pengguna dapat dengan mudah melampirkan foto dan cerita serta sumber tautan.
- Pengguna dapat secara permanen menyimpan pohon keluarga bersama mereka untuk generasi yang akan datang.
- Fitur “mengambil dan menarik” yang mudah memungkinkan pengguna untuk menaikkan dan menurunkan pohon keluarga mereka dengan mudah.
- Patron akan memiliki akses terhadap miliaran catatan bebas dalam FamilySearch.org untuk membantu mengisi cabang-cabang yang kosong dari Pohon Keluarga mereka.

*Foto.* Pengguna dapat menyimpan foto-foto favorit leluhur mereka, melampirkannya pada profil mereka dalam Pohon Keluarga FamilySearch, dan membagikannya melalui media sosial. Lebih dari 200.000 foto telah dikontribusikan, disimpan, dan dibagikan.

*Cerita.* Pengguna dapat menulis cerita-cerita favorit mereka mengenai leluhur tertentu dalam Pohon Keluarga FamilySearch. Fitur ini memungkinkan keluarga-keluarga untuk mengumpulkan, membagikan, dan menyimpan cerita-cerita keluarga mereka secara abadi.

*Bagan Kipas Interaktif.* Tahun 2012 FamilySearch menguji sebuah fitur yang memungkinkan individu-individu untuk melihat diri mereka dan leluhur mereka dalam konteks bagan kipas berwarna-warni. Fitur ini sekarang ditingkatkan dan



© IRI

© IRI



tersedia di FamilySearch.org.

*Family Tree Wizard.* Mereka yang baru dalam membuat pohon keluarga mereka akan mendapati alat ini berguna. Dalam bentuk wawancara yang menarik, alat ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai anggota keluarga Anda yang masih hidup dan leluhur yang sudah meninggal, kemudian membangun hubungan-hubungan tersebut ke dalam pohon keluarga untuk membuat Anda memulai.

*Live Help.* Ketertarikan terhadap sejarah keluarga semakin meningkat di seluruh dunia. FamilySearch telah meluncurkan sebuah komunitas daring global yang menyediakan bantuan produk secara cuma-cuma dan bantuan penelitian pribadi melalui telepon dan percakapan situs selama 24 jam sehari—sekarang dalam 10 bahasa.

*Bahasa.* Semua fitur dan layanan baru ini akan tersedia dalam 10 bahasa. Kumpulan video gratis yang berisikan instruksi dan sumber daring lainnya tersedia untuk semua fitur. Silakan mengklik tombol Bantuan, untuk detail lebih lanjut. ■

## Sejarah Keluarga Mengubah Hati

Oleh R. Scott Lloyd

Warta Gereja,

Banyak pusat sejarah keluarga di masa yang akan datang berada di rumah, berdasarkan prediksi oleh Penatua Bradley D. Foster dari Tujuh Puluh dalam sebuah ceramah pada tanggal 23 Maret dalam rangka Konferensi RootsTech 2013 Sejarah Keluarga dan Teknologi di Salt Lake City, Utah, AS.

Penatua Foster, Asisten Direktur Pelaksana Departemen Sejarah Keluarga, mengatakan bahwa segera akan ada sembilan miliar orang di bumi dan bahwa Tuhan telah mempersiapkan teknologi yang akan memungkinkan untuk “mengikat dan menghubungkan seluruh keluarga tersebut bersama.”

Dia menekankan pentingnya mengerjakan sejarah keluarga, mempelajari cerita-cerita tentang leluhur kita—tidak hanya silsilah,

menemukan nama dan tanggal. Batu nisan dari setiap makam di dunia berisikan nama, tanggal lahir, tanda garis, dan kemudian tanggal kematian, dia berkata. “Tanda garis pendek diantara tanggal lahir dan tanggal kematian terlihat begitu kecil dan tidak penting, tetapi seluruh riwayat kita terdapat di dalamnya,” dia berkata. “Jadi sementara kita sering berfokus untuk menemukan tanggal-tanggal tersebut, kasih kita terhadap leluhur kita—memalingkan hati kita kepada leluhur kita—berasal dari menemukan tanda garis tersebut.”

Sejarah keluarga membawa kita bersama sewaktu kita berbagi cerita dan bekerja bersama, dia menjelaskan. “Oleh karena itu, silsilah mengubah bagan kita; sejarah keluarga mengubah hati kita.” ■

# Penatua Eldred G. Smith Meninggal pada Usia 106

Oleh Sarah Jane Weaver

Warta Gereja,

Penatua Eldred G. Smith, yang melayani sebagai Bapa Bangsa Gereja dari 1947 hingga 1979, meninggal pada tanggal 4 April 2013, di rumahnya. Dia berusia 106 tahun.

Diyakini sebagai pria tertua di Utah, Penatua Smith hidup lebih lama daripada mantan Pembesar Umum mana pun.

Presiden Gereja Thomas S. Monson mengunjungi Penatua Smith pada hari ulang tahun beliau, 9 Januari 2013. “Eldred Smith adalah teman baik saya,” Presiden Monson berkata. “Kami telah mengadakan perjalanan jarak jauh bersama. Saya mengasihi dan menghargai pria ini.”

Eldred G. Smith dipanggil sebagai Bapa Bangsa Gereja pada tanggal 10 April 1947, oleh George Albert Smith, Presiden Gereja waktu itu dan merupakan orang terakhir yang memegang jabatan tersebut. Dia diberikan status emeritus tahun 1979. Jabatan tersebut berawal dari tahun 1833 dengan pemanggilan Joseph Smith Sr., ayah Nabi Joseph Smith. Penatua Smith adalah cicit buyut dari Hyrum, kakak Nabi.

Selama pelayanannya sebagai Bapa Bangsa Gereja, Penatua Smith mengadakan perjalanan ke banyak wilayah di dunia dan memberikan banyak berkat bapa bangsa di wilayah-wilayah di mana tidak terdapat bapa bangsa. Pada tahun 1966 dia mengadakan perjalanan bersama Penatua Monson ke Australia dan Samoa untuk memberikan berkat bapa bangsa kepada para anggota di



**Presiden Thomas S. Monson, kanan, mengunjungi Penatua Eldred G. Smith, yang melayani sebagai Bapa Bangsa Gereja dari tahun 1947 hingga 1979, pada hari ulang tahunnya yang ke-106, 9 Januari 2013. Penatua Smith meninggal tanggal 4 April di rumahnya.**

sana. Itu adalah pertama kalinya seorang bapa bangsa ketua berkunjung ke Samoa. Sekarang kebanyakan pasak memiliki bapa bangsa dalam pasak masing-masing.

Presiden Monson dan Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul keduanya berbicara saat pemakaman Penatua Smith. Presiden Monson membacakan surat belasungkawa kepada keluarga dari Presidensi Utama, kemudian menambahkan, “Untuk sementara, saya telah kehilangan seorang teman baik.”

Penatua Ballard, yang juga merupakan cicit buyut Hyrum Smith, berbicara mengenai kontribusi Penatua Smith dalam meneruskan sejarah keluarganya. “Kita merayakan dia sebagai Bapa Bangsa gereja

dan bapa bangsa keluarga besar kita,” dia berkata. Dia menambahkan bahwa dia tahu Penatua Smith merasa pencapaian terbesarnya adalah keluarganya.

Eldred Smith menikah dengan Jeanne Audrey Ness pada tahun 1932; mereka memiliki lima anak. Setelah kematian istrinya di bulan Juni 1977, dia menikah dengan Hortense Child; waktu itu Hortense Child melayani sebagai penasihat dalam presidensi umum Remaja Putri. Hortense Child meninggal pada bulan Mei 2012.

Penatua Smith ditinggalkan dengan dua putra dan seorang putri (putri lainnya telah meninggal), 22 cucu (dua yang lainnya meninggal), 63 cicit, dan 22 cicit buyut. ■

*Gerry Avant mengontribusikan artikel ini.*



## Penatua Ulisses Soares

*Dari Presidensi  
Tujuh Puluh*

**P**enatua Ulisses Soares, yang mulai melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh bulan Januari 2013, telah menyaksikan sendiri pertumbuhan pesat Gereja di beberapa bagian dunia.

Penatua Soares lahir di São Paulo, Brasil, bulan Oktober 1958. Orang tuanya, Aparecido dan Mercedes Soares, menjadi anggota Gereja ketika dia berusia lima tahun. Mereka menghadiri pertemuan di sebuah ruangan di atas sebuah toko roti. Penatua Soares ingat kegembiraan yang dia rasakan sewaktu berusia delapan tahun ketika pasak pertama di Amerika Selatan diorganisasi di São Paulo tahun 1966. Gereja di Brasil tumbuh dengan cepat hingga mencapai 50 pasak pada tahun 1990 dan lebih dari 200 pasak pada tahun 2000.

Penatua Soares, yang memperoleh gelar S1 dalam jurusan akunting dan ekonomi dari Universitas Katolik Pontificia dan gelar MBA dari Institut Studi Pasca Sarjana Nasional, bekerja di sebuah perusahaan ban multinasional ketika dia ditawarkan jabatan dalam Gereja. Setelah diterima bekerja di Departemen Keuangan, tidak lama kemudian dia menjadi direktur untuk urusan duniawi di kantor area Gereja di São Paulo, memberikan dukungan kepada Presidensi Area selama 10 tahun. Dia juga melayani sebagai presiden pertama Pasak Cotia São Paulo Brasil.

Dia melayani sebagai presiden Misi Porto Portugis dari tahun 2000 hingga 2003 dan dipanggil pada Kuorum Pertama Tujuh Puluh bulan April 2005. Dia telah melayani dalam Presidensi Area Brasil dan Area Tenggara Afrika.

“Pengalaman-pengalaman ini telah memberi saya sudut pandang untuk melihat bahwa Gereja dapat ditegakkan di mana pun kita memiliki umat yang beriman,” dia berkata, “dan sudut pandang untuk melihat apa yang harus saya pelajari untuk bisa melayani dengan lebih baik lagi.”

Penatua Soares dan istrinya, Rosana Fernandes Morgado, menikah di bulan Oktober 1982 di Bait Suci São Paulo Brasil. Mereka memiliki tiga anak.

Penatua Soares melayani misi penuh-waktu di Misi Rio de Janeiro Brasil. Dia juga telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, penasihat dalam keuskupan, dewan tinggi, sekretaris pelaksana pasak, dan juru kuasa kesejahteraan wilayah. ■



## Penatua Edward Dube

*Dari Tujuh Puluh*

**P**enatua Edward Dube diperkenalkan pada Injil tahun 1981 oleh seorang majikan di mana dia bekerja di rumahnya. Pria tersebut memberi dia sebuah Kitab Mormon. Dia tidak membacanya sampai tahun 1983 tetapi setelah itu sangat terkesan dengan kesaksian Joseph Smith akan kunjungan Moroni sehingga dia menanggapi undangan untuk menghadiri sebuah pertemuan puasa dan kesaksian di gedung pertemuan di Kwekwe, Zimbabwe.

Pada awalnya dia merasa tidak nyaman, merasa bahwa dia berada dalam posisi sebagai pelayan rumah tangga di antara kebanyakan dari mereka yang hadir.

“Tetapi sewaktu mereka memberikan kesaksian mereka mengenai Kitab Mormon, saya merasa memiliki sedikit kesamaan dengan orang-orang ini,” dia mengenang, “dan saya dapat membagikan perasaan saya mengenai Kitab Mormon.”

Dia kemudian menerima pelajaran misionaris, dibaptis, dan pada akhirnya melayani di Misi Harare Zimbabwe.

Selama waktu misi itu, dia mengajar keluarga Naume Keresiya Salazani, yang waktu itu berusia 16 tahun. Mereka melanjutkan perkenalan mereka setelah misinya dan menikah di Kwekwe pada tanggal 9 Desember 1989. Di bulan Mei 1992 mereka dimeteraikan di Bait Suci Johannesburg Afrika Selatan. Mereka memiliki tiga putri dan seorang putra.

Lahir di bulan Mei 1962 di desa Chirumanzu, Zimbabwe, anak dari pasangan Clement dan Rosemary Dube, Penatua Dube memperoleh diploma dalam bidang pendidikan dari Zimbabwe E. D. College tahun 1992 dan kemudian bekerja untuk Church Educational System, menegakkan seminari dan institut religi di Zimbabwe, Zambia, dan Malawi. Dia telah diberkati untuk melihat banyak dari siswa-siswa yang telah menerima sertifikat kelulusannya melanjutkan untuk melayani dalam posisi-posisi kepemimpinan di Gereja di negara-negara tersebut sementara Gereja berkembang.

Dia telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, presiden cabang, presiden distrik, presiden pasak, penasihat dalam presidensi misi, dan, dari tahun 2009 hingga 2012, presiden Misi Harare Zimbabwe. Sebelum pemanggilannya pada Kuorum Pertama Tujuh Puluh dia melayani sebagai Tujuh Puluh Area. ■



## Penatua S. Gifford Nielsen

*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Stanley Gifford Nielsen sangat tertarik terhadap atletik, tetapi olahraga bukan merupakan hal paling penting dalam kehidupannya. Dia percaya bahwa keseimbangan adalah sangat penting dan Injil adalah landasan bagi kebahagiaan untuk waktu fana dan kekekalan.

Lahir di bulan Oktober 1954 dari pasangan Harry dan Lois Nielsen, dia tinggal di Provo, Utah, AS, sampai lulus dari perguruan tinggi. Orang tuanya mengajari dia sistem nilai yang berpusat pada Injil yang telah membimbing kehidupannya.

Setelah menderita cedera parah yang mengakhiri karier footballnya di perguruan tinggi, Penatua Nielsen berkata dia belajar bahwa hal-hal yang paling penting dalam kehidupan tidak bisa direnggut oleh cedera.

Setelah berhasil pulih dari sakit, dia bermain dalam posisi gelandang dalam Liga Football Nasional, tetapi kariernya hancur setelah tiga tahun. Dia dicemooh di depan umum. Itu adalah saat untuk mawas diri dan menemukan apa yang benar-benar dia percayai. "Saya belajar bahwa Juruselamat tidak pernah meninggalkan Anda, tidak peduli apa yang terjadi," ujar Penatua Nielsen, yang sekarang tinggal di Sugar Land, Texas.

Jika ada tulisan suci yang telah dia coba untuk ikuti sebagai pedoman dalam kehidupan, tulisan suci itu adalah Matius 5:14-16: "Kamu adalah terang dunia .... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

"Tuhan mengulurkan tangan-Nya kepada Anda," ujar Penatua Nielsen. "Anda mengasihi Dia dengan menjalankan Injil."

Saat di perguruan tinggi dia bertemu dengan Wendy Olson. Mereka menikah di Bait Suci Provo Utah pada tanggal 23 April 1975. Dia memperoleh gelar dalam jurusan komunikasi dari Universitas Brigham Young. Posisi dia dalam klub Houston Oilers adalah gelandang dan menduduki jabatan sebagai direktur olahraga di televisi KHOU sebelum pemanggilannya untuk melayani misi penuh-waktu bagi Gereja.

Ayah dari enam orang anak, Penatua Nielsen telah melayani sebagai guru seminari, presiden Remaja Putra, presiden kuorum penatua, uskup, dan presiden pasak. Dia sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area saat dia dipanggil pada jabatan dalam Kuorum Pertama Tujuh Puluh. ■



## Penatua Arnulfo Valenzuela

*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Arnulfo Valenzuela dibesarkan dalam koloni-koloni Mormon di Chihuahua, Meksiko, dan lulus dari Academia Juárez milik Gereja. Masa kanak-kanaknya di sana memungkinkan dia memperoleh kesempatan berharga untuk dibimbing oleh pria dan wanita setia yang berbakti pada Injil dan pelayanan kepada Tuhan.

Pelajaran-pelajaran yang dipetik dalam kisah hidupnya yang penuh cerita di Gereja di Amerika Latin itu akan sangat membantu dia dalam mengemban tugasnya sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh.

"Saya merasa sangat diberkati atas pemanggilan ini untuk melayani Tuhan secara penuh-waktu," dia berkata.

Lahir di bulan Mei 1959 dari pasangan Gilberto dan Rosa Valenzuela, Arnulfo muda tertarik sejak usia muda pada pelayanan Gereja. Pada usia 19 tahun dia menerima pemanggilan untuk melayani misi di Misi Veracruz Meksiko. Di wilayah Meksiko yang indah itu dia menyadari kepuasan dari melakukan pekerjaan Injil sehari-hari dan sukacita dari mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus.

Tidak lama setelah misinya berakhir, dia mengunjungi sebuah keluarga yang telah dia baptis yang kemudian pindah ke Mexico City. Tetangga sebelah dari keluarga tersebut, Pilar Porras, adalah orang insaf yang setia kepada Gereja. Arnulfo dan Pilar menjadi teman dan segera mulai berkencan. Mereka menikah di Bait Suci Mesa Arizona pada tanggal 6 April 1982, pada saat di mana tidak ada bait suci di negara asalnya.

Mereka telah membesarkan tiga anak, melanjutkan pelayanan di Gereja sementara mereka menyaksikan Meksiko menjadi bangsa yang memiliki banyak bait suci. "Kami tidak pernah dapat membayangkan memiliki 12 bait suci di Meksiko, dengan satu lagi sedang dalam tahap pembangunan," dia berkata.

Selama masa jabatannya sebagai seorang uskup, seorang penasihat dalam presidensi pasak dan misi, dan Tujuh Puluh Area, Penatua Valenzuela telah menyaksikan pengabdian luar biasa dari para anggota Gereja di Meksiko yang tak terhitung banyaknya yang bersedia memberikan semua yang mereka miliki untuk kepentingan Tuhan.

Seorang lulusan dari Universitas Mexico City jurusan Akunting dan Administrasi, Penatua Valenzuela telah bekerja di berbagai posisi manajemen untuk perusahaan-perusahaan internasional. ■



## Penatua Timothy J. Dyches

*Dari Tujuh Puluh*

Salah satu dari peran favorit Penatua Timothy John Dyches dalam kehidupan adalah “menjadi saksi” dan bersaksi kepada orang lain, membantu mereka datang kepada Kristus. Baik sewaktu sedang melayani sebagai misionaris, berinteraksi dengan keluarganya sendiri, atau bekerja dalam profesinya, dia dengan senang hati menerima peran dan tanggung jawab itu dan berusaha membantu orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Lahir di bulan Januari 1951 di Murray, Utah, AS, dari pasangan Milo Fredrick dan Mary Katherine Dyches, dia adalah anak kedua dari tujuh bersaudara. Ketika dia masih diaken muda, keluarganya pindah ke Elko, Nevada, di mana dia meluangkan waktu setelah sekolah untuk bekerja di toko obat ayahnya. Sewaktu mereka bekerja secara berdampingan, ayahnya mengajari dia mengenai pentingnya kerja keras—sesuatu yang akan sangat membantunya sebagai misionaris muda di Misi Selatan Jerman dari tahun 1970 hingga 1972.

“Itu adalah misi yang sulit, tetapi merupakan misi yang luar biasa bagi saya,” dia berkata. “Saya telah belajar mengenai nilai dari bekerja keras dan kepatuhan dan pantang menyerah.”

Etika kerja itu berlanjut setelah misinya dalam pendidikan, profesi, dan tugas-tugasnya di Gereja. Penatua Dyches bertemu dengan calon istrinya, Jill Dudley, saat kuliah di Universitas Brigham Young. Mereka menikah pada tanggal 26 April 1974, di Bait Suci Manti Utah. Mereka memiliki tiga anak.

Penatua Dyches mendapatkan gelar S1 dari Universitas Brigham Young dalam studi universitas dan melanjutkan untuk memperoleh gelar dokter medis dari Fakultas Kedokteran Universitas Washington. Dia meluangkan karier profesionalnya sebagai dokter bedah THT dalam sebuah klinik swasta di Reno, Nevada.

Ketika dipanggil pada jabatan Kuorum Kedua Tujuh Puluh, Penatua Dyches sedang melayani dalam organisasi Remaja Putra sebagai pembimbing kuorum diaken. Dia telah melayani dalam banyak pemanggilannya, termasuk Tujuh Puluh Area, presiden Misi Portland Oregon, presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, petugas tata cara bait suci, presiden Sekolah Minggu, dan juru tulis lingkungan. ■



## Penatua Randy D. Funk

*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Randy Dennis Funk dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh telah menjalani kehidupannya dengan asas penting ini: “Percayalah kepada Tuhan dan kebaikan-Nya.”

Pada tahun ketiga di sekolah hukum, istrinya hamil anak kedua mereka dan saat itu dia adalah rekan redaktur untuk terbitan tinjauan hukum ketika panggilan datang untuk melayani sebagai presiden kuorum penatua. “Di saat penuh tantangan ini saya menerima pemanggilan tersebut dan berdoa kepada Bapa Surgawi untuk membantu kekurangan saya,” dia berkata. “Saya membutuhkan bantuan untuk memenuhi pemanggilan saya, menyelesaikan pendidikan saya dengan berhasil, mendapatkan pekerjaan, dan mengurus keluarga muda saya. Berkat-berkat yang kami terima jauh melampaui apa yang layak kami terima. Pengalaman tersebut memberikan kepada saya iman besar atas kebaikan Tuhan dan berkat-berkat-Nya kepada mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melayani-Nya.”

Lahir di bulan Agustus 1952 dari pasangan C. Dennis dan Rebecca Funk, dia dibesarkan di Manti, Utah; Madison, Wisconsin; dan Smithfield, Utah, AS. Dia menyaksikan ayahnya melayani dengan setia di Gereja dan diajarkan mengenai pentingnya memenuhi tugas-tugas keimamatan.

Setelah melayani misi di Indonesia, dia menikah dengan Andrea Clyde tanggal 29 Mei 1976, di Bait Suci Logan Utah. Mereka memiliki enam anak. Penatua Funk mendapatkan gelar dalam jurusan sejarah dari Universitas Negeri Utah dan gelar doktor dari Universitas Utah. Dia adalah rekan dalam sebuah firma hukum besar di Denver, Colorado, sebelum memenuhi pelayanannya secara penuh-waktu di Gereja, yang dimulai dengan pemanggilannya sebagai Presiden Misi Bangalore India tahun 2010.

“Ketika kami pergi ke India, kami memiliki iman pada firman Juruselamat: ‘Dan lagi, Aku berfirman kepadamu, bahwa barang siapa yang akan kamu utus dalam nama-Ku, melalui suara saudara-saudaramu, Dua Belas, yang sepatutnya direkomendasikan dan diwenangkan olehmu, akan memiliki kuasa untuk membuka pintu kerajaan-Ku kepada bangsa apa pun ke mana pun kamu akan mengutus mereka’ (A&P 112:21).” Penatua Funk telah melayani sebagai presiden kuorum penatua, presiden Remaja Putra, uskup, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. ■



## Penatua Kevin S. Hamilton

*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Kevin Scott Hamilton menggambarkan diri sebagai “produk keinsafan dan penyelamatan.”

Kelahirannya pada bulan Maret 1955 di Wenatchee, Washington, USA, membuat ibunya, Kay, tergerak untuk mengajukan pertanyaan mengenai arti kehidupan. Dia berbicara kepada seorang teman OSZA, Richard Pratt, yang kemudian menghubungkan dia kepada misionaris.

Suaminya, Norman Russell Hamilton, menjelaskan bahwa dia sudah menjadi anggota Gereja, meskipun kurang aktif sejak tahun-tahun awal masa remajanya. Dia menjadi aktif di Gereja saat istrinya menjadi anggota Gereja.

“Orang tua saya adalah anggota Gereja yang luar biasa yang membangun iman yang kami miliki sekarang,” Penatua Hamilton berkata.

Tetapi dia menegaskan bahwa justru pada saat misinya ke Perancis dan Swiss itulah yang benar-benar mengubah kehidupannya. “Itu menciptakan hasrat yang membara di dalam diri saya yang tidak pernah sirna,” dia berkata.

Dia menikah dengan orang yang memiliki jiwa yang sama dengan dirinya, Claudia Keysor, pada tanggal 27 Juli 1978, di Bait Suci Los Angeles. Sementara membesarkan keenam anak mereka di California, mereka telah menjadikan rumah mereka seperti pusat pengunjung.

“Mereka mengatakan Anda dapat memiliki khotbah tanpa suara di dalam rumah Anda, dan kami telah memiliki kutipan-kutipan singkat ini di lingkungan rumah,” Sister Hamilton berkata. Lorong pintu masuk ke dalam rumah dipenuhi dengan Kitab Mormon, buklet *Untuk Kekuatan Remaja*, dan terbitan-terbitan lainnya dari Gereja yang diisi secara teratur saat pengunjung mengambalnya.

Tekad Penatua Hamilton untuk melayani telah mendatangkan kesempatan-kesempatan untuk melayani sebagai uskup, presiden pasak, dan presiden Misi Belanda Brussel Belgia dari tahun 2003 hingga 2006. Sebelum pemanggilannya pada jabatan dalam Kuorum Kedua Tujuh Puluh, dia adalah direktur Dewan Hubungan Masyarakat Gereja California Selatan, yang mencakup 64 pasak di Kawasan Metropolitan Los Angeles Raya.

Dengan gelar S1 dari Universitas Brigham Young dan S2 dari Universitas Washington, keduanya dalam jurusan Bisnis, dia telah meluangkan sebagian besar kariernya dalam industri telekomunikasi, melayani beberapa kali sebagai Ketua Pejabat Eksekutif. ■



## Penatua Adrián Ochoa

*Dari Tujuh Puluh*

Sewaktu melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Meksiko, Penatua Adrián Ochoa meluangkan waktu beberapa hari di kota Chihuahua mengadakan pertemuan dengan presiden pasak dan orang-orang lain, kemudian naik pesawat untuk pulang. Tetapi setelah duduk di tempat duduknya, dia menerima sebuah bisikan rohani yang kuat bahwa pekerjaannya di Chihuahua belum selesai.

Kru penerbangan sedang melakukan persiapan akhir untuk lepas landas. “Tetapi,” Penatua Ochoa berkata, “saya tahu saya harus turun dari pesawat itu.” Maka dia turun. Beberapa wawancara berikutnya memberikan informasi penting yang menyelesaikan sebuah masalah sulit dan memungkinkan berlangsungnya kemajuan rohani sebuah keluarga.

Tetapi pekerjaan Penatua Ochoa di Chihuahua masih belum selesai. Roh juga menuntun dia ke rumah sederhana seorang sepupu yang sudah bertahun-tahun tidak dia lihat. Dia mendapati sepupunya yang hidup terasing—seorang anggota Gereja yang tidak aktif—dan keluarga kecilnya dalam kondisi sangat memprihatinkan. “Saya tahu Gereja dan Kristus adalah solusi mereka. Saya memohon kepada sepupu saya untuk kembali ke Gereja,” dia berkata.

Sepupu itu memang kembali aktif di Gereja, dan hubungan keluarga yang berharga telah dipulihkan. Tuhan bisa menyelamatkan beberapa kehidupan di Chihuahua karena satu orang pria telah mengindahkan bisikan-bisikan dari Roh.

Semua orang berhak memiliki bisikan rohani yang mengubah kehidupan seperti itu, berdasarkan kesaksian Penatua Ochoa, yang telah melayani dalam berbagai pemanggilan Gereja sementara bekerja di bidang periklanan. Dia memimpin Misi San Pedro Sula Honduras dari tahun 2004 hingga 2007 dan, dari 2009 sampai pemanggilannya pada jabatan dalam Kuorum Kedua Tujuh Puluh, melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra.

Lahir di bulan Maret 1954 di San Francisco, California, AS, dari pasangan Eduardo dan Consuelo Ochoa, dia dibesarkan di California dan Meksiko. Sewaktu remaja, dia dipanggil untuk melayani dalam misi hubungan masyarakat khusus di Meksiko. Dia dan istrinya, Nancy Villareal, dimeteraikan di Bait Suci Mexico City. Mereka memiliki lima anak. ■





## Penatua Terence M. Vinson

*Dari Tujuh Puluh*

Penatua Terence M. Vinson, yang baru saja dipanggil pada jabatan Kuorum Kedua Tujuh Puluh, belum pernah mendengar nama *Mormon* sebelum bertemu dengan Kay Anne Carden pada awal tahun 1970-an di Sydney, Australia. Pasangan tersebut berbicara mengenai agama dan pada akhirnya mencapai suatu kesepakatan. Setiap hari Minggu, mereka akan menghadiri dua gereja yaitu gereja yang biasanya diikuti oleh Terence di masa muda dan sebuah cabang kecil Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Satu kelompok mengadakan pertemuan di sebuah bangunan besar dan indah, yang lainnya di sebuah tempat kecil yang dapat disewa oleh beberapa Orang Suci Zaman akhir.

Tetapi setelah beberapa lama “perbandingannya sangat memalukan,” dan Terence mulai mengikuti pembahasan dengan misionaris. Dia memiliki banyak pertanyaan. Kemudian, sewaktu menghadiri konferensi pasak, dia merasakan sebuah pesan begitu jelas seolah-olah pesan itu diucapkan. “Saya perlu menjadi anggota Gereja agar dapat maju. Semua pertanyaan yang saya miliki akan memiliki jawaban,” dia berkata.

Dia dibaptis di minggu berikutnya.

Terence Michael Vinson lahir di Sydney, Australia, pada bulan Maret 1951 dari pasangan John Laurence dan May Therese A. Vinson. Ayahnya, yang bekerja sebagai petugas pemadam kebakaran, berkorban agar ketujuh anaknya dapat memperoleh pendidikan.

Penatua Vinson menerima gelar S1 dalam matematika dan statistik dari Universitas Sydney dan diploma mengajar dari Sydney Teachers College. Dia juga menerima diploma perencanaan keuangan dari Universitas Deakin dan gelar S2 dalam keuangan terapan dari Universitas Macquarie. Selama kariernya, dia adalah seorang guru matematika yang terkenal, dosen, dan penasihat keuangan dan memimpin sebuah perusahaan perencanaan dan investasi keuangan.

Dia menikah dengan Kay Anne, wanita yang memperkenalkannya pada Injil, pada tanggal 2 Mei 1974, di Sydney, dan pasangan tersebut dimeteraikan pada tanggal 23 Agustus 1975, di Bait Suci Hamilton Selandia Baru; mereka memiliki enam anak. Kurang dari tiga tahun setelah baptisannya, Penatua Vinson dipanggil sebagai uskup. Dia melayani dalam beberapa presidensi pasak dan sebagai wakil regional dan Tujuh Puluh Area. ■



## Bonnie L. Oscarson

*Presiden Umum  
Remaja Putri*

Sewaktu melayani sebagai matron di Bait Suci Stockholm Swedia dari tahun 2009 hingga 2012, Bonnie Lee Green Oscarson melihat para Orang Suci Zaman Akhir dari Swedia, Norwegia, dan Latvia berkorban untuk dapat beribadat di rumah Tuhan.

Namun, waktu itu dia tidak mengetahui bahwa pelajaran-pelajaran yang dia peroleh dari para anggota “yang sangat rendah hati, sangat berdedikasi dan sangat berkomitmen” ini akan membantu mengarahkan fokusnya sebagai presiden umum Remaja Putri Gereja.

“Karena banyak remaja putri sekarang memilih untuk melayani misi dan menghadiri bait suci pada usia yang lebih muda, saya berharap bahwa pengalaman saya bekerja di bait suci akan membantu saya memahami bagaimana menolong mereka mempersiapkan diri,” dia berkata.

Bonnie Lee Green lahir di bulan Oktober 1950 di Salt Lake City dari pasangan Theo James dan Jean S. Green. Ketika orang tuanya memutuskan bahwa mereka ingin anak-anak mereka mengalami kehidupan Gereja di luar Utah, Bonnie yang berusia sembilan tahun dan keluarganya pindah ke Oklahoma, AS. Keluarga tersebut juga meluangkan waktu di Colorado dan Tennessee sebelum pindah ke Missouri, di mana Bonnie bertemu dengan Paul Kent Oscarson di Far West, Missouri, lokasi bait suci—sebuah tempat yang memiliki makna penting karena mereka berdua memiliki leluhur yang tinggal di wilayah Far West.

Setelah kuliah di Universitas Brigham Young, pasangan tersebut menikah pada tanggal 19 Desember 1969, di Bait Suci Salt Lake; mereka kemudian memiliki tujuh anak.

Sister Oscarson berusia 25 tahun ketika suaminya—yang telah melayani misi penuh-waktu di Misi Swedia dari tahun 1965 hingga 1968—dipanggil untuk memimpin Misi Göteborg Swedia.

Ketika keluarga Oscarson kembali ke Amerika Serikat, mereka tinggal di Missouri, New Jersey, Massachusetts, dan Texas, di mana Brother Oscarson bekerja sebagai wakil presiden regional sebuah toko serba ada. Seperti orang tuanya, Sister Oscarson mendapatkan sukacita besar di tempat-tempat di mana keanggotaan Gereja jumlahnya kecil.

Sister Oscarson telah melayani sebagai presiden Remaja Putri sebanyak tiga kali, sebagai guru seminari pagi-hari selama sembilan tahun, dan sebagai guru Ajaran Injil. ■



## Carol F. McConkie

*Penasihat Pertama dalam  
Presidensi Umum  
Remaja Putri*

**S**ejak dia masih muda, Carol Foley McConkie telah memiliki “kerinduan untuk pergi ke bait suci.” Fokus itu telah mengarahkan tindakan-tindakannya di sepanjang kehidupannya.

Lahir di bulan April 1952 di Spokane, Washington, USA, dari pasangan Williams dan Joanne W. Foley, Sister McConkie masih berusia di bawah tiga tahun ketika misionaris mengetuk pintu rumah orang tuanya di Wilmington, Delaware, dan memperkenalkan keluarganya pada Injil. Orang tuanya dengan cepat memercayai ajaran-ajaran Injil meskipun mendapat tentangan dan harus mengubah gaya hidup mereka.

Sewaktu masih anak-anak dia mengadakan perjalanan bersama keluarganya dengan naik kereta api melintasi beberapa negara bagian untuk dimeteraikan di Bait Suci Manti Utah.

“Itu merupakan pengalaman yang sangat indah,” dia berkata. “Saya teringat berpakaian putih-putih dan apa maknanya hal itu bagi keluarga saya. Itu merupakan pengalaman yang luar biasa, dan meskipun saya masih sangat muda, saya teringat perasaan yang saya miliki, kilasan-kilasan warna putih, dan keindahan hari itu. Pengalaman tersebut memberi saya hasrat pertama saya untuk senantiasa menjadikan kehidupan saya layak untuk masuk bait suci.”

Bait suci menjadi mercusuar pengharapan selama masa-masa percobaan dan sementara dia memiliki keluarganya sendiri.

Dia bertemu dengan suaminya, Oscar Walter McConkie III, sewaktu mereka kuliah di Universitas Negeri Arizona. Sister McConkie memperoleh gelar S1 dalam pendidikan bahasa Inggris. Mereka menikah pada tanggal 22 Desember 1973, di Bait Suci Mesa Arizona dan memiliki tujuh anak.

Pada saat pemanggilannya sebagai penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putri, Sister McConkie sedang melayani dalam dewan umum Remaja Putri. Dia telah meluangkan sebagian besar pelayanan Gerejanya dalam pemanggilan-pemanggilan yang melibatkan pengajaran dan sebagai presiden Remaja Putri lingkungan dan penasihat dalam presidensi Lembaga Pertolongan dan Pratama lingkungan. Dia melayani bersama suaminya sewaktu suaminya memimpin Misi San Jose California dari tahun 2005 hingga 2008. ■



## Neill F. Marriott

*Penasihat Kedua dalam  
Presidensi Umum  
Remaja Putri*

**B**ahkan sebelum dia menjadi anggota Gereja, Neill Foote Marriott mengetahui sewaktu gadis remaja bahwa Allah itu ada dan Dia mengasihinya.

“Ayah saya mengikuti pola Bapa Surgawi kita,” demikian menurut penasihat kedua yang baru dalam presidensi umum Remaja Putri. “Kasih dan penerimaannya terhadap orang lain tidak terbatas. Itu merupakan wujud kasih dan kepercayaan sederhana dan alami yang saya miliki terhadap ayah saya di bumi untuk memercayai dan mengasihi Bapa Surgawi.”

Lahir dari pasangan George dan Antonia Foote di bulan Oktober 1947 di Alexandria, Louisiana, USA, dia merupakan satu-satunya saudara perempuan dari enam adik laki-laki. Setelah lulus dari Universitas Southern Methodist di Dallas, Texas, dengan gelar dalam sastra Inggris dan pendidikan sekunder, dia pindah ke Cambridge, Massachusetts, di mana dia bekerja sebagai sekretaris di Universitas Harvard. Di sana dia bertemu dengan David Cannon Marriott, yang mengatakan kepadanya, “Saya ingin Anda bertemu dengan beberapa teman saya.” Tidak lama kemudian dia membawa misionaris untuk mengajar dia dan teman-teman sekamarnya.

Sementara dia mendengarkan misionaris, dia berkata, “pelajaran-pelajaran tersebut mengisi bagian-bagian yang kosong dari pemahaman Injil saya.” Setelah dibaptis di bulan Mei 1970, dia dan David tetap berteman; setelah satu tahun mereka mulai berkencan dan menikah di bulan Juni 1971 di Bait Suci Salt Lake.

Bekerja bersama suaminya, Sister Marriott tinggal di rumah bersama 11 anak-anak mereka sementara suaminya berkarier dalam bisnis. Mereka telah melayani di banyak pemanggilan Gereja. Dia melayani bersamanya sewaktu dia memimpin Misi São Paulo Interlagos dari tahun 2002 hingga 2005, dan dia telah melayani sebagai petugas tata cara di Bait Suci Salt Lake, presiden Lembaga Pertolongan lingkungan dan pasak, presiden Remaja Putri lingkungan, guru Ajaran Injil, dan spesialis penyimpanan makanan.

Dalam pemanggilannya yang baru, Sister Marriott berharap untuk membagikan kesaksian yang sama dengan yang dia terima sewaktu remaja putri. Dia ingin remaja putri mengetahui bahwa “mereka dikasihi oleh Bapa Surgawi mereka dengan kasih yang terdalam dan paling mulia.” ■



© BRADY FAIRBANKS. DILARANG MENGOPI

***“Aku Tadinya Buta, dan Sekarang Dapat Melihat,”*** oleh Brady Fairbanks

*“Waktu Yesus sedang lewat, Ia melihat seorang yang buta sejak lahirnya ....*

*Setelah [Yesus] mengatakan semuanya itu, Ia meludah ke tanah, dan mengaduk ludah-Nya*

*itu dengan tanah, lalu mengoleskannya pada mata orang buta tadi*

*dan berkata kepadanya: “Pergilah, basuhlah dirimu dalam kolam Siloam” .... Maka pergilah*

*orang itu, ia membasuh dirinya lalu kembali dengan matanya sudah melek ....*

*Jawabnya, .... Tetapi satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat” (Yohanes 9:1, 6–7, 25).*



*“Kita hidup di masa dalam sejarah dunia ketika ada banyak tantangan yang sulit namun juga kesempatan dan alasan yang besar untuk bersukacita,” tutur Presiden Thomas S. Monson selama sesi penutup Konferensi Umum Tahunan ke-183 Gereja. “Tentu saja, ada saat-saat ketika kita mengalami kekecewaan, sakit hati, dan bahkan tragedi dalam kehidupan kita. Meskipun demikian, jika kita akan menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan, Dia akan membantu kita melalui kesulitan-kesulitan kita, apa pun kesulitan itu.”*

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR